BADAN POM

LAPORAN KINERJA
TAHUN 2025

LOKA POM
DI KABUPATEN TOBA



Alamat : Jalan Pematang Siantar Gedung B, Desa Sibolanghotang Sas, Kec. Balige, Kab. Toba, 22312

Email : loka_toba@pom.go.id

Telepon : 081370142744

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, serta sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 merupakan bentuk akuntabilitas yang menyajikan informasi keberhasilan pencapaian kinerja, upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan kinerja, serta evaluasi atas pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan pada tahun 2025.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis Tahun 2025-2029. Dalam Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2025, perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap target renstra, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran tahun 2025. Pengukuran kinerja tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, anggaran serta evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai

sekaligus menjadi perbaikan dan peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun selanjutnya.

Toba, 27 Februari 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Turniur Gultom, S.Farm., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2025, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029. Loka POM di Kabupaten Toba selama tahun 2025 harus mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja utama yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Loka POM di Kabupaten Toba.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja tahun 2025 yang telah dilakukan secara mandiri, Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

1. Pada kinerja tahun 2025 dari 8 (delapan) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan kategori “Sangat Baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori “Baik”, 1 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori “Cukup” dan 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.
2. Dari 8 (delapan) Sasaran kegiatan yang ditargetkan terdapat 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama :
    1. Capaian indikator pada sasaran kegiatan pertama: “**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**” dengan capaian 104,39% dengan kriteria “**Sangat Baik**, memiliki 14 (empat belas) indikator Kinerja Utama yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109.25% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 104.47% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 106.62% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 104.37% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan

kategori **Baik**, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 108.02% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102.05% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107.69% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 104.87% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 103.45% dengan kategori **Sangat Baik**, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 104.95% dengan kategori **Sangat Baik**, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 105.70% dengan kategori **Sangat Baik**, dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 100% dengan kategori **Baik**;

2. Capaian indikator pada sasaran kegiatan kedua: "**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**" sebesar 100% dengan kriteria nilai "**Baik**", memiliki 1 (satu) indikator Kinerja Utama yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
3. Capaian indikator pada sasaran kegiatan ketiga: "**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**" sebesar 88,21% dengan kriteria "**Cukup**", memiliki 4 (empat) Indikator Kinerja Utama yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 102.85% dengan kategori **Sangat Baik**, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 50% dengan kategori **Kurang**, Jumlah desa pangan aman sebesar 100% dengan kategori **Baik**, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
4. Capaian indikator pada sasaran kegiatan keempat: "**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**" sebesar 100,00% dengan kriteria nilai "**Baik**", memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi

sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian sebesar 100% dikategorikan Baik;

5. Capaian indikator pada sasaran kegiatan kelima: "**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja**" memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian sebesar 106.67%% dengan kriteria "**Sangat Baik**";
6. Capaian indikator pada sasaran kegiatan keenam: "**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**" memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian sebesar 111.11% dengan kriteria "**Tidak dapat disimpulkan**";
7. Capaian indikator pada sasaran kegiatan ketujuh: "**Layanan Publik UPT yang prima**" memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT dengan capaian sebesar 116.80% dengan kriteria "**Tidak dapat disimpulkan**";
8. Capaian indikator pada sasaran kegiatan ke delapan: "**Terwujudnya Tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang Optimal**" dengan capaian sebesar 100,77% dengan kriteria "**Sangat Baik**", memiliki 4 (empat) Indikator Kinerja Utama yaitu Nilai AKIP UPT sebesar 99.42% dengan kategori **Baik**, Nilai Kinerja Anggaran sebesar 100% dengan kategori **Baik**, Indeks Manajemen Risiko sebesar 102.92% dengan kategori **Sangat Baik**, dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100.75% dengan kategori **Sangat Baik**.

Dari 27 indikator kegiatan, sebanyak 27 indikator kegiatan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada Tahun 2025. Terdapat koreksi Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 sebesar 10% disebabkan oleh Nilai AKIP yang tidak mencapai target dengan predikat AKIP BB. Sehingga nilai rata-rata Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 adalah 91,47% memperoleh predikat **Baik**.

Capaian indikator kinerja terendah ada pada indikator kinerja “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” dikarenakan Target full intervensi sekolah sebanyak 2 sekolah, namun terealisasi 1 sekolah akibat efisiensi anggaran. Pagu anggaran pada DIPA Rp 98.176.000,- dengan blokir anggaran dalam rangka efisiensi Rp 84.994.000,- atau 86,57%, sehingga anggaran yang dapat digunakan 13,43%, sementara target tidak mengalami perubahan. Sehingga realisasi 1 (satu) sekolah sedangkan target dalam Renstra yaitu sejumlah 2 (dua) sekolah. Sehingga capaian yaitu sebesar 50% yang artinya realisasinya 1 dari targetnya 2 sekolah. Kemudian indikator kinerja yang tidak tercapai yaitu Nilai AKIP UPT BPOM dengan realisasi 75% dari targetnya 75.44%. Penyebab penurunan tersebut yaitu menurunnya capaian kinerja output dan outcome yang disebabkan oleh penurunan target pada perangkat pengolah data dan komunikasi, penurunan capaian output pada keputusan/sertifikasi layanan publik, layanan publikasi, KIE, UMKM yang didampingi, dan sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa. Kemudian, penurunan capaian kinerja outcome pada indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat, persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, persentase pangan dan fortifikasi yang memenuhi syarat, persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, dan indeks profesional ASN.

Kemudian capaian indikator tertinggi yaitu Indeks Pelayanan Publik dengan capaian sebesar 116,80% dengan realisasi sebesar 4,38 dari targetnya 3,75. Capaian ini didukung oleh Komitmen Loka POM di Kabupaten Toba dalam peningkatan kualitas pelayanan publik serta optimalisasi sarana dan prasarana pelayanan.

Capaian indikator kinerja tertinggi selanjutnya yaitu indikator “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar ”. Capaian ini didukung oleh penyusunan Laporan Analisis Kejahatan dilaksakan dan dilaporkan dengan tepat waktu dan sesuai format yang terlampir di pedoman.

Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu DIPA tahun 2025 sebesar berasal dari DIPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025 dengan nomor DIPA-063.01.2.690482/2025 tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp 3.569.218.000,-. Selama periode berjalan, Loka POM di

Kabupaten Toba telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal serta terdapat penambahan anggaran belanja sejumlah Rp 84.334.000,- sehingga pagu DIPA Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 3.653.552.000,-. Namun, pada Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba terdapat Blokir anggaran sejumlah Rp 877.686.000,- atau 24.02 % dari total Pagu DIPA TA 2025. Sehingga Pagu anggaran yang dapat digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 adalah Rp 2.775.866.000,-.

Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 sebesar Rp 2.768.454.068,- atau 75.77% dari total pagu DIPA Rp 3.653.552.000,-. Namun jika dibandingkan dengan pagu setelah blokir anggaran Rp 2.775.886.000,-, sehingga realisasi Loka POM di Kabupaten Toba tahun anggaran 2025 sebesar 99.73%.

Pada Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan hasil 21 (dua puluh satu) kegiatan efisien. Realisasi output yang rendah dan tidak selaras dengan realisasi anggaran sangat mempengaruhi tingkat efisiensi kinerja anggaran. Dari 8 (delapan) Sasaran kegiatan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025, terdapat 5 (lima) anggaran sasaran kegiatan dengan kategori efisien, sementara 3 (tiga) Sasaran kegiatan dengan kategori tidak efisien yaitu Meningkatnya efektivitas KIE, Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. Pada Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba belum berhasil mencapai output 2 (dua) target sekolah dan belum mencapai target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Hal tersebut disebabkan adanya blokir anggaran sehingga capaian indikatornya hanya mencapai 50%. Kemudian Loka POM di Kabupaten Toba telah berhasil mencapai target output maupun target indikator untuk KIE, Desa, Pasar, UMKM, dan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan masing-masing dengan indikator utamanya yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan

Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Namun adanya blokir anggaran sehingga menyebabkan anggaran output maupun indikator tersebut dikategorikan tidak efisien.

Loka POM di Kabupaten Toba berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai target kinerja tahun berikutnya..

Toba, 27 Februari 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Tumiur Gultom, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **1**

RINGKASAN EKSEKUTIF **3**

DAFTAR ISI **9**

DAFTAR TABEL **11**

DAFTAR GAMBAR **13**

HIGHLIGHT KINERJA **14**

BAB I PENDAHULUAN **21**

1.1. Latar Belakang 21
1.2. Gambaran Umum Organisasi 21
1.3. Struktur Organisasi 23
1.4. Isu Strategis 24
1.4.1. Kekuatan (Strength) *24*
1.4.2. Kelemahan (Weakness) *30*
1.4.3. Peluang (Opportunity) *33*
1.4.4. Ancaman (Threat) *36*

BAB II PERENCANAAN KINERJA **41**

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis 41
2.1.1. VISI *41*
2.2. Misi 42
2.3. Tujuan 44
2.4. Sasaran Kegiatan 45
2.5. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 51
2.6. Perjanjian Kinerja (PK) 56
2.7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 59
2.8. Metode Pengukuran 66

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA **77**

3.1. Capaian Kinerja Organisasi 77
3.1.1 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT *85*
3.1.2 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi *185*
3.1.3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT *189*
3.1.4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu *218*
3.1.5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT *228*
3.1.6 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT *234*
3.1.7 Layanan Publik UPT yang prima *239*
3.1.8 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal *245*
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 277
3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja 285

3.4. REALISASI ANGGARAN 293

BAB IV PENUTUP 357

4.1. KESIMPULAN 357
4.2. REKOMENDASI 360

LAMPIRAN.....363

DAFTAR TABEL

Tabel 2 Jumlah Pegawai Loka POM di Kabupaten Toba Per jabatan fungsional 27
Tabel 3 Tabel Kebutuhan dan pemenuhan SDM tahun 2025 31
Tabel 4 Keterjangkauan Pengawasan..... 40
Tabel 5 Matriks Ringkasan Analisis SWOT..... 40
Tabel 2 Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba 49
Tabel 3 Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba 54
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025..... 57
Tabel 5 Semula Menjadi Revisi Target 60
Tabel 6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 61
Tabel 7 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 63
Tabel 8 Kategori Pencapaian Indikator 66
Tabel 9 Kategori Penilaian NKO..... 68
Tabel 10 Kategori Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka Menengah..... 68
Tabel 11 Perhitungan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba..... 68
Tabel 12 Pencapaian Sasaran Kegiatan 77
Tabel 13 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 79
Tabel 14 Perbandingan Persentase Capaian Loka Setara Tahun 2025 81
Tabel 15 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 1..... 93
Tabel 16 Matriks Rekomendasi iku 1 95
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 2..... 100
Tabel 18 Matriks Rekomendasi IKU 2..... 104
Tabel 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 3..... 107
Tabel 20 Matriks rekomendasi iku 3 109
Tabel 21 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 4..... 113
Tabel 22 Matriks rekomendasi iku 4 116
Tabel 23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 5..... 119
Tabel 24 Matriks rekomendasi iku 5 122
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 6..... 125
Tabel 26 Matriks rekomendasi iku 6 128
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 7..... 132
Tabel 28 matriks rekomendasi iku 7 134
Tabel 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 8..... 138
Tabel 30 matriks rekomendasi iku 8 140
Tabel 31 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 9..... 144
Tabel 32 matriks rekomendasi iku 9 146
Tabel 33 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 10.... 151
Tabel 34 matriks rekomendasi iku 10 153
Tabel 35 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 11.... 159
Tabel 36 matriks rekomendasi iku 11 161
Tabel 37 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 12.... 165
Tabel 38 matriks rekomendasi iku 11 168
Tabel 39 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 13.... 173
Tabel 40 matriks rekomendasi iku 13 177
Tabel 41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 14.... 180
Tabel 42 matriks rekomendasi iku 14 183

Tabel 43 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 15.... 186
Tabel 44 matriks rekomendasi iku 15 188
Tabel 45 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 16.... 191
Tabel 46 matriks rekomendasi iku 16 195
Tabel 47 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 17.... 201
Tabel 48 matriks rekomendasi iku 17 204
Tabel 49 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 18.... 208
Tabel 50 matriks rekomendasi iku 18 211
Tabel 51 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 19.... 215
Tabel 52 matriks rekomendasi iku 19 217
Tabel 53 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 20.... 224
Tabel 54 matriks rekomendasi iku 20 227
Tabel 55 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKu 21 231
Tabel 56 matriks rekomendasi iku 21 233
Tabel 57 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 22.... 236
Tabel 58 matriks rekomendasi iku 22 238
Tabel 59 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 23.... 241
Tabel 60 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKu 24 249
Tabel 61 matriks rekomendasi iku 24 255
Tabel 62 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 25.... 260
Tabel 63 matriks rekomendasi iku 25 262
Tabel 64 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 26.... 267
Tabel 65 matriks rekomendasi iku 26 270
Tabel 66 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029 IKU 27.... 272
Tabel 67 matriks rekomendasi iku 27 274
Tabel 88 Revisi Anggaran Tahun 2025..... 289
Tabel 2 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025..... 295
Tabel 6 Range tingkat efisiensi 298
Tabel 4 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja 299
Tabel 6 Range tingkat efisiensi 304
Tabel 7 Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output..... 305
Tabel 8 Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja..... 319

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi 23
Gambar 2 Pembagian wilayah kerja Loka Tahun 2025 24
Gambar 30 IPP Hasil penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM tahun 2024 dan 2025..... 25
Gambar 31 Jumlah Pegawai Struktural, Pelaksana dan Fungsional Loka POM di Kabupaten Toba 27
Gambar 32 Jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Toba berdasarkan tipe pegawai..... 27
Gambar 33 Capaian jumlah alumni pelatihan dari tahun 2020 sampai 2024..... 28
Gambar 34 Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba 29
Gambar 35 Akumulasi Pendampingan UMKM hingga memperoleh sertifikat dari 1 Januari 2024 sampai 30 Oktober 2025 35
Gambar 36 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten TOBA..... 39




Pendampingan UMKM merupakan bentuk dukungan nyata terhadap pelaku usaha agar mereka dapat berkembang dan meningkatkan daya saing. Loka POM Toba melakukan pendampingan ini melalui berbagai metode, seperti Bimbingan Teknis (Bimtek) yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, penyebaran informasi yang relevan untuk memperluas wawasan bisnis, serta pendampingan secara langsung melalui platform online seperti Zoom. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang untuk tumbuh lebih baik.





Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan berbagai pihak terkait, sebagaimana tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 mengenai Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Permendagri No 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Menyadari pentingnya tanggung jawab ini, Loka POM Toba berupaya meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah di wilayah kerjanya untuk memastikan pengawasan yang lebih efektif dan terintegrasi, demi melindungi masyarakat dari potensi bahaya obat dan makanan yang tidak memenuhi standar keamanan.





Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan upaya penyebaran informasi terkait obat dan makanan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui sosialisasi ke sekolah-sekolah, serta melalui media cetak yang disebarkan di sarana ritel. Dengan berbagai metode ini, diharapkan informasi yang disampaikan dapat lebih efektif dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keamanan dan kualitas produk obat dan makanan.




Loka POM Toba secara rutin melakukan kegiatan sampling Obat dan Makanan di sarana distribusi untuk memastikan keamanan dan mutu produk yang beredar di pasar. Sampling Obat dan Makanan ini merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengawasan *post market* yang dilaksanakan oleh BPOM. Melalui kegiatan ini, sampel produk diambil dan diuji untuk memastikan bahwa obat dan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan, sehingga dapat melindungi konsumen dari potensi risiko yang ditimbulkan oleh produk yang tidak memenuhi persyaratan.





Menjadikan konsumen cerdas dan berdaya dalam memilih serta mengonsumsi produk Obat dan Makanan yang aman, serta bijak dalam menyikapi informasi yang beredar, adalah salah satu pilar utama dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk melaporkan produk yang tidak memenuhi syarat guna menciptakan lingkungan yang lebih aman. Loka POM Toba berperan aktif dalam menyebarkan informasi ini kepada masyarakat, dengan ikut terlibat dalam kegiatan Masyarakat di wilayah kerja untuk turut serta dalam memberikan edukasi dan

meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memastikan bahwa produk Obat dan Makanan yang dikonsumsi aman, berkhasiat, dan bermutu.





Loka POM Toba turut berperan aktif dalam kegiatan pagelaran nasional dan internasional untuk memastikan keamanan produk pangan. Salah satu contohnya adalah pada tahun 2025, di mana Loka POM Toba melakukan pengawalan keamanan produk pangan menjelang diselenggarakannya acara Aquabike Jetski World Championship di Kabupaten Toba. Kegiatan ini memiliki fokus utama untuk memastikan bahwa pangan yang beredar di wilayah tersebut memenuhi standar keamanan yang ditetapkan, guna melindungi konsumen dan mendukung kelancaran acara internasional yang dihadiri oleh banyak peserta dan pengunjung.

PENGHARGAAN

Penghargaan yang diterima Loka POM di Kabupaten Toba atas Kinerja tahun 2025:

1. Loka Terbaik 3 Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan
2. Loka Terbaik 3 Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
3. Loka Terbaik 1 Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan
4. Peringkat Kedua Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan II 2025
5. Satuan Kerja dengan hasil penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik di Lingkungan Satuan Kerja Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige dengan Nilai 100
6. Peringkat Ketiga Penilaian Rekonsiliasi SAKTI-SPAN dan Penerbitan SHR Satuan Kerja Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige Periode Tahun Anggaran 2025
7. Peringkat Pertama Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Berdasarkan Jumlah Transaksi Periode Tahun 2025
8. Peringkat Kedua Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Berdasarkan Nominal Transaksi Periode Tahun 2025

BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.123

DIBERIKAN KEPADA

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA

SEBAGAI

LOKA TERBAIK 3

PADA KATEGORI TINDAK LANJUT REKOMENDASI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.92

DIBERIKAN KEPADA

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA

SEBAGAI

LOKA TERBAIK 3

PADA KATEGORI PEMETAAN KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.38

DIBERIKAN KEPADA

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA

SEBAGAI

LOKA TERBAIK 1

PADA KATEGORI PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

PIAGAM

PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR (690482)

Sebagai

PERINGKAT KEDUA

SATKER TERBAIK PENGGUNA KARTU KREDIT PEMERINTAH (KKP)
PERIODE TRIWULAN II 2025

Balige, 15 Juli 2025
Kepala Kantor Pelayanan
Perbendaharaan Negara Balige

Oktana Yudha Sakti



Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kantor Wilayah DJPb Provinsi Sumatera Utara
Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige

DJPb
Indonesian Treasury

PIAGAM PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR (690482)

kategori

Satuan Kerja dengan hasil penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik di lingkungan Satuan Kerja Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige dengan nilai 100

Balige, 30 Januari 2025

Plt. Kepala KPPN Balige

Nova Juliana Sianturi

InTreSS

DJPb
Indonesian Treasury

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA (690482)

sebagai

PERINGKAT KETIGA

Penilaian Rekonsiliasi SAKTI – SPAN dan Penerbitan SHR
Satuan Kerja Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige
Periode Tahun Anggaran 2025

Balige, 30 Januari 2026
Plt. Kepala KPPN Balige

NOVA JULIANA SIANTURI

Sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Untuk memastikan keaslian tanda tangan elektronik, silakan pindai QR Code pada laman ... atau laman https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF



Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kantor Wilayah DJPb Provinsi Sumatera Utara
Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige

DJPb
Indonesian Treasury

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR (690482)

Sebagai

PERINGKAT I

Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP)
Berdasarkan Jumlah Transaksi Periode Tahun 2025

Balige, 30 Januari 2026
Plt. Kepala KPPN Balige

1

Nova Juliana Sianturi

InTreSS



Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kantor Wilayah DJPb Provinsi Sumatera Utara
Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige

DJPb
Indonesian Treasury

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR (690482)

Sebagai

PERINGKAT II

Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP)
Berdasarkan Nominal Transaksi Periode Tahun 2025

Balige, 30 Januari 2026
Plt. Kepala KPPN Balige

2

Nova Juliana Sianturi

InTreSS

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai satuan kerja yang mempunyai tugas melakukan pemeriksaan dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pelaksanaan sampling Obat dan Makanan, pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan, pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan, pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Oleh sebab itu, Loka POM di Kabupaten Toba mengemban fungsi strategis dalam memastikan bahwa produk obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Badan POM (BPOM) adalah sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Toba adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah BPOM, yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Toba berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki cakupan wilayah kerja di 9 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Mandailing Natal,

Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kota Padangsidimpuan, dan Kota Sibolga.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, yaitu:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja Loka POM di Kabupaten Toba disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



GAMBAR 1 STRUKTUR ORGANISASI

Adapun cakupan pengawasan yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 juga ditetapkan dalam Lampiran IV Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023. Cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba sebagai berikut :



GAMBAR 2 PEMBAGIAN WILAYAH KERJA LOKA TAHUN 2025

1.4. Isu Strategis

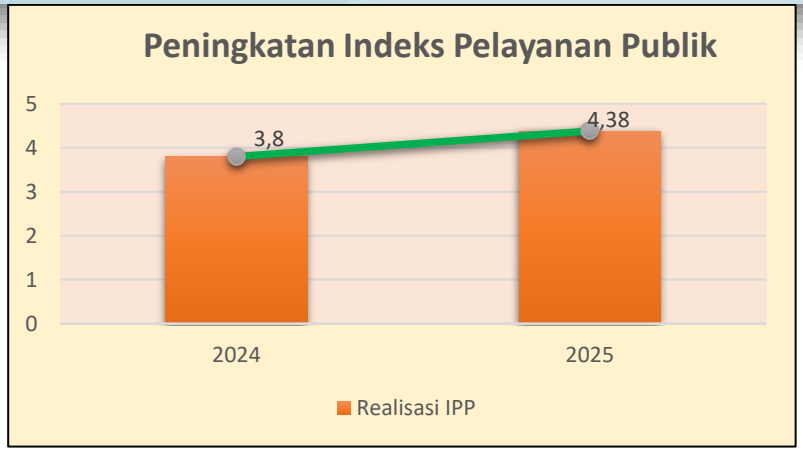
Identifikasi potensi dan permasalahan pada unit kerja Loka POM di Kabupaten Toba, dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Toba perlu dilakukan analisis secara komprehensif kekuatan dan kelemahan internal BPOM, serta peluang dan ancaman eksternal yang berpengaruh, untuk merumuskan strategi yang akan memaksimalkan potensi dan mengatasi permasalahan dalam menjaga keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk masyarakat.

1.4.1. Kekuatan (*Strength*)

Analisis kondisi internal dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki Loka POM di kabupaten Toba, dapat membantu memahami dan mengevaluasi sumber daya, kapabilitas, dan aspek strategis yang memberikan keunggulan dalam menjalankan tugas pengawasannya. Berikut ini adalah kekuatan yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba, yang merupakan aset penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya:

1. **Komitmen kepemimpinan yang kuat**

   Pemimpin memiliki komitmen untuk meningkatkan standar pelayanan dan memperkuat sistem pengawasan untuk melindungi kesehatan masyarakat. Komitmen yang kuat dari kepemimpinan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memadai. Komitmen kepemimpinan tersebut berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu layanan pubik, efektivitas pengawasan, atau kinerja SDM.



Gambar 3 IPP Hasil penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM tahun 2024 dan 2025

Komitmen pimpinan ini diwujudkan melalui upaya nyata, termasuk perencanaan pembangunan gedung kantor di atas lahan hibah dari Pemerintah Kabupaten Toba seluas 6.094 m2 yang telah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan POM. Loka POM di Kabupaten Toba tidak hanya mengamankan asset tersebut melalui pemagaran dan pematangan lahan, tetapi juga terus berupaya merealisasikan pembangunan gedung kantor sendiri.

Inisiatif kepemimpinan ini tidak hanya memastikan Loka POM di Kabupaten Toba tetap relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat dan industri terhadap lembaga. Dengan demikian, kepemimpinan Loka POM di Kabupaten Toba telah memposisikan organisasi sebagai lembaga pengawas yang dinamis dan terdepan, yang berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ketat, adil, dan transparan, serta merespons cepat terhadap perkembangan global dan dalam negeri di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

Komitmen kepemimpinan terhadap akuntabilitas dibuktikan melalui capaian yang diperoleh dari berbagai penghargaan oleh Loka POM di Kabupaten Toba, antara lain:

a. Peringkat Pertama Kualitas Laporan Keuangan Tingkat UAKPA Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige Periode Triwulan III Tahun Anggaran 2022
b. Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan IV Tahun 2022 dari KPPN Balige
c. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
d. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester II Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige

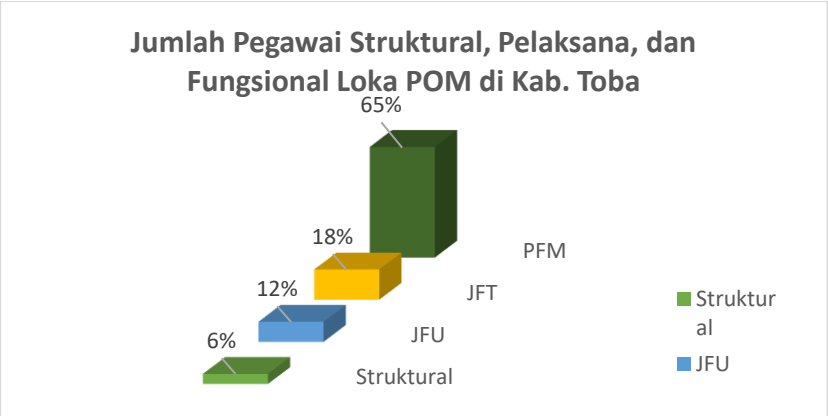
e. Apresiasi Penguna Layanan Aplikasi DIgital Payment Satu Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
f. Penghargaan Sebagai Unit Kerja Pelaksana Teknis dengan Kategori “Engagement Tertinggi” Hasil Survei Opini Tahun 2022 di Lingkungan BPOM
g. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun 2024 dari KPPN Balige
h. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024 Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Baik” pada bulan November 2024
i. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM kategori PPID Pelaksana UPT “Menuju Informatif” pada 3 Desember 2024
j. Piagam Penghargaan atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024 yang diterima 2 Januari 2025
k. Piagam Penghargaan sebagai UPT BPOM dengan Persentase Pemenuhan Standar Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat Tertinggi ke-3 yang diterima 10 Februari 2025
l. Loka Terbaik 1 pada kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang diterima pada 30 Juni 2025
m. Loka Terbaik 3 pada kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan pada 30 Juni 2025
n. Loka Terbaik 3 pada kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang diterima pada 30 Juni 2025
o. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan II Tahun 2025 dari KPPN Balige yang diterima pada 15 Juli 2025

2. Kompetensi teknis dan Komposisi SDM Loka POM di Kabupaten Toba

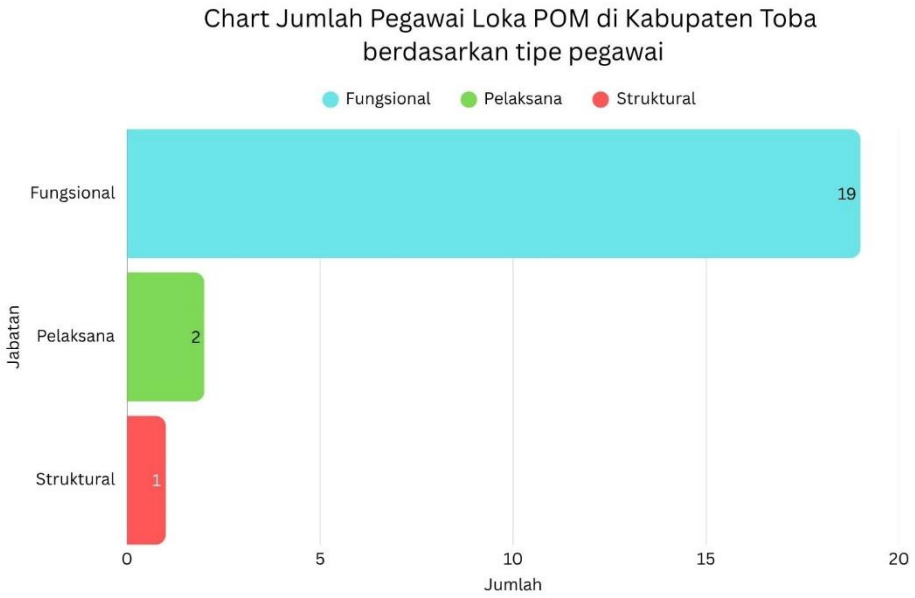
Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh pegawai yang profesional dan memiliki kompetensi sesuai dengan tugas fungsi masing-masing, yang menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi dengan tujuan utama menjaga keamanan obat dan makanan bagi masyarakat. Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan, sampai dengan tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Toba didukung dengan 65% tenaga teknis atau sebanyak 11 pegawai yang merupakan Fungsional Pengawas Farmasi Makanan.

Tidak hanya Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba juga didukung dengan 17% (sebanyak 3 orang) Fungsional lainnya,

serta 18 % merupakan Pejabat Struktural (sebanyak 1 orang) dan Pelaksana (sebanyak 2 orang).



Gambar 4 Jumlah Pegawai Struktural, Pelaksana dan Fungsional Loka POM di Kabupaten Toba



Gambar 5 Jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Toba berdasarkan tipe pegawai

TABEL 1 JUMLAH PEGAWAI LOKA POM DI KABUPATEN TOBA PER JABATAN FUNGSIONAL

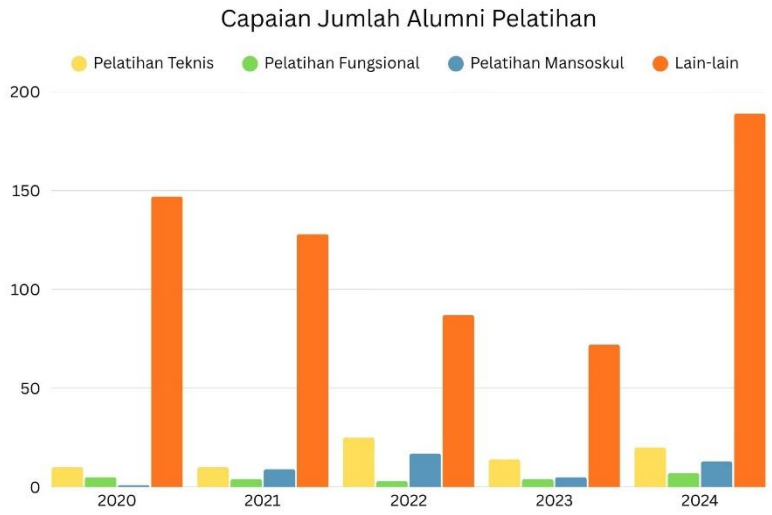
No	Jabatan Fungsional	Jumlah Pegawai
1	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
2	Penata Laksana Barang Terampil	1
3	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	3
4	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	9
5	Perencana Ahli Pertama	2
6	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
7	Pranata Komputer Terampil	1
8	Pranata SDM Aparatur Terampil	1

TOTAL	19

Sumber data Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara (SIASN) BPOM, per 05 November 2025

Penguatan kompetensi teknis dan spesialisasi jabatan SDM Loka POM di Kabupaten Toba merupakan strategi utama dalam meningkatkan efektivitas pengawasan serta pengembangan regulasi yang adaptif terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan seperti munculnya produk inovatif, bahan dan kontaminan baru, serta kebutuhan akan metodologi pengujian terkini, serta pengawalan terhadap program prioritas Presiden MBG menuntut penguatan kapabilitas SDM secara berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba secara konsisten melaksanakan penilaian, pengembangan, dan sertifikasi kompetensi SDM. Hasil penilaian kompetensi periode 2020–2024 menjadi dasar dalam merancang program pengembangan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan jabatan.

Pada periode 2020–2024, Loka POM di Kabupaten Toba telah melatih SDM-nya melalui berbagai jenis pelatihan, yaitu Pelatihan Teknis sebanyak 79 (tujuh puluh sembilan) peserta, Pelatihan Fungsional sebanyak 23 (dua puluh tiga) peserta, serta Pelatihan Manajerial Sosial Kultural sebanyak 45 (empat puluh lima) peserta. Selain itu, tercatat 623 (enam ratus dua puluh tiga) peserta mengikuti sosialisasi, workshop, seminar, bimbingan teknis, kursus dan lainnya yang mencakup pelatihan teknis pendukung tugas, penguatan kapasitas umum, serta internalisasi nilai-nilai organisasi. Tren penyelenggaraan peningkatan kompetensi sebagai berikut:

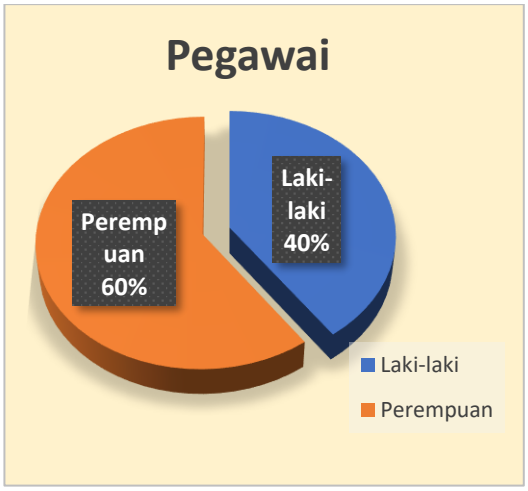


Gambar 6 Capaian jumlah alumni pelatihan dari tahun 2020 sampai 2024

Pada Juni 2025, Loka POM di Kabupaten Toba juga mendapat penambahan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 6 orang yang akan ditempatkan pada fungsi teknis sebanyak 2 orang dan 4 orang di Tata Usaha

Untuk mendukung kompetensi pegawai, Loka POM di Kabupaten Toba menggunakan beragam metode pengembangan kompetensi, mulai dari tugas belajar hingga pelatihan, yang dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun *online*.

Selain didukung dengan kompetensi pegawai, Loka POM di Kabupaten Toba juga memiliki komposisi pegawai yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan memungkinkan loka POM di Kabupaten Toba untuk mendapatkan beragam perspektif dalam pelaksanaan tupoksinya. Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba dengan proporsi besar pada generasi muda dapat memberikan keunggulan yang kompetitif dalam hal inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.



Gambar 7 Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba

3. **Ekosistem Edukasi dan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha yang kuat**

Kegiatan Komunikasi Infomarsi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan lebih ditekankan dalam pemberdayaan masyarakat karena masyarakat merupakan satu elemen utama dalam sistem pengawasan obat dan makanan. Loka POM di Kabupaten Toba telah melakukan berbagai kegiatan berkelanjutan yang dapat mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap produk Obat dan makanan yang aman, bermutu dan berdaya saing, antara lain:

a. Kolaborasi dengan Pemda melalui program bupati berkantor di desa untuk memberikan pelayanan dan informasi terkait obat dan makanan di daerah pelosok.
b. Kolaborasi dengan Pemda pembuatan video edukasi terkait obat dan makanan (seperti CEK KLIK, Tolak penyalahgunaan Obat dan NAPZA, Resistensi anti

Mikroba, Keamanan Pangan, Buang sampah Obat yang benar, Kosmetik yang aman, dan Obat bahan alam yang aman) bersama dengan bupati yang ditayangkan di videotron pemda dan medsos pemda untuk memperluas jangkauan informasi dan edukasi.

c. Kolaborasi dengan media penyiaran (radio) dalam pelaksanaan edukasi untuk peningkatan pemahaman dan literasi masyarakat terkait obat dan makanan.
d. FGD dengan Organisasi Profesi, Pemda dan Pelaku Usaha dalam rangka penggalangan komitmen terkait penanggulangan resistensi anti mikroba dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Badan POM.
e. Edukasi masif dan berkelanjutan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan: penyebaran leaflet edukasi di MPP setiap kali melakukan pelayanan, melakukan pameran dan KIE pada kegiatan yang dilaksanakan bersama dengan Bank Indonesia, Melakukan penyebaran Informasi di Pasar Tradisional, dan Melakukan KIE secara online melalui inovasi PARTOBA.

Melalui kegiatan edukasi berkelanjutan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Toba, mendorong keterlibatan masyarakat dan pelaku usaha dalam sistem pengawasan obat dan makanan tidak hanya meningkatkan efektivitas upaya pengawasan oleh BPOM, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan makanan dan mendorong perilaku konsumsi obat dan makanan yang bertanggung jawab. Partisipasi aktif masyarakat dalam melaporkan produk yang mencurigakan atau tidak memenuhi standar sangat membantu BPOM dalam mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko kesehatan masyarakat dengan lebih cepat dan efektif.

1.4.2. Kelemahan (*Weakness*)

Dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas pengawasan obat dan makanan yang terus meningkat, Loka POM di Kabupaten Toba tidak terlepas dari adanya area yang memerlukan perhatian dan peningkatan. Aspek-aspek tertentu dalam operasionalnya menunjukkan kelemahan yang berpotensi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi Loka POM di Kabupaten Toba menjalankan tugas dan fungsinya. Mengidentifikasi dan memahami kelemahan-kelemahan ini merupakan langkah awal yang kritis untuk memperkuat kinerja Loka POM di Kabupaten Toba dalam upaya melindungi masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak aman. Berikut ini adalah kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba, yang merupakan area yang memerlukan perhatian dan peningkatan.

1. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan *Gap* Kompetensi Pegawai**

Bertambahnya cakupan wilayah Loka POM di Kabupaten Toba yang semula 4 kabupaten/Kota menjadi 9 Kabupaten/Kota, dan tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah SDM dapat mengakibatkan beban kerja yang tinggi bagi setiap individu. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kinerja. Keterbatasan SDM juga akan menghambat kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mengadopsi dan menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terbaru dalam pengawasan obat dan makanan, mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional. Dampak kelemahan yang tidak hanya terbatas pada operasional internal Loka POM di Kabupaten Toba, tetapi juga pada perlindungan kesehatan masyarakat, menunjukkan urgensi dalam mengatasi tantangan jumlah dan distribusi SDM untuk menjaga standar pengawasan yang tinggi dan memenuhi ekspektasi publik.

TABEL 2 TABEL KEBUTUHAN DAN PEMENUHAN SDM TAHUN 2025

No	Jabatan	Kelas Jabatan	Jenis	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
1	Kepala Loka POM di Kabupaten Toba	10	Struktural	1	1	0	100%
2	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	8	Fungsional	2	1	1	50%
3	Arsiparis Mahir	7	Fungsional	1	0	1	0%
4	Arsiparis Terampil	6	Fungsional	1	0	1	0%
5	Penata Laksana Barang Terampil	7	Fungsional	1	1	0	100%
6	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	10	Fungsional	5	3	2	60%
7	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	8	Fungsional	14	9	5	64%
8	Perencana Ahli Muda	10	Fungsional	1	0	1	0%
9	Perencana Ahli Pertama	8	Fungsional	1	2	-1	200%
10	Pranata Keuangan APBN Mahir	8	Fungsional	1	0	1	0%
11	Pranata Keuangan APBN Terampil	7	Fungsional	1	1	0	100%
12	Pranata Komputer Mahir	7	Fungsional	1	0	1	0%
13	Pranata Komputer Terampil	6	Fungsional	1	1	0	100%
14	Pranata SDM Aparatur Mahir	7	Fungsional	1	0	1	0%
15	Pranata SDM Aparatur Terampil	6	Fungsional	1	1	0	100%
16	Penata Kelola Obat dan Makanan	7	Pelaksana	0	1	-1	100%
17	Penata Layanan Operasional	7	Pelaksana	0	1	-1	100%
	TOTAL			33	22	11	66,67%

Sumber data Dashboard SIREN SDM BPOM per 05 November 2025

Selaian keterbatasan SDM, juga terdapat kesenjangan kompetensi di antara pegawai yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berpengaruh terhadap kinerja Loka POM di Kabupaten Toba. Ketidakseimbangan ini menciptakan inefisiensi dalam alur kerja, di mana sebagian pegawai mungkin merasa kelebihan beban sementara lainnya kurang dimanfaatkan. Situasi ini tidak hanya menimbulkan ketidakpuasan di antara staf tetapi juga menurunkan kinerja keseluruhan, karena tugas-tugas kritis mungkin tidak diselesaikan dengan standar yang diperlukan atau dalam waktu yang tepat. Kesenjangan kemampuan ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas dan konsistensi prosedur pengawasan yang harus dijalankan dengan presisi. Oleh karena itu, menjembatani kesenjangan kompetensi ini, diperlukan pelatihan yang seragam dan berkelanjutan.

2. Infrastruktur kurang memadai

Loka POM di Kabupaten Toba masih memiliki keterbatasan infrastruktur yang berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan Obat dan Makanan. Hingga saat ini, Loka POM di Kabupaten Toba masih mengandalkan gedung sewa yang tidak sepenuhnya dirancang untuk kebutuhan teknis maupun administratif. Kondisi ini menyebabkan kapasitas ruang kerja, penyimpanan, serta fasilitas pendukung menjadi tidak ideal.

Di sisi lain, keterbatasan anggaran menghambat pembangunan gedung kantor dan laboratorium yang representatif. Tanpa fasilitas laboratorium yang memadai, kemampuan pengujian internal sangat terbatas. Loka POM di Kabupaten Toba hanya mampu melakukan pengujian dasar melalui metode uji cepat, yang sifatnya screening awal dan belum dapat melakukan pengujian komprehensif. Dampaknya, sebagian besar sampel harus dikirim ke Balai Besar POM di Medan atau laboratorium regional lainnya. Ketergantungan ini berpotensi memperpanjang waktu penanganan kasus, menghambat respons cepat pengawasan Oba dan Makanan, serta mengurangi fleksibilitas dalam pengambilan keputusan.

Keterbatasan infrastruktur juga berimplikasi pada aspek penegakan hukum. Ketiadaan ruang tahanan atau ruang khusus untuk melakukan penahanan terhadap pelaku kejahatan Obat dan Makanan menghambat proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Kondisi ini menyulitkan petugas apabila tersangka tidak kooperatif dan menghambat pemeriksaan terhadap tersangka dan penyerahan tersangka dan

barang bukti, sehingga proses penyidikan sering kali harus dikoordinasikan dengan pihak eksternal yang memiliki fasilitas tersebut. Hal ini turut mempengaruhi efektivitas tindakan penindakan.

3. **Belum maksimalnya payung hukum penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan**

   Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Dalam rangka menghindari potensi tumpang tindih kewenangan maupun kebijakan, BPOM memerlukan payung hukum berupa peraturan perundang-undangan yang dapat mencakup seluruh aspek pengawasan obat dan makanan.

4. **Terbatasnya dukungan peralatan dan sistem teknologi informasi dalam bidang penindakan**

   Terbatasnya dukungan peralatan dan sistem teknologi informasi dalam bidang penindakan masih menjadi kendala yang melemahkan efektivitas pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba. Keterbatasan ini mencakup minimnya peralatan intelijen digital dan forensik siber, sistem informasi laboratorium yang belum sepenuhnya terintegrasi, serta aplikasi penindakan yang data dan fungsinya terfragmentasi sehingga menyulitkan konsolidasi informasi di tingkat nasional. Akibatnya, respons terhadap temuan pelanggaran menjadi kurang optimal, koordinasi dengan *stakeholders* terhambat, dan potensi pelanggaran terkait obat dan makanan lebih sulit dideteksi maupun ditindak secara tepat waktu. Oleh karena itu, dukungan peralatan dan sistem teknologi informasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan penindakan BPOM.

1.4.3. Peluang (*Opportunity*)

Komponen peluang (opportunity) dalam SWOT merefleksikan prospek strategis untuk memperkuat efektivitas dan meningkatkan cakupan layanan dalam pengawasan obat dan

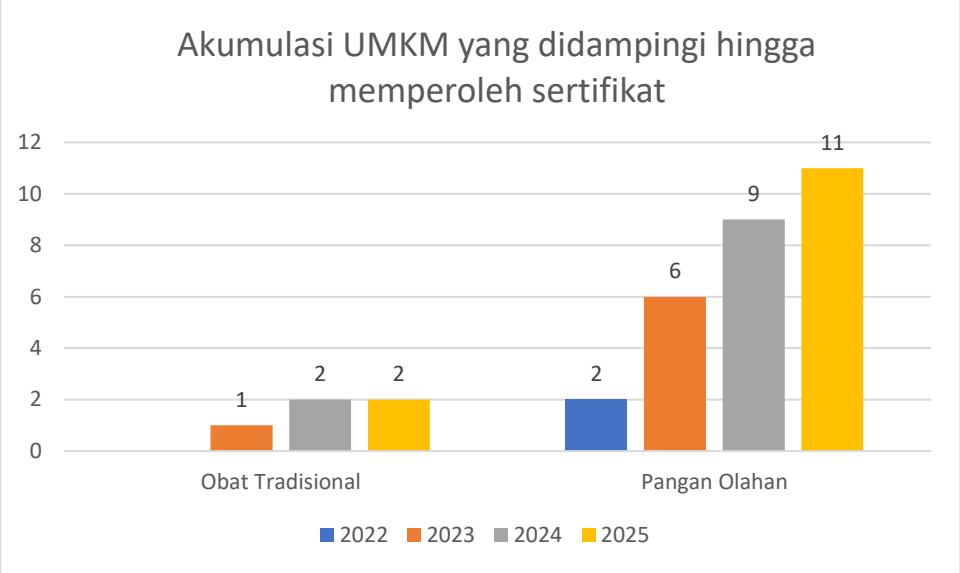
makanan. Berikut ini adalah peluang yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba untuk memperluas dan memperkuat perannya di bidang Pengawasan Obat dan Makanan:

1. **Kerja Sama lintas sektor**

   Peluang Loka POM di Kabupaten Toba untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi internasional, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Loka POM di Kabupaten Toba telah membangun dan memelihara kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah lainnya. Loka POM di Kabupaten Toba menjalin koordinasi dengan pemerintah daerah pada 9 (sembilan) Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba yang ditandai dengan terbentuknya SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM). Koordinasi ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

2. **Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Obat dan Makanan dalam negeri**

   asar produk obat dan makanan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan peluang bagi Loka POM di Kabupaten Toba untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasannya. Di tengah pertumbuhan pasar ini, Loka POM di Kabupaten Toba berada pada posisi strategis untuk memastikan bahwa seluruh produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan. Kondisi tersebut tidak hanya memberikan jaminan bagi konsumen atas ketersediaan produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberikan kepastian bagi produsen dalam negeri bahwa mereka beroperasi pada pasar yang kompetitif dan adil. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan daya saing industri obat dan makanan nasional di tingkat internasional. Salah satu bentuk kontribusinya adalah melalui program pendampingan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mampu memenuhi persyaratan legalitas dan standar mutu produk. Upaya pendampingan ini bertujuan memperkuat kualitas produk UMKM sehingga dapat memasuki pasar yang lebih luas. Kinerja pendampingan tersebut tercermin pada Akumulasi Pendampingan UMKM hingga memperoleh sertifikat dari 1 Januari 2024 sampai 30 Oktober 2025, sebagaimana disajikan sebagai berikut:



Gambar 8 Akumulasi Pendampingan UMKM hingga memperoleh sertifikat dari 1 Januari 2024 sampai 30 Oktober 2025

3. **Adaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Melalui Peningkatan Digitalisasi Proses Bisnis**

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas Loka POM di Kabupaten Toba untuk melakukan pengawasan yang dinamis dan adaptif. Peluang Loka POM di Kabupaten Toba dalam digitalisasi proses bisnis merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan menerapkan teknologi digital dalam alur kerjanya, Loka POM di Kabupaten Toba dapat mengotomasi proses manual yang memakan waktu, seperti registrasi produk, pelaporan, dan pemantauan kepatuhan. Automasi ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan data dan proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, penggunaan alat-alat digital dapat memperkuat kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mengawasi distribusi produk secara real-time, meningkatkan kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko keamanan produk dengan lebih cepat dan efektif, sebelum masalah tersebut berkembang menjadi isu yang lebih besar dan mempengaruhi masyarakat luas.

Pemanfaatan digitalisasi yang sudah berjalan - seperti sistem pengajuan sertifikasi melalui web sertifikasicdob.pom.go.id yang memudahkan pemantauan setiap tahapan proses, serta penggunaan Zoom untuk pendampingan pelaku usaha yang lebih efisien - telah terbukti meningkatkan kualitas layanan. Di masa yang akan datang, peluang

untuk terus meningkatkan kinerja melalui pemanfaatan teknologi digital masih sangat terbuka.

4. **Wilayah kerja menjadi destinasi wisata prioritas**

   Wilayah kerja Loka Toba yang termasuk destinasi wisata prioritas yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba, Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang hasundutan. Dengan ditetapkannya wilayah tersebut sebagai destinasi wisata prioritas diharapkan meningkatnya ekonomi melalui masuknya wisatawan lokal maupun mancanegara. Loka POM di Kabupaten Toba menghadapi peluang signifikan untuk meningkatkan peran dan pengaruhnya di dunia internasional. Loka POM di Kabupaten Toba tidak hanya memastikan keamanan, efikasi, dan kualitas produk pangan dan obat yang beredar di wilayah kerja tetapi juga memperkuat posisi produk dalam negeri khususnya produk UMKM dalam persaingan global.

1.4.4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman dalam analisis SWOT merujuk pada faktor eksternal yang dapat mengganggu atau menghambat pencapaian tujuan strategis Loka POM di Kabupaten Toba. Beberapa komponen Ancaman (Threat) yang dapat mempengaruhi Loka POM di Kabupaten Toba:

1. **E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan**

   Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (society 5.0) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap platform e-commerce berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk obat dan makanan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Hal

ini dikarenakan sistem user generated content (UGC) yang diterapkan pada Penyelenggara Sistem Elektronik memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah untuk membuat akun dan membuat unggahan untuk mempromosikan produk-produknya pada platform e-commerce. Kejahatan siber sejatinya tidak hanya dilakukan dalam bentuk penipuan daring, pencurian identitas, dan peretasan, tetapi juga dilakukan terhadap penjualan daring produk obat dan makanan ilegal yang memang membahayakan kesehatan masyarakat. Ancaman kejahatan siber dalam konteks perdagangan obat dan makanan ilegal secara daring membawa tantangan besar bagi BPOM, khususnya Loka POM di Kabupaten Toba dalam upaya menjaga keamanan produk obat dan makanan yang beredar luas di Indonesia. Pengawasan yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini kiranya menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk obat dan makanan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui e-commerce. Dengan demikian, Loka POM di Kabupaten Toba dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mengimplementasikan pengawasan dan penegakan hukum yang efektif serta menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang dinamis dan inovatif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber obat dan makanan di era digital.

2. **Kesenjangan dan kemandirian pengawasan Obat dan Makanan antar daerah**

   Variasi tingkat dukungan dan peran serta pemerintah daerah dalam pengawasan Obat dan Makanan menimbulkan risiko perbedaan kualitas pengawasan di setiap wilayah. Kondisi ini dapat mengakibatkan beberapa ancaman, antara lain:

   - Rekomendasi hasil pengawasan tidak ditindaklanjuti secara optimal oleh SKPD terkait, sehingga potensi pelanggaran di lapangan dapat berlanjut tanpa perbaikan yang memadai. Hal ini memperbesar risiko beredarnya produk yang tidak aman, tidak bermutu, atau ilegal.
   - Pembinaan pelaku usaha oleh lintas sektor tidak berjalan optimal akibat kurangnya sinergi antar instansi, yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi.

3. **Kualitas Keamanan Pangan dan Pemenuhan Standar Keamanan Pangan bagi UMKM belum Optimal**

   Data pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Produk Pasar menunjukkan bahwa masih terdapat produk yang tidak memenuhi syarat karena:

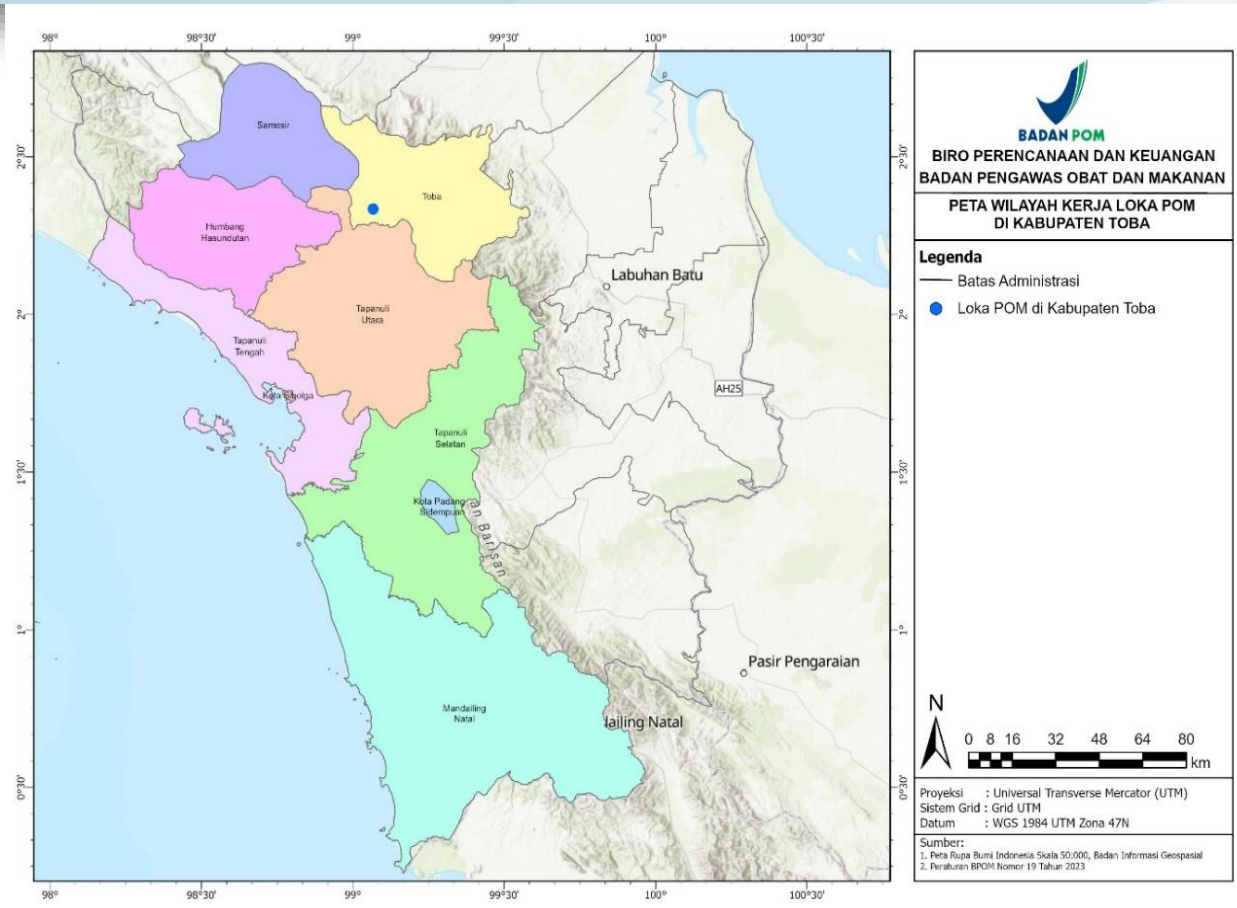
   - Hygiene dan sanitasi yang tidak terpenuhi
   - Mengandung bahan yang dilarang ditambahkan di pangan, misal: Boraks di lontong dan formalin di produk mie basah

   Belum optimalnya kualitas keamanan pangan dan pemenuhan standar keamanan pangan di kalangan UMKM — khususnya industri kecil, mikro, dan PIRT — menjadi ancaman eksternal yang dapat menurunkan efektivitas pengawasan. Rendahnya kepatuhan pelaku usaha terhadap persyaratan keamanan pangan, termasuk masih ditemukannya produk yang tidak memenuhi syarat seperti hygiene dan sanitasi yang buruk, serta penggunaan bahan berbahaya, menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan, perilaku, serta penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) di lapangan. Minimnya fasilitas, teknologi, manajemen, dan akses informasi turut memperbesar ketidaksiapan pelaku usaha untuk memenuhi regulasi keamanan pangan, sehingga mendorong meningkatnya potensi pelanggaran. Kondisi ini dapat memperburuk risiko peredaran produk pangan yang tidak aman, melemahkan efektivitas fungsi pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.

4. **Ketidakterpaduan Data Pengawasan yang Menghambat Optimalisasi Pengawasan Obat dan Makanan**

   Tidak terpadunya data pengawasan Obat dan Makanan antara Loka POM di Kabupaten Toba, SKPD, dan pelaku usaha menimbulkan ancaman serius bagi efektivitas pengawasan. Karena setiap pihak menyimpan data secara terpisah, informasi penting tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini membuat proses pengawasan menjadi lambat, kurang tepat sasaran, dan sulit dikoordinasikan. Akibatnya, potensi pelanggaran lebih mudah terlewat dan upaya pengawasan keseluruhan menjadi kurang efisien.

5. **Akses dan Transportasi di Wilayah Kerja**



Gambar 9 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten TOBA

Loka POM di Kabupaten Toba memiliki wilayah kerja sebanyak 9 Kabupaten dimana untuk mencapai wilayah kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten rata-rata memerlukan waktu tempuh sekitar 10 jam perjalanan darat sekali jalan.

Jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan yang buruk menghambat mobilitas petugas dalam melakukan pengawasan serta biaya operasional transportasi yang tinggi dapat membebani anggaran. Kondisi ini merupakan hambatan bagi pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan sehingga tidak dapat menjangkau setiap wilayah kerja secara optimal.

TABEL 3 KETERJANGKAUAN PENGAWASAN

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Toba	jam	5	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
2	Kabupaten Samosir	jam	7	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
3	Kabupaten Tapanuli Utara	jam	5	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
4	Kabupaten Mandailing Natal	jam	10	-	-	-
5	Kabupaten Tapanuli Selatan	jam	8	-	-	-
6	Kabupaten Tapanuli Tengah	jam	6	-	-	-
7	Kabupaten Humbang Hasundutan	jam	3	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
8	Kota Padang Sidempuan	jam	5	-	-	-
9	Kota Sibolga	jam	5	-	-	-
TOTAL		jam				

Hasil analisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi pada unit kerja Loka POM di Kabupaten Toba dirangkum dalam tabel SWOT berikut ini:

TABEL 4 MATRIKS RINGKASAN ANALISIS SWOT

Strength	***Weakness***
1. Komitmen kepemimpinan yang kuat 2. Kompetensi teknis dan Komposisi SDM Loka POM di Kabupaten Toba 3. Ekosistem Edukasi dan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha yang kuat	1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan *Gap* kompetensi pegawai 2. Infrastruktur kurang memadai 3. Belum maksimalnya payung hukum penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan 4. Terbatasnya dukungan peralatan dan sistem teknologi informasi dalam bidang penindakan
Opportunities	***Threats***
1. Kerja Sama lintas sektor 2. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Obat dan Makanan dalam negeri 3. Adaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Melalui Peningkatan Digitalisasi Proses Bisnis 4. Wilayah kerja menjadi destinasi wisata prioritas	1. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan 2. Kesenjangan dan kemandirian pengawasan Obat dan Makanan antar daerah 3. Kualitas Keamanan Pangan dan Pemenuhan Standar Keamanan Pangan bagi UMKM belum Optimal 4. Ketidakterpaduan Data Pengawasan yang Menghambat Optimalisasi Pengawasan Obat dan Makanan 5. Akses dan Transportasi di Wilayah Kerja

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029 sejalan dengan Visi dan Misi yang ingin dicapai Badan POM, sebagai berikut:

2.1.1. VISI

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada **Visi Presiden** terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029 sejalan dengan Visi dan Misi yang ingin dicapai Badan POM, sebagai berikut:

”Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman**: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan

peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:** BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. **Masyarakat Sehat dan Sejahtera:** Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

2.2. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Misi BPOM Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sedian Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.**

   Upaya peningkatan efektivitas pengawasan terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi fokus utama Loka POM di Kabupaten Toba dalam menjaga keamanan dan mutu produk yang dikonsumsi masyarakat. Hal ini juga mencakup penindakan terhadap berbagai bentuk pelanggaran dan kejahatan di sektor tersebut. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah, pelaku

usaha, dan masyarakat. Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan sistem pengawasan yang lebih terpadu, responsif, dan terpercaya, sehingga perlindungan terhadap konsumen dapat dilakukan secara maksimal.

2. **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.**

   Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, percepatan pengembangan dunia usaha di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi salah satu prioritas strategis. Dukungan terhadap pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadi kunci dalam menciptakan struktur ekonomi yang kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global. Melalui berbagai fasilitasi dalam bentuk pendampingan serta akses informasi yang transparan diharapkan UMKM dapat berkembang lebih cepat dan mampu bersaing di pasar domestik maupun global. Keberpihakan Loka POM di Kabupaten Toba terhadap UMKM juga mencerminkan komitmen dalam membangun kemandirian ekonomi nasional berbasis potensi lokal dan inovasi.

3. **Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.**

   Peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi bagian penting dalam upaya memperkuat ketahanan dan kemandirian di sektor ini. Melalui pengembangan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, masyarakat didorong untuk lebih memahami, terlibat, dan berperan aktif. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, diharapkan masyarakat mampu membuat pilihan yang tepat, serta turut mendukung pengawasan dan pengembangan industri yang aman, bermutu, dan berdaya saing.

4. **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**.

   Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya menjadi landasan utama dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel,

diharapkan setiap proses mulai dari pengawasan hingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting agar masyarakat mendapatkan produk yang aman dan bermutu serta pelayanan yang cepat dan memuaskan.

Loka POM di Kabupaten Toba sesuai tugas dan fungsinya mendukung seluruh pelaksanaan misi BPOM.

2.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu**

   Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. **Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu**

   Melalui tujuan ini, BPOM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.

3. **Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM**

   Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

   Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. **Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima**

   Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

2.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi BPOM yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Toba, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kabupaten Toba akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT**

   BPOM memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat. Dalam pelaksanaannya, Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), Loka POM di Kabupaten Toba berperan dalam pengujian sampel pangan MBG untuk memastikan

sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

a. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
b. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
k. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
l. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
m. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
n. Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
o. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

2. **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**

Pangan fortifikasi adalah makanan yang telah melalui proses penambahan zat gizi tertentu, untuk meningkatkan kualitas gizinya dan memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen. Loka POM di Kabupaten Toba berperan memastikan bahwa setiap sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerjanya mematuhi standar dan persyaratan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan secara efektif, terencana, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin mutu serta keamanan produk yang dihasilkan. Untuk

mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

3. **Meningkatnya efektifitas KIE**

Tingginya risiko peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi syarat menuntut BPOM untuk meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. UPT BPOM harus berperan aktif dalam mendiseminasikan informasi yang benar dan mudah dipahami agar masyarakat lebih sadar dan cermat dalam memilih dan konsumsi produk yang aman dan bermutu. Dukungan terhadap sasaran ini diwujudkan melalui kegiatan KIE kepada masyarakat yang juga terintegrasi dengan pemberdayaan komunitas dalam pengawasan pangan di sekolah, desa, dan pasar sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen, melalui indikator:

a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
b. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
c. Jumlah desa pangan aman
d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

4. **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam penentuan standar keamanan dan mutu**

UMKM yang memproduksi obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan sering menghadapi kendala dalam pemenuhan standar keamanan, mutu, dan perizinan produk. Untuk itu, UPT BPOM berperan penting dalam memberikan pendampingan agar UMKM di wilayah kerjanya mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pendampingan ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat daya saing produk UMKM di pasar. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

5. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif**

Penyalahgunaan obat dan peredaran sediaan farmasi serta pangan olahan ilegal dan palsu menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan respons penindakan yang tegas dari BPOM. Dalam mendukung upaya tersebut, UPT BPOM berperan penting dalam melaksanakan penindakan secara efektif terhadap pelanggaran

yang terjadi di wilayah kerjanya. Penindakan yang terkoordinasi, sesuai prosedur, dan berbasis regulasi menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan pelaku usaha serta perlindungan masyarakat dari produk berisiko. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

6. **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

   Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline. Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, UPT BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik online maupun offline.

7. **Layanan Publik UPT yang prima**

   Pelayanan publik yang prima merupakan bagian dari implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. UPT BPOM berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Indeks Pelayanan Publik UPT.

8. **Terwujudnya tatakelola pemerintah unit organisasi yang optimal**

   Optimalisasi tata kelola pemerintahan di lingkungan UPT BPOM merupakan landasan penting untuk mendukung kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil. Tata kelola yang baik tercermin dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja yang konsisten, pembangunan zona integritas sebagai komitmen antikorupsi, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses kerja. Seluruh aspek tersebut diperkuat melalui pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi yang terarah dan berkelanjutan, guna mendorong perbaikan sistem, peningkatan pelayanan publik, dan budaya kerja yang profesional. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

a. Nilai AKIP UPT BPOM
b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba menggunakan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029.

Tabel 5 Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1	SS1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		Persentase Label produk tembakau dan/atau rokok eletronik yang diawasi sesuai ketentuan
		Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
2	SS2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3	SS3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
4	SS4. Meningkatnya pendam-pingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
5	SS5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
6	SS6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
7	SS7. Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT
8	SS8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

2.5. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Toba tanggal 20 September 2024 memuat 11 sasaran dengan 23 indikator kinerja kegiatan. Namun, RKT Loka POM di Kabupaten Toba tersebut belum selaras dengan renstra 2025-2029, Perjanjian Kinerja 2025 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 dikarenakan masih dalam tahapan penyusunan renstra 2025-2029, sehingga penetapan RKT dilakukan sebelum penetapan renstra 2025-2029.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif		
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,49
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA

TUMIUR GULTOM

Rencana kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2025 Nomor: SP DIPA-063.01.2.690482/2025 tanggal 2 Desember 2024 Rincian Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 6 RENCANA KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN TOBA

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		**1.415.390.000**
1	3165.AEA Koordinasi	14 Kegiatan	53.000.000
2	3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya	6 Layanan	56.730.000

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
3	3165.BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	216 Orang	91.168.000
4	3165.BKB Pemantauan produk	1 Laporan	120.000.000
5	3165.BMB Komunikasi Publik	22 Layanan	42.402.000
6	3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan	1 Paket	65.000.000
7	3165.CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	3 Unit	50.000.000
8	3165.PDD Standarisasi Lembaga	1 Lembaga	99.460.000
9	3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	1 Perkara	102.612.000
10	3165.QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	4 Lembaga	362.987.000
11	3165.QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	3 UMKM	27.097.000
12	3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	685 Produk	251.543.000
13	3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	105 Lembaga	93.391.000
	WA Program Dukungan Manajemen		**2.153.828.000**
14	EBA.956 Layanan BMN	1 Layanan	8.000.000
15	EBA.994 Layanan Perkantoran	1 Layanan	2.145.828.000

DIPA Revisi

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		**1.415.390.000**
1	3165.AEA Koordinasi	14 Kegiatan	53.000.000
2	3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya	6 Layanan	56.730.000
3	3165.BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	216 Orang	91.168.000
4	3165.BKB Pemantauan produk	1 Laporan	120.000.000
5	3165.BMB Komunikasi Publik	22 Layanan	42.402.000
6	3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan	1 Paket	65.000.000

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
7	3165.CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	3 Unit	50.000.000
8	3165.PDD Standarisasi Lembaga	1 Lembaga	99.460.000
9	3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	1 Perkara	102.612.000
10	3165.QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	4 Lembaga	362.987.000
11	3165.QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	3 UMKM	27.097.000
12	3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	685 Produk	251.543.000
13	3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	105 Lembaga	93.391.000
	WA Program Dukungan Manajemen		**2.238.162.000**
14	EBA.956 Layanan BMN	1 Layanan	8.000.000
15	EBA.994 Layanan Perkantoran	1 Layanan	2.230.162.000

2.6. Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang ada dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025. Namun, terdapat perbedaan indikator kinerja bila dibandingkan dengan renstra Loka POM di Kabupaten Toba dikarenakan penetapan Perjanjian

Kinerja dilakukan lebih dahulu daripada pengesahan Renstra 2025-2029. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba mengalami perubahan per tanggal 29 Agustus 2025. perubahan tersebut karena adanya perubahan target dan penambahan indikator baru. Adapun indikator baru tersebut adalah :

1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
2) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
3) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

TABEL 7 PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas penga-wasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,6
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok eletronik yang diawasi sesuai ketentuan	80,00
		Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,75
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
3	Meningkatnya Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00
		Jumlah desa pangan aman	1,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	12,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
		pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00
7	Layanan Publik yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
8	Terwujudnya Organisasi dan Tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00

2.7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Rencana aksi perjanjian kinerja atau yang disebut RAPK adalah dokumen untuk memantau pencapaian kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK), RAPK memuat target kinerja setiap indikator per bulan dan memuat anggaran. RAPK Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 memiliki 8 Sasaran kegiatan (SK) dengan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU). Perubahan RAPK dari semula memilki 7 Sasaran kegiatan (SK) dengan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) karena adanya perubahan target dan penambahan indikator baru yaitu sebagai berikut :

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Pada Triwulan III Loka POM di Kabupaten Toba melakukan perubahan target sebagai berikut :

TABEL 8 SEMULA MENJADI REVISI TARGET

No	Indikator	RENSTRA (SEMULA)	RENSTRA (Menjadi)	RAPK (SEMULA)					RAPK (MENJADI)					Justifikasi
		2025	2025	B08	B09	B10	B11	B12	B08	B09	B10	B11	B12	
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	85,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	85	85	85	85	85	Realisasi lebih tinggi dari target
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	90,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	90	90	90	90	90	Realisasi lebih tinggi dari target
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	97,25	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	Realisasi lebih tinggi dari target
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	90,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	90	90	90	90	90	Realisasi lebih tinggi dari target
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,77	92,60	85,77	85,77	85,77	85,77	85,77	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	Realisasi lebih tinggi dari target
12	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		11,11						-	-	-	-	11,11	Penambahan IKU Baru di UPT
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	11,75	9,50	10,50	10,50	10,50	11,00	9,5	11,5	11,5	11,5	11,75	Penyesuaian pemenuhan target SKL 2025-2029
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00	100,00	100,00	100,00	2,00	62,5	62,5	62,5	62,5	2	1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Sosialisasi dilakukan terhadap 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan (target : 2 sekolah intervensi dan 12 sekolah perluasan (bobot Nilai : 50% X 25 = 12.5% 3. Bimtek Kader : dilakukan di 1 sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5% 4. Monev dan sertifikasi : dilakukan untuk 1 sekolah full intervensi full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5%
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	12,00	60,00	70,00	80,00	90,00	91,00	60,00	75,00	95,00	100,00	12,00	Perubahan manual IKU
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	75,00	71,67	71,67	71,67	71,67	75,00	66,67	71,67	75,00	75,00	75,00	perkiraan progress tahapan perkara carry over 2024 dan perkara baru 2025
27	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan		80,00						80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	Penambahan IKU Baru di UPT
28	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT		100,00										100,00	Penambahan IKU Baru di UPT

TABEL 9 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	144,932,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	90,619,350
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4,872,750

		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	36,018,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	36,018,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	4,872,750
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	10.5	10.5	10.5	11	99,460,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	100	100	100	100	2	98,176,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	70	80	90	91	27,097,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	71.67	71.67	71.67	71.67	75	102,612,000

7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.44	597,207,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	597,207,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.4	597,207,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	597,207,000
														Total	3,569,218,000

TABEL 10 REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	143,482,680
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	85	85	85	85	85	89,553,240
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880

		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	4,872,750
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	97.25	97.25	97.25	97.25	97.25	34,577,280
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	34,577,280
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	4,872,750
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	1,449,320

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	2,881,440
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	11.5	11.5	11.5	11.75	99,460,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												11.11	1,066,110
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	62.5	62.5	62.5	62.5	2	98,176,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	75	95	100	12	27,097,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	66.67	71.67	75	75	75	102,612,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.44	618,290,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	618,290,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.4	618,290,500
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	618,290,500
														Total	3,653,552,000

2.8. Metode Pengukuran

Penilaian suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan terhadap target yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan disebutkan bahwa setiap unit pelaksana teknis melakukan pengukuran terhadap capaian kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja untuk mencapai sasaran kegiatan. Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (*Specific*, *Measurable*, *Achievable*, *Reasonable* dan *Timetable*).

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini (sesuai dengan SE Sekretaris Utama tanggal 11 Maret 2025) adalah sebagai berikut:

TABEL 11 KATEGORI PENCAPAIAN INDIKATOR

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	< 60%	

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \text{ x } 100\%$$

➢ **Nilai Kinerja Organisasi (NKO)**

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor: PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025, tingkat keberhasilan capaian kinerja sebuah unit kerja dihitung dengan Nilai Kinerja Organisasi. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

● NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodic dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

● NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1) Capaian Perjanjian Kinerja : Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah.

Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

TABEL 12 KATEGORI PENILAIAN NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Selain mengukur capaian dengan tahun sebelumnya dan target tahunan pada laporan kinerja ini juga disajikan perbandingan capaian realisasi dengan target jangka menengah dengan kriteria sebagai berikut:

TABEL 13 KATEGORI PERBANDINGAN REALISASI DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70)	

Tabel 14 Perhitungan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

No	Sasaran kegiatan	Nama_IKU	Defenisi Operasional
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Rata-rata dari %Obat, %Obat Bahan Alam, %Suplemen Kesehatan, %Kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan %Obat = Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =A + B + C + D
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	$\frac{\Sigma\,(30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$ A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100% B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100% n = total sampel
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

No	Sasaran kegiatan	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2 A. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100% B. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam, % Sarprod Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan % Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa x 100%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: = rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai

No	Sasaran kegiatan	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	ketentuan = (Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa) X 100%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Cara Perhitungan : (A+B)2 A : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label B Persentase ketepatan waktu pelaporan label
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 untuk Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota (75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT c) Jumlah target dihitung secara kumulatif d) Formula Perhitungan $\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ Berhasil\ Didampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT}\ x\ 100\%$
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang

<table>
<tr><th>No</th><th>Sasaran kegiatan</th><th>Nama_IKU</th><th>Defenisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td>Produksi Pangan Fortifikasi</td><td>dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%</td></tr>
<tr><td rowspan="3">3</td><td rowspan="3">Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba</td><td>Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT</td><td>Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media) (0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)</td></tr>
<tr><td>Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan</td><td>Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan :
<table>
<tr><th>Tahapan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr>
<tr><td>Advokasi Lintas Sektor
Program SAPA Sekolah</td><td>25%</td><td>Januari – April</td></tr>
<tr><td>Sosialisasi Keamanan Pangan</td><td>20%</td><td>Batch 1
Maret – Mei (TW 1 – TW 2)
Atau Batch 2:
Juli - Sept
(TW3)</td></tr>
<tr><td>Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untukKaderKeamanan PanganSekolah</td><td>25%</td><td>Batch 1:
Maret – Mei
(TW1-TW2)
atau
Batch 2:
Juli - Sept
(TW3)</td></tr>
<tr><td>Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan</td><td>25%</td><td>Juni - Juli
(TW 3)
atau
Nov - Des
(TW 4)</td></tr>
<tr><td>Pengawalan</td><td>5%</td><td>Februari – Desember
(TW 2 - TW 4)</td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td>Jumlah desa pangan aman</td><td>Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No</th><th>Sasaran kegiatan</th><th>Nama_IKU</th><th>Defenisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td>pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman :
<table>
<tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Advokasi</td><td>25%</td><td>Februari-April</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Pelatihan Kader</td><td>25%</td><td>Maret-April atau Juli-Agustus</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Bimtek Komunitas</td><td>25%</td><td>Mei-Juni atau September-Oktober</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Monev</td><td>25%</td><td>Juli atau November</td></tr>
<tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</td><td>Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:
<table>
<tr><th>No</th><th>Tahapan</th><th>Skor</th><th>Jadwal</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Forum advokasi Komitmen Pemda
dan Lintas Sektor Pasar</td><td>25%</td><td>Januari - April</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar</td><td>25%</td><td>Maret - Juni</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Sosialisasi Keamanan Pangan
Kepada Komunitas Pasar</td><td>25%</td><td>Maret - Juli</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Pengawasan Keamanan Pangan dan
Monitoring evaluasi</td><td>25%</td><td>Mei-Juli</td></tr>
<tr><td>5</td><td>Pengawalan</td><td>-</td><td>Februari-Juli</td></tr>
<tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td>4</td><td>Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu</td><td>Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan</td><td>Perhitungan target B1 – B11= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di
tahun berjalan

Perhitungan target B12</td></tr>
</table>

No	Sasaran kegiatan	Nama_IKU	Defenisi Operasional
			((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 +Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) Jumlah perkara) x 100%))
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai: a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%) b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan

<table>
<tr><th>No</th><th>Sasaran kegiatan</th><th>Nama_IKU</th><th>Defenisi Operasional</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td>Publik:
75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03
<table><tr><th>Range Nilai</th><th>Kategori</th><th>Makna</th></tr><tr><td>0 – 1,00</td><td>F</td><td>Gagal</td></tr><tr><td>1,01 – 1,50</td><td>E</td><td>Sangat Buruk</td></tr><tr><td>1,51 – 2,00</td><td>D</td><td>Buruk</td></tr><tr><td>2,01 – 2,50</td><td>C-</td><td>Cukup (Dengan Catatan)</td></tr><tr><td>2,51 – 3,00</td><td>C</td><td>Cukup</td></tr><tr><td>3,01 – 3,50</td><td>B-</td><td>Baik (Dengan Catatan)</td></tr><tr><td>3,51 – 4,00</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4,01 – 4,50</td><td>A-</td><td>Sangat Baik</td></tr><tr><td>4,51 – 5,00</td><td>A</td><td>Pelayanan Prima</td></tr></table></td></tr>
<tr><td rowspan="4">8</td><td rowspan="4">Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal</td><td>Nilai AKIP UPT BPOM</td><td>Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:
(1) Perencanaan Kinerja (24)
(2) Pengukuran Kinerja (24)
(3) Pelaporan Kinerja (12)
(4) Evaluasi Kinerja Internal (20)
(5) Capaian Kinerja (20)</td></tr>
<tr><td>Nilai Kinerja Anggaran</td><td>Nilai Kinerja Anggaran =
(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)</td></tr>
<tr><td>Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM</td><td>Cara perhitungan level maturitas
Skor Maturitas =
Skor Total/16

Keterangan:
a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeksmaturitas manajemen risiko
b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama</td></tr>
<tr><td>Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT</td><td>$\frac{Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{Total\ Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ pada\ tahun\ berjalan} \times 100\%$</td></tr>
</table>

Sedangkan rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk

sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama Jumlah indikator kinerja ditambahkan dan dibagi jumlah indikator pada sasaran kegiatan tersebut.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 merupakan gambaran hasil pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba selama tahun 2025. Pencapaian ini yang diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala Loka POM di Kabupaten Toba dengan Kepala Badan POM RI, Perjanjian Kinerja mengacu Rencana Kerja tahun 2025.

Tabel 15 Pencapaian Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Capaian SK	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104.38%	Sangat Baik	
2	Meningkatnya efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100%	Baik	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	88.21%	Cukup	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100%	Baik	
5	Terlaksananya Penindakan Kejatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	106.67%	Sangat Baik	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	111,11	Tidak dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Kegiatan	Capaian SK	Kategori	Notifikasi Warna
7	Layanan Publik UPT yang prima	116,8	Tidak dapat Disimpulkan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optima	101.03%	Sangat Baik	

Dari 8 (delapan) sasaran kegiatan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba sesuai dengan reviu renstra tahun 2025-2029, Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan kategori “Sangat Baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori “Baik”, dan 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kategori “Cukup”, dan 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Tabel 16 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Predikat Capaian	Capaian Dinormalisasi	Bobot Nilai AKIP	Capaian Final
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.25	89.86	109.25	Sangat Baik	109.25	90	98.33
2		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	88.8	104.47	Sangat Baik	104.47	90	94.02
3		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100	100.00	Baik	100.00	90	90.00
4		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90.63	106.62	Sangat Baik	106.62	90	95.96
5		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.90	82.35	104.37	Sangat Baik	104.37	90	93.93
6		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100	100.00	Baik	100.00	90	90.00
7		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	97.22	108.02	Sangat Baik	108.02	90	97.22
8		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.25	99.24	102.05	Sangat Baik	102.05	90	91.85
9		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	96.92	107.69	Sangat Baik	107.69	90	96.92
10		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.60	97.11	104.87	Sangat Baik	104.87	90	94.38
11		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	82.76	103.45	Sangat Baik	103.45	90	93.11
12		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	104.95	104.95	Sangat Baik	104.95	90	94.46
13		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.75	12.42	105.70	Sangat Baik	105.70	90	95.13

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Predikat Capaian	Capaian Dinormalisasi	Bobot Nilai AKIP	Capaian Final
14		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11	11.11	100.00	Baik	100.00	90	90.00
15	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100	100.00	Baik	100.00	90	90.00
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.24	89.73	102.85	Sangat Baik	102.85	90	92.57
17		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.00	1	50.00	Kurang	50.00	90	45.00
18		Jumlah desa pangan aman	1.00	1	100.00	Baik	100.00	90	90.00
19		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1	100.00	Baik	100.00	90	90.00
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.00	12	100.00	Baik	100.00	90	90.00
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75.00	80	106.67	Sangat Baik	106.67	90	96.00
22	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	100	111.11	Tidak Dapat Disimpulkan	110.00	90	99.00
23	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	4.38	116.80	Tidak Dapat Disimpulkan	110.00	90	99.00
24		Nilai AKIP UPT BPOM	75.44	75	99.42	Baik	99.42	90	89.48
25		Nilai Kinerja Anggaran	5	5	100.00	Baik	100.00	90	90.00
26		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.40	2.47	102.92	Sangat Baik	102.92	90	92.63
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	100.75	100.75	Sangat Baik	100.75	90	90.68
								Total Capaian PK	**2.469,67%**
								Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)	**91.47%**

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Predikat Capaian	Capaian Dinormalisasi	Bobot Nilai AKIP	Capaian Final
								Predikat NKO	Baik

Dari 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat **17 (tujuh belas)** indikator dengan kategori **"Sangat Baik"**, **9 (sembilan)** indikator dengan kategori **"Baik"**, **1 (satu)** indikator dengan kategori **"Kurang"**.

Jika dibandingkan dengan pencapaian kinerja dengan tiga Loka dengan beban kerja yang setara (dalam klaster 1 yang telah ditetapkan Biro Perencanaan dan Keuangan) yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo, dan Loka POM di Kabupaten Belitung, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17 Perbandingan Persentase Capaian Loka Setara Tahun 2025

No	Indikator	Loka POM Toba		Loka POM Aceh Tengah		Loka POM Bungo		Loka POM Belitung	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109.25	Sangat Baik	104.60	Sangat Baik	106.02	Sangat Baik	122.54	Tidak dapat disimpulkan
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.47	Sangat Baik	133.03	Tidak dapat disimpulkan	126.4	Tidak dapat disimpulkan	111.11	Tidak dapat disimpulkan
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	Baik	-	-	-	-	100.00	Baik
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106.62	Sangat Baik	117.65	Tidak dapat disimpulkan	108.82	Sangat Baik	109.89	Sangat Baik
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	104.37	Sangat Baik	101.10	Sangat Baik	105.24	Sangat Baik	120.16	Tidak dapat disimpulkan

No	Indikator	Loka POM Toba		Loka POM Aceh Tengah		Loka POM Bungo		Loka POM Belitung	
	Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder								
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	Baik	108.11	Sangat Baik	-	-	106.38	Sangat Baik
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108.02	Sangat Baik	120.30	Tidak dapat disimpulkan	117.17	Tidak dapat disimpulkan	107.45	Sangat Baik
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.05	Sangat Baik	110.76	Tidak dapat disimpulkan	104.62	Sangat Baik	105.26	Sangat Baik
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107.69	Sangat Baik	104.03	Sangat Baik	108.54	Sangat Baik	109.89	Sangat Baik
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	104.87	Sangat Baik	107.22	Sangat Baik	115.86	Tidak dapat disimpulkan	109.88	Sangat Baik
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	103.45	Sangat Baik	117.65	Tidak dapat disimpulkan	119.05	Tidak dapat disimpulkan	111.11	Tidak dapat disimpulkan
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	104.95	Sangat Baik	106.14	Sangat Baik	101.61	Sangat Baik	106.25	Sangat Baik
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan	105.70	Sangat Baik	102.27	Sangat Baik	104.09	Sangat Baik	103.89	Sangat Baik

No	Indikator	Loka POM Toba		Loka POM Aceh Tengah		Loka POM Bungo		Loka POM Belitung	
	olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium								
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	Baik	-	-	-	-	100.00	Baik
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102.85	Sangat Baik	101.29	Sangat Baik	103.14	Sangat Baik	104.29	Sangat Baik
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	50.00	Kurang	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik
18	Jumlah desa pangan aman	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	125.02	Tidak dapat disimpulkan
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	106.67	Sangat Baik	66.67	Cukup	107.53	Sangat Baik	109.89	Sangat Baik

No	Indikator	Loka POM Toba		Loka POM Aceh Tengah		Loka POM Bungo		Loka POM Belitung	
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	111.11	Tidak dapat disimpulkan	106.48	Sangat Baik	106.48	Sangat Baik	110.00	Sangat Baik
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	116.80	Tidak dapat disimpulkan	123.06	Tidak dapat disimpulkan	109.55	Sangat Baik	120.00	Tidak dapat disimpulkan
24	Nilai AKIP UPT BPOM	99.42	Baik	101.57	Sangat Baik	96.64	Baik	99.62	Baik
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	102.92	Sangat Baik	91.67	Baik	102.94	Sangat Baik	100.21	Sangat Baik
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.75	Sangat Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan indikator dengan kategori Sangat Baik, Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan 15 (lima belas) indikator, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah mendapatkan 10 (sepuluh) indikator, Loka POM di Kabupaten Bungo mendapatkan 12 (dua belas) indikator, dan Loka POM di Belitung mendapatkan 12 (dua belas) indikator. Kemudian ke-4 Loka POM setara tersebut memiliki indikator dengan kategori Baik, Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan 8 (delapan) indikator, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah mendapatkan 7 (tujuh) indikator), Loka POM di Kabupaten Bungo mendapatkan 7 (indikator), dan Loka POM di Kabupaten Belitung mendapatkan 8 (delapan) indikator.

Kemudian indikator dengan kategori Cukup hanya diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah. Selanjutnya indikator dengan kategori Kurang hanya diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Toba.

Kategori indikator Tidak dapat disimpulkan diperoleh Loka POM di KabupatenToba sebanyak 2 (dua) indikator, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 6 (enam) indikator, Loka POM di Kabupaten Bungo sebanyak 4 (empat), dan Loka POM di Kabupaten Bungo sebanyak 6 (enam) indikator,

Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja pada tahun 2025 sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran kegiatan 1

3.1.1 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi IKU 1

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	89,86	109,25%	Sangat Baik	

Cara Perhitungan :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d+e

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%),

Mencakup kesesuaian dengan:

1) Target sampel,
2) Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3) Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)

Mencakup kesesuaian dengan:

1) Renlak periode/waktu sampling,
2) Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud yang mencakup sampel dari UPT sendiri maupun dari UPT lain sesuai penugasan regionalisasi laboratorium. Pada UPT BPOM yang tidak melaksanakan pengujian pada periode dimaksud, maka perhitungan capaian kinerja tanpa menyertakan bobot point C.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:

1) Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2) Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (berdasarkan terbitnyaLaporan hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimkan laporan ke Pusat).

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut).

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujiaan sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tesebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
   = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
    1) Mencakup penentuan kesimpulan:
    2) Penandaan
    3) Pengujian
    4) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan

(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampte tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1) Kategori sampling yang telah ditetapkan
2) Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1) SLA Sampling
2) SLA Pengujian
3) SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1) Penandaan
2) Pengujian
3) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1) Edaran pembersihan pasar
2) Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Capaian Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan realisasi 89.86% dan persentase capaian 109.25% dari target sebesar 82.25%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

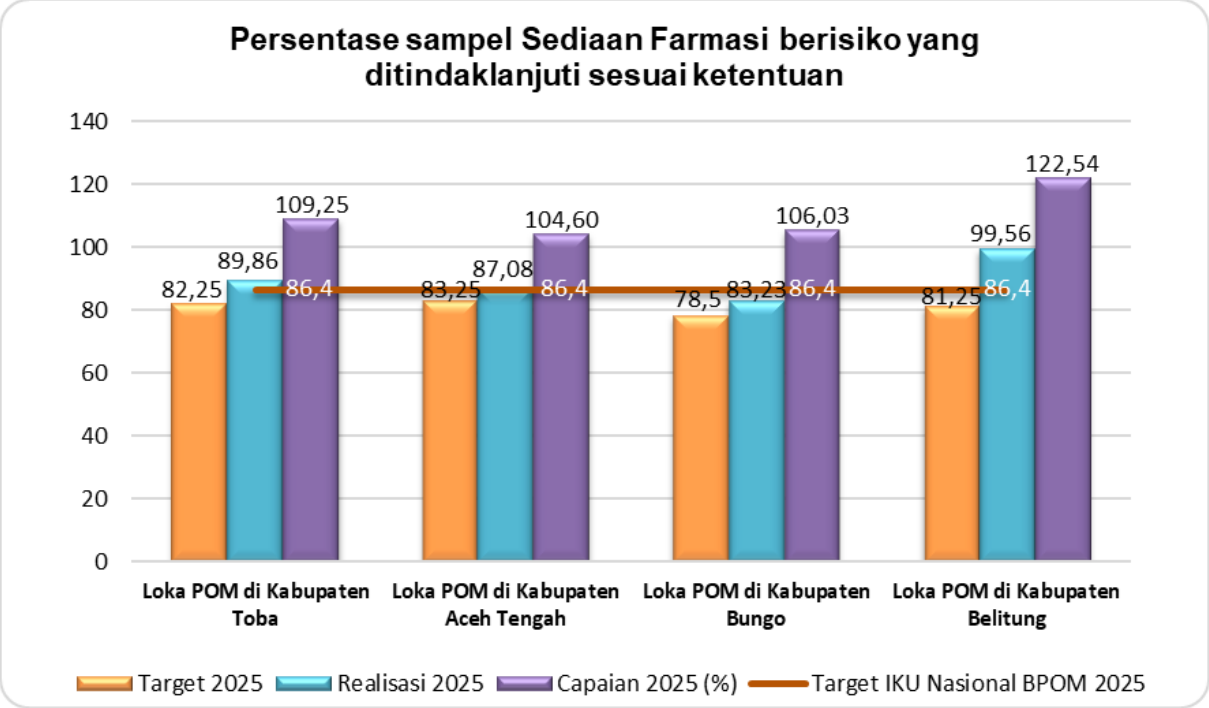
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 18 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 1

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87.25	89.86	102.99	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target RENSTRA tahun 2029, maka capaiannya sebsar 102.99% dengan realisasinya sebesar 89.86 maka dikategorikan tercapai atau melampaui dari targetnya yaitu sebesar 87.25.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 8 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Belitung sebesar 122,54%, sedangkan capaian terendah dialami oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 104,60%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, dan Loka POM di Kabupaten Belitung realisasi & capaiannya telah melampaui target nasional.

e. penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan sampling sediaan farmasi mengikuti ketentuan pada pedoman sampling dan jumlah target sampel setiap bulannya
2. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan sampling dilakukan setiap bulan untuk melihat sampel yang tidak tercapai dan sebagai bahan untuk menentukan rencana tindak lanjut berikutnya.
3. Mengupayakan sampel yang belum ditemukan pada periode sebelumnya untuk dilakukan pencarian sampel pada periode berikutnya.
4. Justifikasi penggantian kategori sampel untuk sampel yang tidak ditemukan.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan perencanaan sampling untuk kategori sampel yang belum ditemukan
2. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling
3. Konsisten melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan sampling dilakukan setiap bulan untuk melihat sampel yang tidak tercapai dan sebagai bahan untuk menentukan rencana tindak lanjut berikutnya.

4. Melakukan rekap seluruh sampel yang sudah ditemukan di tahun sebelumnya sebagai referensi untuk memudahkan petugas sampling untuk mencari sampel sesuai dengan target dan rencana pelaksanaan sampling.

TABEL 19 MATRIKS REKOMENDASI IKU 1

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Seluruh target sampel sediaan farmasi hingga bulan Desember sebanyak 490 sampel telah tercapai. terdiri dari: 1. Obat : 140 Sampel 2. Obat Bahan Alam: 105 sampel 3. Suplemen Kesehatan: 28 Sampel 4. Kuasi: 7 Sampel 5. Kosmetik: 210 Sampel terhadap seluruh sampel telah dilakukan pemeriksaan penandaan dan telah selesai dilakukan pengujian sesuai dengan parameter ujinya	melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling dan pengujian bersama dengan tim pengujian setiap bulan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling dan pengujian bersama dengan tim pengujian secara rutin dan konsisten setiap bulan	Selesai	Ya	O-01 O-03	Jumlah sampel tidak mencukupi Tidak ditemukannya beberapa kategori sampel

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monitoring evaluasi pelaksanaan sampling
2. Menyusun kembali perencanaan sampling untuk kategori sampel yang belum ditemukan
3. Melakukan justifikasi penggantian kategori sampel untuk sampel yang tidak ditemukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

2. Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 15 Perbandingan target dan realisasi IKU 2

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88.8	104.47	Sangat Baik	

Cara Perhitungan :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa

melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = x 100%

Cara Perhitungan :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya
Cara Perhitungan :
((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :
% B3 = (Total pembilang (B1+B2+B3))/(Total penyebut (B1+B2+B3)) x 100%

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2025 yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba melampaui target yang ditetapkan dan mendapat kategori “sangat baik” dengan realisasi 88,8% dan persentase capaian 104,47% dari target sebesar 85,00%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

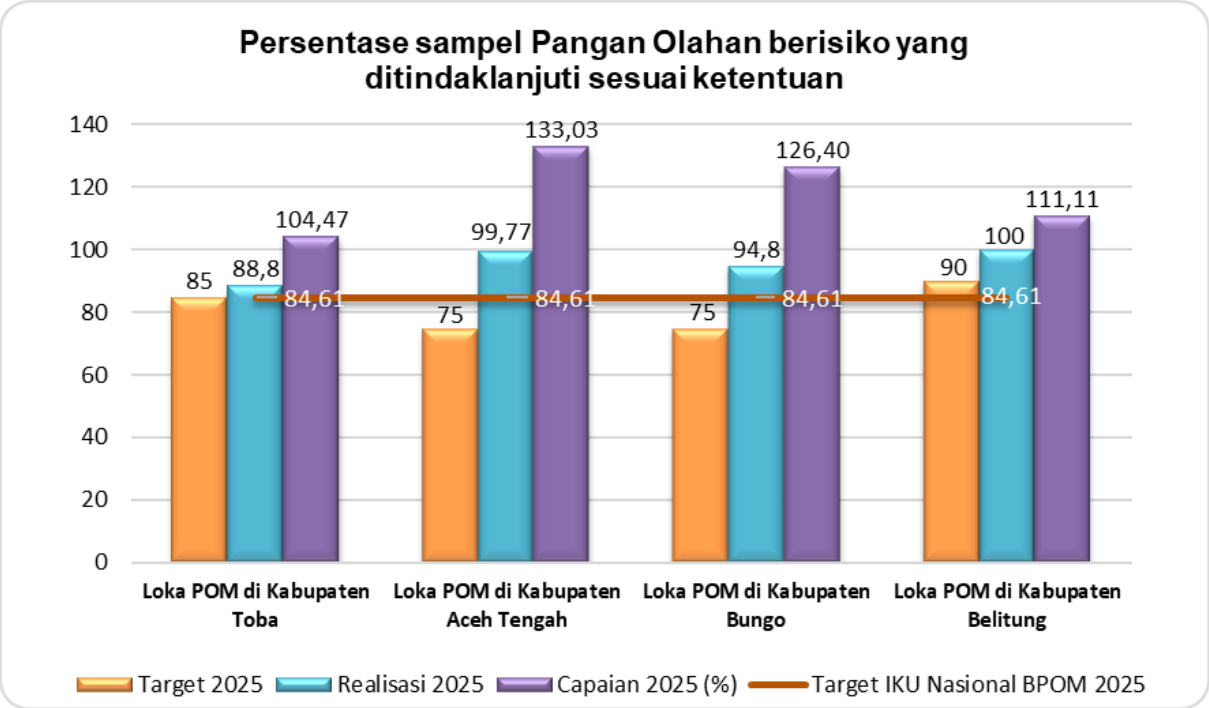
TABEL 20 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 2

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna

			Terhadap Target Renstra 2029 (%)		
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	88.8	99.78	Akan Tercapai	▲

Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra tahun 2029, maka capaiannya sebesar 99.78% dengan realisasinya sebesar 88.8 dari targetnya 89, maka diproyeksikan akan mencapai target Renstra Tahun 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 10 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Aceh tengah sebesar 133,03%, sedangkan capaian terendah dialami oleh Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 104,47%. Sementara target tertinggi dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Belitung. Demikian pula jika dibandingan

dengan target nasional, realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, realisasi Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung melampaui target nasional.

e. Penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi IKU tahun 2025 sebesar 88,8% (target 85%) dengan capaian 104,47% (Sangat Baik) didukung oleh optimalnya pelaksanaan seluruh komponen pembentuk indikator, yaitu:

1. Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)

   Telah dilakukan sampling sebanyak 184 sampel dari target perencanaan 179 sampel (102,79% dari target). Pelaksanaan sampling yang melebihi rencana menunjukkan komitmen pengawasan yang kuat dan berdampak positif terhadap capaian indikator.
2. Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)

   Dari 184 sampel yang masuk ke laboratorium Balai Penguji, 183 sampel sesuai parameter uji. Terdapat 1 sampel yang tidak dilakukan uji parameter tertentu karena merupakan sampel kajian PK Garam dan PK Gula, namun pengujian tidak dapat dilakukan akibat keterbatasan reagen di Laboratorium Balai Penguji. Kondisi ini sedikit memengaruhi nilai komponen, namun tidak signifikan terhadap capaian akhir.
3. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)

   Sebanyak 184 sampel (100%) yang telah disampling dan diuji telah ditetapkan kesimpulannya secara tepat sesuai ketentuan.
4. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)

   Seluruh 184 sampel (100%) telah dilakukan sampling tepat waktu sesuai rencana pengawasan
5. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)

   Sebanyak 164 sampel dari 184 sampel dilaporkan tepat waktu (sebelum tanggal 15 bulan berikutnya). Terdapat 20 sampel yang pelaporannya melebihi batas waktu akibat kendala pengujian di Laboratorium Balai

Penguji. Meskipun demikian, mayoritas pelaporan tetap tepat waktu karena petugas secara rutin melakukan pengecekan hasil uji dan aktif melakukan tindak lanjut *(follow up)* kepada Balai Penguji.

6. Tindak Lanjut Sesuai Ketentuan (Bobot 20%)

   Seluruh sampel dengan hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Sebanyak 14 surat tindak lanjut diterbitkan dari 14 sampel TMS (100%), menunjukkan kepatuhan terhadap prosedur pengawasan.

Selain itu, keberhasilan capaian juga didukung oleh konsistensi petugas dalam mengisi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling Pangan, sehingga progres pelaksanaan dapat terpantau secara berkala dan kendala segera ditindaklanjuti.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku, serta mempertahankan capaian realisasi di atas target dengan tetap memperhatikan kualitas dan ketepatan pelaksanaan.
2. Memperbarui renlak sampling secara berkala dengan berkoordinasi bersama Balai Penguji agar jadwal sampling dan kapasitas pengujian selaras, sehingga meminimalkan potensi keterlambatan pelaporan.
3. Melakukan koordinasi dan tindak lanjut (*follow up*) berkala kepada Balai Penguji, sehingga jumlah sampel yang dilaporkan melewati batas waktu dapat diminimalkan.
4. Mempertahankan konsistensi pengisian Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling Pangan, sebagai langkah pengendalian internal untuk memastikan seluruh tahapan sampling, pengujian, dan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan.
5. Memastikan seluruh sampel dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tetap ditindaklanjuti 100% sesuai ketentuan, dengan penerbitan surat tindak lanjut secara tepat waktu dan terdokumentasi dengan baik.

TABEL 21 MATRIKS REKOMENDASI IKU 2

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi tercapai karena telah dilakukan sampling melebihi rencana pelaksanaan (184 sampel dari 179 sampel perencanaan), terdapat 1 sampel dari total 184 sampel yang tidak sesuai parameter uji nya karena merupakan sampel kajian untuk PK Garam dan PK Gula, tetapi tidak dilakukan uji tersebut karena keterbatasan reagen di Lab Balai Penguji (183 sampel dari 184 sampel yang sudah masuk laboratorium Balai Penguji sesuai parameter ujinya), ketepatan pengambilan kesimpulan (184 sampel dari 184 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu (184 sampel dari 184 sampel yang telah disampling), mayoritas pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji dan terdapat 20 sampel yang dilaporkan melebihi tanggal 15 bulan berikutnya karena terdapat kendala pengujian di Lab Balai Penguji (164 sampel dari 184 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta sampel dengan hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ditindaklanjuti sesuai ketentuan (14 surat Tindak Lanjut diterbitkan dari 14 sampel dengan hasil uji TMS). Telah dilakukan sampling terhadap 184 sampel dari 179 total target keseluruhan sampel selama setahun. Hal ini juga didukung karena petugas konsisten mengisi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling Pangan.	Pengecekan hasil uji secara berkala melalui SIPT	Tetap rutin melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya	Selesai	YA	O-02	Keterbatasan jenis produk beredar yang masih dapat disampling

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monev pelaksanaan sampling

   Penyusunan renlak yang baik memungkinkan realisasi sampling mencapai 184 sampel dari target 179 sampel, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai pada komponen kesesuaian target sampel. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten juga membantu mengidentifikasi kendala secara dini dan memastikan seluruh tahapan terdokumentasi dengan baik.

2. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling

Kepatuhan terhadap pedoman sampling mendukung ketepatan waktu pengambilan sampel (184/184 tepat waktu) serta ketepatan pengambilan kesimpulan (184/184 sesuai ketentuan). Pelaksanaan pengujian yang mengacu pada parameter yang telah ditetapkan juga menghasilkan tingkat kesesuaian parameter uji yang tinggi (183/184 sampel). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sampling dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

3. Koordinasi dengan Balai Penguji dan Direktorat terkait

   Koordinasi berperan penting dalam percepatan proses pengujian dan pelaporan hasil. Tindak lanjut aktif (*follow up*) kepada Balai Penguji mendukung mayoritas pelaporan dilakukan tepat waktu (164/184 sampel).

Namun demikian, kendala keterbatasan reagen di Laboratorium Balai Penguji yang menyebabkan 1 sampel tidak dilakukan pengujian parameter tertentu, serta keterlambatan pelaporan pada 20 sampel akibat kendala teknis pengujian, menunjukkan bahwa aspek dukungan laboratorium masih menjadi faktor yang perlu diperkuat agar tidak memengaruhi capaian komponen indikator.

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 17 Perbandingan target dan realisasi IKU 3

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Baik	

Definisi Operasional :

a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan

2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara Perhitungan :

persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\,(30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 di Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh capaian sebesar 100% dari target tahunnya yaitu 100% dan realisasinya 100%, sehingga dikategorikan "Baik".

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

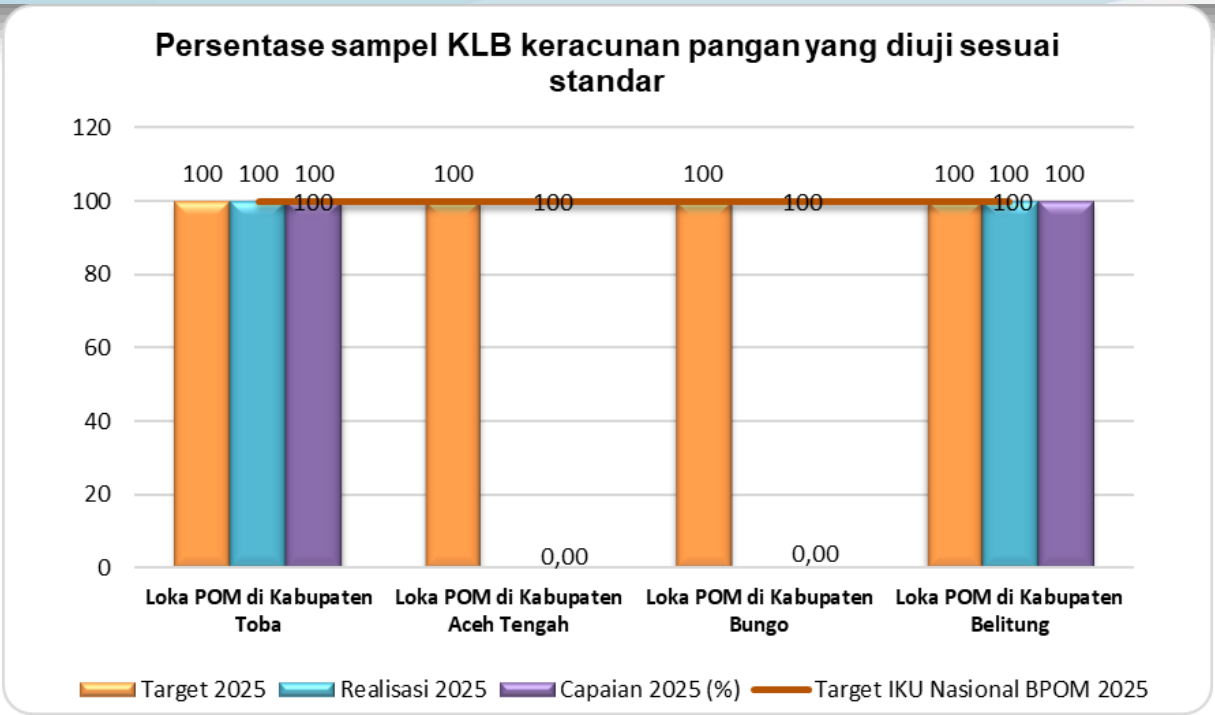
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 22 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 3

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 100% dengan realisasinya sebesar 100 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 100.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 12 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Belitung dengan capaian masing-masing sebesar 100%. Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Bungo tidak dapat dapat dinilai perbandingan capaiannya karena tidak ditemukan kasus KLB pada tahun 2025. Sehingga perbandingan realisasi kinerja hanya bisa dibandingan dengan 2 (dua) Loka yaitu Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Belitung. Jika dibandingan dengan target nasional, realisasi Persentase KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator sebesar 100% pada Tahun 2025 didukung oleh beberapa faktor utama sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penelusuran Kasus Sesuai Pedoman

Penanganan KLB dilakukan melalui penelusuran kasus yang sesuai pedoman, sehingga dugaan agen penyebab dapat ditetapkan secara tepat dan berbasis bukti. Hal ini memastikan parameter yang diuji benar-benar relevan dengan hasil investigasi lapangan.

2. Wawancara dan Pemeriksaan Sarana

Dalam proses investigasi dilakukan wawancara terhadap pihak terkait (korban, pengelola, atau penanggung jawab pangan) serta pemeriksaan sarana/lingkungan pengolahan pangan. Langkah ini memperkuat validitas informasi epidemiologi dan mendukung ketepatan penentuan parameter uji serta konfirmasi agen penyebab.

3. Koordinasi Tim yang Efektif

Terdapat koordinasi yang baik antara tim investigasi, penerimaan sampel, dan laboratorium pengujian sehingga proses penetapan parameter dan pengujian dapat berjalan cepat dan akurat. Selain itu, dilakukan juga konsultasi dengan Direktorat terkait penentuan parameter uji.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Meskipun target telah tercapai 100%, upaya perbaikan tetap diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja ke depan, antara lain:

1. Mempertahankan kepatuhan terhadap pedoman dan SOP untuk memastikan seluruh tahapan penanganan KLB tetap dilaksanakan sesuai standar yang berlaku
2. Memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan instansi terkait agar penanganan KLB lebih cepat dan tepat
3. Melakukan pembinaan atau pelatihan secara berkala untuk menjaga kompetensi tim investigasi

TABEL 23 MATRIKS REKOMENDASI IKU 3

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Dilakukan penelusuran kasus secara menyeluruh dengan melakukan wawancara terhadap korban, pihak sekolah, dan SPPG dan dilakukan juga koordinasi dengan stakeholder terkait. Dilakukan pengambilan sampel terhadap 3 (tiga) produk yaitu Ompreng MBG Pardomuan Nauli, Sayur Sisa MBG Pardomuan Nauli, dan Nasi Sisa MBG Pardomuan Nauli. Dari ketiga sampel tersebut, seluruhnya diterima berdasarkan kelayakan uji (secara organoleptis. Adapun parameter dugaan agen penyebab KLB adalah Bacillus cereus dan Staphylococcus aureus dan kedua parameter tersebut terkonfirmasi Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sehingga capaian menjadi 100%.	Koordinasi dengan stakeholder secara konsisten	Follow up KLB dengan stakeholder di seluruh wilayah kerja	Selesai	TIDAK		

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator sebesar 100% pada Tahun 2025 didukung terutama oleh pelaksanaan program pengawasan dan pengujian pangan, khususnya kegiatan investigasi dan penanganan KLB keracunan pangan serta kegiatan pengujian laboratorium.

Kegiatan investigasi lapangan, yang meliputi penelusuran kasus sesuai pedoman, wawancara terhadap pihak terkait, dan pemeriksaan sarana, sangat berkontribusi dalam menetapkan dugaan agen penyebab secara tepat. Ketepatan hasil investigasi tersebut menjadi dasar dalam penentuan parameter uji sehingga pengujian laboratorium dapat dilakukan sesuai standar**.**

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 19 Perbandingan target dan realisasi IKU 4

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90,63	106,62	Sangat Baik	

Cara Perhitungan :

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :
(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2026 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi 90,63% dari target 85,00% sehingga memperoleh capaian 106,62% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

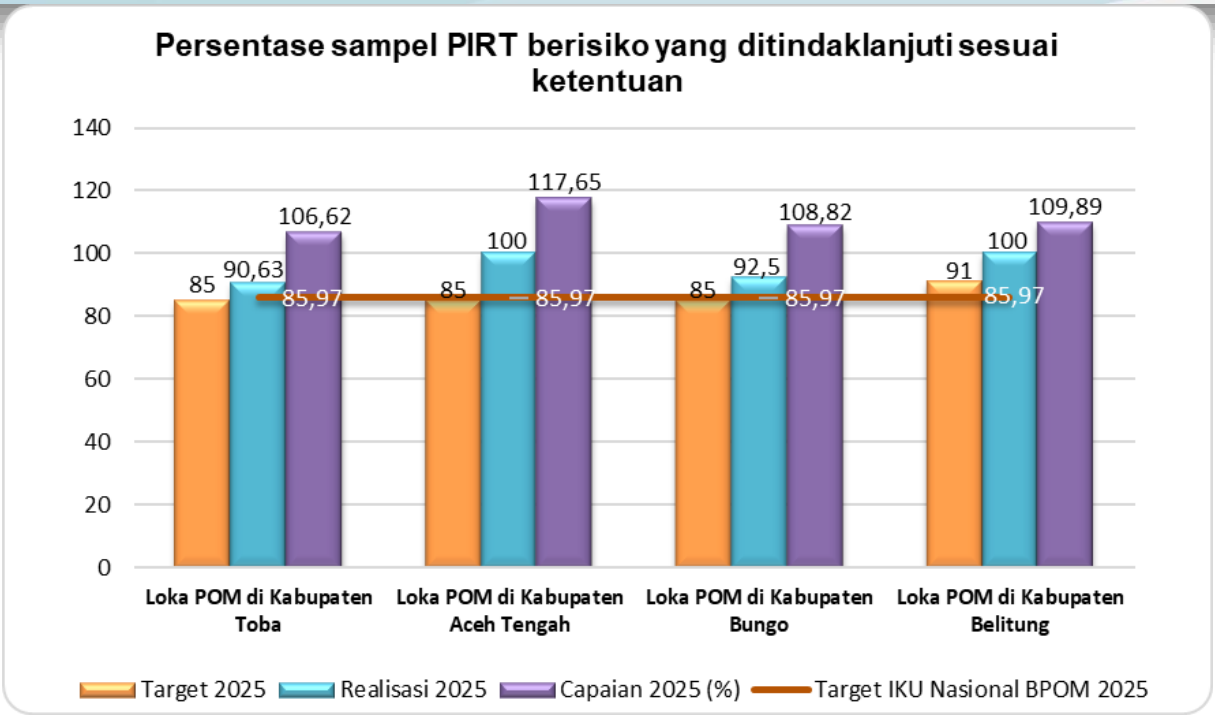
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 24 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 4

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	90.63	95.40	Akan Tercapai	

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 95.40% dengan realisasinya sebesar 90.63 sehingga diproyeksikan akan mencapai dari targetnya yaitu sebesar 95.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 14 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi kinerja tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah 117,65%, sedangkan sedangkan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 106,62%.

Jika dibandingkan dengan target nasional dan target masing-masing Loka POM, maka realisasi Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung sudah melampaui target.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi IKU Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 mencapai 90,63% dengan capaian 106,62% (Sangat Baik). Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan seluruh komponen indikator secara optimal, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)

   Telah dilakukan sampling sebanyak 16 sampel dari 16 sampel target tahunan (100%).

2. Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)

Seluruh 16 sampel yang masuk ke Laboratorium Balai Penguji telah diuji sesuai parameter dalam Pedoman Sampling (100%), sehingga tidak terdapat perbedaan parameter.

3. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)

   Seluruh 16 sampel yang telah dilaporkan sampling dan pengujiannya telah ditetapkan kesimpulannya secara tepat sesuai ketentuan (100%).

4. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)

   Berdasarkan manual IKU, sampling PIRT seharusnya dilaksanakan pada Triwulan I. Pada Tahun 2025, sampling yang dapat dilaksanakan pada Triwulan I hanya sebanyak 1 sampel dari total 16 sampel (1/16) akibat adanya pemblokiran mandiri dalam rangka efisiensi belanja APBN TA 2025. Pada Triwulan II, setelah adanya relaksasi anggaran, dilakukan sampling tambahan sebanyak 15 sampel.

5. Ketepatan Waktu Pelaporan (Bobot 10%)

   Seluruh 16 sampel dilaporkan tepat waktu, didukung oleh monitoring aktif petugas yang rutin melakukan pengecekan hasil uji dan *follow up* kepada Balai Penguji.

6. Tindak Lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)

   Tidak terdapat sampel dengan hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS), sehingga seluruh hasil uji dinyatakan Memenuhi Syarat (MS) dan tidak memerlukan penerbitan surat tindak lanjut.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku serta rutin melakukan monitoring hasil uji sampel di SIPT sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
2. Menyusun renlak sampling bulanan dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dan menyesuaikan dengan pedoman sampling
3. Segera membuat dan melaporkan justifikasi jika terdapat kendala sampling kepada Direktorat terkait dan Balai Penguji

TABEL 25 MATRIKS REKOMENDASI IKU 4

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi tercapai karena telah dilakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan (16 sampel dari 16 sampel yang telah disampling sesuai target setahun), seluruh parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling (16 sampel dari 16 sampel yang masuk laboratorium Balai Penguji), ketepatan pengambilan kesimpulan (16 sampel dari 16 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu di Triwulan 1 (1 sampel dari 16 sampel yang telah disampling), pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji (16 sampel dari 16 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta untuk Tindak Lanjut tidak perlu dilakukan karena seluruh hasil uji sampel Memenuhi Syarat. Kegiatan sampling PIRT ini sudah selesai dilaksanakan pada TW 2 dengan realisasi 16 sampel dari 16 total keseluruhan sampel tahun 2025.	Kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM	Selesai	YA	O-02	Keterbatasan jenis produk beredar yang masih dapat disampling

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monev pelaksanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling, sehingga seluruh parameter uji dan proses pengambilan kesimpulan berjalan sesuai standar.
3. Koordinasi dengan Balai Penguji dan Direktorat terkait
4. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat agar tidak melakukan sampling berulang untuk produk yang sama

5. Persentase Keputusan/rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 5

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	82,35	104,37	Sangat Baik	

Definisi Operasional :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

   - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
   - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil

pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

5. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
6. Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara Perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

1. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha** x 100%
2. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor** x 100%

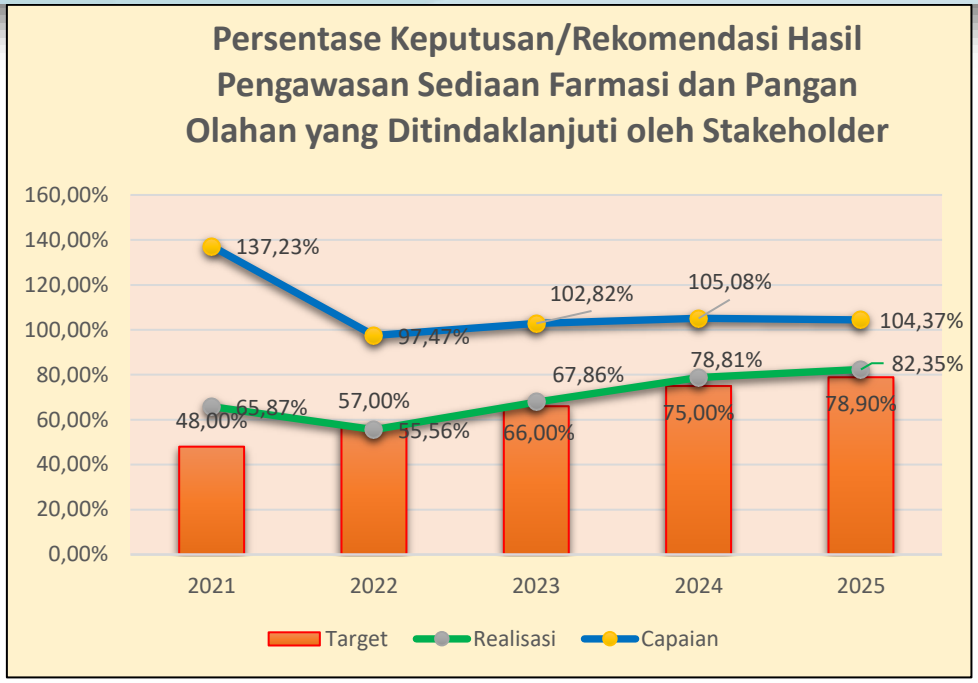
Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 82,35 dari targetnya 78,90 dengan capaiannya 104,37%. Sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

GRAFIK 1 PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN IKU 5



Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Loka POM di Kabupaten Toba meningkat dari tahun 2020-2025. Namun capaiannya bergerak secara fluktuatif. Penurunan capaian terjadi pada tahun 2021-2022 sebesar 39,76%. Pada tahun 2022-2023 terjadi peningkatan capaian sebesar 5,35%. Kemudian pada tahun 2023-2024 terjadi peningkatan sebesar 2,26%. Pada tahun 2024-2025 terjadi penurunan sebesar 0,71%. Meski capaian bergerak secara fluktuatif, namun realisasi dan target meningkat setiap tahunnya.

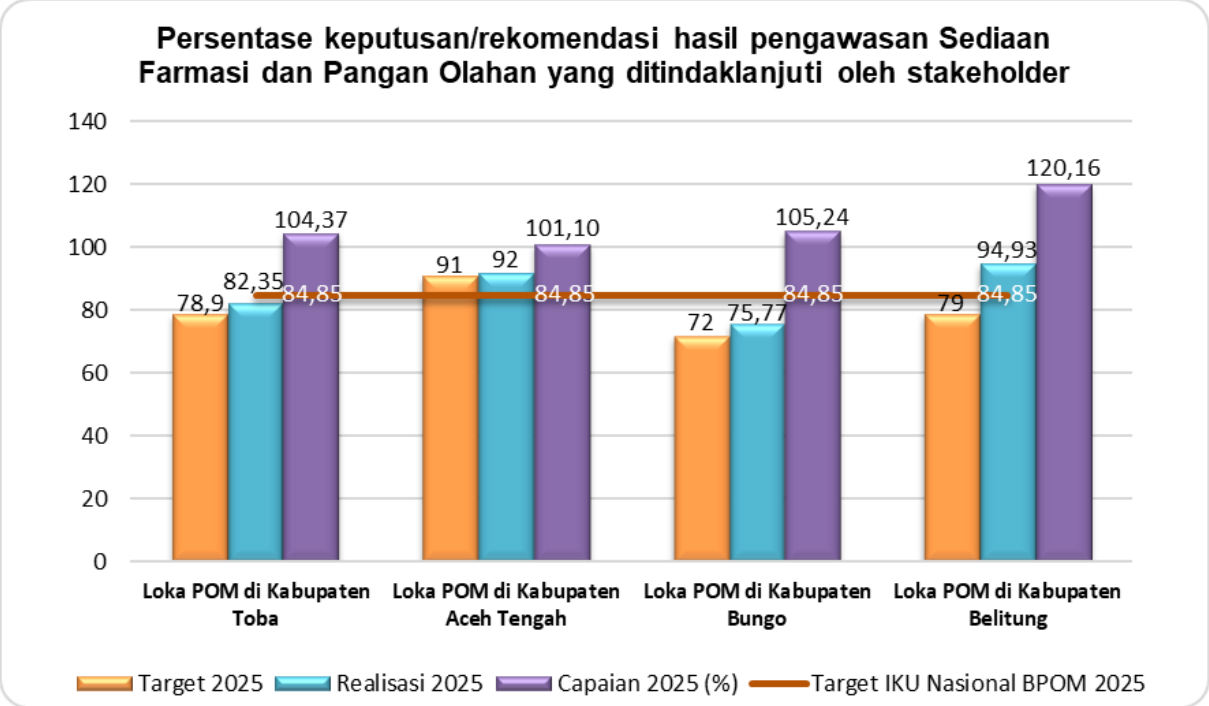
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 26 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 5

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79.5	82.35	103.58	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 103.58% dengan realisasinya sebesar 82.35 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 79.5.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Belitung sebesar 120,16%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 101,10%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional. Sedangkan realisasi dan capaian Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Toba belum mencapai target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melakukan *follow up* ke pelaku usaha secara rutin agar melakukan perbaikan dan merespon surat tindak lanjut yang diterbitkan
2. Peningkatan intensitas monitoring dan evaluasi terhadap komitmen perbaikan yang disampaikan oleh pelaku usaha
3. Penerbitan surat tindak lanjut dilakukan sesuai dengan timeline dan disampaikan kepada pelaku usaha
4. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha atas tindak lanjut perbaikan untuk mempercepat proses surat keputusan/rekomendasi.
5. Melakukan evaluasi CAPA secara berkala
6. Batas waktu 20 hari kerja untuk penyampaian CAPA dihitung sejak diterbitkannya surat tindak lanjut, sehingga terdapat potensi bahwa CAPA dari stakeholder baru dapat disampaikan pada periode berikutnya, khususnya apabila pelaksanaan pemeriksaan terjadi di penghujung periode berjalan

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Penguatan sinergi dengan pemerintah daerah dalam mendorong kepatuhan-kepatuhan pelaku usaha
2. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten
3. Melakukan follow up CAPA kepada pelaku usaha
4. Monitoring penerbitan surat tindak lanjut agar sesuai timeline
5. Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi untuk pemantauan progress tindak lanjut
6. Penguatan Pengawasan berbasis risiko dengan fokus pada sarana dengan Tingkat kepatuhan rendah

TABEL 27 MATRIKS REKOMENDASI IKU 5

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Target belum tercapai dikarenakan terdapat pelaku usaha yang tidak merespon dan meminta tambahan waktu untuk melakukan perbaikan. Capaian: 82,35% dari target 78.9% (Capaian:104,37%) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti pelaku usaha 70 CAPA dari 85 rekomendasi yang diterbitkan	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Selesai	Ya	S-01	Bukti perbaikan hasil pemeriksaan tidak ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. **Pelaksanaan Pengawasan Rutin dan Pengawasan Berbasis Risiko**
   Pengawasan yang dilaksanakan secara terencana dan berbasis prioritas risiko mendorong identifikasi temuan yang lebih terukur dan rekomendasi yang lebih implementatif, sehingga memudahkan stakeholder dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
2. **Pembinaan dan Asistensi Teknis kepada Pelaku Usaha**
   Kegiatan pembinaan, sosialisasi regulasi, dan pendampingan teknis meningkatkan pemahaman stakeholder terhadap kewajiban pemenuhan ketentuan, sehingga mempercepat proses tindak lanjut rekomendasi.
3. **Monitoring dan Verifikasi Tindak Lanjut**
   Pemantauan berkala terhadap progres perbaikan serta verifikasi bukti tindak lanjut meningkatkan akuntabilitas dan mendorong kepatuhan stakeholder dalam memenuhi komitmen perbaikan.
4. **Koordinasi Lintas Sektor**
   Sinergi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan rekomendasi hasil pengawasan, khususnya dalam aspek pembinaan dan penegakan kepatuhan.
5. **Monitoring Petugas Pemeriksa**

Reminder petugas pemeriksa agar rutin melakukan follow up kepada pelaku usaha.

6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 6

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik	

Cara Perhitungan :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

1. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
2. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

3. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

   = rata-rata persentase sub aspek 1-6

   a. Ketepatan penetapan tindak lanjut
   b. Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
   c. Kesesuaian format laporan inspeksi
   d. Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
   e. Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
   f. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

1. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

2. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

   = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

   Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

1. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
2. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
3. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

   Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 100 dari targetnya 100 dengan capaiannya 100%. Sehingga dikategorikan “Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

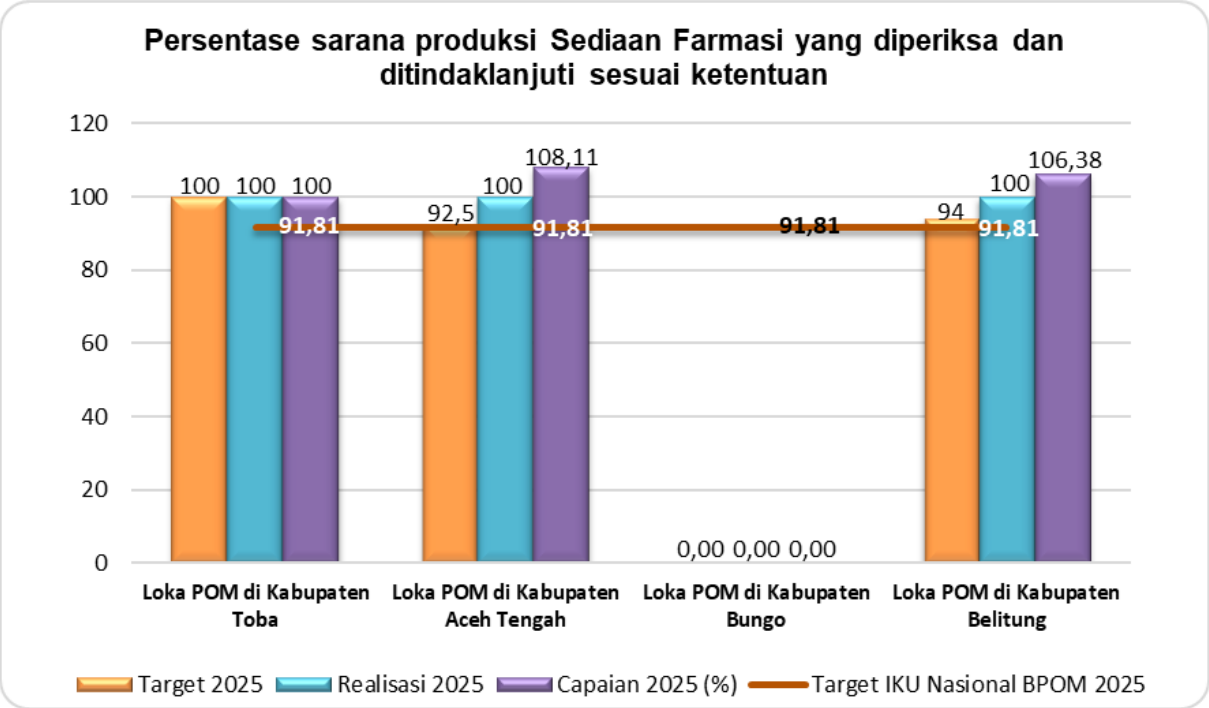
TABEL 28 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 6

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 100% dengan realisasinya sebesar 100 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 100.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 108,11%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 100%. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Bungo belum memiliki indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Tahun

2025. Kemudian jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut yaitu kondisi profil sarana di wilayah kerja yang relatif terkendali, dimana hanya terdapat 1 (satu) sarana produksi sediaan farmasi (OBA). Kondisi ini memungkinkan pelaksanaan pengawasan dilakukan secara lebih fokus, menyeluruh, dan tepat waktu, sehingga seluruh tahapan pemeriksaan dapat diselesaikan sesuai rencana kerja.

Selain itu, ketepatan waktu dalam penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), laporan tindak lanjut, serta penginputan data pada Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) turut mendukung akurasi dan validitas pelaporan kinerja. Disiplin dalam pengelolaan administrasi pengawasan ini memastikan setiap rekomendasi hasil pemeriksaan terdokumentasi dengan baik dan dapat dimonitor progres tindak lanjutnya secara sistematis. Sinergi antara efektivitas pelaksanaan pemeriksaan dan ketertiban administrasi pelaporan tersebut menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas output pengawasan serta mendukung pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tingkat UPT

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan terhadap capaian kinerja yang telah diraih pada Tahun 2025. Upaya perbaikan dan peningkatan kinerja dilaksanakan melalui penguatan fungsi pengawasan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Langkah strategis yang akan terus dioptimalkan antara lain:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) hasil pemeriksaan secara konsisten dan terstruktur guna memastikan efektivitas tindak lanjut.

2. Peningkatan koordinasi dan sinergi dengan lintas sektor dalam rangka percepatan penyelesaian tindak lanjut hasil inspeksi serta penguatan kepatuhan sarana.

Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan, mempercepat penyelesaian temuan, serta mendukung pencapaian target kinerja secara optimal pada periode berikutnya.

TABEL 29 MATRIKS REKOMENDASI IKU 6

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA), dan sudah selesai dilakukan pemeriksaan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana sudah tercapai	Pemeriksaan sarana sudah tercapai	Selesai	Ya	SDM-01	Pengiriman tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan tidak tepat waktu/terlambat

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan Tahun 2025, terdapat beberapa program/kegiatan yang berkontribusi terhadap ketercapaian indikator kinerja, antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi hasil pemeriksaan yang dilakukan secara konsisten, sehingga tindak lanjut dapat dipantau dan dikendalikan secara berkala.
2. Monitoring dan evaluasi terhadap ketepatan waktu (timeline) penginputan laporan pada Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), yang mendukung akurasi dan ketepatan pelaporan kinerja.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	4.872.750	4.872.245	99,99	100	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,00; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

7. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 7

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	90,00	97,22	108,02	Sangat Baik	

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

Definisi Operasional :

a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara Perhitungan :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= *Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa **x 100%**

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

1. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
2. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
3. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
    1. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    2. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
    3. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)
4. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 97,22 dari

targetnya 90,00 dengan capaiannya 108,02%. Sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

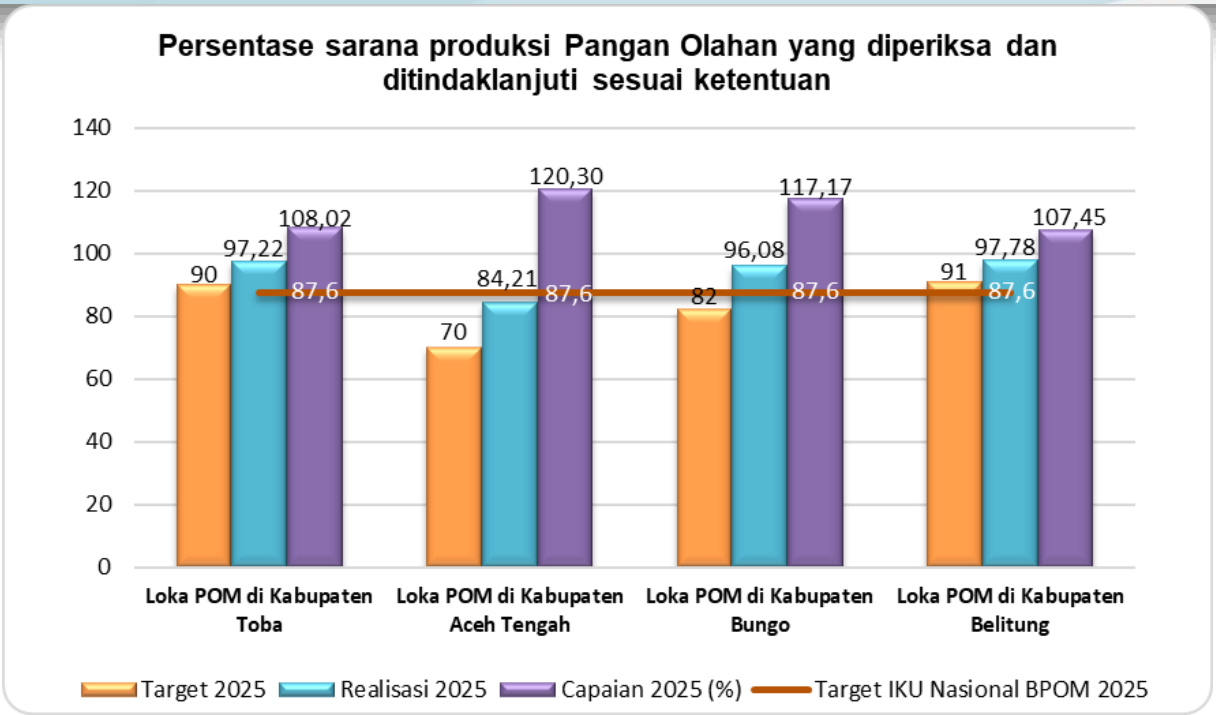
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 30 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 7

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	97.22	103.43	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 103.43% dengan realisasinya sebesar 97.22 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 94.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 120,30%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Belitung sebesar 107,45%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional. Sedangkan realisasi dan capaian Loka POM di Loka POM di Aceh Tengah belum mencapai target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal.
2. Adanya monitoring pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan olahan sesuai target yang ditetapkan

3. Telah dilakukan usulan perubahan target semula 80 menjadi 90 dengan mempertimbangkan realisasi anggaran periode sebelumnya.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pemeriksaan secara konsisten dan terjadwal;
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan;
3. Memperkuat pengawasan terhadap ketepatan waktu penginputan Laporan Hasil Pemeriksaan dan Laporan Tindak Lanjut pada sistem SIPT.

TABEL 31 MATRIKS REKOMENDASI IKU 7

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target sudah tercapai dari target 90% tercapai 97.22% (Capaian 108,02%) dari total 12 sarana produksi pangan yang diperiksa, 11sarana yang diperiksa dilaporkan tepat waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Selesai	Ya	SDM-01	Pengiriman tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan tidak tepat waktu/terlambat

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pemeriksaan secara konsisten untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan standar dan target kinerja.
2. Penguatan pengawasan terhadap timeline dan kepatuhan penginputan hasil pemeriksaan pada sistem SIPT guna menjamin ketepatan waktu dan validitas data kinerja.

3. Peningkatan koordinasi lintas sektor dalam rangka percepatan dan efektivitas penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	4.872.750	4.872,245	99,99	108,02	0,08	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,08; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

8. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 8

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi

			Tahun 2025		
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	99,24	102,05	Sangat Baik	

Cara Perhitungan :

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

1. **Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b)

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

C. Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

2. **Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

= Rata-rata (a+b+c+d)

1. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
2. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

3. **Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa

dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 99,24 dari targetnya 97,25 dengan capaiannya 102,05%. Sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

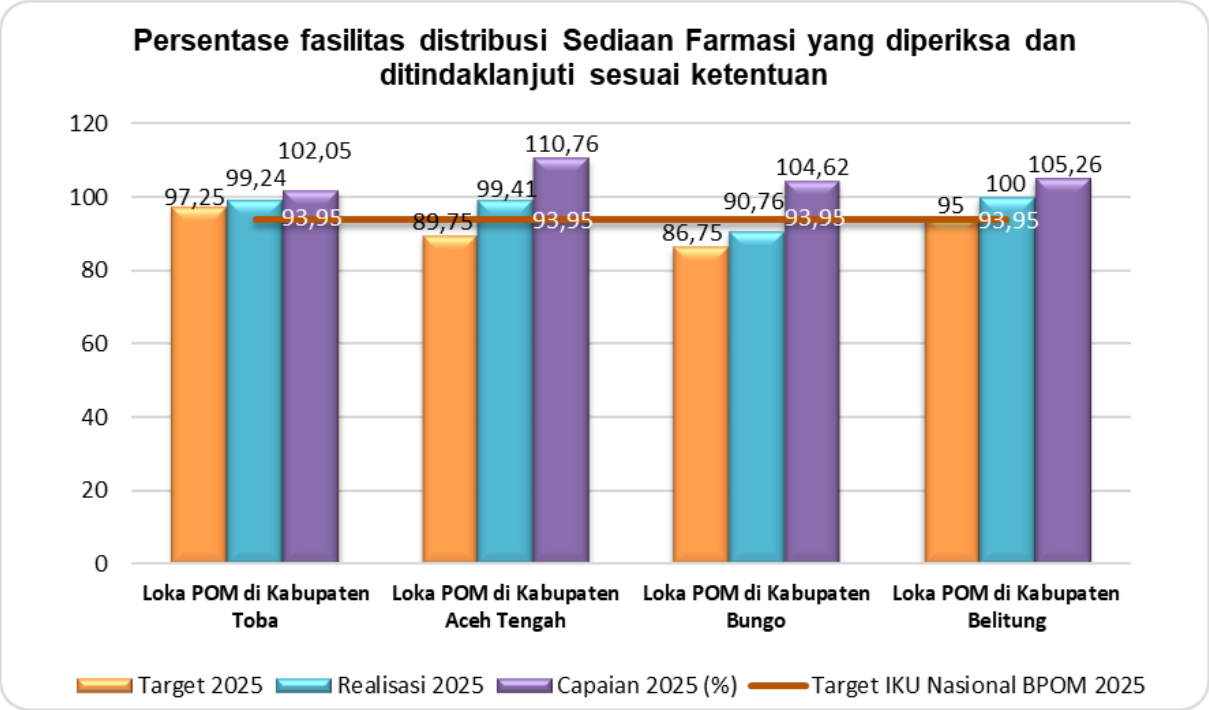
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 32 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 8

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.75	99.24	99.49	Akan Tercapai	

Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 99.49% dengan realisasinya sebesar 99.24 sehingga diproyeksikan akan mencapai dari targetnya yaitu sebesar 99.75.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 110,76%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 102,05%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Bungo realisasinya belum mencapai target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Penyusunan dan penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), laporan tindak lanjut, serta penginputan SIPT yang dilakukan sesuai jadwal.
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana distribusi secara berkala untuk memastikan ketercapaian target secara tepat waktu.
3. Pelaksanaan pemeriksaan secara periodik sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.
4. Pengusulan peningkatan target kinerja dari semula 94 menjadi 97,25 sebagai bentuk optimalisasi capaian.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pemeriksaan secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.
3. Memastikan penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), laporan tindak lanjut, serta penginputan SIPT dilakukan sesuai timeline yang ditetapkan.

TABEL 33 MATRIKS REKOMENDASI IKU 8

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target sudah tercapai dari target 97.25 % tercapai 100,85% (Capaian 103,70%) dari total 71 sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa, 63 sarana yang ditindaklanjuti tepat waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Selesai	Ya	SDM-01	Pengiriman tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan tidak tepat waktu/terlambat

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan (Renlak) sebagai acuan pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pemeriksaan secara konsisten.
3. Koordinasi aktif dengan lintas sektor terkait dalam mendukung efektivitas pengawasan.
4. Penyusunan laporan dan penginputan SIPT sesuai timeline yang ditetapkan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34.577.280	34.573.430	99,99	102,05	0,02	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,02; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

b. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 9

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	96,92	107,69	Sangat Baik	

Definisi Operasional :

A. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

B. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

C. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa

2) Ketepatan waktu pelaporan

3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah melampaui dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 96,92 dari targetnya 90,00 dengan capaiannya 107,69%. Sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

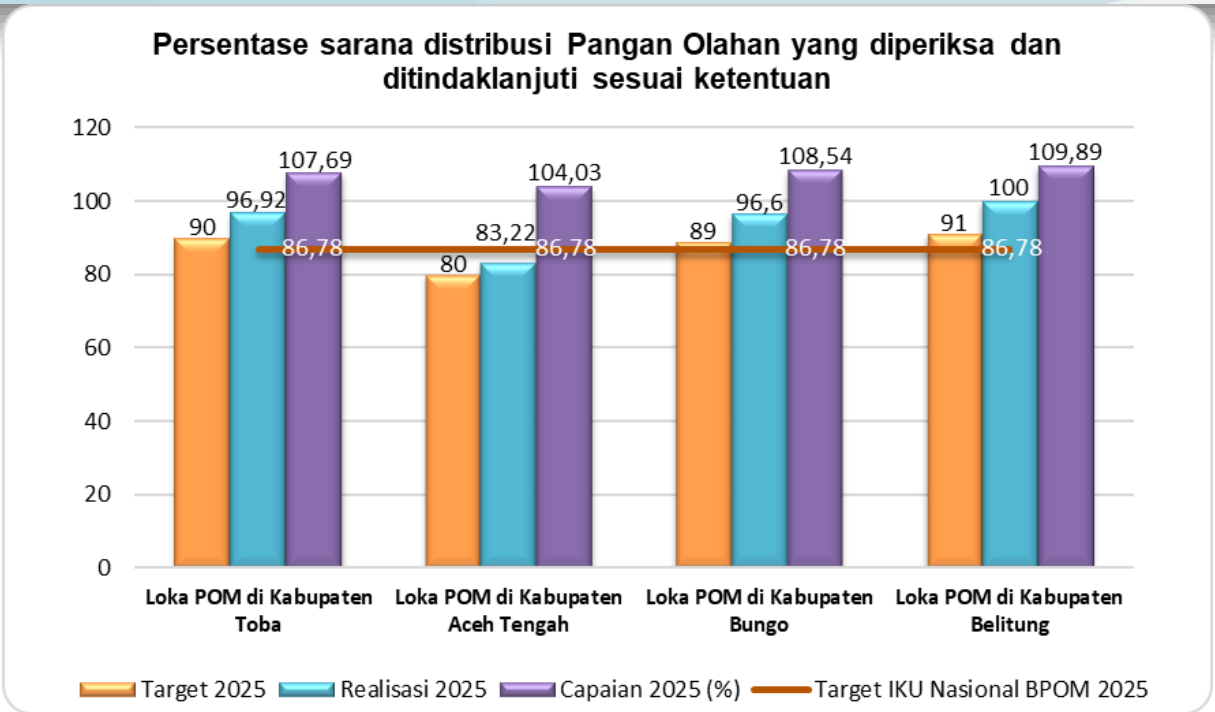
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 34 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 9

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	96.92	103.11	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 103.11% dengan realisasinya sebesar 96.92 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 94.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Belitung sebesar 109,89%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 104,03%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional. Sedangkan realisasi Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah belum mencapai target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Ketepatan waktu penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), laporan tindak lanjut, serta penginputan data pada Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) sesuai jadwal yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pemeriksaan sarana distribusi secara berkala guna memastikan kesesuaian target capaian dan ketepatan waktu pelaksanaan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pemeriksaan secara konsisten dan terukur.
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman teknis dan timeline yang telah ditetapkan.
3. Mengusulkan penyesuaian dan/atau peningkatan target kinerja pada periode perencanaan berikutnya secara terukur dan realistis.

TABEL 35 MATRIKS REKOMENDASI IKU 9

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target sudah tercapai dari target 90% tercapai 96,92 % (Capaian 107.69%) dari total 26 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, 25 sarana yang diperiksa dilaporkan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Selesai	Ya	SDM-01	Pengiriman tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan tidak tepat waktu/terlambat

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan (Renlak) kegiatan secara terstruktur
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pemeriksaan secara berkesinambungan.

3. Koordinasi aktif dengan lintas sektor terkait dalam mendukung pelaksanaan pengawasan.
4. Koordinasi dengan direktorat teknis terkait dalam penyusunan dan pengusulan penyesuaian target kinerja.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34.577.280	34.573.430	99,99	107,69	0,08	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,08; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 10

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,6	97,11	104,87	Sangat Baik	

Definisi Operasional :

1. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan AIam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
2. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
3. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
4. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
5. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.

6. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media

Tepat waktu adalah sesuai pedoman

Cara Perhitungan :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan =

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan
= x 100%

b. Ketepatan waktu pelaporan
= x 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

1. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
2. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
3. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

1. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
2. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

3. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

1. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

   - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

   Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
2. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

   - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
   - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

1. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
2. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
3. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal

Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 97,11 dari targetnya 92,6 dengan capaiannya 104,87%. Sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

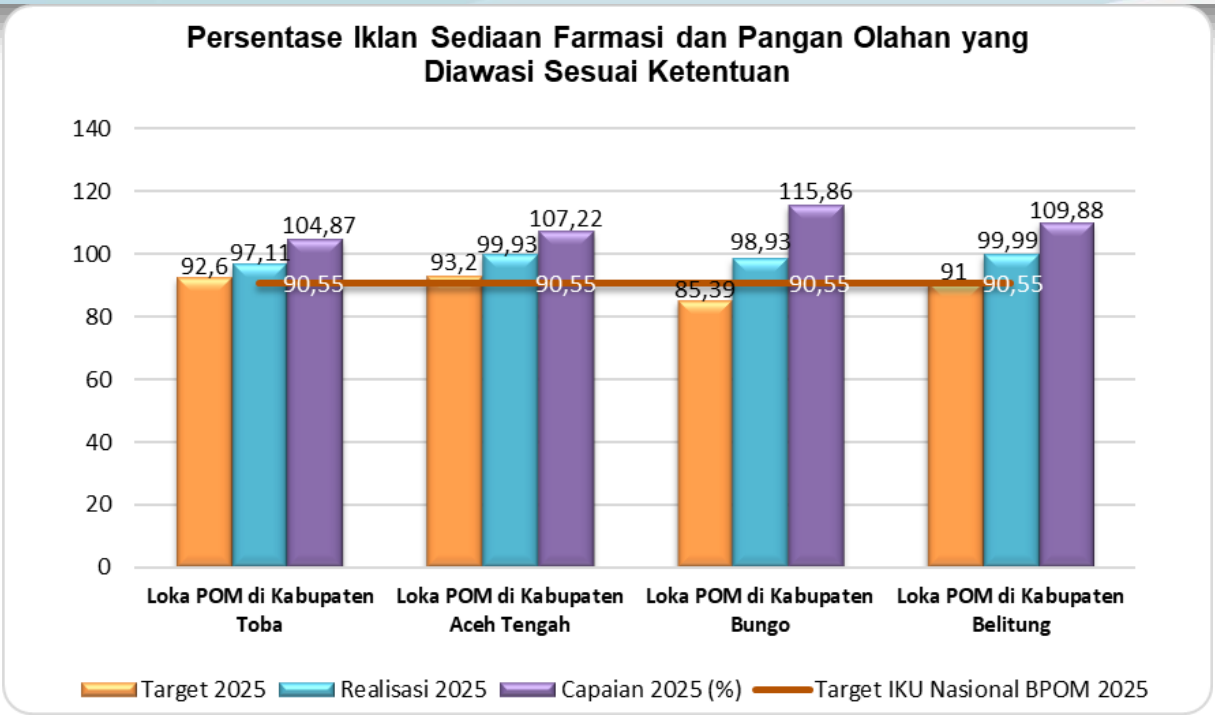
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 36 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 10

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95.8	97.11	101.37	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 101.37% dengan realisasinya sebesar 97.11 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 97.11.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Bungo sebesar 115,86%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 104,87%. Kemudian jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan iklan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan (Renlak) serta target yang telah ditetapkan.
2. Melakukan pelaporan hasil pengawasan secara tepat waktu, akurat, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
3. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) secara berkala dan konsisten untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal tim dalam rangka menjaga keseragaman pemahaman terhadap regulasi dan pedoman pengawasan iklan.
5. Menunjukkan komitmen petugas dalam melakukan evaluasi dan pelaporan iklan secara tepat waktu serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

1. Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:
2. Pelaksanaan pengawasan disesuaikan dengan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja, termasuk pencapaian jumlah dan proporsi media iklan yang diawasi.
3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) secara konsisten dan berkala guna memastikan efektivitas pengawasan serta mengidentifikasi kendala dan kebutuhan perbaikan.
4. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan, bimbingan teknis, diskusi regulasi, dan pembaruan informasi terkait ketentuan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.
5. Optimalisasi monitoring terhadap kesesuaian proporsi media iklan serta peningkatan ketepatan waktu dan kualitas pelaporan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
6. Penguatan koordinasi internal tim untuk memastikan keseragaman pemahaman dalam interpretasi regulasi dan penilaian materi iklan.
7. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan iklan, khususnya pada media digital dan platform daring.

TABEL 37 MATRIKS REKOMENDASI IKU 10

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Iklan Obat yang diawasi: Target 53 dan realisasi 53. Pelaporan 7 Iklan tidak tepat waktu Iklan Kosmetik yang diawasi: Target 120 iklan dan realisasi 120 iklan. Semua iklan Kosmetik dilaporkan tepat waktu Iklan OBA yang diawasi: Target 50 iklan dan realisasi 52 iklan. 5 iklan dilaporkan tidak tepat waktu. Iklan SK yang diawasi: Target 15 iklan dan realisasi 15 iklan. Pelaporan 2 Iklan tidak tepat waktu Iklan Pangan yang diawasi: Target 80 iklan dan realisasi 80 iklan. Semua iklan Pangan dilaporkan tepat waktu	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Selesai	Ya	SDM-11	Pelaporan pengawasan iklan tidak tepat waktu

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan (Renlak) yang jelas dan terukur sesuai dengan target kinerja menjadi landasan utama dalam memastikan kegiatan berjalan efektif dan tepat sasaran.
2. Pelaksanaan Pengawasan Sesuai Target dan Proporsi Media.
   Implementasi pengawasan yang mengacu pada target jumlah dan proporsi media iklan mendukung ketercapaian indikator kinerja serta meningkatkan cakupan pengawasan secara proporsional.
3. Monitoring dan Evaluasi (Monev) Secara Konsisten
   Pelaksanaan Monev secara berkala memungkinkan pemantauan progres capaian, identifikasi kendala secara dini, serta penerapan langkah korektif untuk menjaga performa kegiatan tetap optimal.
4. Ketepatan Waktu dan Kualitas Pelaporan
   Penyampaian laporan hasil pengawasan secara tepat waktu, lengkap, dan sesuai pedoman mendukung penilaian capaian kinerja yang valid.
5. Peningkatan Kompetensi dan Komitmen Petugas
   Peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pembinaan teknis, serta pembaruan informasi regulasi memperkuat kemampuan petugas dalam melakukan penilaian materi iklan secara objektif dan sesuai ketentuan.

6. Penguatan Koordinasi Internal Tim

   Koordinasi yang efektif antar petugas untuk memastikan keseragaman pemahaman dalam interpretasi regulasi dan penilaian materi iklan.

Namun demikian, terdapat beberapa iklan sediaan farmasi yang dilaporkan tidak tepat waktu yang menjadi parameter pendukung dalam ketercapaian target sehingga perlu koordinasi internal tim dan komitmen petugas agar tidak memengaruhi capaian komponen indikator.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	4.872.450	4.872.245	99,99	104,87	0,05	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,05; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan serta dilakukan revisi anggaran secara berkala untuk menyesuaikan target dengan output pelaksanaan.

Pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan menggunakan anggaran yang digunakan secara bersama dengan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan, sehingga pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara lebih optimal tanpa memerlukan alokasi anggaran tambahan. Sinergi penggunaan anggaran tersebut memungkinkan kegiatan pengawasan tetap terlaksana secara tepat waktu dan efektif, sekaligus mendukung pencapaian kinerja secara efisien.

11. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 11

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar	80,00	82,76	103,45	Sangat Baik	

Definisi Operasional :

a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).

d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e.tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.

f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan :

Persentase Label Produk Tembakau dan/atau rokok eletronik yang diawasi sesuai standar

= % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = A+B / 2

A. Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B. Persentase ketepatan waktu pelaporan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan :

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 82,76 dari targetnya 80,00 dengan capaiannya 103,45%. Sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

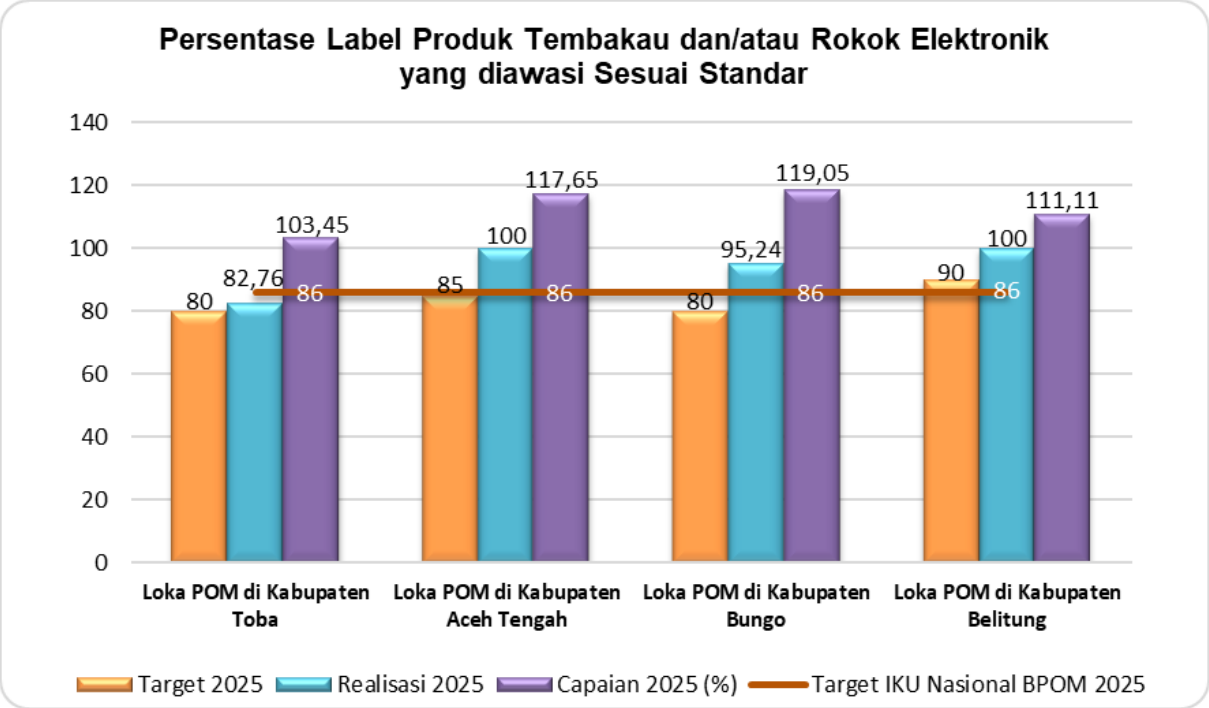
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 38 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 11

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84	82.76	98.52	Akan Tercapai	▲

Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 98.52% dengan realisasinya sebesar 82.76 sehingga diproyeksikan akan mencapai dari targetnya yaitu sebesar 84.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Bungo sebesar 119,05%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Toba sebesar 103,45%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Toba belum mencapai target nasional.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan pengawasan label rokok tembakau konvensional sesuai dengan jumlah target setiap bulan, hingga bulan Desember sebanyak 84 sampel dan 3 sampel label rokok elektronik telah dilakukan
2. Sebanyak 3 sampel rokok elektronik dilaksanakan karena jumlah target rokok elektronik di luar daripada target tahunan yang telah ditetapkan yaitu 7 sampel rokok tembakau setiap bulan
3. Mengupayakan pelaporan pengawasan label rokok tembakau pada SIPT dengan tepat waktu dan rokok elketronik melalui link pelaporan: https://bit.ly/FormPengawasanREL2025

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan koordinasi terkait target sampel rokok elektronik kepada Direktorat pengampu yaitu Direktorat KMEI BPOM Pusat.

2. Melakukan sampling dan pengawasan label produk tembakau konvensional sesuai dengan jumlah target yang sudah ditetapkan setiap bulan dan melaporkannya melalui SIPT sesuai dengan waktu yang ditetapkan

3. Melakukan sampling dan pengawasan label produk tembakau/rokok elektronik sesuai dengan jumlah target yang sudah ditetapkan setiap bulan dan untuk menutupi target yang tidak tercapai dibulan sebelumnya dan melaporkannya melalui SIPT sesuai dengan waktu yang ditetapkan

TABEL 39 MATRIKS REKOMENDASI IKU 11

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	Telah dilaksanakan sampling dan pengawasan penandaan terhadap 84 produk tembakau rokok konvensional yang pelaporannya dilakukan melalui sistem SIPT. dan telah dilakukan pengawasan penandaan terhadap Rokok elektronik sebanyak 3 produk yang pelaporannya dilakukan melalui bit.ly . seluruh target rokok konvensional sebanyak 84 sampel dan rokok elektronik sebanyak 3 sampel telah tercapai	pengawasan penandaan produk tembakau dilakukan secara rutin dan konsisten sesuai dengan renlak dan pelaporannya tidak melewati timeline yang telah ditetapkan pada petunjuk pelaksanaan	Menyusun rencana pelaksanaan pengawasan penandaan produk tembakau dan melakukan pengawasan produk tembakau setiap bulan sesuai rencana pelaksanaan yang ditetapkan	Selesai	Tidak	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Monitoring dan Evaluasi timeline input SIPT
3. Koordinasi dengan Direktorat pengampu atas target yang disampaikan

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	1.534.980	1.534.836	99,99	103,45	0,03	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,03; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

12. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 12

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase pemenuhan target pengendalian	100	104,95	104,95	Sangat Baik	

AMR di wilayah UPT					

Definisi Operasional :

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Cara Perhitungan :

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT :

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

2) Pelaksanaan Bimtek (B)

3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan

4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotic pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

AMR di wilayah UPT

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan

yaitu realisasinya sebesar 104,95 dari targetnya 100 dengan capaiannya 104,95%. Sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

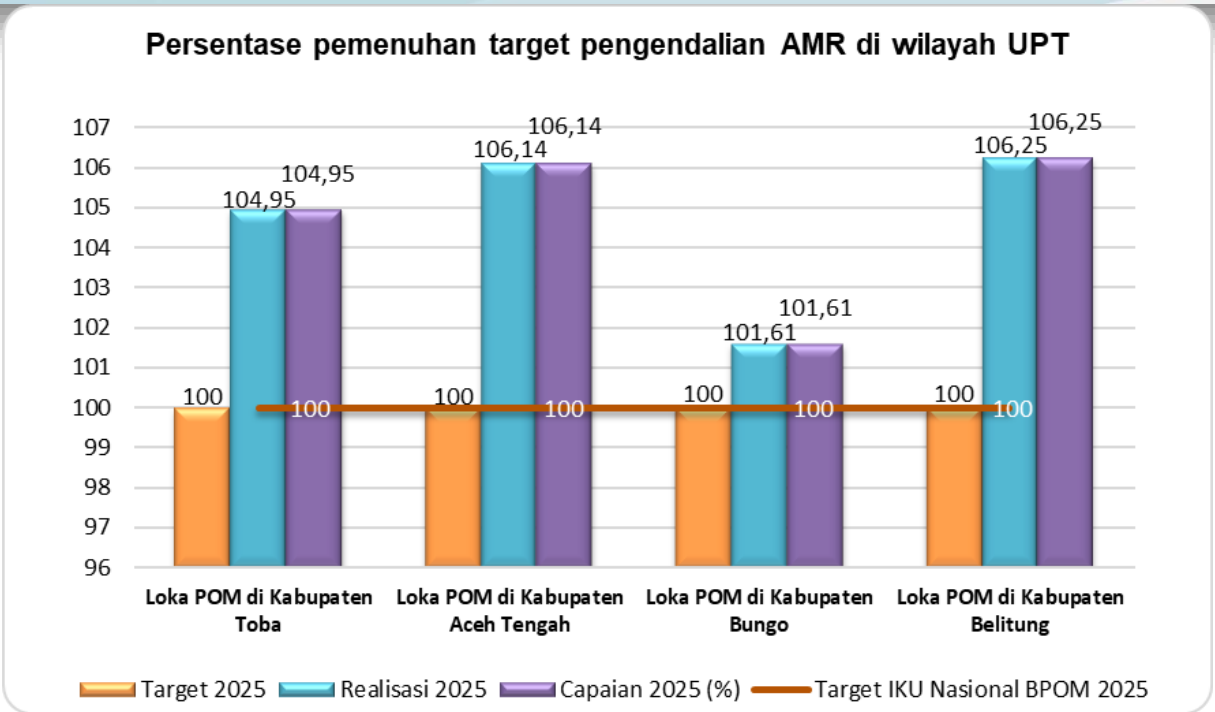
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 40 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 12

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104.95	104.95	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 104.95% dengan realisasinya sebesar 104.95 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 100.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Belitung sebesar 106,25%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Bungo sebesar 101,61%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) di Wilayah UPT dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. **Adanya komitmen Pemerintah Daerah** (Kepala Daerah) dalam mendukung pengendalian resistensi antimikroba, yang ditunjukkan melalui penerbitan Surat Edaran oleh Bupati Kabupaten Humbang Hasundutan dan Wali Kota Padangsidimpuan.

2. **Konsistensi petugas pengawas** dalam penggunaan tools AMR pada saat pelaksanaan pengawasan apotek, serta ketertiban dalam pelaporan melalui sistem SIPT.
3. **Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)** tentang Pengendalian AMR yang melibatkan Pelaku Usaha Apotek dan Toko Obat, Pemerintah Daerah setempat, Organisasi Profesi, serta Tenaga Kesehatan di Kabupaten Toba dan Kabupaten Humbang Hasundutan, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan komitmen bersama sebagai hasil FGD
4. **Pelaksanaan intensifikasi pengawasan pengendalian AMR pada apotek dan toko obat** dilakukan untuk mengevaluasi penurunan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di apotek, serta menilai kepatuhan toko obat dalam tidak menjual obat keras, termasuk antibiotik.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan dalam rangka pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) *Persentase Pemenuhan Target Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) di Wilayah UPT* adalah sebagai berikut:

1. Penguatan koordinasi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah, guna memastikan keberlanjutan dukungan kebijakan serta implementasi pengendalian AMR di wilayah kerja.
2. Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas pengawas, khususnya dalam pemanfaatan tools AMR dan optimalisasi pelaporan melalui sistem yang terintegrasi.
3. Intensifikasi pengawasan sarana kefarmasian, terutama apotek dan toko obat, untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peredaran antibiotik.
4. Peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha dan tenaga kesehatan, terkait penggunaan antibiotik yang rasional serta risiko resistensi antimikroba.
5. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian indikator, sebagai dasar perumusan strategi tindak lanjut yang lebih efektif.

TABEL 41 MATRIKS REKOMENDASI IKU 11

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Target sudah tercapai 104.95% melalui 4 kegiatan yang terlaksana sesuai dengan target yaitu: 1. Bimtek AMR diakukan sesuai target yang dilakukan di Kab. Toba dan Kab. Humbang Hasundutan 2. Publikasi dilakukan sesuai target yaitu 1 publikasi per TW 3. Melakukan advokasi ke 7 Kab/Kota yaitu Kab. Toba, Kab. Samosir, Kab. Humbang Hasundutan, Kab. Tapanuli Utara, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kab. Mandailing Natal dengan Output terbitnya surat edaran Pengendalian AMR di Kab. Humbang Hasundutan 4. Capaian kesesuaian pengisian tools AMR di SIPT 85.71% dengan taregt 80% (6 sesuai dari 7 tools yang diinput) sehingga % realisasi 107.14%	1. Pada saat pengisian tools AMR dilakukan pengecekan kembali kesesuaiannya 2. Melakukan BIMTEK AMR, Publikasi, dan advokasi sesuai target	1. Pada saat pengisian tools AMR dilakukan pengecekan kembali kesesuaiannya 2. Melakukan BIMTEK AMR, Publikasi, dan advokasi sesuai dengan target	Selesai	Tidak	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan AMR pada apotek dan toko obat yang dilakukan secara terencana dan berbasis risiko, sehingga mendorong peningkatan kepatuhan sarana terhadap ketentuan peredaran antibiotik.
2. Penguatan koordinasi dan advokasi dengan Pemerintah Daerah, yang menghasilkan dukungan kebijakan berupa surat edaran Kepala Daerah serta komitmen bersama dalam pengendalian resistensi antimikroba.
3. Penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pelaku usaha, organisasi profesi, dan tenaga kesehatan, sehingga meningkatkan pemahaman serta komitmen bersama dalam penggunaan antibiotik secara rasional.
4. Optimalisasi penggunaan tools AMR dan pelaporan melalui sistem SIPT, yang mendukung ketersediaan data pengawasan secara lebih akurat dan terukur.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	2.881.440	2.881.119	99,99	104,95	0,05	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase target pengendalian AMR di wilayah UPT di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,05; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

13. Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 13

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,75	12,42	105,70	Sangat Baik	

Definisi Operasional :

1. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
2. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium

tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

3. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

   - SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
     1) Standar Ruang Lingkup;
     2) Standar Peralatan;
     3) Standar Kompetensi Laboratorium;
     4) Standar Metode yang terverifikasi.
   - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
     1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
     2) Standar Peralatan;
     3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

Cara Perhitungan :

Nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

1. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

   (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

   a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2

b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

2. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

3. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

(75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1

(75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.

b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 12,42 dari targetnya 11,75 dengan capaiannya 105,70%. Sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

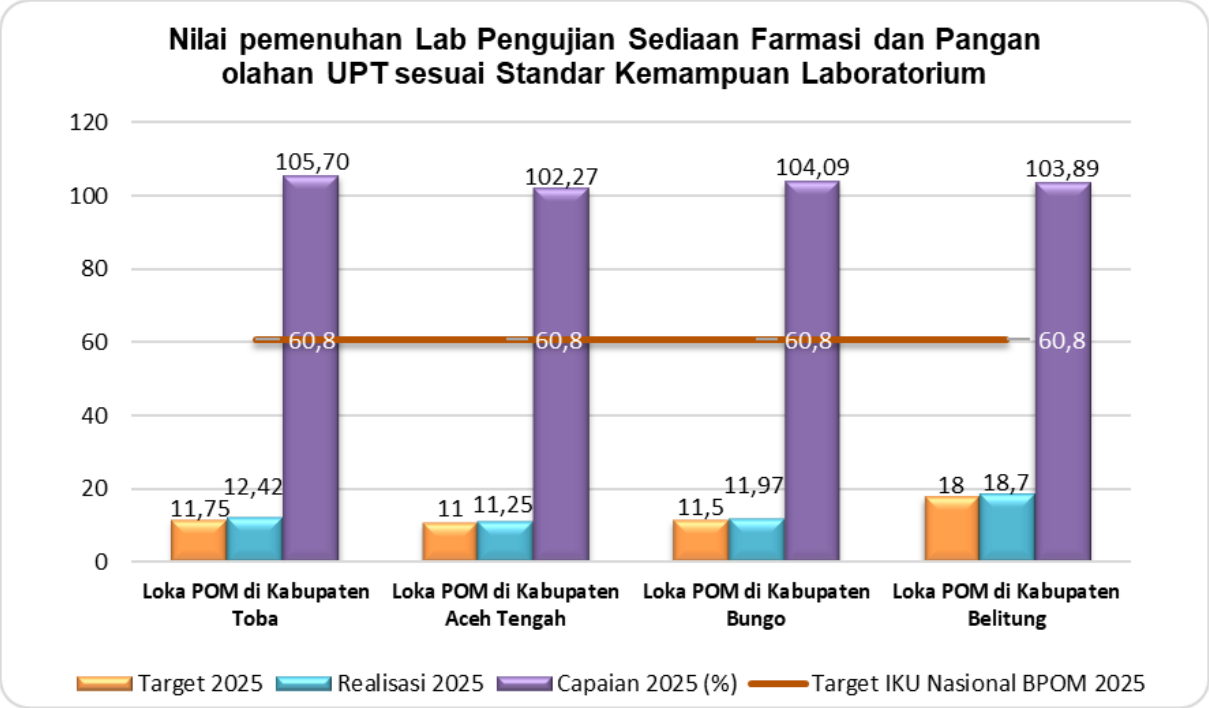
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 42 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 13

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	23	12.42	54.00	Perlu Upaya Keras	

Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 54% dengan realisasinya sebesar 12.42 sehingga perlu upaya keras untuk mencapai targetnya yaitu sebesar 23.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 105,70%, sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 102,27%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah melampaui target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. **Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Laboratorium (SRL)**

   Nilai pemenuhan SRL sebesar **5,67** (7,56 x 75%) menunjukkan bahwa laboratorium telah mampu memenuhi sebagian parameter pengujian, yaitu **11 parameter** yang terdiri dari:

7 dari 86 parameter komoditi obat

4 dari 8 parameter komoditi pangan

Keberhasilan ini didukung oleh:

a. Tersedianya reagen, baku pembanding, serta peralatan yang dibutuhkan
b. Hasil verifikasi metode Analisa yang dilaksanakan sesuai dengan kriteria keberterimaan
c. Kompetensi personel yang memadai untuk melakukan pengujian parameter dengan rapid test pada komoditi pangan dan obat.

2. Pemenuhan Aspek Peralatan

Nilai pemenuhan SKL dari aspek peralatan sebesar: 3,75 (25 x 15%)

Nilai Pemenuhan ini diperoleh dari pemenuhan peralatan kimia 50% yang telah tersedia pada tahun 2024, meskipun di tahun 2025 tidak ada penambahan peralatan karena adanya efisiensi anggaran.

3. Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium

Nilai pemenuhan sebesar 3 (30 x 10%) menunjukkan bahwa aspek kompetensi telah terpenuhi pada:

- Laboratorium obat (memenuhi Aspek 1 dengan nilai 10)
- Laboratorium pangan (memenuhi Aspek 2 dengan nilai 20)

Nilai ini tercapai karena:Personel yang telah memiliki pelatihan teknis sesuai ruang lingkup pengujian yang dilakukan dan Pemahaman terhadap sistem manajemen mutu laboratorium khususnya dalam melakukan verifikasi metode analisa. Selain itu aspek kompetensi pada laboratorium pangan telah mencapai nilai maksimal yaitu aspek 2, karena kegiatan uji rapid test pada komoditi pangan telah dilakukan rutin melalui kegiatan Laboratorium keliling dengan adanya inovasi “LAB KECE” (Laboratorim Keliling Uji Cepat)

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Meskipun target pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) telah tercapai dengan nilai 12,42 dari target 11,75 (capaian 105,70%), masih terdapat ruang peningkatan, khususnya pada perluasan parameter pengujian

komoditi kosmetik dan obat bahan alam serta optimalisasi ketersediaan peralatan laboratorium. Untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan kinerja pada tahun berikutnya, direkomendasikan beberapa upaya perbaikan sebagai berikut:

- **Pengembangan ruang lingkup pengujian semua komoditi**

  Penguatan ruang lingkup pengujian dilaksanakan secara bertahap dan terencana melalui:

  a. Penyusunan roadmap penambahan parameter pengujian seluruh komoditi sesuai SRL yang telah ditetapkan
  b. Pengadaan reagen, baku pembanding, serta bahan pendukung lainnya sesuai kebutuhan parameter yang akan diuji
  c. Pelaksanaan verifikasi metode analisis sesuai persyaratan teknis dan kriteria keberterimaan, guna menjamin keabsahan dan keandalan hasil pengujian.

- **Optimalisasi pemenuhan peralatan laboratorium**

  Upaya optimalisasi dilakukan melalui:

  a. Pengusulan pengadaan peralatan prioritas berdasarkan standar minimal peralatan laboratorium dan hasil pemetaan kesenjangan (gap analysis).
  b. Pelaksanaan pemeliharaan preventif dan kalibrasi rutin untuk menjaga kinerja peralatan yang telah tersedia, serta optimalisasi pemanfaatan peralatan eksisting agar lebih efektif dan efisien.

- **Peningkatan kompetensi personel**

  Penguatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui:

  a. Penyusunan rencana pelatihan teknis bagi personel pengujian sesuai kebutuhan pengembangan parameter
  b. Pelaksanaan program kepenyeliaan (mentoring) bagi penguji baru untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif.
  c. Peningkatan pemahaman sistem manajemen mutu laboratorium melalui kegiatan pelatihan dan awareness terkait SNI ISO/IEC 17025.

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai pemenuhan SKL pada tahun berikutnya serta memperkuat kapasitas laboratorium sebagai penunjang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

TABEL 43 MATRIKS REKOMENDASI IKU 13

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pemenuhan SKL yang diperoleh s.d Desember 2025 sebesar 12. 42 dari target 11,75 sehingga diperoleh realisasi sebesar 105,69 % Nilai 12,42 diperoleh dari : Standar Ruang Lingkup (7,56 * 75%) = 5,67 Staandar Peralatan (25,00*15%)=3,75 Standar Kompetensi Laboratorium (30 *10%)=3	- Kegiatan tahun 2025 telah selesai dilaksanakan - Meningkatkan kemampuan Laboratorium pada tahun berikutnya	- Melakukan peningkatan kompetensi penguji - Meningkatkan standar ruang lingkup Pengujian	Selesai	Ya	SDM-04	Keterbatasan parameter uji yang dapat dikerjakan

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan utama yang menunjang ketercapaian indikator pemenuhan SKL meliputi:

1. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan (Renlak) Kegiatan**
   Renlak disusun dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya, meliputi anggaran, reagen, baku pembanding, dan bahan penunjang pengujian lainnya, sehingga pelaksanaan kegiatan laboratorium dapat berjalan secara optimal, efektif, dan terealisasi sesuai rencana.
2. **Monitoring Pelaksanaan Kegiatan**
   Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan pemenuhan SKL pengujian sesuai target dan pelaporan disampaikan tepat waktu setiap triwulan, dengan koordinasi bersama PIC dari PPPOMN.
3. **Ketersediaan Reagen dan Baku Pembanding**
   Ketersediaan reagen dan baku pembanding yang memadai mendukung kelancaran pengujian
4. **Peningkatan Kompetensi Personel Pengujian**
   Dilaksanakan melalui pelatihan teknis sesuai ruang lingkup pengujian, program

kepenyeliaan bagi penguji baru, serta peningkatan pemahaman sistem manajemen mutu laboratorium.

Secara umum, kegiatan perencanaan yang baik, monitoring yang konsisten, ketersediaan bahan uji, dan peningkatan kompetensi personel menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian indikator. Namun, keterbatasan pengadaan peralatan akibat efisiensi anggaran masih menjadi kendala dalam peningkatan pemenuhan SKL.

G. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99.460.000	99.452.263	99,99	105,70	0,06	100% (efisien)

Realisasi anggaran sebesar 99,99% dengan capaian indikator 105,70% menghasilkan tingkat efisiensi 0,06, yang menunjukkan bahwa target kinerja dapat dicapai bahkan melampaui target dengan penggunaan anggaran yang hampir sesuai rencana. Dengan kata lain, laboratorium mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik tanpa memerlukan tambahan anggaran yang signifikan, sehingga penggunaan sumber daya dapat dikategorikan efisien. Efisiensi ini didukung oleh perencanaan kegiatan yang baik, pelaksanaan kegiatan sesuai

rencana, pengendalian anggaran secara berkala, serta optimalisasi pemanfaatan peralatan, reagen, dan tenaga analis yang tersedia.

14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 14

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	11,11	100	Baik	

Definisi Operasional :

1. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan

2. Pendampingan yang dilakukan meliputi :
   a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
   b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupate/Kota
   c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

3. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi :
   a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan.
   b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan :

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman

b) Merupakan Kab/Kota di lingkup wilayah kerja UPT

c) Jumlah target dihitung secara kumulatif

d) Formula Perhitungan

Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 telah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu realisasinya sebesar 11,11 dari targetnya 11,11 dengan capaiannya 100%. Sehingga dikategorikan “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

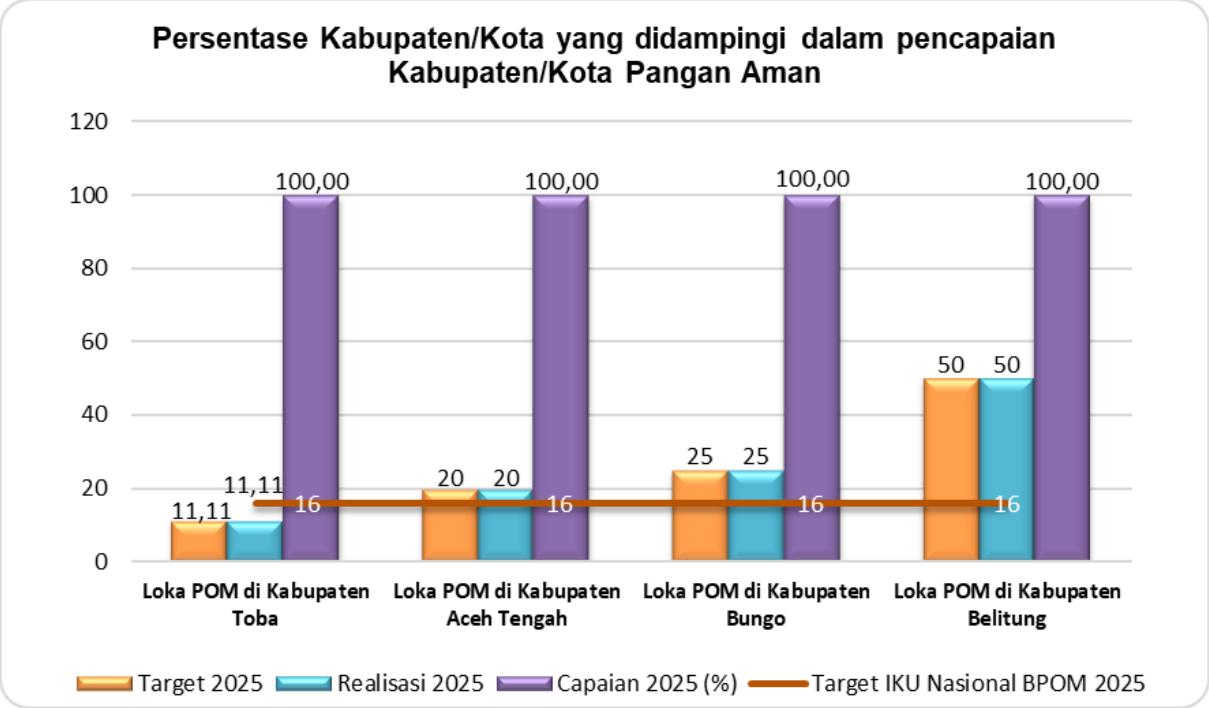
TABEL 44 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 14

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna

			Terhadap Target Renstra 2029 (%)		
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	55.56	11.11	20.00	Perlu Upaya Keras	▼

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 20% dengan realisasinya sebesar 11.11 sehingga perlu upaya keras untuk mencapai targetnya sebesar 55.56.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan Loka setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo, dan Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki capaian yang sama yaitu sebesar 100%. Kemudian jika dibandingkan dengan target nasional Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah,

Loka POM di Kabupaten Bungo, dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target yang ditetapkan. Namun Loka POM di Kabupaten Toba belum mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator sebesar 100% menunjukkan bahwa pendampingan Kabupaten/Kota dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman telah terlaksana sesuai target. Keberhasilan ini didukung oleh:

a. Komitmen pemerintah daerah, ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan advokasi serta pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman sesuai timeline yang ditetapkan.
b. Koordinasi lintas sektor yang efektif, antara instansi terkait dalam pengisian tools penilaian mandiri sehingga proses pemenuhan kriteria dapat berjalan lancar.
c. Pendampingan intensif oleh Loka POM di Kabupaten Toba, baik melalui pertemuan daring maupun koordinasi melalui grup komunikasi, sehingga Kabupaten/Kota dapat memenuhi kriteria penilaian sesuai ketentuan.

Tidak terdapat faktor kegagalan yang signifikan, namun keterbatasan sumber daya daerah masih menjadi potensi kendala dalam keberlanjutan program.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja adalah:

a. Penguatan advokasi kepada pimpinan daerah, guna menjaga komitmen dan dukungan kebijakan terhadap program Kabupaten/Kota Pangan Aman.
b. Peningkatan kapasitas teknis lintas sektor, melalui sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan terkait pengawasan keamanan pangan.
c. Monitoring dan evaluasi berkala, guna memastikan keberlanjutan implementasi program keamanan pangan di daerah sesuai dengan tools penilaian mandiri kab/Kota Pangan Aman

TABEL 45 MATRIKS REKOMENDASI IKU 14

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Telah dilaporkan Hasil penilaian mandiri ke Direktorat PMPUPO , Dari hasil verifikasi Tim Loka POM Toba diperoleh nilai 60,3	Memperkuat koordinasi untuk memastikan sinergi dalam pembinaan keamanan pangan.	meningkatkan komunikasi tentang pengisian Tools melalui wa grup maupun melalui zoom meeting jika diperlukan	Selesai	Tidak	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung ketercapaian indikator pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman antara lain:

- Kegiatan advokasi keamanan pangan kepada pemerintah daerah, yang meningkatkan komitmen pimpinan daerah dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman. kegiatan advokasi ini dilaksanakan dengan kunjungan langsung dan melalui daring.
- Pendampingan intensif pengisian tools penilaian mandiri, baik melalui pertemuan daring, kunjungan lapangan, maupun koordinasi melalui media komunikasi, sehingga Kabupaten/Kota dapat memenuhi kriteria penilaian sesuai ketentuan.
- Monitoring dan evaluasi berkala oleh Loka POM di Kabupaten Toba, yang memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai timeline

Adapun kegiatan yang berpotensi menghambat pencapaian kinerja antara lain keterbatasan sumber daya daerah, perbedaan tingkat pemahaman antar perangkat daerah, sehingga memerlukan pembinaan dan koordinasi berkelanjutan.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 22 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	980.450	980.336	99,99	100,01	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di Loka POM di Kabupaten Toba telah dilaksanakan secara efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 0,00. Realisasi anggaran tercatat sebesar Rp980.336 dari pagu Rp980.450 atau sebesar 99,99%, dengan capaian indikator sebesar 100,01% sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100% (efisien).

Untuk mencapai indikator ini, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan anggaran sampel pangan olahan. Anggaran tersebut dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran dalam mendukung kegiatan pendampingan, sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Efisiensi ini menunjukkan adanya keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan penggunaan anggaran. Selain itu, reviu kegiatan dan anggaran secara berkala turut memastikan kesesuaian antara target, realisasi anggaran, dan output yang dihasilkan.

3.1.2 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

15. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 23 Perbandingan target dan realisasi IKU 15

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjutisesuai ketentuan	100,00	100	100,00	Baik	

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba Capaian Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjutisesuai ketentuan udah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori “Baik”, dimana realisasi 100% dari target ditetapkan yaitu 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

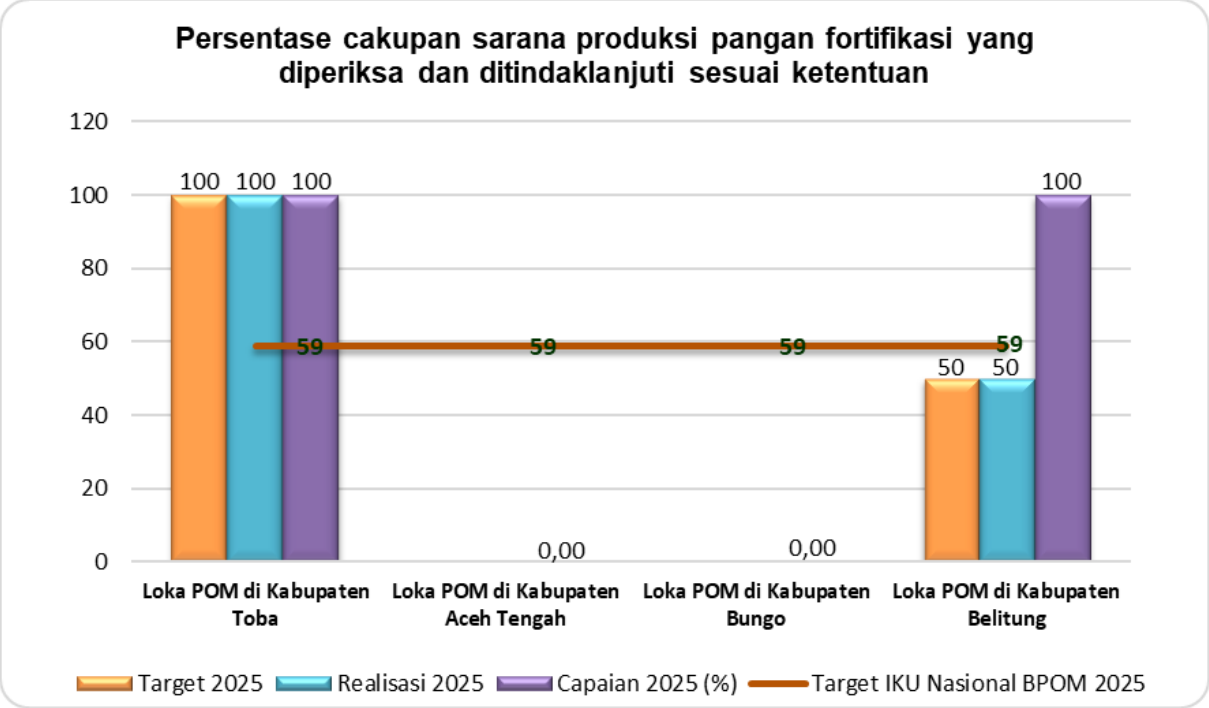
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 46 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 15

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 100% dengan realisasinya sebesar 100 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 100.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik, hanya Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Belitung yang memiliki indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025. Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa Loka POM di

Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target yang ditentukan. Namun target tertinggi yaitu pada Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 100%. Kemudian jika dibandingkan dengan target nasional, target dan realisasi loka POM di Kabupaten Toba telah mencapai target nasional tersebut.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut yaitu kondisi profil sarana di wilayah kerja yang relatif terkendali, dimana hanya terdapat 1 (satu) sarana produksi pangan olahan fortifikasi. Kondisi ini memungkinkan pelaksanaan pengawasan dilakukan secara lebih fokus, menyeluruh, dan tepat waktu, sehingga seluruh tahapan pemeriksaan dapat diselesaikan sesuai rencana kerja.

Selain itu, ketepatan waktu dalam penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), laporan tindak lanjut, serta penginputan data pada Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) turut mendukung akurasi dan validitas pelaporan kinerja. Disiplin dalam pengelolaan administrasi pengawasan ini memastikan setiap rekomendasi hasil pemeriksaan terdokumentasi dengan baik dan dapat dimonitor progres tindak lanjutnya secara sistematis. Sinergi antara efektivitas pelaksanaan pemeriksaan dan ketertiban administrasi pelaporan tersebut menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas output pengawasan serta mendukung pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tingkat UPT

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Loka POM di Kabupaten Toba secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan terhadap capaian kinerja yang telah diraih pada Tahun 2025. Upaya perbaikan dan peningkatan kinerja dilaksanakan melalui penguatan fungsi pengawasan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Langkah strategis yang akan terus dioptimalkan antara lain:

a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) hasil pemeriksaan secara konsisten dan terstruktur guna memastikan efektivitas tindak lanjut.
b. Peningkatan koordinasi dan sinergi dengan lintas sektor dalam rangka percepatan penyelesaian tindak lanjut hasil inspeksi serta penguatan kepatuhan sarana.

Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan, mempercepat penyelesaian temuan, serta mendukung pencapaian target kinerja secara optimal pada periode berikutnya.

TABEL 47 MATRIKS REKOMENDASI IKU 15

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi pangan olahan fortifikasi, dan sudah selesai dilakukan pemeriksaan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, namun perlu diajukan pencabutan IPCPPOB dan Nomor Izin Edar	mengajukan pencabutan IPCPPOB sarana dan Izin edar produk	mengajukan pencabutan IPCPPOB sarana dan Izin edar produk	Selesai	Ya	S-14	Ketidaksesuaian data sarana fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kab Toba

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan Tahun 2025, terdapat beberapa program/kegiatan yang berkontribusi terhadap ketercapaian indikator kinerja, antara lain:

a. Monitoring dan evaluasi hasil pemeriksaan yang dilakukan secara konsisten, sehingga tindak lanjut dapat dipantau dan dikendalikan secara berkala.
b. Monitoring dan evaluasi terhadap ketepatan waktu (timeline) penginputan laporan pada Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), yang mendukung akurasi dan ketepatan pelaporan kinerja.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 24 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa	1.864.000	1.864.000	100,00	100,00	0,00	100% (efisien)

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,00 sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

3.1.3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

16. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2025

Tabel 27 Perbandingan target dan realisasi IKU 16

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	89,73	102,85	Sangat Baik	

Capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 telah mencapai

target dengan realisasi 89.73 dari targetnya 87.24 dengan capaiannya 102.85 dikategorikan “Sangat Baik”.

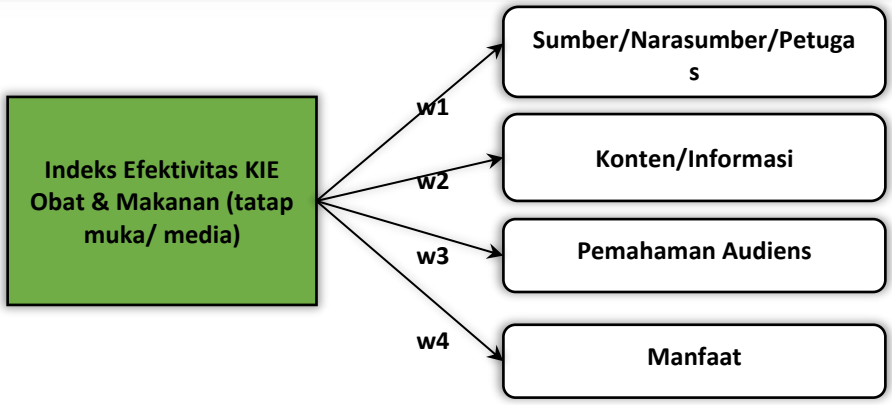
Definisi Operasional :

1. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
2. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
3. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
   2.2 Sumber atau Narasumber KIE
   2.3 Konten atau Informasi KIE
   2.4 Pemahaman Audiens KIE
   2.5 Manfaat KIE bagi Audiens KIE
4. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.
5. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
6. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*

Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Cara Perhitungan :

1. Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
2. Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

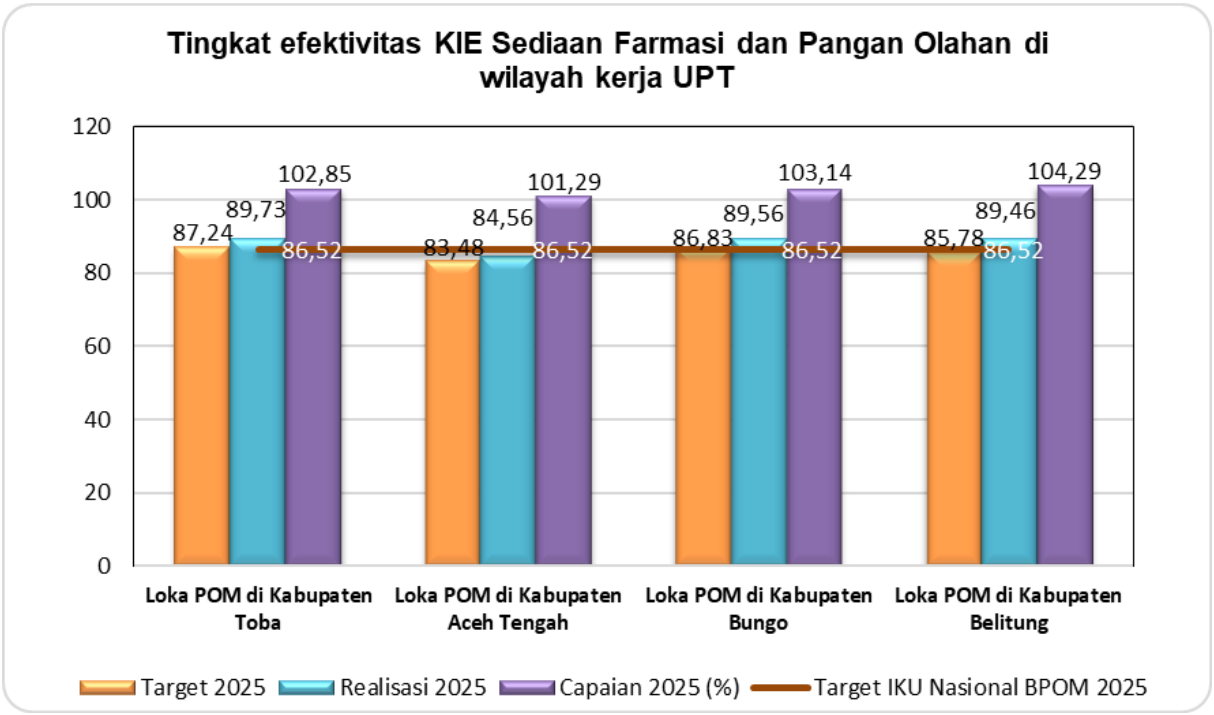
TABEL 48 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 16

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	90.73	89.73	98.90	Akan Tercapai	▲

Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 98.90% dengan realisasinya sebesar 89.73 sehingga diproyeksikan akan mencapai dari targetnya yaitu sebesar 90.73.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik, dapat diketahui bahwa seluruh Loka setara/sejenis telah mencapai target yang ditetapkan. Capaian tertinggi diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Belitung dengan nilai sebesar 104,29, sedangkan realisasi terendah dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 101,29. Dengan demikian, keempat Loka tersebut telah berhasil mencapai target nasional yang telah ditetapkan.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian Indeks Efektivitas KIE dipengaruhi oleh dominannya kontribusi kegiatan KIE tatap muka dibandingkan KIE media. Kegiatan tatap muka memberikan interaksi langsung antara narasumber dan peserta sehingga materi lebih mudah dipahami, peserta dapat melakukan tanya jawab, serta memperoleh contoh penerapan secara langsung. Kondisi ini berdampak pada tingginya penilaian terhadap aspek narasumber dan kualitas konten informasi. Pelaksanaan kegiatan dengan sasaran kader PKK desa juga menjadi faktor strategis karena kelompok sasaran tersebut memiliki motivasi tinggi, kedekatan dengan masyarakat, serta kemampuan menyebarluaskan kembali informasi yang diperoleh.

Selain itu, keberhasilan juga dipengaruhi oleh variasi metode pelaksanaan kegiatan KIE yang mencakup sosialisasi, bimbingan teknis, Focus Group Discussion (FGD), pameran, serta kegiatan daring. Keberagaman metode ini meningkatkan jangkauan sasaran sekaligus menjaga ketertarikan peserta sehingga efektivitas komunikasi menjadi lebih optimal. Koordinasi yang baik dengan pemangku kepentingan turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi fasilitasi peserta, penyediaan sarana, maupun dukungan kebijakan di tingkat daerah.

Pemilihan materi yang relevan, komunikatif, dan sesuai kebutuhan sasaran juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan. Materi yang aplikatif membuat peserta lebih mudah memahami manfaat informasi yang diberikan sehingga berdampak pada peningkatan persepsi efektivitas kegiatan. Di sisi lain, pelaksanaan KIE secara daring juga memberikan kontribusi positif karena mampu menjangkau peserta lebih luas dengan biaya relatif efisien serta meningkatkan fleksibilitas partisipasi.

Secara keseluruhan, sinergi antara metode pelaksanaan yang tepat, pemilihan sasaran strategis, kualitas narasumber dan materi, serta dukungan koordinasi lintas sektor menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan pencapaian Indeks Efektivitas KIE yang melampaui target pada periode pelaporan di Loka POM di Kabupaten Toba.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan pencapaian target kinerja pada periode pelaporan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling mendukung. Pelaksanaan kegiatan KIE tatap muka yang optimal dengan metode yang variatif mampu meningkatkan interaksi antara narasumber dan peserta sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Pemilihan sasaran yang tepat, materi yang relevan dan komunikatif, serta koordinasi yang baik dengan pemangku kepentingan turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas kegiatan. Selain itu, tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat serta kompetensi petugas dalam menyampaikan materi secara komunikatif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja.

Di samping faktor tersebut, dukungan perencanaan kegiatan yang cukup baik serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala membantu dalam mengidentifikasi kendala sejak dini sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba mampu mencapai target kinerja yang telah ditetapkan pada periode pelaporan.

Sebagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kinerja ke depan, diperlukan penguatan perencanaan berbasis kebutuhan sasaran dan hasil evaluasi kegiatan, peningkatan inovasi metode komunikasi termasuk optimalisasi pemanfaatan media digital, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam komunikasi risiko dan teknik penyuluhan. Selain itu, penguatan koordinasi lintas sektor dan pelaksanaan monitoring serta evaluasi secara berkelanjutan perlu terus dilakukan agar capaian kinerja tidak hanya dapat dipertahankan tetapi juga ditingkatkan dari sisi kualitas dan dampaknya.

TABEL 49 MATRIKS REKOMENDASI IKU 16

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai Indeks Efektivitas KIE Final mencapai target yaitu 89.73. Terdapat nilai Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka sebesar 90.63 dan KIE Media sebesar 88.84. Kegiatan KIE tatap muka daring berjalan efektif dan mampu meningkatkan ketertarikan peserta terhadap materi edukasi.	Untuk meningkatkan kinerja pada aspek pemahaman audiens, diperlukan penguatan metode penyampaian yang lebih interaktif dan komunikatif dengan menyesuaikan karakteristik audiens, didukung pengayaan materi berupa contoh kasus atau ilustrasi sederhana serta optimalisasi penggunaan media dan evaluasi singkat selama kegiatan sebagai umpan balik, sehingga efektivitas penyampaian informasi pada pelaksanaan selanjutnya dapat lebih optimal.	Dilakukan penyesuaian materi dan metode penyampaian yang lebih interaktif serta optimalisasi media pendukung untuk meningkatkan pemahaman audiens pada pelaksanaan selanjutnya.	Selesai	Ya	S-11	Masyarakat belum merasakan manfaat dari kegiatan KIE

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program dan kegiatan yang paling menunjang ketercapaian indikator kinerja pada periode pelaporan antara lain penyusunan materi atau konten informasi yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga pesan edukasi dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Selain itu, pelaksanaan ragam kegiatan KIE tatap muka yang variatif dan tepat sasaran, seperti sosialisasi, bimbingan teknis, Focus Group Discussion (FGD), pameran, serta kegiatan daring, memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian

indikator karena kegiatan tersebut berinteraksi langsung dengan peserta sehingga meningkatkan pemahaman dan efektivitas penyampaian informasi.

Pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada Plan of Action (POA) atau rencana pelaksanaan juga menjadi faktor penting dalam mendukung ketercapaian kinerja karena kegiatan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Di samping itu, koordinasi dan kolaborasi yang efektif dengan pemangku kepentingan (stakeholder) turut memperkuat dukungan pelaksanaan kegiatan, baik dalam fasilitasi peserta, penyediaan sarana, maupun sinergi program sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih optimal. Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media daring, sebagai pendukung publikasi kegiatan dan pelaporan hasil juga berkontribusi dalam memperluas jangkauan pesan edukatif kepada masyarakat. Dukungan teknologi tersebut membantu meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan serta memperkuat dokumentasi capaian kinerja yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba.

Sementara itu, kegiatan yang kontribusinya belum optimal terhadap pencapaian indikator kinerja pada umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan alokasi anggaran serta karakteristik kegiatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan indikator kinerja utama. Sebagai contoh, kegiatan KIE melalui media memiliki kontribusi yang relatif lebih rendah dibandingkan KIE tatap muka karena tingkat interaksi dengan sasaran tidak terjadi secara langsung serta efektivitas penyampaian pesan sangat dipengaruhi oleh konsistensi publikasi, kualitas konten, dan tingkat keterlibatan audiens. Kondisi tersebut menyebabkan dampaknya terhadap peningkatan capaian indikator kinerja relatif lebih kecil dibandingkan kegiatan teknis yang berorientasi langsung kepada sasaran. Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja pada periode pelaporan lebih banyak didukung oleh kegiatan teknis yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dengan dukungan sumber daya yang memadai.

17. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi IKU 17

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	1	50%	Kurang	

Capaian indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai 50% dengan mendapatkan kategori “kurang”

Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut:

1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%)
2. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 29 April 2025 di SMP N 1 Balige terhadap 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan (target : 2 sekolah intervensi dan 12 sekolah perluasan (bobot Nilai : 50% X 25 = 12.5%
3. Bimtek Kader : dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 di SMP N 1 Balige sebagai salah satu sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5%
4. Monev dan sertifikasi : dilakukan untuk 1 sekolah full intervensi pada bulan Juli 2025 (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5%

Definisi Operasional :

1. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
    1.4 Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
    1.5 intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.
    1.6 Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
        A. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
        B. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
        C. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.
2. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.
3. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
    1. Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
    2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

4. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

2. Sekolah Full Intervensi:
   A. advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   B. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   C. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
   D. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   E. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.
3. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan (1)

Tahapan	**UPT BPOM**		**UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025**	
	Skor	**Target Pelaksanaan 2025-2029**	**Skor**	**Target Pelaksanaan 2025***
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW1 – TW2)	25%	Januari – April (TW1 – TW2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch1:Maret – Mei (TW1 – TW2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1 – TW2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) **Atau**	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1 – TW2) **atau**

Keamanan Pangan Sekolah		Batch 2: Juli – Sept (TW3)		Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW3) **atau** Nov – Des (TW4)	25%	Juni – Juli (TW3) **atau** Nov – Des (TW4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW2 – TW4)	-	-
	100 %		100 %	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:

a. Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
b. Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian 2025 dengan Tahun Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena target IKU ini merupakan penugasan/IKU Baru untuk Loka POM di Kabupaten Toba di tahun 2025

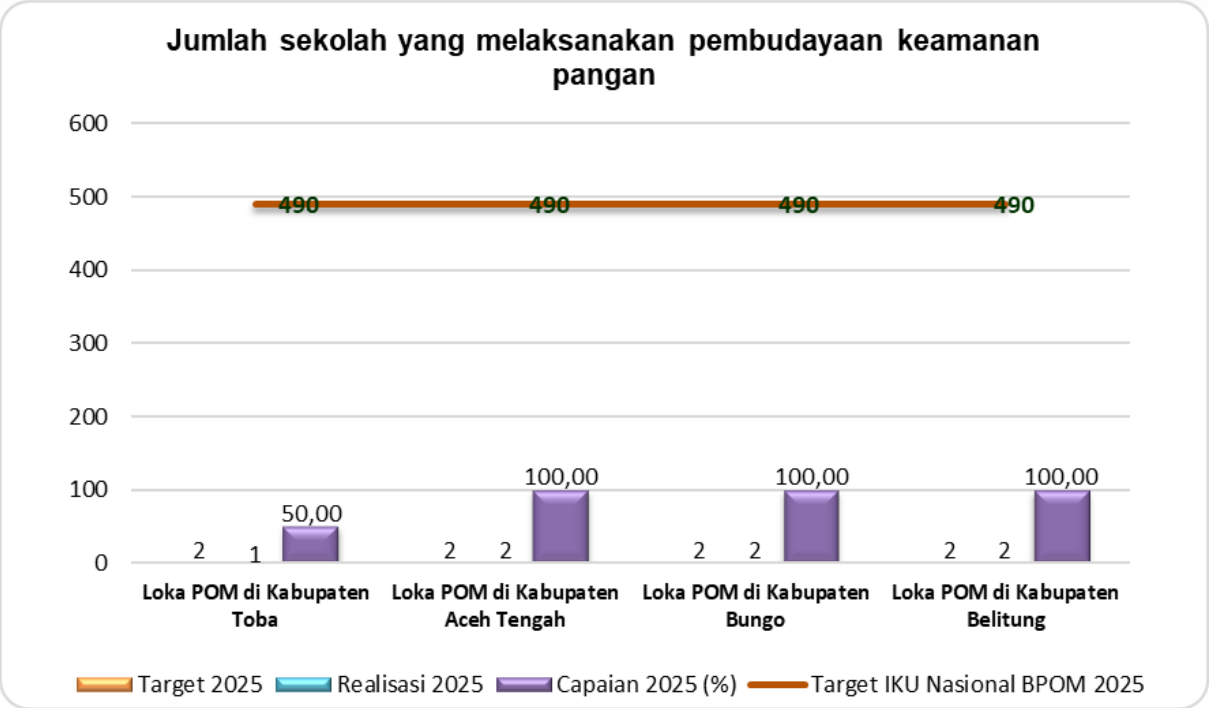
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 50 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 17

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	6	1	16.67	Perlu Upaya Keras	

Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 16.67% dengan realisasinya sebesar 1 sehingga perlu upaya keras untuk mencapai dari targetnya yaitu sebesar 6.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Belitung, Loka POM di Kabupaten Aceh, Loka POM di Kabupaten Bungo telah mencapai target yang ditentukan sebesar 100% sedangkan pencapaian terendah dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 50%. Kemudian jika dibandingkan dengan target nasional, tidak ada Loka sejenis yang mencapai target nasional tersebut.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian target 1 sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tersebut antara lain :

a. Penjadwalan kegiatan sesuai timeline yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan sehingga tahapan kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu.
b. Koordinasi lintas sektor yang baik dengan dinas terkait dalam penentuan lokus/target intervensi keamanan pangan, sehingga kegiatan advokasi dan seluruh tahapan intervensi dapat berjalan efektif dan juga kominikasi dengan sekolah target intervensi berjalan baik yang dilaksanakan

dengan turun lapangan secara langsung maupun melalui grup komunikasi.

c. Pelaksanaan kegiatan sesuai Rencana Pelaksanaan (Renlak) yang telah disusun, sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat dipantau dan ddilaporan tepat waktu

d. Partisipasi aktif sekolah intervensi

Sekolah target intervensi (SMP N 1 Balige) aktif dalam pelaksanaan program sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan

Penyebab ketidakcapaian 1 sekolah dari target 2 sekolah adalah :

Target full intervensi sekolah sebanyak 2 sekolah, namun terealisasi 1 sekolah akibat efisiensi anggaran. Pagu anggaran pada DIPA Rp 98.176.000,- dengan blokir anggaran dalam rangka efisiensi Rp 84.994.000,- atau 86,57%, sehingga anggaran yang dapat digunakan 13,43%, sementara target tidak mengalami perubahan.

Meskipun demikian, seluruh tahapan intervensi pada sekolah target, yaitu SMP Negeri 1 Balige, telah dilaksanakan secara lengkap sesuai pedoman.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba akan berupaya melakukan perbaikan kinerja antara lain:

a. Perencanaan anggaran yang lebih terarah, dengan mengusulkan target full intervensi sekolah disesuaikan dengan anggaran yang tersedia agar target jumlah sekolah dapat tercapai.

b. Penguatan koordinasi dengan pemerintah daerah, untuk memperoleh dukungan program dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan di sekolah.

c. Optimalisasi pemilihan lokus intervensi, dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah dan dukungan lintas sektor agar tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif.

d. Pemanfaatan metode pendampingan daring, untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan monitoring apabila terdapat keterbatasan anggaran perjalanan dinas.

e. Monitoring dan evaluasi berkala, guna memastikan program sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

TABEL 51 MATRIKS REKOMENDASI IKU 17

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi TW 4 : 62,5 % dari target 100 %. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan renlak yang sudah disusun. Tahapan untuk 1 sekolah full intervensi (SMP N 1 Balige) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman. Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut: 1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Sosialisasi dilakukan terhadap 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan (target : 2 sekolah intervensi dan 12 sekolah perluasan (bobot Nilai : 50% X 25 = 12.5% 3. Bimtek Kader : dilakukan di 1 sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5% 4. Monev dan sertifikasi : dilakukan untuk 1 sekolah full intervens (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5%	koordinasi dengan PMPUPO	Membuat surat justifikasi	Selesai	Ya	S-04	Pelaksanaan kegiatan Pro PN tidak sesuai perencanaan

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator antara lain:

a. Koordinasi aktif dengan lintas sektor, sehingga dukungan terhadap pelaksanaan program intervensi dapat terbangun secara optimal. Koordinasi ini mencakup penentuan lokus intervensi, di mana dinas terkait telah menginformasikan terlebih dahulu kepada sekolah target mengenai rencana pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan advokasi tiga program prioritas nasional secara terintegrasi, sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas waktu serta anggaran dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Penyusunan perencanaan kegiatan secara sistematis, sebagai dasar pelaksanaan setiap tahapan intervensi sesuai pedoman yang berlaku.

d. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan sekolah target intervensi pada setiap tahapan kegiatan, guna memastikan seluruh proses berjalan sesuai rencana. Koordinasi dilakukan melalui kunjungan langsung maupun melalui grup komunikasi untuk memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan

Secara umum, capaian indikator didukung oleh perencanaan yang baik, koordinasi lintas sektor yang efektif, serta komunikasi intensif dengan sekolah sasaran. Namun, target full intervensi sekolah baru tercapai 50% karena efisiensi anggaran,sehingga ke depan perlu peningkatan koordinasi dan pendampingan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

18. Jumlah Desa Pangan Aman

Definisi Operasional :

A. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

B. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

C. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

D. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
   a. kader keamanan pangan desa yang aktif
   b. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
   c. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara Perhitungan :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni **atau** September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli **atau** November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	**100%**	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April

2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni **atau** September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli **atau** November
	Total Skor	**100%**	

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 29 Perbandingan target dan realisasi IKU 18

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100	Baik	

Capaian indikator Jumlah desa pangan aman Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” untuk realisasi 100 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 100. Demikian target tahunan Tahun 2025 mencapai dengan persentase capaian 100% dari targetnya 1 dengan kategori Baik.

Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut:

1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%)
2. Bimtek Kader Desa yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 (Nilai 25%)
3. Bimtek Komunitas desa yang dilaksanakan tanggal 21 Mei 2025 (Nilai 25%)
4. Monev Desa Pangan Aman yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 (Nilai 25%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

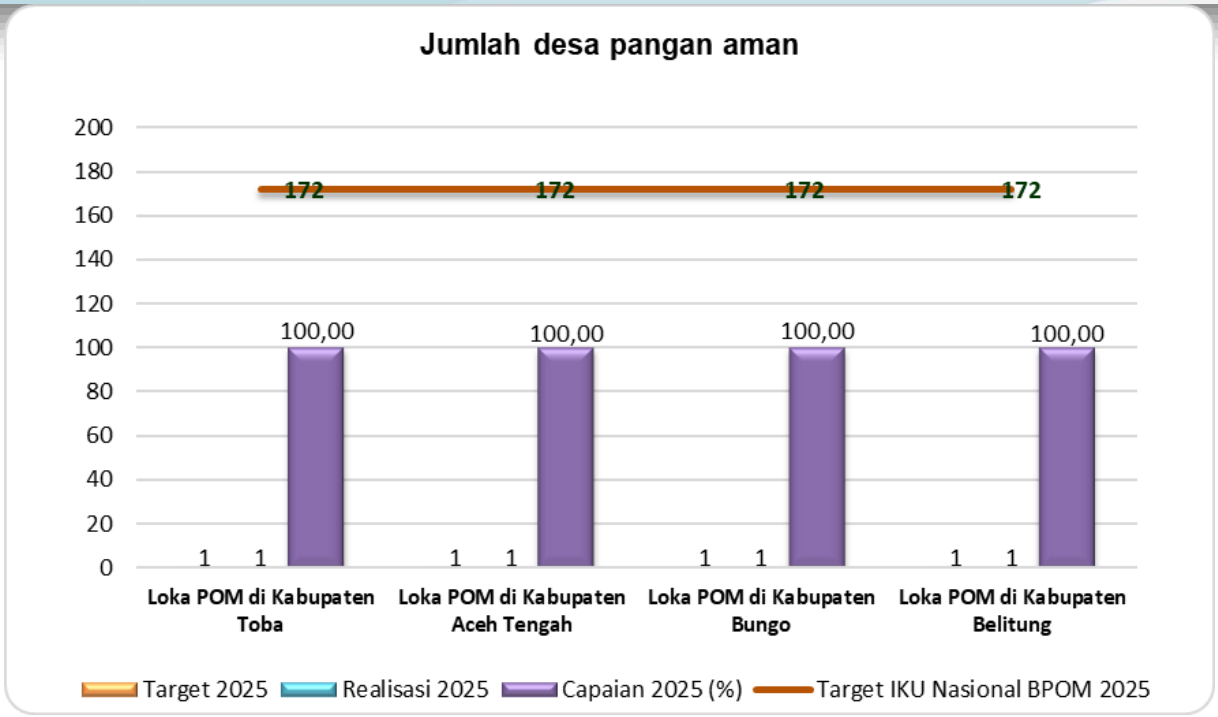
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 52 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 18

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah desa pangan aman	1	1	100	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Jumlah desa pangan aman jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 100% dengan realisasinya sebesar 1 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 1.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian masing-masing sebesar 100%. Kemudian jika dibandingkan dengan target nasional, belum ada Loka sejenis/setara yang mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman di Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, mulai dari advokasi, bimbingan teknis kader desa, bimbingan teknis komunitas desa, hingga monitoring dan evaluasi, yang dilaksanakan sesuai jadwal dan pedoman kegiatan.
b. Koordinasi lintas sektor yang efektif, melalui kegiatan advokasi yang melibatkan dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Ketahanan Pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahraga, Cabang Dinas Provinsi, dan Diskoperindag, sehingga dukungan program keamanan pangan di tingkat desa dapat terbangun dengan baik

c. Partisipasi aktif kader dan komunitas desa, yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan keamanan pangan di tingkat desa secara optimal.
d. Pendampingan berkelanjutan oleh Loka POM di Kabupaten Toba, melalui kegiatan monitoring dan evaluasi sehingga pelaksanaan program tetap sesuai ketentuan dan target dapat tercapai.
e. Komitmen pemerintah desa dan perangkat daerah, dalam mendukung implementasi program Desa Pangan Aman

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

a. Melaksanakan tahapan advokasi dengan memperkuat koordinasi dan komitmen lintas sektor sejak awal perencanaan program.
b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan teknis kader desa melalui penyempurnaan materi, metode penyampaian, dan pendampingan lanjutan.
c. Mengoptimalkan bimbingan teknis komunitas desa dengan melibatkan lebih banyak pelaku usaha pangan serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan lokal.
d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala dengan tindak lanjut yang jelas terhadap hasil temuan di lapangan.
e. Menjaga keberlanjutan program melalui pembinaan rutin dan sinergi dengan pemerintah daerah

TABEL 53 MATRIKS REKOMENDASI IKU 18

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
18	Jumlah desa pangan aman	Realisasi TW 4 : 100 %. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan renlak yang sudah disusun. Tahapan untuk 1 desa intervensi (Desa Tarabunga) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman. Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut: 1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Bimtek Kader Desa yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 (Nilai 25%) 3. Bimtek Komunitas desa yang dilaksanakan tanggal 21 Mei 2025 (Nilai 25%) 4. Monev Desa Pangan Aman yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 (Nilai 25%)	Koordinasi dengan desa target	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan supaya kegiatan dapat berjalan secara berkesinambungan	Selesai	Ya	S-04	Pelaksanaan kegiatan Pro PN tidak sesuai perencanaan

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian Indikator, antara lain:

1. Pelaksanaan advokasi lintas sektor berjalan sesuai rencana sehingga dukungan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan desa dapat terbangun dengan baik.
2. Bimbingan teknis kader desa dan komunitas dilaksanakan sesuai tahapan intervensi, sehingga pemahaman dan peran aktif masyarakat dalam penerapan keamanan pangan meningkat.
3. Monitoring dan evaluasi dilakukan tepat waktu, sehingga permasalahan di lapangan dapat segera ditindaklanjuti.
4. Koordinasi intensif dengan desa sasaran melalui kunjungan lapangan dan komunikasi rutin, sehingga seluruh tahapan program berjalan sesuai jadwal.

5. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan

19. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas

Definisi Operasional :

1. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
2. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
3. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
4. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
5. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

6. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
7. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
8. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Catatan:

A. Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 30 Perbandingan target dan realisasi IKU 19

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	Baik	

Capaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” dengan realisasi 100 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 100, dengan kategori “Baik”..

Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut:

1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta

adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%)

2. Bimtek dan penyuluhan bagi komunitas pasar pada tanggal 24 April 2025 (Nilai 25%)

3. Sosialisasi Kemanan pangan dilaksankan pada bulan Mei-Juni 2025 (Nilai 25%)

4.Pengawasan Keamanan Pangan dilaksanakan pada tanggal 25-29 Juli 2025 (Nilai 25%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena target IKU ini merupakan penugasan/IKU Baru untuk Loka POM di Kabupaten Toba di tahun 2025

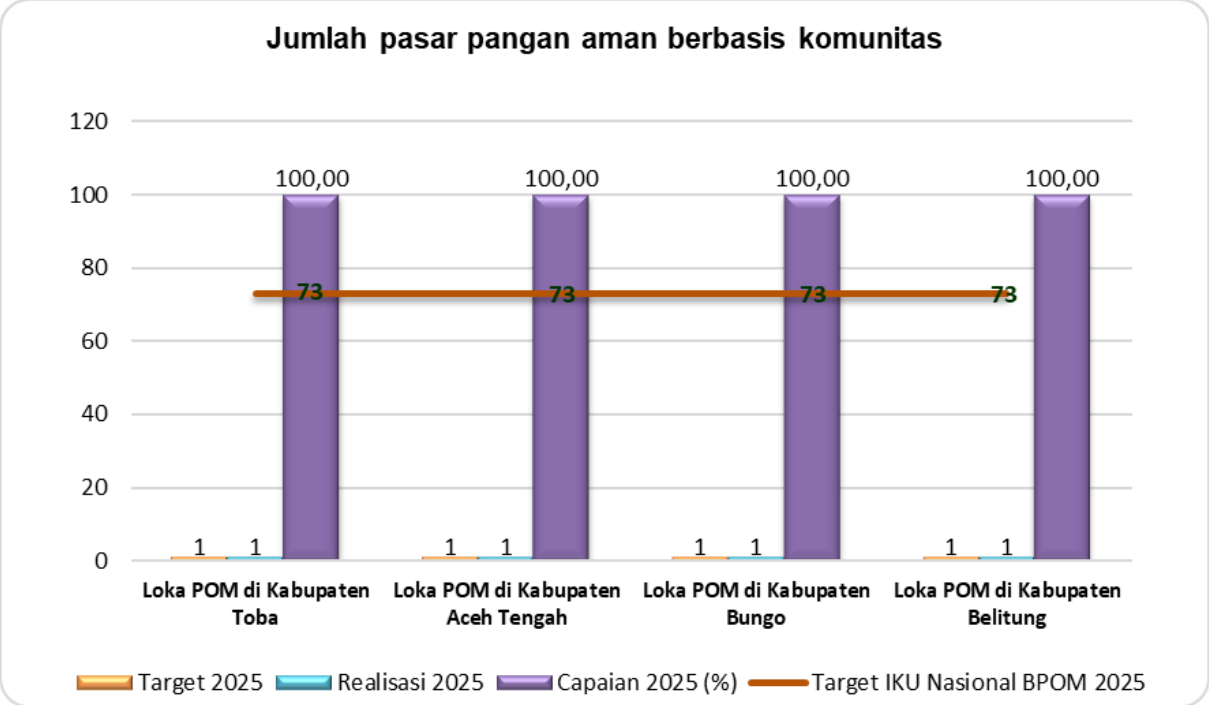
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 54 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 19

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 100% dengan realisasinya sebesar 1 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 1.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo, dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian masing-masing sebesar 100%. Kemudian jika dibandingkan dengan target nasional, belum ada Loka setara/sejenis yang mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Loka POM Kabupaten Toba didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, mulai dari advokasi lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan, hingga pengawasan keamanan pangan, semua dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal yang tertuang dalam KAK.
b. Koordinasi lintas sektor yang efektif, melalui kegiatan advokasi dengan dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Ketahanan Pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahraga, Cabang Dinas Provinsi, dan

Diskoperindag, sehingga dukungan terhadap program komunitas pasar terbangun dengan baik.

c. Partisipasi aktif komunitas pasar, yang mendukung kelancaran bimtek, penyuluhan, dan sosialisasi keamanan pangan.
d. Monitoring dan pengawasan yang intensif, yang memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai pedoman dan hasilnya dapat segera ditindaklanjuti.

TABEL 55 MATRIKS REKOMENDASI IKU 19

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Realisasi TW 4 : 100 %. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan renlak yang sudah disusun. Tahapan untuk 1pasar intervensi (Pasar Porsea) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman. Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut: 1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Bimtek dan penyuluhan bagi komunitas pasar pada tanggal 24 April 2025 (Nilai 25%) 3. Sosialisasi Kemanan pangan dilaksankan pada bulan Mei-Juni 2025 (Nilai 25%) 4.Pengawasan Keamanan Pangan dilaksanakan pada tanggal 25-29 Juli 2025 (Nilai 25%)	Tetap menjaga hubungan/ koordinasi lintas sektor dan pasar target intervensi	Meningkatkan koordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan intervensi di Pasar Porsea, agar kegiatan tetap dilaksanakan sevara berkesinambungan	Selesai	Ya	S-04	Pelaksanaan kegiatan Pro PN tidak sesuai perencanaan

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Memperkuat koordinasi lintas sektor sejak tahap advokasi untuk memastikan keterlibatan semua pihak terkait secara konsisten.
2. Meningkatkan kualitas bimtek dan penyuluhan bagi komunitas pasar melalui metode pelatihan interaktif dan pendampingan lanjutan.

3. Mengoptimalkan sosialisasi keamanan pangan agar lebih menjangkau seluruh pelaku usaha di pasar, termasuk melalui media digital atau cetak.
4. Memperkuat monitoring dan evaluasi dengan indikator yang lebih spesifik serta tindak lanjut yang jelas untuk setiap hasil temuan.
5. Menjaga keberlanjutan program melalui pembinaan rutin dan koordinasi berkelanjutan dengan pemerintah daerah sesuai pedoman

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Advokasi lintas sektor yang melibatkan dinas terkait, sehingga dukungan kebijakan dan sumber daya terhadap kegiatan komunitas pasar tersedia.
2. Bimtek dan penyuluhan bagi komunitas pasar yang dilaksanakan sesuai tahapan intervensi, sehingga pemahaman dan kesadaran pelaku pasar meningkat.
3. Sosialisasi keamanan pangan yang dilakukan secara bertahap, meningkatkan jangkauan informasi ke seluruh komunitas pasar
4. Pengawasan keamanan pangan yang intensif, memastikan kepatuhan pelaku pasar terhadap standar keamanan pangan.
5. Koordinasi intensif dengan pihak terkait melalui kunjungan lapangan maupun komunikasi rutin, sehingga tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana.

3.1.4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

20. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Definisi Operasional :

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
    6. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
    7. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
    a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
        1. Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
        2. Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
    b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);

3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan Pendampingan UMKM

a. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

b. Obat Bahan Alam (2)

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

c. Kosmetik (2)

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan

				penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Cara Perhitungan :

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11: =

Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh: UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulanannya = (% Progress UMKM A + % Progress UMK B + ... + % Progress UMKM E) / 5

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi IKU 20

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12	12	100	Baik	

Capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Loka POM Tahun 2025 melampaui target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” dengan realisasi 12 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 12.

Pada triwulan III, Loka POM di Kabupaten Toba mengusulkan perubahan target Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan semula 91% menjadi 12%. Perubahan target ini didasari oleh perubahan Manual IKU.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

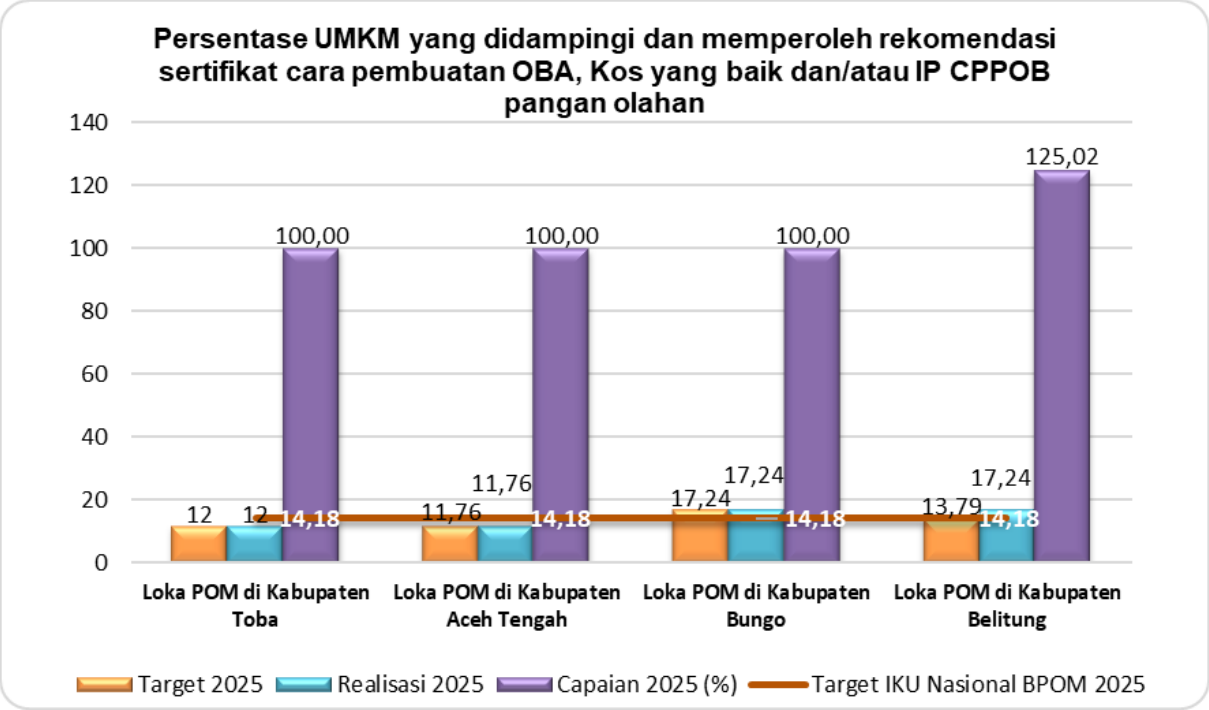
TABEL 56 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 20

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	12	12.00	Perlu Upaya Keras	▼

Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2025 maka capaiannya sebesar 12% dengan realisasinya 12. Sehingga perlu upaya keras untuk mencapai target sebesar 100.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa capaian terbesar yaitu Loka POM di Kabupaten Belitung sebesar 125.02%. Namun Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Bungo telah mencapai target yang ditetapkan. Kemudian jika dibandingkan dengan

target nasional, realisasi dan capaian Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan koordinasi lintas sektor terkait dalam proses identifikasi dan penetapan UMK potensial untuk didampingi pada setiap tahapan pendampingan, guna memastikan ketepatan sasaran dan efektivitas program.
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan pendampingan.
3. Melaksanakan pendampingan secara rutin kepada pelaku usaha, baik secara daring maupun luring, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap perkembangan dan progres usaha yang dicapai.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Memperkuat koordinasi dan sinergi dengan lintas sektor terkait dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan program.
2. Meningkatkan kualitas tahapan pendampingan melalui penyelenggaraan bimbingan teknis yang lebih efektif serta pelaksanaan coaching lapangan yang lebih terarah dan berkualitas.
3. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan sebagai acuan dalam tahapan pendampingan selanjutnya.
4. Melakukan pendataan dan identifikasi UMK potensial pada tahun sebelumnya untuk diprioritaskan dalam program pendampingan tahun berikutnya.

5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi program secara lebih efektif dan terukur guna memastikan capaian kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan

TABEL 57 MATRIKS REKOMENDASI IKU 20

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	IP CPPOB yang terbit pada tahun 2025 sebanyak 3 dari target UMK tahun 2025 sebanyak 3. Target UMK jangka menengah 2025-2029 sebanyak 25 UMK. Maka, realisasi UMK tahun 2025 dibandingkan target jangka menengah yaitu 3 : 25 = 12% dengan target IKU 12%, sehingga total capaian desember 100%	Target tercapai	Target tercapai	Selesai	Ya	O-04 O-10 O-05	1. Rendahnya kemampuan dan kepatuhan pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan pendaftaran 2. Pelaku usaha sulit memahami beberapa perbaikan yang disampaikan petugas 3. Kurangnya koordinasi dengan Asosiasi UMKM

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Menyusun rencana pelaksanaan (renlak) serta melakukan monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan secara sistematis.
2. Pelaksanaan koordinasi secara aktif dan berkelanjutan dengan lintas sektor terkait UMK yang didampingi.
3. Meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui penyelenggaraan bimbingan teknis.
4. Komunikasi aktif dengan pelaku usaha (UMK yang didampingi) melalui aplikasi zoom meeting dan whatsapp

3.1.5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

21. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 32 Perbandingan target dan realisasi IKU 21

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	80	106.67	Sangat Baik	

Definisi Operasional :

2.2 Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

2.3 Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

3. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
   = ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%
4. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
5. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy.*

Cara Perhitungan :

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Definisi Operasional :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber

Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
    a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
    b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara Perhitungan :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

A. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
B. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
C. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan realisasi 80 dan persentase capaian 106.67% dari target sebesar 75.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya.

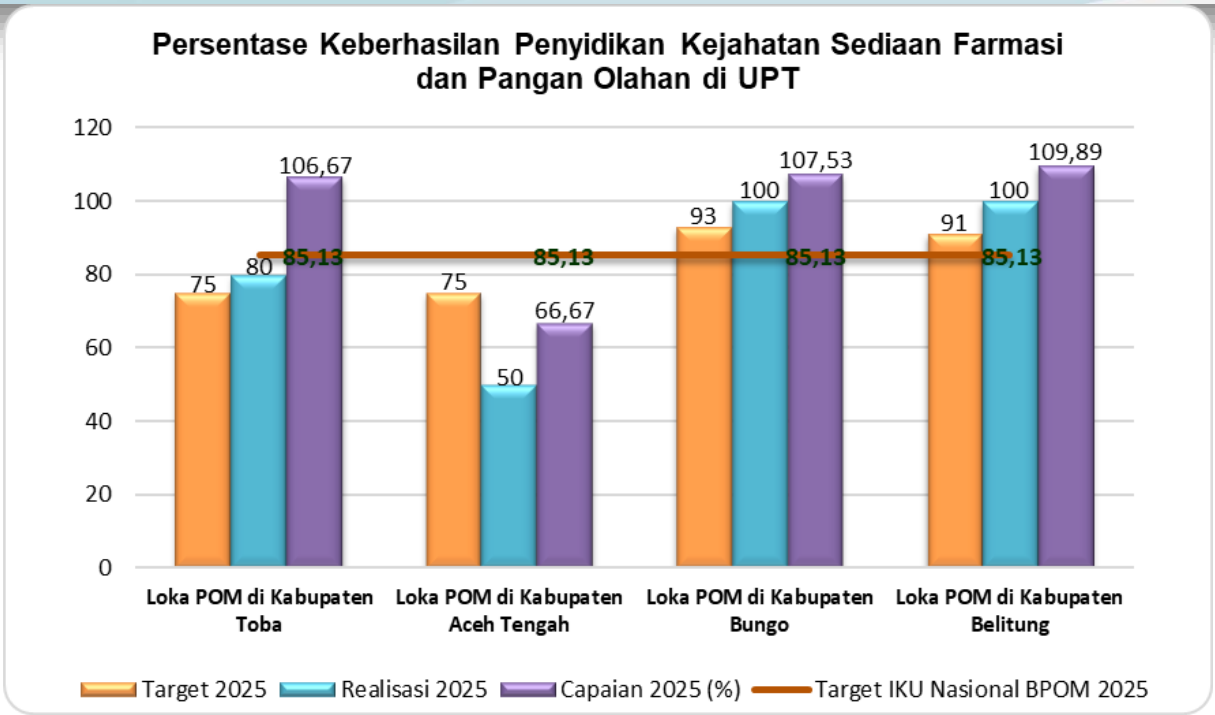
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 58 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 21

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	81	80	98.77	Akan Tercapai	

Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 98.77% dengan realisasinya sebesar 80 sehingga diproyeksikan akan mencapai dari targetnya yaitu sebesar 81.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik, dapat diketahui bahwa capaian tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Belitung sebesar 109.89% sedangkan capaian terendah yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dengan capaian 66.67. Jika dibandingkan dengan target nasional, hanya Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung yang mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

a. Koordinasi yang telah terjalin antara PPNS, POLRI dan Kejaksaan sehingga proses penyidikan dapat dilaksanakan dengan baik.
b. Tahapan penyelesaian berkas perkara carry over : Perkara LB (semula P21 telah progress Thp II) dan perkara US (semula Thp I/P19 menjadi P21)
c. Proses penyelesaian perkara carry over mengalami keterlambatan akibat dinamika pada tahapan pemanggilan tersangka. Berkas perkara dengan status P-21 diterima pada tanggal 28 Agustus 2025, dan selanjutnya dilakukan dua kali pemanggilan tersangka. Setiap pemanggilan memiliki jeda waktu sekitar lima hari untuk menunggu respons dari tersangka. Namun, tersangka tidak

memenuhi panggilan yang telah disampaikan, sehingga memperpanjang waktu penanganan perkara.

Menindaklanjuti hal tersebut, UPT telah mengajukan bantuan untuk menggunakan kewenangan oleh Kepolisian berupa surat permintaan bantuan kepada Kepolisian Daerah (Polda) untuk melakukan tindakan membawa, menangkap, dan menahan tersangka. Polda telah memberikan respons dengan menerbitkan surat perintah membawa, menangkap, dan menahan tersangka pada tanggal 24 September 2025, dan telah diterbitan Surat Daftar Pencarian Orang (DPO) pada tanggal 21 November 2025.

d. Perkara Tahun Berjalan :

Untuk perkara dengan kategori tahun berjalan, keterlambatan penyidikan disebabkan oleh izin penggeledahan yang baru diterbitkan pada tanggal 22 September 2025. Selain itu, pelaksanaan kegiatan penggeledahan terkendala oleh ketersediaan waktu dan anggaran, yang menyebabkan kegiatan belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana waktu pada Triwulan III.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

a. Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus Penyelesaian berkas perkara carry over dan perkara tahun berjalan
b. Melakukan koordinasi secara intens dengan Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri.
c. Jika dibutuhkan dilakukan usulan penyesuaian target setelah dilakukan evaluasi dan perhitungan proyeksi target akhir tahun

TABEL 59 MATRIKS REKOMENDASI IKU 21

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Perkara Carry over : Telah diterbitkan Surat Penetapan Daftar Pencarian Orang (DPO) atas nama US. Perkara Tahun Berjalan : Telah dilakukan Tahap I (penyerahan berkas perkara) atas surat p19 ke Kejaksaan Negeri Padangsidempuan.	Penyerahan Berkas Perkara atas Surat P19 ke Kejaksaan Negeri Padangsidimpuan	Penyelesaian Berkas Perkara	Open	Ya	SDM-05	Penyidikan dan penyelesaian berkas perkara tidak optimal

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

- Perencanaan kegiatan dan koordinasi dengan stakeholders terkait dan dengan CJS
- Monitoring Evaluasi terhadap progres perkembangan kasus
- Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan

3.1.6 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

22. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Definisi Operasional :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan

kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

- Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
    - Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
    - Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara Perhitungan :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

2. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

3. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)

4. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. **Perbandingan target dan realisasi target 2025**

Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi IKU 22

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11	Tidak dapat disimpulkan	

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Loka POM di Kabupaten Toba Triwula 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “tidak dapat disimpulkan” dengan realisasi 100 dan persentase capaian 111.11% dari target sebesar 90.

b. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode sebelumnya**

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029**

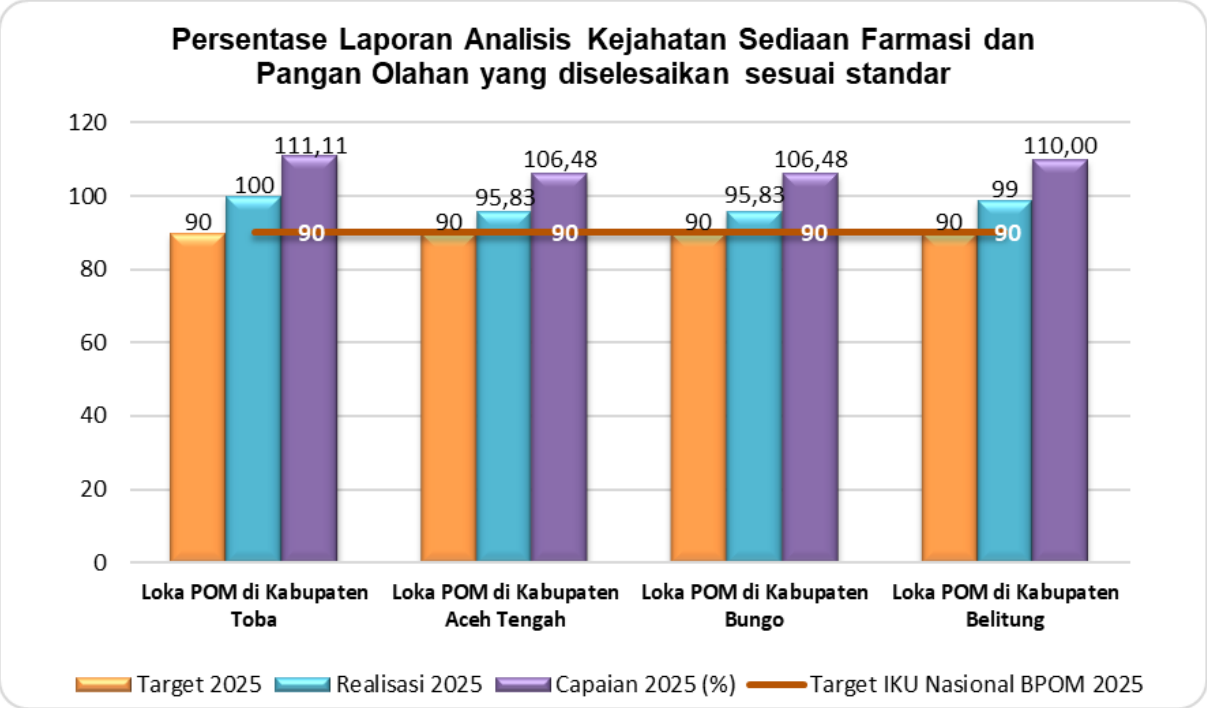
TABEL 60 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 22

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	100	106.38	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 106.38% dengan realisasinya sebesar 100, sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 94.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik, dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target yang ditentukan. Jika dibandingkan, capaian tertinggi dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 111.11%, sedangkan capaian terendah yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Bungo dengan capaian yang sama

sebesar 106.48. Namun jika dilihat dengan target nasional, seluruh realisasi dan capaian Loka Sejenis/Setara telah mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pencapaian keberhasilan indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dapat terjadi karena :

a. Petugas aktif dalam melakukan pemantauan peredaran obat dan makanan di media online.
b. Pelaporan patroli siber dilakukan secara rutin dan tepat waktu .
c. Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan dilaksakan dan dilaporkan dengan tepat waktu dan sesuai format yang terlampir di pedoman.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

a. Peningkatan kompetensi petugas di bidang Cegah tangkal
b. Perencanaan dan pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan timeline yang telah ditentukan yang tertuang dalam pedoman/ SOP.
c. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara terjadwal

TABEL 61 MATRIKS REKOMENDASI IKU 22

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan. Menyampaikan laporan patroli siber dan profilling sesuai timeline yaitu tanggal 25 setiap bulannya sebanyak 1 laporan setiap bulannya, khusus pada bulan desember terdapat 3 laporan yang tepat waktu terdiri dari : - Laporan patroli siber - Laporan analisis - Laporan cegah tangkal	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Selesai	Ya	SDM-06	Laporan analisis kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai pedoman

g. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Upaya pencapaian kinerja pada tahun 2025 ditunjang melalui pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh petugas yang adaptif terhadap perubahan sistem pelaporan siber dan profilling obat dan makanan.

3.1.7 Layanan Publik UPT yang prima

23. Indeks Pelayanan Publik UPT

Definisi Operasional :

A. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan
   K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
   a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
   b. Profesionalitas SDM (25%);
   c. Sarana Prasarana (18%);
   d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
   e. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
   f. Inovasi (12%).

B. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

C. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM

Cara Perhitungan :

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

  75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

- Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 34 Perbandingan target dan realisasi IKU 23

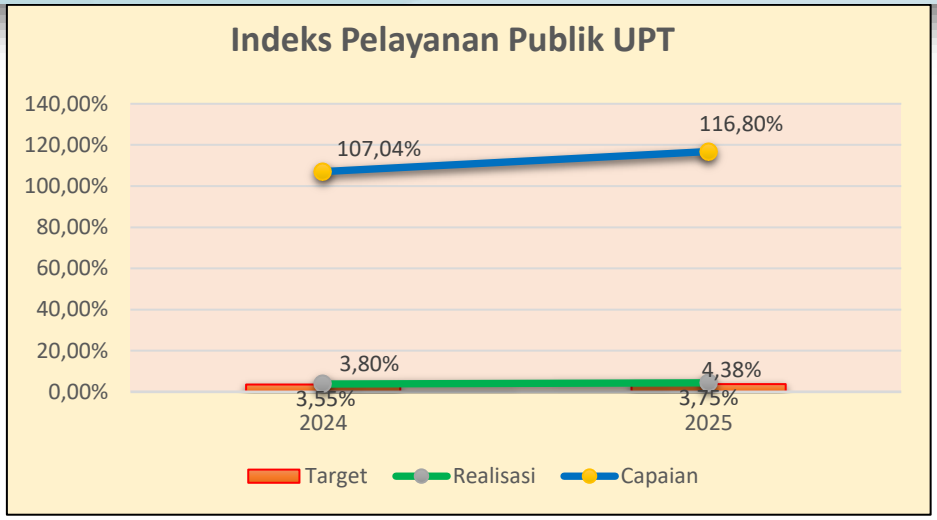
Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	4.38	116,80	Tidak dapat disimpulkan	

Indikator kinerja Indeks Pelayanan publik UPT tahun 2025

Capaian Indikator kinerja Indeks Pelayanan publik UPT tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 telah mencapai target dengan realisasi 4.38 dari targetnya 3.75 dengan capaiannya 116.80 dikategorikan “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

GRAFIK 2 PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2025 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA IKU 23



Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik UPT di Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2024 - 2025 mengalami peningkatan. Peningkatan realisasi sebesar 0,58% disertai dengan peningkatan target setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan Indeks Pelayanan Publik di Loka POM di Kabupaten Toba telah prima.

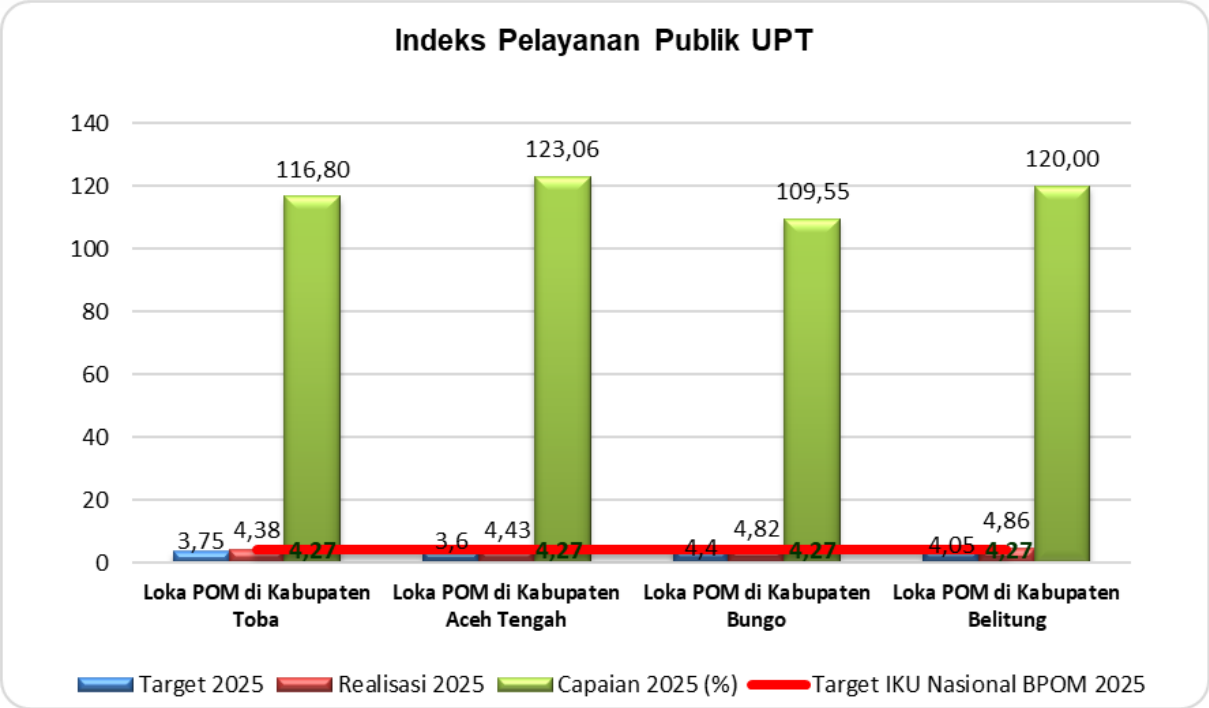
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 62 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 23

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Pelayanan Publik UPT	4	4.38	109.50	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 109.50% dengan realisasinya sebesar 4.38 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 4.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai yang ditetapkan. Jika dibandingkan capaian terbesar diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 123.06% sedangkan capaian terendah yaitu Loka POM di Kabupaten Bungo yaitu 109.55%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, semua Loka sejenis telah mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik UPT' disebabkan oleh:

a. Kerjasama dan komitmen petugas Loka POM di Kabupaten Toba dalam membangun sistem pelayanan publik yang prima;
b. Hadirnya layanan publik Loka POM di Kabupaten Toba di Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Humbang Hasundutan;
c. Pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba dalam rangka pelayanan prima kepada masyarakat;

d. Inovasi yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Toba telah dilakukan pengembangan dengan melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan di beberapa cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba.

f. Hambatan Pelaksanaan Program/Kegiatan

a. Monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap Standar Pelayanan belum dilengkapi secara optimal.
b. Penetapan Standar Pelayanan belum sepenuhnya dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.
c. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) belum dipublikasikan melalui aplikasi yang dapat diunduh oleh masyarakat.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

a. Melengkapi dan mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap Standar Pelayanan secara berkala.
b. Melakukan penetapan dan penyesuaian Standar Pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Mengembangkan dan memfasilitasi publikasi hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) melalui aplikasi yang dapat diunduh oleh masyarakat guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelayanan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	- Komitmen Loka POM di Kabupaten Toba dalam peningkatan kualitas pelayanan publik - Optimalisasi sarana dan prasarana pelayanan	- Meningkatnya kualitas dan efektivitas pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba - Meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Loka POM di	- Melakukan evaluasi berkala terhadap standar dan proses pelayanan publik - Meningkatkan disiplin dan profesionalisme petugas layanan	Selesai	Ya	R-02	Penurunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) akibat pelayanan yang tidak memuaskan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Kabupaten Toba					

h. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik UPT' tahun 2025 adalah

1. Melakukan forum konsultasi publik terkait peningkatan kualitas pelayanan publik dengan melibatkan lintas sektor dan masyarakat;
2. Melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan berdasarkan umpan balik dari konsumen atau pelanggan yang menggunakan layanan, melalui survei kepuasan pelanggan;
3. Melakukan monitoring dan tindak lanjut secara berkala (setiap bulan) terhadap unsur layanan publik terendah dan saran/masukan dari pelanggan;
4. Melakukan pemutakhiran informasi di subsite dan media sosial;
5. Membuka layanan publik di Mal Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

i. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 24 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	56.730.000	8.072.455	99,99	116,80	0,17	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Pelayanan Publik UPT di Loka POM di Kabupaten Toba efisien dengan tingkat efisiensi 0,17 sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

3.1.8 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

24. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Definisi Operasional :

a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur

yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara Perhitungan :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

(1) Perencanaan Kinerja;

(2) Pengukuran Kinerja;

(3) Pelaporan Kinerja;

(4) Evaluasi Kinerja Internal;

(5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang.

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

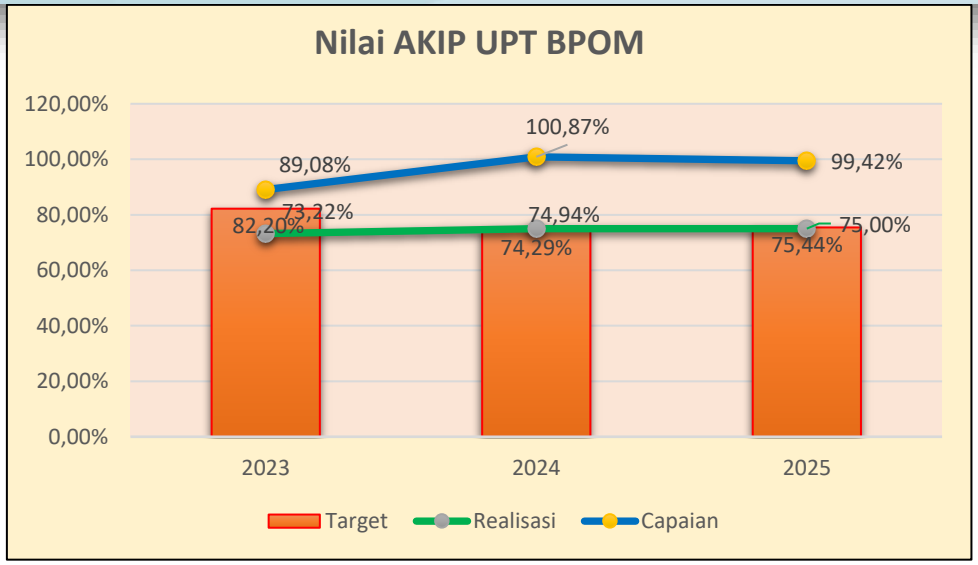
Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi IKU 24

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
INilai AKIP UPT BPOM	75.44	75	99,42	Baik	

Capaian indikator Nilai AKIP UPT Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 yaitu sebesar 99.42% dengan realisasinya sebesar 75 dari targetnya 75.44 sehingga dikategorikan Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

GRAFIK 3 PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2025 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA IKU 24



Realisasi indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Toba dari tahun 2023-2025 meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023-2024 mengalami peningkatan realisasi sebesar 1,72%. Kemudian pada tahun 2024-2025 mengalami peningkatan realisasi sebesar 0,06% namun penurunan capaian sebesar 1,45%.

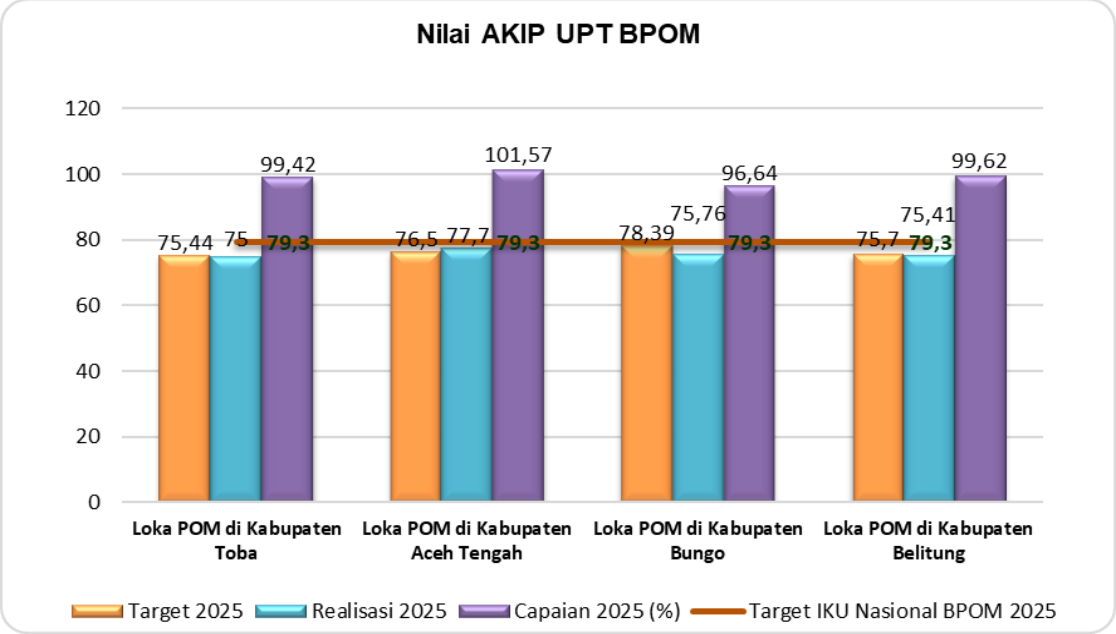
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 63 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 24

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai AKIP UPT BPOM	77.44	75	96.85	Akan Tercapai	

Indikator Nilai AKIP UPT BPOM jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 96.85% dengan realisasinya sebesar 75, sehingga diproyeksikan akan mencapai dari targetnya yaitu sebesar 77.44.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa hanya Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah yang berhasil mencapai target yang ditetapkan. Sementara Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung belum mencapai targe. Jika dibandingkan dengan Loka sejenis, capaian terbesar diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 101,57% sedangkan capaian terendah yaitu Loka POM di Kabupaten Bungo yaitu 96,64%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, belum ada Loka sejenis/setara yang mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Penyusunan dokumen Rencana Strategis 2025-2029, dokumen Indikator Kinerja Utama (IKU) 2025-2029, Rencana Kerja Tahunan 2025, Rencana Kerja Anggaran 2025, Perjanjian Kinerja 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 sebagai dasar pelaksanaan program atau kegiatan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 dengan *cascading* setiap indikator kinerja. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada subsite Loka

POM di Kabupaten Toba dan telah disampaikan tepat waktu pada esr.menpan.go.id;

2. Komitmen pimpinan, ketua tim, dan anggota tim Loka POM di Kabupaten Toba. Pimpinan beserta staf tetap berupaya untuk melakukan perbaikan untuk peningkatan kinerja.
3. Dalam rangka pengukuran kinerja, Loka POM di Kabupaten Toba menyusun Matriks Peran dan Hasil (MPH) yang diturunkan kepada ketua tim dan anggota tim dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Target kinerja yang telah ditetapkan kemudian dilakukan pengukuran kinerja, monitoring dan evaluasi kinerja setiap bulan dan triwulan;
4. Pelaksanaan reviu terhadap target kinerja tahun 2025 dan penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, tren realisasi, justifikasi, dan disertai dengan kertas kerja. Penetapan/perubahan target ini juga telah ditelaah oleh unit kerja Pusat pengampu IKU masing-masing dan juga telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM.
5. Telah terdapat manual IKU Loka POM di Kabupaten Toba
6. Telah dilakukan reviu dan revisi SOP Pengumpulan Data Kinerja Nomor : POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.3C.01, tanggal 6 Agustus 2025;
7. Telah terdapat dokumentasi kertas kerja perhitungan capaian kinerja indikator Loka POM di Kabupaten Toba
8. Adanya SK Kepala Loka POM Tentang *Reward and Punishment* sebagai dasar pemberian penghargaan kepada pegawai yang dilakukan setiap bulan. Pengukuran kinerja telah dijadikan dasar dalam implementasi *reward and punishment.*
9. Loka POM di Kabupaten Toba melakukan analisis beban kerja setiap tahun dalam rangka melihat kesesuaian antara beban kerja Loka dengan kualitas SDM yang tersedia, kemudian diikuti dengan membuat rencana peningkatan kompetensi. Pengembangan kompetensi yang telah dilakukan meliputi Diklat fungsional dan Diklat teknis serta workshop/seminar sejenisnya
10. Pemanfaatan aplikasi SIMETRIS (e-planning dan e-performance) dan *google drive* dalam menginput data kinerja setiap bulan dan triwulan sehingga dapat terlihat capaian indikator kinerja sasaran kegiatan Loka

POM di Kabupaten Toba serta dapat dilakukan langkah perbaikan terhadap capaian yang tidak memenuhi target kinerja;

11. Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba telah disusun secara triwulanan dan tahunan serta telah menyajikan perbandingan data kinerja antara realisasi tahun berjalan dengan target tahunan, target jangka menengah, target Nasional dan capaian Loka POM yang setara, menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja maupun hambatannya, serta analisis efisiensi.
12. Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2024 telah menyajikan evaluasi akhir periode Rencana Strategis 2020-2024 dan evaluasi ketercapaian tujuan Rencana Strategis;
13. Pelaksanaan evaluasi internal setiap triwulan dengan membahas realisasi capaian kinerja dan anggaran serta kendala/hambatan yang dihadapi dalam rangka pencapaian kinerja.
14. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal setiap triwulanan dengan menyajikan Berita Acara Evaluasi Internal, Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan, Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indicator kinerja, dan Notulen Rapat;
15. Pimpinan Loka POM di Kabupaten Toba selalu terlibat dalam memantau pencapaian kinerja secara berkala dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil pemantauan, melalui rapat Monev setiap bulan yang dihadiri seluruh Pegawai Loka POM di Kabupaten Toba.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 disahkan tanggal 12 Februari 2025, melebihi satu bulan setelah pengesahan DIPA Tahun 2025 tanggal 2 Desember 2024
2. Dokumen draft Renstra 2025-2029 yang telah disusun dan diunggah pada e-SAKIP REVIU tanggal 28 Februari 2025, terdapat beberapa catatan ketidaksesuaian dengan Pedoman antara lain:
    - Isu strategis tertuang pada Analisis SWOT belum terpisah menjadi penjelasan tersendiri

- Belum menyajikan kerangka pendanaan per sasaran strategis dan sumber pendanaan baik dari APBN dan PNBP
- Analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) belum spesifik menggambarkan kondisi daerah.
- Matriks evaluasi akhir Renstra belum mencantumkan capaian indikator dan realisasi anggaran

3. Belum terdapat dokumentasi rapat penyusunan Matriks Peran Hasil (MPH) tahun 2024 yang memadai;
4. Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal belum menginformasikan arahan/keputusan yang jelas dari pimpinan terutama terkait IKU yang tidak dapat mencapai target < 100% atau IKU yang mencapai target lebih dari >120%.
5. Pelaporan pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut belum diisi secara lengkap dan detail.
6. Laporan Kinerja belum menyajikan perbandingan-perbandingan capaian kinerja sesuai ketentuan dan atau sub kriteria yang telah ditetapkan
7. Efisiensi anggaran belum disajikan per sasaran program dan atau IKU serta belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.
8. Laporan kinerja belum dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja
9. hasil evaluasi kinerja internal belum dimanfaatkan sebagai sarana perbaikan dan peningkatan kinerja dan atau untuk mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja (hanya sebatas ada, belum berdampak pada capaian kinerja, masih terdapat target IKU yang tidak tercapai beberapa periode berturut-turut namun belum terdapat upaya perbaikan maupun penjelasan dalam proses monitoring kinerja)
10. Capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya :

- Indikator kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 43,75%
- Indikator kinerja tahun 2024 yang tidak mencapai target sebanyak 15,38%

- Indikator kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 47,37%

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

1. Menyusun Renstra sesuai dengan pedoman penyusunan Renstra BPOM, melakukan finalisasi dan pengesahan Renstra 2025-2029;
2. Menetapkan Perjanjian Kinerja dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan setelah DIPA disahkan;
3. Melengkapi dokumen pendukung penyusunan MPH yang memadai sebagai bukti bahwa seluruh proses telah melibatkan setiap pegawai;
4. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal dalam notulen dan laporan hasil evaluasi, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap IKU yang tidak dapat mencapai target < 100% atau IKU yang mencapai target lebih dari >120%, hasil analisa kendala/hambatan dan penetapan rekomendasi/rencana aksi yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai
5. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap dengan menyajikan informasi terkait kendala/ hambatan dan Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.
6. Menyempurnakan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi atau capaian kinerja sesuai pedoman SAKIP BPOM;
7. Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan;
8. Melaksanakan penyesuaian penyajian informasi dalam Laporan Kinerja atau melaksanakan evaluasi berdasarkan informasi pada Laporan Kinerja dengan tujuan untuk melakukan perbaikan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya

9. Memanfaatkan tahapan evaluasi kinerja internal yang telah dilaksanakan secara berkala untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP mulai dari tahap perencanaan sampai dengan monitoring capaian kinerja
10. Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.

TABEL 64 MATRIKS REKOMENDASI IKU 24

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
24	Nilai AKIP UPT BPOM	Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 disahkan tanggal 12 Februari 2025, melebihi satu bulan setelah pengesahan DIPA Tahun 2025 tanggal 2 Desember 2024	Menetapkan Perjanjian Kinerja dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan setelah DIPA disahkan	Menetapkan Perjanjian Kinerja setelah DIPA disahkan	28 Februari 2026	Tidak	-	-
		ketidaksesuaian Dokumen draft Renstra 2025-2029 yang telah disusun dengan pedoman	Menyusun Renstra sesuai dengan pedoman penyusunan Renstra BPOM, melakukan finalisasi dan pengesahan Renstra 2025-2029	Menyusun Renstra sesuai dengan pedoman penyusunan Renstra BPOM, melakukan finalisasi dan pengesahan Renstra 2025-2029	12 Desember 2025	Tidak	-	-
		Belum terdapat dokumentasi rapat penyusunan Matriks Peran Hasil (MPH) tahun 2024 yang memadai	Melengkapi dokumen pendukung penyusunan MPH yang memadai sebagai bukti bahwa seluruh proses telah melibatkan setiap pegawai	Melengkapi dokumen pendukung penyusunan MPH yang memadai sebagai bukti bahwa seluruh proses telah melibatkan setiap pegawai	31 Maret 2026	Ya	SDM-08	Pelaporan kinerja tidak sesuai pedoman
		Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal belum menginformasikan arahan/keputusan yang jelas dari pimpinan terutama terkait IKU yang tidak dapat mencapai target < 100% atau IKU yang mencapai target lebih dari >120%	Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal dalam notulen dan laporan hasil evaluasi, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap IKU yang tidak dapat mencapai target < 100% atau IKU yang mencapai target lebih dari >120%, hasil analisa kendala/hambatan dan penetapan rekomendasi/rencana aksi yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai	Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal dalam notulen dan laporan hasil evaluasi, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap IKU yang tidak dapat mencapai target < 100% atau IKU yang mencapai target lebih dari >120%, hasil analisa kendala/hambatan dan penetapan rekomendasi/rencana aksi yang akan dilaksanakan untuk	31 Desember 2026	Ya	SDM-08	Pelaporan kinerja tidak sesuai pedoman

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai				
		Pelaporan pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut belum diisi secara lengkap dan detail	Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap dengan menyajikan informasi terkait kendala/ hambatan dan Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan	Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap dengan menyajikan informasi terkait kendala/ hambatan dan Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan	31 Desember 2026	Ya	SDM-08	Pelaporan kinerja tidak sesuai pedoman
		Laporan Kinerja belum menyajikan perbandingan-perbandingan capaian kinerja sesuai ketentuan dan atau sub kriteria yang telah ditetapkan	Menyempurnakan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi atau capaian kinerja sesuai pedoman SAKIP BPOM	Menyempurnakan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi atau capaian kinerja sesuai pedoman SAKIP BPOM	31 Desember 2026	Ya	SDM-08	Pelaporan kinerja tidak sesuai pedoman
		Efisiensi anggaran belum disajikan per sasaran program dan atau IKU serta belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan	31 Desember 2026	Ya	SDM-08	Pelaporan kinerja tidak sesuai pedoman
		Laporan kinerja belum dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja	Memanfaatkan tahapan evaluasi kinerja internal yang telah dilaksanakan secara berkala untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP mulai dari tahap perencanaan sampai dengan monitoring capaian kinerja	Memanfaatkan tahapan evaluasi kinerja internal yang telah dilaksanakan secara berkala untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP mulai dari tahap perencanaan sampai dengan monitoring capaian kinerja	31 Desember 2026	Ya	SDM-08	Pelaporan kinerja tidak sesuai pedoman

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		-hasil evaluasi kinerja internal belum dimanfaatkan sebagai sarana perbaikan dan peningkatan kinerja dan atau untuk mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja (hanya sebatas ada, belum berdampak pada capaian kinerja, masih terdapat target IKU yang tidak tercapai beberapa periode berturut-turut namun belum terdapat upaya perbaikan maupun penjelasan dalam proses monitoring kinerja -Capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya	Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu	Melakukan rapat evaluasi internal bulanan dan melakukan monitoring indikator-indikator yang tidak mencapai target periode sebelumnya sehingga mampu mewujudkan peningkatan capaian kinerja.		Ya	SDM-08	Pelaporan kinerja tidak sesuai pedoman

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Menyusun dokumen Perencanaan periode lima tahunan maupun tahunan telah dilakukan dan diwujudkan dalam dokumen Rencana Strategis 2025-2029, dokumen Indikator Kinerja Utama (IKU) 2025-2029, Rencana Kerja Tahunan 2025, Rencana Kerja Anggaran 2025, Perjanjian (PK) dan revisi 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dan revisi 2025
2. Melakukan pengukuran kinerja dan monitoring dan evaluasi kinerja setiap bulan dan triwulan
3. Menyusun Matriks Peran Hasil (MPH) dan melakukan cascading Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke ketua tim dan anggota tim dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)
4. Memanfaatkan aplikasi SIMETRIS (e-planning dan e-performance) dalam menginput data kinerja loka setiap bulan sehingga dapat terlihat capaian indikator kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Toba serta dapat dilakukan Langkah perbaikan terhadap capaian yang tidak memenuhi target kinerja;
5. Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba secara triwulanan dan tahunan yang menyajikan perbandingan data kinerja antara realisasi tahun berjalan dengan target tahunan, target jangka menengah, standar nasional dan capaian Loka POM yang setara, menyajikan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja maupun hambatannya serta tindak lanjut rekomendasi periode sebelumnya. Namun, Laporan Kinerja belum menyajikan informasi pemanfaatan informasi

kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya

6. Melakukan rapat evaluasi internal setiap triwulan dengan membahas realisasi capaian kinerja dan anggaran serta kendala/hambatan yang dihadapi dalam rangka pencapaian kinerja
7. Mendorong peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja

25. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Definisi Operasional :

- Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
- 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
    1. Revisi DIPA (bobot 10%)
    2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
    3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
    4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
    5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
    6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
    7. Capaian Output (bobot 25%)
    8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
- Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
    - Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
    - Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan :

Nilai Kinerja Anggaran =
(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 36 Perbandingan target dan realisasi IKU 25

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Nilai Kinerja Anggaran	5	5	100	Baik	

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 yaitu sebesar 100% dengan realisasinya sebesar 5 dari targetnya 5 sehingga dikategorikan Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indikator ini belum dapat dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan periode sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya / merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025

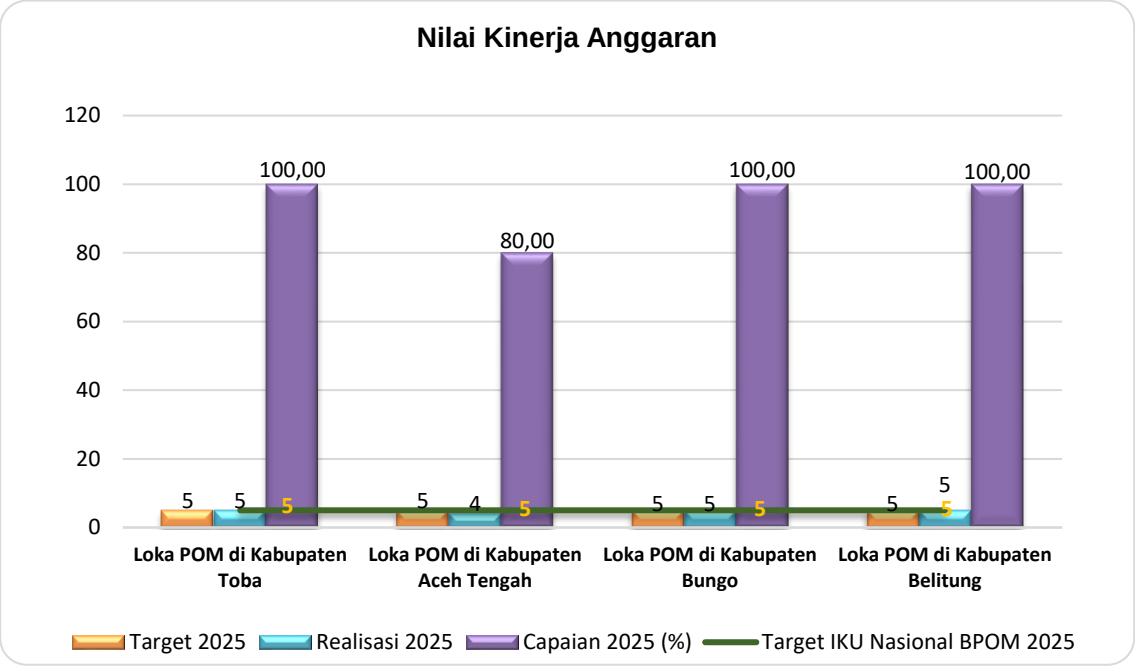
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 65 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 25

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	Tercapai/ Melampaui	▲

Indikator Nilai Kinerja Anggaran jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 100% dengan realisasinya sebesar 5, sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 5.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai yang ditetapkan. Namun realisasi dan capaian Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah belum mencapai target. Kemudian jika dibandingkan

dengan target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Bungo, dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Komitmen antara pimpinan, ketua tim, dan anggota tim kerja Loka POM di Kabupaten Toba dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara efektif dan efisien
2. Pengendalian revisi pagu tetap yang termasuk dalam 14 jenis revisi yang diperhitungkan dalam IKPA
3. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin
4. Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedia dengan tepat waktu
5. Penyampaian Laporan Keuangan yang lengkap dan benar sesuia dengan waktu yang ditentukan
6. Mengajukan Uang Persediaan (UP) secara rasional sesuai kebetuhan operasional bulanan dengan mengoptimalkan pembayaran langsung dalam proses pembayaran serta mempercepat revolving UP
7. Menyelesaikan tagihan segera dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah sesuai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya sesuai batas waktu penyelesaian tagihan untuk menghindari penumpukan tagihan akhir tahun anggaran.
8. Kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran
9. Tertib dalam penyampaian data supplier dan kontrak ke KPPN
10. Memaksimalkan capaian output serta melaporkan output pada aplikasi SAKTI tepat waktu

TABEL 66 MATRIKS REKOMENDASI IKU 25

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	- Target NKA 5 dengan Realisasi 5, sehingga capaian 100%. Realisasi NKA 5 diperoleh dari 50% Nilai EKA dan 50% Nilai IKPA. Berdasarkan monev PA kementrian Keuangan (https://monev.kemenkeu.go.id/) per tanggal 8 Januari 2026, nilai EKA adalah 91,23 dan Nilai IKPA per 8 Januari 2025 berdasarkan OMSPAN : 96,50. Sehingga NKA = (50% * 91,23) + (50% * 96,50) = 93,86 yang masuk dalam kategori 5 dengan range 90,01 - 100 : 5 (sangat baik) - Tercapainya target NKA tersebut dikarenakan Loka POM Toba melakukan perencanaan dan revisi Hal III sesuai timeline revisi, serta melakukan monitoring dan evaluasi kinerja anggaran dan capaian output secara berkala	Meningkatkan pelaksanakan kegiatan dan anggaran secara akuntabel, transparan, efektif dan efisien.	- Melakukan revisi DIPA dan Hal III DIPA minimal sekali setiap triwulan - Melaksanakan realisasi jenis belanja sesuai dengan ketentuan minimal realisasi untuk tiap sejenis belanja untuk tiap triwulan - Melakukan monitoring kontrak secara detail agar tidak terjadi keterlambatan pembayaran kontrak - Monitoring capaian output secara bulanan - Melakukan monitoring dan kontrol terhadap perencanaan penyerapan anggaran	Selesai	Ya	Fr-01	Perencanaan dan pelaksanaan anggaran tidak sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Menjadikan SBK sebagai dasar penyusunan anggaran RO SBK
2. Mereviu rencana kegiatan dan penyerapan anggaran secara periodik, serta melakukan monitoring rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja
3. Mengoptimalkan penyerapan anggaran berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin
2. Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedian dengan tepat waktu
3. Mengajukan Uang Persediaan (UP) secara rasional sesuai kebutuhan operasional bulanan dengan mengoptimalkan pembayaran langsung dalam proses pembayaran serta mempercepat revolving UP
4. Menyelesaikan tagihan segera dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah sesuai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaanya
5. Memaksimalkan capaian output serta melaporkan capaian output pada aplikasi SAKTI tepat waktu.

26. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja

Definisi Operasional :

1. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
2. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
3. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	**Karakteristik**
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
	risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

4. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
   a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
   b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
   c. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Cara Perhitungan :

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = $\frac{Skor\ Total}{16}$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 37 Perbandingan target dan realisasi IKU 26

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.40	2.47	102.92	Sangat Baik	

Capaian indeks Manajemen Risiko tahun 2025 yaitu sebesar 102.92 dengan capaiannya 2.47 dari targetnya 2.4 dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dijadikan sebagai indikator keberhasilan kinerja UPT BPOM mulai tahun 2025 dan menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama UPT BPOM. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 sebesar 2,469 (*Risk Aware*) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada tahun 2024 yaitu 1,938 (*Risk Naive*). Capaian kinerja indikator ini pada tahun 2025 sebesar 102.92% berada pada kategori Sangat Baik. Capaian ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena IKU ini baru diperhitungkan mulai tahun 2025 sehingga belum ada penetapan target untuk tahun 2024.

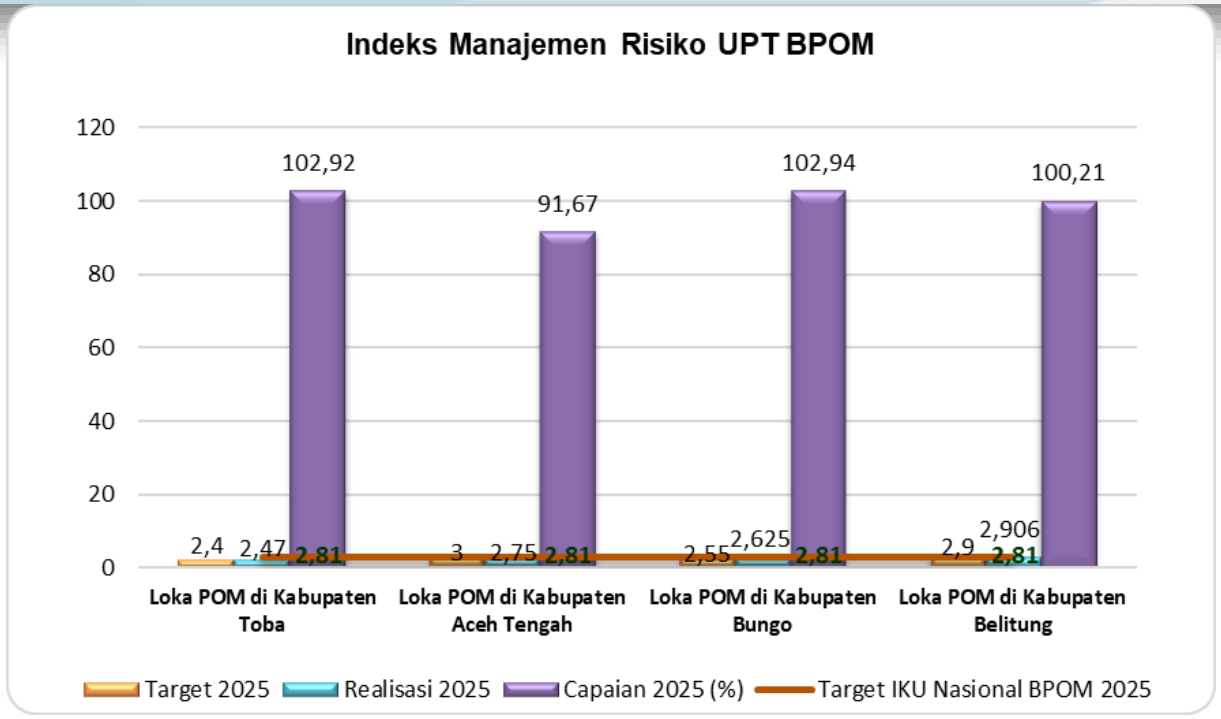
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 67 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 26

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2.47	82.33	Akan Tercapai	

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 82.33% dengan realisasinya sebesar 2.47 sehingga diproyeksikan akan mencapai dari targetnya yaitu sebesar 3.

d. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik, dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target yang ditentukan. Hanya Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah yang belum mencapai target yang ditetapkan. Jika dibandingkan, capaian terbesar diperoleh Loka POM di Kabupaten Bungo dengan capaian sebesar 102.94%. Namun jika dibandingkan dengan target nasional, hanya Loka POM di Kabupaten Belitung yang realisasi dan capaiannya mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Peningkatan kinerja maturitas manajemen risiko didukung oleh sosialisasi tujuan dan sasaran organisasi yang tercantum dalam dokumen perencanaan (Renstra/PK/RAPK/RKT) kepada seluruh pegawai melalui rapat internal bulanan yang membahas capaian kinerja. Perubahan Indikator Kinerja Utama (IKU) juga telah disampaikan melalui media komunikasi internal.

Unit kerja juga telah melakukan peningkatan kompetensi manajemen risiko secara berkelanjutan kepada pegawai melalui berbagai kegiatan pengembangan kapasitas. Selain itu, komitmen dalam penerapan manajemen

risiko ditunjukkan melalui penyusunan dan pembaruan dokumen manajemen risiko secara berkala.

Identifikasi risiko dilakukan pada setiap periode pelaporan dengan melibatkan perwakilan dari masing-masing fungsi, sehingga prosesnya lebih komprehensif. Reviu terhadap mitigasi risiko juga dilaksanakan setiap semester dan dilaporkan tepat waktu.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Kinerja

Upaya perbaikan kinerja dilakukan dengan meningkatkan pemahaman seluruh pegawai terhadap tujuan, sasaran, dan target unit kerja melalui sosialisasi yang menyeluruh. Kegiatan sosialisasi tersebut perlu dilaksanakan secara terencana serta didokumentasikan dengan baik sebagai bukti pelaksanaan.

Perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap identifikasi dan analisis risiko sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko Badan POM, dengan memperhatikan catatan kelemahan yang telah diidentifikasi. Selain itu, seluruh risiko pada program atau indikator kinerja baru perlu diidentifikasi dan didokumentasikan secara memadai.

Dokumentasi identifikasi dan pengelolaan risiko unit kerja harus dilengkapi dan disusun dengan baik sebagai bukti penerapan manajemen risiko. Pimpinan unit kerja sebagai pemilik risiko juga perlu meningkatkan komitmen dan keterlibatan dalam pengelolaan risiko, antara lain dengan memberikan arahan tertulis serta memanfaatkan hasil manajemen risiko dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.

Proses reviu dokumen manajemen risiko oleh Auditor Internal harus dipastikan telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil reviu mitigasi risiko juga perlu didokumentasikan melalui kertas kerja sebelum dilakukan penginputan ke dalam aplikasi SAPA APIP.

Selain itu, pengembangan kompetensi di bidang manajemen risiko perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sertifikasi, workshop, maupun kegiatan penyegaran (refreshment). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas penerapan manajemen risiko di lingkungan kerja.

TABEL 68 MATRIKS REKOMENDASI IKU 26

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1. Telah melakukan pemutakhiran data manajemen risiko secara tertib yaitu setiap semester melalui SAPA APIP 2. Telah mengidentifikasi risiko pada setiap sasaran trategis sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditetapkan 3. Telah memiliki kriteria dalam penentuan level risiko baik level kemungkinan maupun dampak 4. Telah terdapat integrasi manajemen risiko dengan manajemen kinerja pada setiap Rencana Hasil Kerja (RHK) pegawai; 5. Seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan manajemen risiko minimal melalui aplikasi IDEAS.	Konsisten melakukan pelaporan sesuai timeline yang ditetapkan melalui SAPA APIP dan melakukan monitoring RTP	Konsisten melakukan pelaporan sesuai timeline yang ditetapkan melalui SAPA APIP dan melakukan monitoring RTP	Selesai	Ya	SDM-09	Penanganan Risiko tidak efektif dan efisien

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Reviu Mitigasi Risiko Setiap Semester

   Pelaksanaan reviu mitigasi risiko secara berkala setiap semester mendukung keberhasilan pencapaian Pernyataan Kinerja karena memastikan pengendalian risiko tetap efektif dan sesuai dengan kondisi terkini. Reviu ini membantu unit kerja mengidentifikasi risiko yang masih relevan serta melakukan penyesuaian apabila diperlukan. Apabila reviu tidak dilakukan secara rutin, risiko yang tidak terkendali dapat menghambat pencapaian target kinerja.

2. Ketepatan Waktu Pelaporan

   Pelaporan hasil reviu yang dilakukan tepat waktu meningkatkan akuntabilitas dan memberikan informasi yang diperlukan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu juga mendukung penilaian kinerja yang akurat. Sebaliknya, keterlambatan pelaporan dapat memengaruhi evaluasi kinerja dan mengurangi efektivitas pengendalian risiko.

27. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

Definisi Operasional :

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Cara Perhitungan :

$$\frac{Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{Total\ Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 38 Perbandingan target dan realisasi IKU 27

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori	Notifikasi
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100.75	100.75	Sangat Baik	

Capaian indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 100.75 dan persentase capaian 100.75% dari target sebesar 100.

Adapun target kinerja yang telah dilaksanakan adalah :

1. Pokja manajemen perubahan 29 kegiatan
2. Pokja Tata laksana 20 kegiatan
3. Pokja Sistem Manajemen SDM 65 kegiatan
4. Pokja Akuntabilitas 18 kegiatan
5. Pokja Pengawasan 31 kegiatan

6. Pokja Pelayanan publik 37 kegiatan

Realisasi indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi tahun 2025 adalah 100.75% dari targetnya 100% dengan capaian 100.75%, sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

Realisasi di tahun 2025 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun tahun sebelumnya dikarenakan target, realisasi dan capaian 100% pada tahun 2020 sampai dengan 2024.

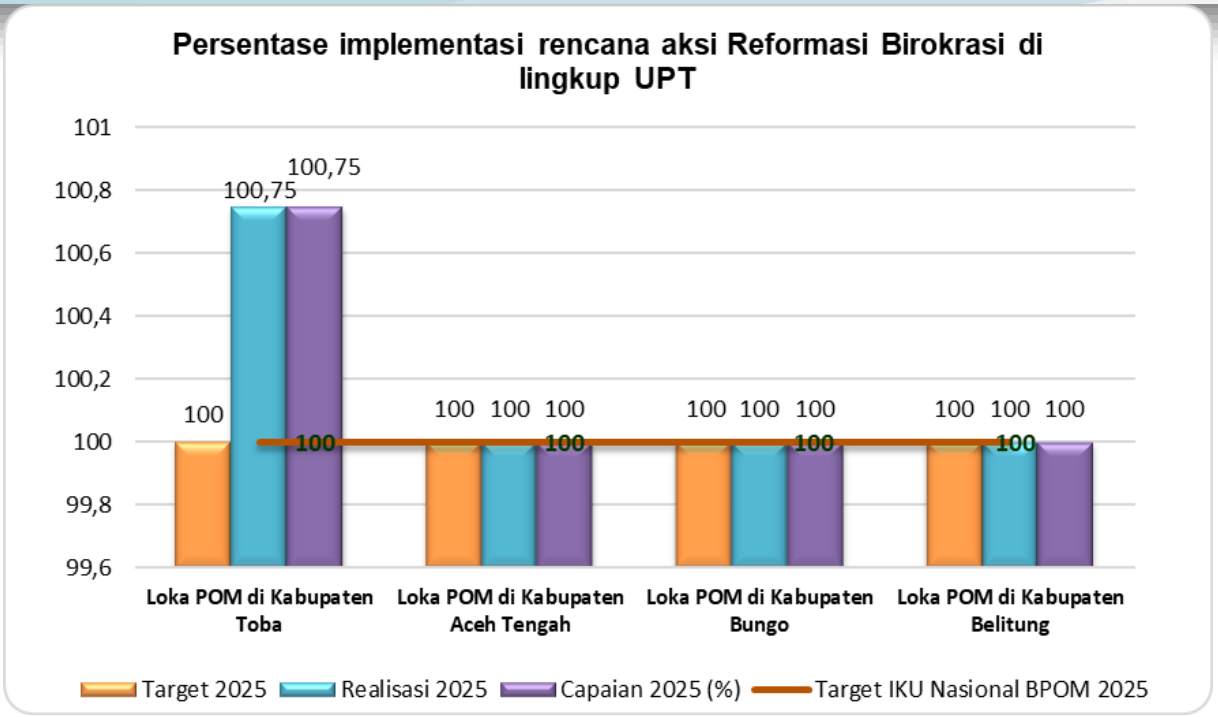
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

TABEL 69 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET RENSTRA TAHUN 2029 IKU 27

Indikator	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target Renstra 2029 (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100.75	100.75	Tercapai/ Melampaui	

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT jika dibandingkan realisasi tahun 2025 dengan target Renstra Tahun 2029, maka capaiannya sebesar 100.75% dengan realisasinya sebesar 107.75 sehingga dikategorikan mampu mencapai dari targetnya yaitu sebesar 100.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Sejenis/Setara



Berdasarkan grafik, dapat diketahui bahwa capaian tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 100.75%. Kemudian Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo, dan Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh capaian masing-masing sebesar 100%. Kemudian jika dilihat dari target nasional, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Loka POM di Kabupaten Bungo, dan Loka POM di Kabupaten Belitung telah mencapai target nasional.

e. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator sebesar **100,75%** yang melampaui target 100% menunjukkan bahwa seluruh rencana aksi Reformasi Birokrasi (RB) tahun 2025 telah diimplementasikan secara optimal, bahkan melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

a. Perencanaan yang sesuai dan realistis

Rencana aksi telah disusun secara terukur, dengan pembagian peran yang jelas pada masing-masing pokja (Manajemen Perubahan, Tata Laksana, Sistem Manajemen SDM, Akuntabilitas, Pengawasan, dan Pelayanan Publik).

b. Koordinasi dan sinergi antar pokja yang efektif

Enam area perubahan berjalan selaras dan saling mendukung, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak tumpang tindih dan dapat diselesaikan tepat waktu.

c. Monitoring berkala dan pengendalian internal

Dilakukan reviu berkala terhadap progres pelaksanaan kegiatan, termasuk pemantauan kelengkapan data dukung.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun capaian telah melebihi target, beberapa langkah perbaikan tetap diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas implementasi RB ke depan, antara lain:

1. monitoring rencana aksi melalui sharing folder Mengoptimalkan sistem pemantauan berbasis elektronik untuk memudahkan tracking progres dan dokumentasi data dukung.
2. Peningkatan kapasitas SDM pokja RB
   Melalui pelatihan, sharing session, atau benchmarking guna meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan RB terbaru.
3. Evaluasi kualitas perencanaan tahunan
   Memastikan target yang ditetapkan benar-benar realistis, sehingga capaian lebih mencerminkan peningkatan kinerja yang nyata dan berkualitas.

TABEL 70 MATRIKS REKOMENDASI IKU 27

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	Target rencana aksi Desember 100%, realisasi pelaksanaannya tercapai 100,75 %, sehingga realisasi pelaksanaan : 100,75/100 = 100,75% Rincian kegiatan yang dilaksanakan: 1. Pokja manajemen perubahan 29 kegiatan 2. Pokja Tata laksana 21 kegiatan 3. Pokja Sistem Manajemen SDM 65 kegiatan 4. Pokja Akuntabilitas 18 kegiatan 5. Pokja Pengawasan 31 kegiatan 6. Pokja Pelayanan publik 40 kegiatan	Pengisian Evaluasi LKE ZI dan Realisasi Kerja Tahunan secara berkala	Pemantauan kinerja masing-masing POKJA secara intens	Selesai	Ya	S-07	Implementasi RB belum sesuai pedoman

g. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan capaian indikator ini ditunjang oleh pelaksanaan program/kegiatan pada enam area perubahan RB, yaitu:

1. **Pokja Manajemen Perubahan (29 kegiatan)**
   Berperan dalam membangun komitmen, perubahan mindset, dan budaya kerja yang mendukung implementasi RB.
2. **Pokja Tata Laksana (20 kegiatan)**
   Mendukung penyederhanaan proses bisnis, penyusunan SOP, dan peningkatan efektivitas sistem kerja.
3. **Pokja Sistem Manajemen SDM (65 kegiatan)**
   Menjadi kontributor terbesar dalam jumlah kegiatan, terutama dalam peningkatan kompetensi, penilaian kinerja, dan pengembangan SDM.
4. **Pokja Akuntabilitas (18 kegiatan)**
   Mendukung peningkatan kualitas perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja sehingga selaras dengan dokumen perencanaan strategis.
5. **Pokja Pengawasan (31 kegiatan)**
   Memperkuat pengendalian internal dan tindak lanjut hasil pengawasan guna meminimalkan potensi risiko penyimpangan.
6. **Pokja Pelayanan Publik (37 kegiatan)**
   Berkontribusi pada peningkatan standar pelayanan, inovasi layanan, serta penguatan kepuasan masyarakat.

Secara keseluruhan, seluruh program/kegiatan tersebut terlaksana sesuai rencana dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung tercapainya indikator secara optimal.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Sebagai tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Berikut adalah tindak lanjut rekomendasi dari masing – masing indikator pada tahun 2025:

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel kosmetik yang belum ditemukan berupa sampel kasus sebanyak 13 sampel dan untuk sampel obat yaitu sebanyak 4 sampel	Pelaksanaan kegiatan sampling sediaan farmasi selanjutnya tetap mengikuti ketentuan pada pedoman sampling dan jumlah target sampel setiap bulannya agar tercapainya target IKU. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan sampling dilakukan setiap bulan untuk melihat sampel yang tidak tercapai dan sebagai bahan untuk menentukan rencana tindak lanjut berikutnya	Sampel kosmetik yang belum ditemukan sesuai dengan kategorinya akan dilakukan penggantian ke katogeri lain dan untuk sampel obat yang belum ditemukan sesuai kategorinya akan tetap dilakukan pencarian sampel di bulan berikutnya	Selesai	-	-	Ya	O-01 O-03	Jumlah sampel tidak mencukupi Tidak ditemukannya beberapa kategori sampel
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Pengecekan hasil uji secara berkala melalui SIPT	Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya	Selesai	-	-	YA	O-02	Keterbatasan jenis produk beredar yang masih dapat disampling
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Tidak ada kasus KLB	-	-	-	-	-	TIDAK		
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target Tercapai. Kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2	-	-	Selesai	-	-	YA	O-02	Keterbatasan jenis produk beredar yang masih dapat disampling

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Selesai			Ya	S-01	Bukti perbaikan hasil pemeriksaan tidak ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA), dan sudah selesai dilakukan pemeriksaan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	Selesai	-	-	Ya	SDM-01	Pengiriman tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan tidak tepat waktu/terlambat
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Selesai			Ya	SDM-01	Pengiriman tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan tidak tepat waktu/terlambat
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Selesai			Ya	SDM-01	Pengiriman tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan tidak tepat waktu/terlambat
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Selesai			Ya	SDM-01	Pengiriman tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan tidak tepat waktu/terlambat
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Target tercapai	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Selesai			Ya	SDM-11	Pelaporan pengawasan iklan tidak tepat waktu

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	target sampling rokok elektronik belum tercapai	Melakukan koordinasi terkait target sampel rokok elektronik kepada direktorat pengampu yaitu Direktorat KMEI BPOM Pusat. Melakukan sampling rokok tembakau sesuai dengan jumlah target yang sudah ditetapkan setiap bulan Melakukan sampling rokok elektronik sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan dan untuk menutupi target yang tidak tercapai di bulan sebelumnya	Melakukan pengambilan sampel rokok elektronik sesuai dengan target yang disampaikan oleh direktorat pengampu	Selesai			Tidak	-	-
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)	-	-	-	-	-	Tidak	-	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Target tercapai	Melakukan pengujian sesuai SRL	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Selesai			Ya	SDM-04	Keterbatasan parameter uji yang dapat dikerjakan
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)	-	-	-	-	-	Tidak	-	-
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IP CPPOB dan Izin edar belum dicabut	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten (monev TL pencabutan IP CPPOB dan pencabutan izin edar)	Selesai			Ya	S-14	Ketidaksesuaian data sarana fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kab Toba

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai Indeks Efektivitas KIE Media tercapai, namun masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar capaian dipengaruhi oleh rendahnya kinerja KIE melalui media sosial	Untuk meningkatkan efektivitas KIE Media, disarankan agar dilakukan optimalisasi pemanfaatan media sosial melalui peningkatan frekuensi dan konsistensi unggahan konten edukatif. Perlu dikembangkan materi komunikasi dalam bentuk infografis, video pendek, dan desain visual yang menarik agar pesan KIE lebih mudah dipahami dan diminati masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas petugas dalam pengelolaan media digital, serta penyusunan strategi komunikasi yang terencana dan terukur guna meningkatkan jangkauan, interaksi, dan dampak dari kegiatan KIE berbasis media.	Optimalisasi pelaksanaan KIE Media Sosial melalui peningkatan frekuensi unggahan konten edukatif minimal dua kali per minggu dengan variasi format, seperti infografis, video pendek, dan konten interaktif.	Selesai			Ya	S-11	Masyarakat belum merasakan manfaat dari kegiatan KIE
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Target belum tercapai	Melaksanakan program intervensi untuk 1 sekolah lagi jika anggaran tersedia	Melakukan tahapan kegiatan sesuai target renstra jika ada pembukaan blokir anggaran	Selesai			Ya	S-04	Pelaksanaan kegiatan Pro PN tidak sesuai perencanaan
18	Jumlah desa pangan aman	Target tercapai	Koordinasi dengan desa target	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan supaya kegiatan dapat berjalan secara berkesinambungan	Selesai			Ya	S-04	Pelaksanaan kegiatan Pro PN tidak sesuai perencanaan
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Target tercapai	Tetap menjaga hubungan/ koordinasi lintas sektor	Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan komunikasi dengan pasar yang diintervensi	Selesai			Ya	S-04	Pelaksanaan kegiatan Pro PN tidak sesuai perencanaan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Target tercapai	Melakukan tahapan pendampingan UMK selanjutnya	Melakukan pendampingan akun e-sertifikasi	Selesai			Ya	O-04 O-10 O-05	1. Rendahnya kemampuan dan kepatuhan pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan pendaftaran 2. Pelaku usaha sulit memahami beberapa perbaikan yang disampaikan petugas 3. Kurangnya koordinasi dengan Asosiasi UMKM

21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Target tidak tercapai. Perkara Carry Over : Proses penyelesaian perkara carry over mengalami keterlambatan akibat dinamika pada tahapan pemanggilan tersangka. Berkas perkara dengan status P-21 diterima pada tanggal 28 Agustus 2025, dan selanjutnya dilakukan dua kali pemanggilan tersangka. Setiap pemanggilan memiliki jeda waktu sekitar lima hari untuk menunggu respons dari tersangka. Namun, tersangka tidak memenuhi panggilan yang telah disampaikan, sehingga memperpanjang waktu penanganan perkara. Menindaklanjuti hal tersebut, UPT telah mengajukan bantuan untuk menggunakan kewenangan oleh Kepolisian berupa surat permintaan bantuan kepada Kepolisian Daerah (Polda) untuk melakukan tindakan membawa, menangkap, dan menahan tersangka. Polda telah memberikan respons dengan menerbitkan surat perintah membawa, menangkap, dan menahan tersangka pada tanggal 24 September 2025, perlu dilaksanakan koordinasi ulang dengan POLDA untuk menyesuaikan kesamaan persepsi pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, ketersediaan anggaran, penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan. Rangkaian proses tersebut berdampak pada tidak	Penyelesaian berkas perkara carry over dan perkara tahun berjalan	- Koordinasi dan menyamakan persepsi dengan Kepolisian Daerah (Polda) terkait tahapan membawa, menangkap dan menahan tersangka - Koordinasi dengan PPNS BBPOM Medan untuk pelaksanaan kegiatan penggeledahan	Selesai			Ya	SDM-05	Penyidikan dan penyelesaian berkas perkara tidak optimal

		tercapainya target tahapan penyidikan perkara carry over hingga Triwulan III, karena waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan hukum melebihi periode pelaporan Perkara Tahun Berjalan : Untuk perkara dengan kategori tahun berjalan, keterlambatan penyidikan disebabkan oleh izin penggeledahan yang baru diterbitkan pada tanggal 22 September 2025. Selain itu, pelaksanaan kegiatan penggeledahan terkendala oleh ketersediaan waktu, anggaran dan koordinasi dengan PPNS Balai Besar POM di Medan, yang menyebabkan kegiatan belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana waktu pada Triwulan III.								
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Target tercapai	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Selesai			Ya	SDM-06	Laporan analisis kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
										pangan olahan tidak sesuai pedoman
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)	-	-	-			Ya	R-02	Penurunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) akibat pelayanan yang tidak memuaskan
24	Nilai AKIP UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)	-	-	-			Ya	SDM-08	Pelaporan kinerja tidak sesuai pedoman
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)	-	-	-			Ya	Fr-01	Perencanaan dan pelaksanaan anggaran tidak sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)	-	-	-			Ya	SDM-09	Penanganan Risiko tidak efektif dan efisien
27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	Target tercapai	Pengisian Evaluasi LKE ZI dan Realisasi Kerja Tahunan secara berkala	Pemantauan kinerja masing-masing POKJA secara intens	-			Ya	S-07	Implementasi RB belum sesuai pedoman

3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba telah dijadikan landasan dalam pelaksanaan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas kinerja organisasi. Informasi capaian kinerja serta rekomendasi tindak lanjut dimanfaatkan sebagai dasar penyesuaian perencanaan dan penganggaran, dengan mengacu pada dokumen perencanaan strategis terbaru. Adapun langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;
- Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;
- Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja;
- Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya seperti rencana perubahan target kinerja.

Tabel Pemanfaatan Laporan Kinerja : Penyesuaian aktivitas/kegiatan

SK	Indikator	Pemanfaatan Laporan Kinerja
SK1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Informasi target sampel yang belum ditemukan ditindaklanjuti dengan melakukan sampling pada periode selanjutnya/ di wilayah lainnya/ justifikasi perubahan kategori sampel - Sebagai data informasi untuk melakukan revisi anggaran
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Laporan informasi capaian kinerja dapat dimanfaatkan untuk pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT serta follow-up dan konfirmasi kepada Balai Penguji jika hasil uji belum selesai - Sebagai data informasi untuk melakukan revisi anggaran
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Laporan informasi capaian kinerja dapat dimanfaatkan untuk Follow up KLB dengan stakeholder di seluruh wilayah kerja
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Laporan informasi capaian kinerja dapat dimanfaatkan untuk Rutin melalukan pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT dan tetap koordinasi dengan Balai Penguji
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Monitoring capaian target indikator pada keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha maupun lintas sektor.

SK	Indikator	Pemanfaatan Laporan Kinerja
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Monitoring capaian target indikator persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Monitoring capaian target indikator pada triwulan selanjutnya
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Monitoring capaian target indikator serta acuan dalam penentuan pelaksanaan pemeriksaan pada tahun anggaran berikutnya. - Sebagai data informasi untuk melakukan revisi anggaran
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Monitoring capaian target indikator serta acuan dalam pelaksanaan pemeriksaan di triwulan selanjutnya
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Monitoring capaian target indikator serta acuan dalam pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Monitoring capaian target indikator serta acuan dalam pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik.
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Monitoring dan evaluasi capaian target indikator serta sebagai dasar perencanaan kegiatan pengendalian AMR tahun berikutnya.
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Acuan untuk pengadaan baku pembanding, reagen, test kit serta pelatihan/refreshment teknis pengujian
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Perbaikan/Peningkatan penilaian kabupaten/kota pangan aman tahun selanjutnya;
SK2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Acuan dalam mengusulkan target tahun berikutnya sebagai tindak lanjut dari evaluasi kinerja sehingga teridentifikasi sarana produksi pangan fortifikasi sudah tidak berproduksi lagi
SK3.Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	- Data digunakan untuk perencanaan penetapan target dan lokus KIE selanjutnya; '- data dukung penyusunan anggaran KIE pada tahun selanjutnya.
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	- Acuan dalam mengusulkan target tahun berikutnya - sarana produksi pangan fortifikasi

SK	Indikator	Pemanfaatan Laporan Kinerja
	Jumlah desa pangan aman	- Acuan dalam mengusulkan target tahun berikutnya - sarana produksi pangan fortifikasi
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	- Acuan dalam mengusulkan target tahun berikutnya - sarana produksi pangan fortifikasi
SK4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	- Monitoring capaian target indikator pada tiap tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM - Acuan dalam mengusulkan target tahun berikutnya
SK5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	- Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target keberhasilan kinerja penindakan. - Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target keberhasilan kinerja penindakan. - Acuan dalam mengusulkan target tahun berikutnya
SK6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejaatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Monitoring capaian target indikator serta acuan dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
SK7. Layanan Pubik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	- Sebagai data dukung dalam pemantauan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT - Acuan dalam mengusulkan target tahun berikutnya
SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	- Informasi kinerja pada laporan kinerja memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja; - pemantauan progress capaian kinerja
	Nilai Kinerja Anggaran	- optimalisasi anggaran untuk kegiatan yang telah selesai dilaksanakan serta dilakukan berbagai upaya untuk mempercepat belanja - Sebagai data informasi untuk melakukan revisi anggaran/penyesuaian anggaran
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	- Hasil evaluasi indeks manajemen risiko digunakan untuk menyusun strategi peningkatan nilai maturitas manajemen risiko - Acuan dalam mengusulkan target tahun berikutnya

SK	Indikator	Pemanfaatan Laporan Kinerja
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	- pemantauan progress capaian kinerja

Tabel Pemanfaatan Laporan Kinerja : perubahan target

No	Indikator	RENSTRA (SEMULA)	RENSTRA (Menjadi)	RAPK (SEMULA)					RAPK (MENJADI)					Justifikasi
		2025	2025	B08	B09	B10	B11	B12	B08	B09	B10	B11	B12	
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	85,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	85	85	85	85	85	Realisasi lebih tinggi dari target
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	90,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	90	90	90	90	90	Realisasi lebih tinggi dari target
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	97,25	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	Realisasi lebih tinggi dari target
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	90,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	90	90	90	90	90	Realisasi lebih tinggi dari target
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,77	92,60	85,77	85,77	85,77	85,77	85,77	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	Realisasi lebih tinggi dari target
12	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		11,11						-	-	-	-	11,11	Penambahan IKU Baru di UPT
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	11,75	9,50	10,50	10,50	10,50	11,00	9,5	11,5	11,5	11,5	11,75	Penyesuaian pemenuhan target SKL 2025-2029
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00	100,00	100,00	100,00	2,00	62,5	62,5	62,5	62,5	2	1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Sosialisasi dilakukan terhadap 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan (target : 2 sekolah intervensi dan 12 sekolah perluasan (bobot Nilai : 50% X 25 = 12.5% 3. Bimtek Kader : dilakukan di 1 sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5% 4. Monev dan sertifikasi : dilakukan untuk 1 sekolah full intervensi full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5%
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	12,00	60,00	70,00	80,00	90,00	91,00	60,00	75,00	95,00	100,00	12,00	Perubahan manual IKU
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	75,00	71,67	71,67	71,67	71,67	75,00	66,67	71,67	75,00	75,00	75,00	perkiraan progress tahapan perkara carry over 2024 dan perkara baru 2025
27	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan		80,00						80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	Penambahan IKU Baru di UPT
28	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT		100,00										100,00	Penambahan IKU Baru di UPT

Tabel 71 Revisi Anggaran Tahun 2025

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
1	3.569.218.000	30 Desember 2024	Kanwil DJPB	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
2	3.569.218.000	22 Pebruari 2025	DJA	-	Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir)
3	3.569.218.000	11 Maret 2025	Kanwil DJPB	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
4	3.584.118.000	21 Maret 2025	DJA	14.900.000	- 211 Pemenuhan Belanja Operasional - 221 Pergeseran Anggaran Antarjenis Belanja - 239 Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya - 306 Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) - 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
5	3.584.118.000	25 Maret 2025	Kanwil Perbendaharaan	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
					satu kegiatan satu program dalam satu Satker
6	3.584.118.000	10 April 2025	DJA	-	- Pencantuman/ Penghapusan/ PerubahanCatatan Halaman IV .A (Blokir) - Perubahan Blokir Anggaran. Buka blokir anggaran sebesar 333.951.000
7	3.584.118.000	23 April 2025	Kanwil Medan	-	315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
8	3.584.118.000	25 April 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
9	3.584.118.000	08 Mei 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
10	3.584.118.000	22 Mei 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
11	3.584.118.000	18 Juni 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
12	3.584.118.000	23 Juni 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
13	3.653.552.000	7 Juli 2025	DJA	69.434.000	- 211 Pemenuhan Belanja Operasional - 221 Pergeseran Anggaran Antarjenis Belanja - 306 Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) - 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
14	3.653.552.000	10 Juli 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
15	3.653.552.000	14 Juli 2025	Kanwil Medan	-	315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
16	3.653.552.000	18 Juli 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
17	3.653.552.000	29 Juli 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
18	3.653.552.000	12 Agustus 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
19	3.653.552.000	9 September 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
20	3.653.552.000	10 Oktober 2025	KPA		Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
21		14 Oktober 2025	Kanwil DJPB		Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
22		19 Oktober 2025	KPA		Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
23		29 Oktober 2025	DJA		Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pemenuhan Belanja Operasional dan Pergeseran Anggaran Antarjenis Belanja
24		10 November 2025	DJA		Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanismePencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir)
25		14 November 2025	KPA		Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
26		2 Desember 2025	KPA		Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
27		12 Desember 2025	KPA		Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

3.4. Realisasi Anggaran

Sumber anggaran untuk melaksanakan kegiatan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 berasal dari DIPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025 dengan nomor DIPA-063.01.2.690482/2025 tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp 3.569.218.000,-. Selama

periode berjalan, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal serta terdapat penambahan anggaran belanja sejumlah Rp 84.334.000,- sehingga pagu DIPA Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 3.653.552.000,-. Namun, pada Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba terdapat Blokir anggaran sejumlah Rp 877.686.000,- atau 24.02 % dari total Pagu DIPA TA 2025. Sehingga Pagu anggaran yang dapat digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 adalah Rp 2.775.866.000,-.

Tabel 72 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	1,172,364,000	1,167,335,940	2,366,188,000	1,544,018,128	115,000,000	57,100,000	3,653,552,000	2,768,454,068
2	PNBP	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**1,172,364,000**	**1,167,335,940**	**2,366,188,000**	**1,544,018,128**	**115,000,000**	**57,100,000**	**3,653,552,000**	**2,768,454,068**

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Blokir	Pagu	Blokir	Pagu	Blokir	Pagu	Blokir
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	1,172,364,000	0	2,366,188,000	819,786,000	115,000,000	57,900,000	3,653,552,000	877,686,000
2	PNBP	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**1,172,364,000**	**0**	**2,366,188,000**	**819,786,000**	**115,000,000**	**57,900,000**	**3,653,552,000**	**877,686,000**

Keberhasilan pencapaian kinerja Realisasi Anggaran disebabkan oleh :

1. Komitmen antara pimpinan dan staf Loka POM di Kabupaten Toba untuk melaksanakan program dan kegiatan sebaik mungkin sesuai target anggaran yang tercantum dalam DIPA Loka POM di Kabupaten Toba
2. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin
3. Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedia dengan tepat waktu
4. Penyampaian Laporan Keuangan yang lengkap dan benar sesuai dengan waktu yang ditentukan
5. Pengajuan Uang Persediaan (UP) secara rasional sesuai kebutuhan operasional bulanan dengan mengoptimalkan pembayaran langsung dalam proses pembayaran serta mempercepat revolving UP
6. Kedisiplinan dalam penyampaian data supplier dan data kontrak ke KPPN
7. Melakukan monitoring penyerapan anggaran berdasarkan rencana anggaran kegiatan dan rencana penarikan dana.

Kendala dalam pelaksanaan program/kegiatan :

1. Adanya pemblokiran mandiri sehingga beberapa kegiatan tertunda pelaksanaannya
2. Frekuensi revisi anggaran yang tinggi karena adanya penyesuaian beberapa kegiatan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja tersebut adalah :

1. Meningkatkan serapan anggaran melalui monitoring kegiatan dan anggaran lebih intens
2. Melakukan revolving UP secara akurat dan tepat waktu serta monitoring ketepatan waktu pertanggungjawaban dan akurasi besaran UP, GUP
3. Mereviu rencana kegiatan secara periodic dan penyerapan anggaran serta Menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja
4. Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal
5. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada Halaman III DIPA
6. Melakukan revisi target bulanan Rincian Output (RO)
7. Melakukan revisi penyesuaian anggaran dalam satu Rincian Output

Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 sebesar Rp 2.768.454.068,- atau 75.77% dari total pagu DIPA Rp 3.653.552.000,-. Namun jika dibandingkan dengan pagu setelah blokir anggaran Rp 2.775.886.000,-, realisasi Loka POM di Kabupaten Toba tahun anggaran 2025 sebesar 99.73%.

Pagu dan realisasi anggaran per Sasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

No	SASARAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI 2025 (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 442.530.000,00	Rp 442.486.328,00	99,99%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Rp 1.864.000,00	Rp 1.864.000,00	100,00%
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing kerja Wilayah UPT	Rp 496.557.000,00	Rp 91.565.240,00	18,44%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan strandar keamanan dan mutu	Rp 27.097.000,00	Rp 12.268.000,00	45,27%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 102.612.000,00	Rp 100.968.339,00	98,40%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 53.000.000,00	Rp 5.896.000,00	11,12%
7	Layanan Publik UPT yang prima	Rp 56.730.000,00	Rp 56.726.174,00	99,99%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Rp 2.473.162.000,00	Rp 2.056.679.987,00	83,16%

Persentase capaian realisasi anggaran tertinggi (100.00%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 2 yaitu Meningkatnya efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi Sementara itu persentase capaian realisasi anggaran terendah (11,12%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 6 yaitu Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang

sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 73 Range tingkat efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Realisasi Kinerja dibanding Realisasi Anggaran

Berikut adalah tabel realisasi dan anggaran yang disusun per Indikator Kinerja pada tahun 2025:

Tabel 74 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Realisasi Kinerja			Realisasi Anggaran			
				Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Blokir	Realisasi	Capaian
a	*b*	*c*		*d*	*e*	*f=(e/d)*100 %*	*g*	*h*	*i*	*j=(i/g)*100%*
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	89,86	109,25%	151.963.020	-	1.646.059	99,99%
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88,80	104,47%	82.357.800	-	8.604.999	99,99%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00%	6.863.150	-	758.486	99,99%
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	90,63	106,62%	7.843.600	-	866.840	99,99%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Realisasi Kinerja			Realisasi Anggaran			
				Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Blokir	Realisasi	Capaian
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	82,35	104,37%	4.872.750	-	109.750	99,99%
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	4.872.750	-	109.750	99,99%
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	97,22	108,02%	4.872.750	-	109.750	99,99%
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	99,24	102,05%	34.577.280	-	1.427.926	99,99%
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	96,92	107,69%	34.577.280	-	1.427.926	99,99%
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,60	97,11	104,87%	4.872.750	-	109.750	99,99%
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	80,00	82,76	103,45%	1.534.980	-	356.495	99,99%
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	104,95	104,95%	2.881.440	-	593.648	99,99%
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,75	12,42	105,70%	99.460.000	-	25.408.934	99,99%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Realisasi Kinerja			Realisasi Anggaran			
				Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Blokir	Realisasi	Capaian
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	11,11	100,01%	980.450	-	164.775	99,99%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	1.864.000	-	24.000	100,00%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	89,73	102,85%	133.570.000	107.923.000	1.009.796	19,20%
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	1,00	1,00%	98.176.000	84.994.000	-	13,43%
		18	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00%	160.023.000	133.193.000	-	16,77%
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00%	104.788.000	78.870.000	-	24,73%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,00	12,00	12,00%	27.097.000	14.827.000	-	45,27%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	80,00	106,67%	102.612.000	-	15.831.392	98,40%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11%	53.000.000	47.104.000	17.000	11,12%
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,38	116,80%	56.730.000	-	43.228.916	99,99%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Realisasi Kinerja			Realisasi Anggaran			
				Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Blokir	Realisasi	Capaian
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	75,00	99,42%	618.290.500	102.693.750	49.846.001	83,16%
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	618.290.500	102.693.750	49.846.001	83,16%
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40	2,47	102,92%	618.290.500	102.693.750	49.846.001	83,16%
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	100,75	100,75%	618.290.500	102.693.750	49.846.001	83,16%

Dari 8 (Delapan) Sasaran Kegiatan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 realisasi anggaran tertinggi ada pada sasaran kegiatan Layanan Publik UPT yang prima dengan indikator Indeks Pelayanan Publik UPT dengan realisasi 4,38 dan capaiannya 116,80%, diikuti dengan indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan realisasi 100% dan capaiannya 111,11%, Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 89,86 dan capaiannya 109,25%, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 97,22 dan capaiannya 108,02%, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 96,92 dan capaiannya 107,69%, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan realisasi sebesar 12,42 dan capaiannya 105,70%. Untuk sarana produksi pangan fortifikasi hanya terdapat satu sarana produksi pangan olahan fortifikasi yang menjadi sasaran pemeriksaan, dan kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan serta ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Telah dilakukan tindak lanjut berupa pengajuan pencabutan IPCPPOB dan Nomor Izin Edar. Kemudian sisa anggaran telah dilakukan optimalisasi.

Capaian realisasi anggaran terendah ada pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan realiasasi 11,12%. Hal ini disebabkan adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan blokir anggaran sebanyak 88,88% dari Pagu Rp 53.000.000,- menjadi Rp 5.896.000,- (11,12%). Jika dibandingkan realisasi anggaran dengan pagu efisiensi, maka realisasi anggaran 75% sehingga dikategorikan tidak efisien.

Realiasasi anggaran terendah berikutnya adalah Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi 13,43% hal ini karena adanya efisiensi anggaran sebesar Rp 84.994.000,- (86,57%) dari total pagu Rp 98.176.000,-. Jika dibandingkan dengan pagu efisiensi, maka realisasi anggaran 84,83%.

Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 75 Range tingkat efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 76 Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output

No.	RO	Program/Kegiatan/Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN		Tingkat Efisiensi		
					Realisasi	Capaian		Realisasi	Capaian	IE	TE	KET
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	14	100,00%	53.000.000	5.896.000	11,12%	8,99	7,99	75% (tidak efisien)
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	6	dokumen	7	116,67%	56.730.000	56.726.174	99,99%	1,17	0,17	100% (efisien)
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	216	Orang	268	124,07%	91.168.000	17.264.000	18,94%	6,55	5,55	75% (tidak efisien)
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	1	100,00%	120.000.000	37.638.924	31,37%	3,19	2,19	75% (tidak efisien)
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22	kegiatan	22	100,00%	42.402.000	8.378.240	19,76%	5,06	4,06	75% (tidak efisien)
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	1	100,00%	65.000.000	9.500.000	14,62%	6,84	5,84	75% (tidak efisien)
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	Unit	3	100,00%	50.000.000	47.600.000	95,20%	1,05	0,05	100% (efisien)
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	1	100,00%	99.460.000	99.452.263	99,99%	1,00	0,00	100% (efisien)
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U16-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	1	Perkara	1	100,00%	102.612.000	100.968.339	98,40%	1,02	0,02	100% (efisien)
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	Lembaga	1	50,00%	98.176.000	13.182.000	13,43%	3,72	2,72	75% (tidak efisien)
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	1	Lembaga	1	100,00%	160.023.000	26.828.000	16,77%	5,96	4,96	75% (tidak efisien)
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	1	100,00%	104.788.000	25.913.000	24,73%	4,04	3,04	75% (tidak efisien)
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	UMKM	3	100,00%	27.097.000	12.268.000	45,27%	2,21	1,21	84% (tidak efisien)
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	195	Produk	200	102,56%	98.045.000	98.033.532	99,99%	1,03	0,03	100% (efisien)
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel obat yang Diperiksa oleh Loka POM I	490	Produk	490	100,00%	153.498.000	153.483.574	99,99%	1,00	0,00	100% (efisien)
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	Lembaga	13	100,00%	19.491.000	19.488.980	99,99%	1,00	0,00	100% (efisien)
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	Lembaga	1	100,00%	1.864.000	1.864.000	100,00%	1,00	0,00	100% (efisien)
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	91	Lembaga	97	106,59%	72.036.000	72.027.979	99,99%	1,07	0,07	100% (efisien)
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen	956-Layanan BMN	1	Layanan	1	100,00%	8.000.000	2.256.000	28,20%	3,55	2,55	75% (tidak efisien)
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen	994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	1	100,00%	2.230.162.000	1.959.685.063	87,87%	1,14	0,14	100% (efisien)

Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis dengan 10 (tujuh) kegiatan efisien. Program/kegiatan yang telah mempergunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai kinerja antara lain Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT, pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice*, Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan, Pengawasan dan Pengendalian sampel makanan, Pengawasan dan Pengendalian sampel Obat, Pengawasan dan pengendalian sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa, pengawasan dan pengendalian sarana produksi fortifikasi yang diperiksa, dan pengawasan dan pengendalian sarana distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa dan Layanan Perkantoran.

Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per Rincian Output secara detil sebagai berikut :

1. **Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)**

   Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT’ tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp53.000.000 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 11.12%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) ‘Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

   Berdasarnya pengukuran efisiensi kegiatan Rincian Output (RO) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini “Output kegiatan” lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai

   Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT’ tahun 2025, Indeks Efisiensi (IE) sebesar 8.99 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 7.99. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih rendah daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT’ tahun anggaran 2025 dinyatakan ‘Tidak efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 75%.

   Pengalokasian anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Patroli siber dan profiling kejahatan, verifikasi data hasil patroli siber dan profiling kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan Obat dan Makanan, dan penyusunan laporan penjejakan digital kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2. **Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)**

   Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT’ tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp56.730.000 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 99.99%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) ‘Keputusan/Sertifikasi

Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 116.67%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.17 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.17. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian sebesar 100%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan audit sertifikasi.

3. Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (BDC.001)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp91.168.000 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 18.94%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 124.07%. Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 6.55 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 5.55. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih kecil daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Tidak Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 75. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KIE Obat dan Makanan keliling, Penyebaran Informasi Obat dan Makanan kepada Lintas Sektor, dan Penyuluhan/penyebaran informasi Obat dan Makanan.

4. Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp120.000.000 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 31,37%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00% .

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 3,19 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 2,19. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE) dan Tingkat Efisiensinya juga lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Tidak Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 75%.

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan konsultasi/peningkatan kompetensi petugas, koordinasi lintas sektor, dan koordinasi ke pusat.

5. Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp42.402.000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 19,76%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100%. Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 5,06 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 4.06. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam

perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). dan Tingkat Efisiensi nya juga lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT' tahun anggaran 2025 dinyatakan ' Tidak Efisien' dengan capaian tingkat efisiensi adalah 75%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KIE melalui media elektronik dan media cetak, KIE melalui media sosial, dan operasional ULPK.

6. **Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.001)**

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp65.000.000 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 99.94%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%. Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 6.86 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 5.84. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE) begitu pula dengan Tingkat Efisiensi lebih besar dari Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia' tahun anggaran 2025 dinyatakan ' Tidak Efisien', dengan tingkat efisiensi adalah sebesar 75%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran seperti meja laboratorium, lemari pengering alat gelas laboratorium, meja kerja, kursi kerja, dan lain-lain.

7. **Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (CAN.001)**

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp50.000.000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 95.20%. Sementara itu

persentase capaian Rincian Output (RO) 'Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%. Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.05 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.05. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar dari Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan alat pengolah data.

8. **Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (PDD.001)**

   Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp99.460.000 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 99.99%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00% . Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' sama dengan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.00 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.00 Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan Glassware, Test Kit dan Perlengkapan Pengujian, kalibrasi peralatan laboratorium, operasional mobil

keliling dalam rangka peningkatan ruang lingkup pengujian, dan pertemuan nasional monitoring dan evaluasi regionalisasi laboratorium.

9. **Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba (QCD.U42)**

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp102.612.000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 98.40%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Palu' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Palu' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.02 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.2. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasi intelijen di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, operasi penindakan, pemberkasan, konsultasi penyelesaian berkas perkara, penyerahan tersangka dan barang bukti, dan pelaksanaan Wasmatlitrik serta Gelar perkara, dan bantuan hukum/penasihat hukum.

10. **Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (QDB.001)**

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp98.176.000.00 dengan persentase rata-rata capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 13.43%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 50.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman'

tahun 2025 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 3,72 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 2,72. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih tinggi dari Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman’ tahun anggaran 2025 dinyatakan ‘ Tidak Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 75%.

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Advokasi kelembagaan PJAS, Sosialisasi keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS), Sosialisasi keamanan pangan (perluasan cakupan), Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan di sekolah, dan Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah.

11. Desa Pangan Aman (QDB.002)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Desa Pangan Aman’ tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp160.023,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 16.77%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) ‘Desa Pangan Aman’ tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Desa Pangan Aman’ tahun 2025 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 5.96 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 4.96. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih tinggi dibandingkan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Desa Pangan Aman’ tahun anggaran 2025 dinyatakan ‘Tidak Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 75.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan koordinasi lintas sektor, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan, Pemberdayaan komunitas desa, pemantauan dan evaluasi program desa pangan aman.

12. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (QDB.003)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp104.788.000 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 24,73%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%. Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan dengan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 4,04 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 3,04. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar dibandingkan dengan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' tahun anggaran 2025 dinyatakan ' Tidak Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 75%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Advokasi kelembagaan pasar, Bimtek petugas pengelola pasar dan penyuluhan pedagang pasar dalam rangka pengawasan bahan berbahaya, serta pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi.

13. UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT (QDG.001)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp27.097,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 45.27%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan dengan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 2.21 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 1.21. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar dibandingkan dengan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'UMKM yang didampingi dalam

Pemenuhan Standar oleh UPT' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Tidak Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 84.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan UMKM dan Audit dalam rangka pendampingan UMKM.

14. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 98.045.000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 99.99%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 102.56%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.03 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.03. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 100.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan sampel pangan olahan, serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium sampel pangan olahan.

15. Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.002)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp153.498.000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 99.99%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang

Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.000 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.000. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini sama dengan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan sampel obat, obat tradisional, kosmetik suplemen kesehatan serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian sampel obat, obat tradisional, kosmetik suplemen kesehatan.

16. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp19.488.980.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 99.99%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.00 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.00. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini sama dengan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan rutin sarana produksi Obat dan Makanan dalam cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba.

17. Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (QIC.003)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp1,864,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 100.00%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' sama dengan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.000 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.000. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini sama dengan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.

18. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp72.036.000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 99.99%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun 2025 terhadap target sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar 106.59%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.07 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.07. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar

Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan rutin sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan dalam Kabupaten Toba dan diluar wilayah Kabupaten Toba.

19. Penatausahaan BMN (EBA.956)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Penatausahaan BMN' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp8,000,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 28.20%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Penatausahaan BMN' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Penatausahaan BMN' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 3.55 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 2.55. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Penatausahaan BMN' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Tidak Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 75.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara.

20. Layanan Perkantoran (EBA.994)

Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan Perkantoran' tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp2.230.162.000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran RO adalah sebesar 87.87%. Sementara itu persentase capaian Rincian Output (RO) 'Layanan Perkantoran' tahun 2025 terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan Perkantoran' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.14 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.14. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 1. Nilai Indeks Efisiensi ini sama dengan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan Perkantoran' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%. Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pembayaran gaji dan tunjangan PNS, Pembayaran gaji dan tunjangan PPPK, Operasional kantor dan pimpinan, Langganan listrik, telepon, gas dan air, Pemeliharaan gedung kantor, Layanan koneksi jaringan internet, Pemeliharaan peralatan perkantoran, Kegiatan perkantoran, Pengiriman surat dinas, Perawatan kendaraan bermotor roda empat, Konsultasi pimpinan ke pusat serta perjalanan dinas penempatan CPNS.

Hal yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas pada kegiatan tersebut antara lain:

- Pelaksanaan pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi pada awal tahun (Triwulan I).
- Menyusun renlak kegiatan sampling dan melakukan monitoring ketercapaian kegiatan sampling.
- Menyusun renlak kegiatan pemeriksaan sarana produksi, distribusi, fortifikasi dan melakukan monitoring ketercapaian kegiatan pemeriksaan sarana tersebut.
- Menyusun RPD (Rencana Penarikan Dana) berdasarkan renlak kegiatan yang telah disusun sebelumnya dan melaksanakan pemuktahiran RPD sesuai jadwal.
- Menyusun target kinerja output secara terukur dan menyesuaikan renlak.

Namun masih terdapat 10 kegiatan yang belum efisien dan efektif dalam mencapai kinerja. Hal ini disebabkan:

- Terdapat blokir anggaran, sehingga pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran harus mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang dapat digunakan.
- Terdapat kegiatan belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran (blokir anggaran) pada penatausahan BMN yang semula direncanakan untuk workshop/pelatihan.

- Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan teknologi informasi melalui metode daring, sehingga kebutuhan anggaran menjadi lebih efisien. Kondisi ini menyebabkan tingkat penyerapan anggaran lebih rendah dibandingkan capaian output yang dihasilkan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kegiatan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Toba belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan. Loka POM di Kabupaten Toba akan melakukan:

- Penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan prioritas dan target kinerja yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi belanja.
- Melakukan reviu kegiatan/akun belanja yang diproyeksikan tidak terlaksana untuk dilakukan optimalisasi anggaran dan kegiatan.
- Monitoring evaluasi terhadap capaian kinerja dan output kegiatan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran sehingga target kinerja dan efisiensi dapat tercapai pada periode selanjutnya.
- Melakukan monitoring progress kegiatan untuk output yang dilakukan penilaian pada akhir tahun.
- Melakukan reviu DIPA secara periodik dan dalam hal diperlukan penyesuaian kebijakan program/kegiatan Satker segera dilakukan revisi DIPA.

Tabel 77 Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		REALISASI KINERJA			REALISASI ANGGARAN			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi Anggaran	Capaian 2025	IE	TE	KET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	89,86	109,25%	151.963.020	1.646.059	99,99%	1,09	0,09	100% (efisien)
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88,80	104,47%	82.357.800	8.604.999	99,99%	1,04	0,04	100% (efisien)
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00%	6.863.150	758.486	99,99%	1,00	0,00	100% (efisien)
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	90,63	106,62%	7.843.600	866.840	99,99%	1,07	0,07	100% (efisien)
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	82,35	104,37%	4.872.750	109.750	99,99%	1,04	0,04	100% (efisien)

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		REALISASI KINERJA			REALISASI ANGGARAN			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi Anggaran	Capaian 2025	IE	TE	KET
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	4.872.750	109.750	99,99%	1,00	0,00	100% (efisien)
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	97,22	108,02%	4.872.750	109.750	99,99%	1,08	0,08	100% (efisien)
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	99,24	102,05%	34.577.280	1.427.926	99,99%	1,02	0,02	100% (efisien)
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	96,92	107,69%	34.577.280	1.427.926	99,99%	1,08	0,08	100% (efisien)
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,60	97,11	104,87%	4.872.750	109.750	99,99%	1,05	0,05	100% (efisien)
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	80,00	82,76	103,45%	1.534.980	356.495	99,99%	1,03	0,03	100% (efisien)
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	104,95	104,95%	2.881.440	593.648	99,99%	1,05	0,05	100% (efisien)
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,75	12,42	105,70%	99.460.000	25.408.934	99,99%	1,06	0,06	100% (efisien)
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	11,11	100,01%	980.450	164.775	99,99%	1,00	0,00	100% (efisien)
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	1.864.000	24.000	100,00%	1,00	0,00	100% (efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	89,73	102,85%	133.570.000	1.009.796	19,20%	5,36	4,36	75% (tidak efisien)
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	1,00	1,00%	98.176.000	-	13,43%	0,07	- 0,93	tidak efisien
		18	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00%	160.023.000	-	16,77%	0,06	- 0,94	tidak efisien
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00%	104.788.000	-	24,73%	0,04	- 0,96	tidak efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,00	12,00	12,00%	27.097.000	-	45,27%	0,27	- 0,73	tidak efisien

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		REALISASI KINERJA			REALISASI ANGGARAN			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi Anggaran	Capaian 2025	IE	TE	KET
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	80,00	106,67%	102.612.000	15.831.392	98,40%	1,08	0,08	100% (efisien)
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11%	53.000.000	17.000	11,12%	9,99	8,99	75% (tidak efisien)
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,38	116,80%	56.730.000	43.228.916	99,99%	1,17	0,17	100% (efisien)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	75,00	99,42%	618.290.500	49.846.001	83,16%	1,20	0,20	100% (efisien)
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	618.290.500	49.846.001	83,16%	1,20	0,20	100% (efisien)
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40	2,47	102,92%	618.290.500	49.846.001	83,16%	1,24	0,24	95% (efisien)
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	100,75	100,75%	618.290.500	49.846.001	83,16%	1,21	0,21	95% (efisien)

Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per indikator

IKU 1 : Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	151.963.020	151.948.738	99,99	109,25	0,09	100% (efisien)

Berdasarkan table diatas, pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan' Tahun 2025 menunjukkan tingkat efisiensi sebesar 0,09. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pencapaian IKU dimaksud telah dilaksanakan secara efisien.

Realisasi anggaran mencapai 99,99% dari pagu yang dialokasikan, sedangkan capaian indikator kinerja tercatat sebesar 109,25%, yang berarti melampaui target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, indikator ini memperoleh nilai capaian sebesar 100% dengan kategori efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan anggaran secara optimal telah mendukung pencapaian kinerja yang melebihi target.

Pencapaian efisiensi tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, serta dilakukannya reviu dan penyesuaian kegiatan maupun anggaran secara berkala guna memastikan keselarasan antara target dan output yang dihasilkan.

Pengalokasian anggaran pada IKU ini antara lain digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengadaan sampel obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan, serta pengujian laboratorium terhadap sampel-sampel tersebut.

IKU 2 : Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanj	82.357.800	82.348.167	99,99	104,47	0,04	100% (efisien)

uti sesuai ketentuan						

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 82.348.167 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah sebesar 99,99 %. Sementara itu persentase capaian IKU 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun 2025 adalah sebesar 104,47%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100.00%. Pengalokasian anggaran pada IKU ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan sampel makanan dan Pengujian laboratorium sampel makanan.

IKU 3 : Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai	6.863.150	6.862.348	99,99	100	0,00	100% (efisien)

standar oleh UPT						

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di Loka POM di Kabupaten Toba telah dilaksanakan secara efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 0,00 dan capaian indikator sebesar 100%. Realisasi anggaran mencapai 99,99% dari pagu yang tersedia, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah mendukung pencapaian target kinerja secara optimal. Efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan reviu kegiatan dan anggaran secara berkala guna menjaga kesesuaian antara target dan output.

Pelaksanaan sampling KLB keracunan pangan menggunakan anggaran yang terintegrasi atau digunakan secara bersama dengan kegiatan sampling pangan olahan, sehingga pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara lebih optimal tanpa memerlukan alokasi anggaran tambahan. Sinergi penggunaan anggaran tersebut memungkinkan kegiatan pengawasan tetap terlaksana secara tepat waktu dan efektif, sekaligus mendukung pencapaian kinerja secara efisien.

IKU 4 : Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7.843.600	7.842.682	99,99	106,62	0,07	100% (efisien)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Toba telah dilaksanakan secara efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 0,07. Realisasi anggaran mencapai Rp7.842.682 dari pagu Rp7.843.600 atau sebesar 99,99%, serta capaian indikator kinerja sebesar 106,62% dengan tingkat capaian 100% (efisien).

Anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini bersumber dari anggaran sampel pangan olahan. Pemanfaatan anggaran tersebut telah dilakukan secara optimal dan sesuai perencanaan, sehingga seluruh target sampling dapat tercapai dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang tepat sasaran, sesuai rencana kerja, serta adanya reviu kegiatan dan anggaran secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara target, output, dan penggunaan anggaran.

IKU 5 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	4.872.750	4.872.245	99,99	104,37	0,04	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 4.872.245 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 99,99%.

Sementara itu persentase capaian IKU ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 104,37%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,04.
Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100.00%.

IKU 6 : Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	4.872.750	4.872.245	99,99	100	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel, pagu anggaran yang terealisasi untuk mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) ‘Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Loka POM Toba’ Tahun Anggaran 2025 tercatat dengan persentase penyerapan sebesar 99,99%. Anggaran tersebut

digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang secara langsung menunjang pencapaian indikator kinerja.

Sementara itu, persentase capaian IKU pada tahun 2025 mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh target kinerja telah terpenuhi sesuai dengan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi, diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan secara optimal, di mana capaian kinerja sebanding dengan tingkat penyerapan anggaran. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung IKU dimaksud dinyatakan efisien dengan nilai capaian sebesar 100%.

Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, serta dilakukannya reviu dan penyesuaian kegiatan maupun anggaran secara berkala guna menjaga keselarasan antara target yang ditetapkan dengan output yang dihasilkan.

IKU 7 : Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	4.872.750	4.872,245	99,99	108,02	0,08	100% (efisien)

Berdasarkan tabel capaian kinerja Tahun Anggaran 2025, Indikator Kinerja ‘Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan’ didukung oleh pagu anggaran sebesar Rp4.872.750 dengan

realisasi anggaran sebesar Rp4.872.245 atau mencapai 99,99% dari total pagu yang dialokasikan.

Dari aspek kinerja, capaian indikator tercatat sebesar 108,02%, yang menunjukkan bahwa realisasi pelaksanaan kegiatan telah melampaui target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi, diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,08. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian indikator telah dilakukan secara optimal.

Secara keseluruhan, indikator ini memperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya berhasil memenuhi bahkan melampaui target kinerja, tetapi juga didukung oleh pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien.

IKU 8 : Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34.577.280	34.573.430	99,99	102,05	0,02	100% (efisien)

Berdasarkan tabel, pagu anggaran yang direalisasikan untuk mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) ‘Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Loka POM Toba’ Tahun Anggaran 2025 tercatat dengan tingkat penyerapan sebesar 99,99%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp34.573.430. Anggaran tersebut

dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang secara langsung menunjang pencapaian indikator kinerja.

Adapun capaian IKU berdasarkan tabel diatas mencapai 102,05%, yang menunjukkan bahwa target kinerja telah terlampaui. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi, diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,02. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pencapaian IKU telah dilaksanakan secara efisien, dengan nilai capaian sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran mampu menghasilkan kinerja yang optimal dan melampaui target yang ditetapkan.

Pencapaian efisiensi tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, serta dilakukannya reviu dan penyesuaian kegiatan maupun anggaran secara berkala guna menjaga keselarasan antara target dan output yang dihasilkan.

IKU 9 : Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34.577.280	34.573.430	99,99	107,69	0,08	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator

Kinerja Utama (IKU) ‘Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 34.573.430 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 99,99%. Sementara itu persentase capaian IKU ‘Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 107,69%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU ‘Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%.

Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

IKU 10 : Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	4.872.450	4.872.245	99,99	104,87	0,05	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 4.872.245 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah sebesar 99,99%. Sementara itu persentase capaian IKU adalah sebesar 104,87%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%.

Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

IKU 11 : Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	1.534.980	1.534.836	99,99	103,45	0,03	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 1.534.836 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 99,99%. Sementara itu persentase capaian IKU 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 103,45 %

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM Toba'' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%.Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

IKU 12 : Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	2.881.440	2.881.119	99,99	104,95	0,05	100% (efisien)

Berdasarkan tabel, pagu anggaran yang direalisasikan untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Loka POM Toba' Tahun Anggaran 2025 tercatat dengan tingkat penyerapan sebesar 99,99%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp2.881.119. Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang secara langsung menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Adapun persentase capaian IKU pada tahun 2025 mencapai 104,95%, yang menunjukkan bahwa target kinerja telah terlampaui.

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi, diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,05 dengan nilai capaian efisiensi sebesar 100%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran telah dilaksanakan secara optimal dan efisien dalam mendukung pencapaian kinerja yang melebihi target.

Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, serta dilakukannya reviu dan penyesuaian kegiatan maupun anggaran secara berkala guna memastikan keselarasan antara target yang ditetapkan dengan output yang dihasilkan.

IKU 13 : Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99.460.000	99.452.263	99,99	105,70	0,06	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 99.452.263 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 99,99%. Sementara itu persentase capaian IKU 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 105,70%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,06 yang menunjukkan bahwa target kinerja dapat dicapai bahkan melampaui target dengan penggunaan anggaran yang hampir sesuai rencana. Dengan kata lain, laboratorium mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik tanpa memerlukan tambahan anggaran yang signifikan

Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%.Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

IKU 14 : Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian

Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	980.450	980.336	99,99	100	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 980.336 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 99,99%. Sementara itu persentase capaian IKU ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 100,01%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%.Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output

IKU 15 : Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.864.000	1.864.000	100,00	100,00	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 1.864.000 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 100,00% Sementara itu persentase capaian IKU 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 100,00%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%.Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output

IKU 16 : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	133.570.000	25.642.240	19,20	102,85	4,36	75% (tidak efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Loka POM di Kabupaten Toba menunjukkan kondisi tidak efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 4,36. Meskipun demikian, penyerapan anggaran yang tersedia tetap mampu mendukung pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada perencanaan serta dilakukannya revisi kegiatan dan anggaran secara berkala guna menyesuaikan antara target dengan output yang diharapkan.

Kondisi inefisiensi penggunaan anggaran antara lain dipengaruhi oleh adanya kebijakan efisiensi berupa pemblokiran anggaran sebesar ±80,8% dari total pagu awal, sehingga anggaran yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan hanya sekitar ±19,2% dari pagu semula. Keterbatasan anggaran tersebut menyebabkan ruang pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terbatas dibandingkan perencanaan awal. Selain itu, karakteristik kegiatan KIE yang sebagian dilaksanakan dengan metode hemat biaya, seperti pemanfaatan fasilitas kantor sebagai lokasi kegiatan serta pelaksanaan kegiatan secara daring, turut menyebabkan realisasi anggaran relatif lebih rendah dibandingkan alokasi yang tersedia, meskipun output kegiatan tetap tercapai dan indikator kinerja dapat terpenuhi.

Dalam rangka mencapai target kinerja pada kondisi keterbatasan anggaran tersebut, dilakukan berbagai upaya efisiensi melalui optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia dengan tetap memperhatikan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Strategi yang dilakukan antara lain dengan

memprioritaskan pelaksanaan kegiatan di dalam kota atau wilayah terdekat untuk menekan biaya transportasi dan akomodasi, memanfaatkan sarana dan prasarana kantor sebagai lokasi kegiatan guna mengurangi biaya operasional, serta melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara daring untuk meminimalkan kebutuhan anggaran perjalanan dinas, konsumsi, dan penyelenggaraan kegiatan. Selain itu, optimalisasi koordinasi dengan pemangku kepentingan (stakeholder) juga dilakukan untuk mendukung fasilitasi peserta dan sarana kegiatan tanpa menambah beban anggaran yang signifikan.

Melalui langkah-langkah tersebut, keterbatasan anggaran akibat kebijakan pemblokiran tetap dapat diantisipasi dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan tetap berjalan optimal dan target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif, akuntabel, dan adaptif terhadap kondisi efisiensi anggaran.

IKU 17 : Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	98.176.000	13.182.000	13,43	50	0,93	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Loka POM di Kabupaten Toba tidak efisien dengan tingkat efisiensi 0,93; Berdasarkan Tabel 22, realisasi anggaran kegiatan pembudayaan keamanan pangan pada sekolah sebesar Rp13.182.000 dihitung terhadap pagu anggaran yang mengalami blokir, sehingga persentase serapan terlihat sebesar

13,43% dari pagu awal. Namun, apabila dibandingkan dengan pagu anggaran yang tersedia dan dapat digunakan setelah dikurangi blokir, realisasi anggaran telah mencapai 100%.

Dengan demikian, penggunaan sumber daya anggaran pada indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Loka POM di Kabupaten Toba pada prinsipnya telah optimal sesuai ketersediaan anggaran yang dapat dimanfaatkan. Kondisi ini terjadi karena adanya efisiensi anggaran yang mengakibatkan sebagian kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana awal, sehingga capaian indikator terbatas pada target yang dapat dibiayai.

Pelaksanaan kegiatan tetap dilaksanakan sesuai perencanaan yang disesuaikan melalui revisi anggaran secara berkala, sehingga penggunaan anggaran yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan akuntabel.

IKU 18 : Jumlah desa pangan aman

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Jumlah desa pangan aman	160.023.000	26.828.000	16,77	100	0,94	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel tersebut, realisasi anggaran untuk kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman di Loka POM di Kabupaten Toba sebesar Rp26.828.000 terlihat hanya 16,77% dari pagu awal sebesar Rp160.023.000, sehingga tingkat efisiensi tercatat 0,94 dan dikategorikan “Tidak Efisien”. Namun, apabila dibandingkan dengan pagu anggaran yang tersedia dan dapat digunakan

setelah dikurangi blokir, realisasi anggaran sebenarnya telah mencapai 99,99%.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah dimanfaatkan secara optimal sesuai ketersediaan dana yang dapat digunakan, meskipun perhitungan berdasarkan pagu awal membuat persentase serapan terlihat rendah. Pelaksanaan kegiatan tetap berjalan sesuai tahapan program mulai dari advokasi, bimbingan teknis kader dan komunitas, hingga monitoring dan evaluasi, sehingga target indikator jumlah desa pangan aman dapat tercapai dengan baik.

IKU 19 : Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	104.788.000	25.913.000	24,73	100	0,96	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Loka POM di Kabupaten Toba belum efisien, dengan tingkat efisiensi sebesar 0,96 dan capaian indikator sebesar 1,00 (100%). Realisasi anggaran tercatat sebesar Rp25.913.000 dari pagu awal Rp104.788.000 atau sebesar 24,73%.

Ketidakefisienan ini disebabkan adanya pemblokiran anggaran, sehingga pagu efektif setelah blokir menjadi sebesar Rp25.918.000. Jika dibandingkan dengan realisasi anggaran sebesar Rp25.913.000, maka terdapat sisa anggaran sebesar Rp5.000. Hal ini menunjukkan bahwa secara substansi, pelaksanaan kegiatan telah memanfaatkan hampir seluruh anggaran efektif yang tersedia (mencapai ±99,98% dari anggaran setelah blokir). Dengan demikian, meskipun secara perhitungan terhadap pagu awal menunjukkan

tidak efisien, namun apabila dianalisis berdasarkan pagu efektif setelah pemblokiran, penggunaan anggaran sebenarnya sudah sangat optimal dan selaras dengan capaian output.

IKU 20 : Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	27.097.000	12.268.000	45,27	100	0,73	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa penggunaan anggaran untuk pemenuhan indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Loka POM Kabupaten Toba tergolong tidak efisien, dengan tingkat efisiensi sebesar 0,73. Ketidakefisienan ini disebabkan adanya pemblokiran anggaran, sehingga pagu efektif setelah blokir menjadi sebesar Rp 12.268.000. Meskipun demikian, target capaian berhasil dicapai sesuai rencana, dengan anggaran yang telah diblokir, menunjukkan bahwa pemanfaatan anggaran tetap mendukung pencapaian sasaran program meskipun terdapat kendala efisiensi.

IKU 21 : Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	102.612.000	100.968.339	98,40	106,67	0,08	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 100.968.339 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 98,40%. Sementara itu persentase capaian IKU 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 106,67%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

Efisiensi ini dicapai melalui beberapa langkah berikut:

1. Perencanaan anggaran yang tepat dan berbasis kebutuhan

   Penyusunan anggaran dilakukan secara realistis sesuai prioritas

program, sehingga meminimalkan pemborosan dan belanja yang tidak mendesak.

2. Pengendalian dan monitoring berkala

   Monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan anggaran digunakan secara efektif

IKU 22 : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	53.000.000	5.896.000	11,12	111,11	8,99	75% (Tidak efisien)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar menunjukkan kondisi tidak efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 8,99. Meskipun demikian, penyerapan anggaran yang tersedia tetap mampu mendukung pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada perencanaan serta dilakukannya revisi kegiatan dan anggaran secara berkala guna menyesuaikan antara target dengan output yang diharapkan.

Kondisi inefisiensi penggunaan anggaran antara lain dipengaruhi oleh adanya kebijakan efisiensi berupa pemblokiran anggaran sebesar ±88,88% dari total pagu awal, sehingga anggaran yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan hanya sekitar ±11,12% dari pagu semula. Keterbatasan anggaran

tersebut menyebabkan ruang pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terbatas dibandingkan perencanaan awal.

Dalam rangka mencapai target kinerja pada kondisi keterbatasan anggaran tersebut, dilakukan berbagai upaya efisiensi melalui optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia dengan tetap memperhatikan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Strategi yang dilakukan antara lain dengan memprioritaskan pelaksanaan kegiatan di dalam kota atau wilayah terdekat untuk menekan biaya transportasi dan akomodasi, memanfaatkan teknologi informasi untuk meminimalkan kebutuhan anggaran perjalanan dinas. Melalui langkah-langkah tersebut, keterbatasan anggaran akibat kebijakan pemblokiran tetap dapat diantisipasi dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan tetap berjalan dan adaptif terhadap kondisi efisiensi anggaran.

IKU 23 : Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	56.730.000	8.072.455	99,99	116,80	0,17	100% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 8.072.455 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 99,99%. Sementara itu persentase capaian IKU 'Indeks Pelayanan Publik UPT di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 116,80%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,17. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian

Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%.Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output

IKU 24 : Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai AKIP UPT BPOM	**61 8.290.500**	**51 4.169.997**	**83,16**	**9 9,42**	**0,20**	**100% (efisien)**

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Nilai AKIP UPT BPOM' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 514.169.997 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 83,16%. Sementara itu persentase capaian IKU 'Nilai AKIP UPT BPOM' tahun 2025 adalah sebesar 99,42%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Nilai AKIP UPT BPOM' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,20. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU IKU 'Nilai AKIP UPT BPOM' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%.Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output. Pengalokasian anggaran pada IKU ini diantaranya digunakan

dalam pelaksanaan kegiatan Pembayaran gaji dan tunjangan Pegawai di Loka POM Toba

IKU 25 : Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	618.290.500	514.169.997	83.16%	100%	0.20	100% Efisien

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Nilai Kinerja Anggaran di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 514.169.997 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 83.16% Sementara itu persentase capaian IKU 'Nilai Kinerja Anggaran di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 100%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Nilai Kinerja Anggaran di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,20. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Nilai Kinerja Anggaran di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 100%. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output. Pengalokasian anggaran pada IKU ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Operasional kantor dan pimpinan.

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Indeks Manajemen Risiko UPT	618.290.500	514.169.997	83,16	102,92	0,24	95% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 514.169.997 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 83,16%. Sementara itu persentase capaian IKU 'Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 100,00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 95%.Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

Pelaksanaan kegiatan manajemen risiko menggunakan anggaran masing-masing IKU, sehingga pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara lebih optimal tanpa memerlukan alokasi anggaran tambahan. Sinergi penggunaan anggaran tersebut memungkinkan kegiatan manajemen risiko tetap terlaksana secara tepat waktu dan efektif, sekaligus mendukung pencapaian kinerja secara efisien.

Indikator Kinerja	Pagu Anggaran 2025	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Implementasi Reformasi Birokrasi	618.290.500	514.169.997	83,16%	100.75%	0,21	95% (efisien)

Berdasarkan tabel diketahui Pagu anggaran yang terealisasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Utama (IKU) 'Persentase Implementasi Reformasi Birokrasi di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 adalah sebesar 514.169.997 dengan persentase capaian penyerapan anggaran IKU adalah sebesar 83,16%. Sementara itu persentase capaian IKU 'Persentase Implementasi Reformasi Birokrasi di Loka POM Toba' tahun 2025 adalah sebesar 100.75%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU 'Persentase Implementasi Reformasi Birokrasi di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan IKU 'Persentase Implementasi Reformasi Birokrasi di Loka POM Toba' tahun anggaran 2025 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat efisiensi adalah sebesar 95%.Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

Efiensi dan Efektivitas atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja per Sasaran

SK	Sasaran Kegiatan		Nama Indikator	Realisasi Anggaran	Nilai Pencapaian Indikator	Realisasi Anggaran per Sasaran	Nilai Kinerja per Sasaran	Indeks Efisiensi (IE)	Standar Efisiensi (SE)	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	SK1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,99%	109,25%	99,99%	104,39%	1,04	1,00	0,04	Efisien
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,99%	104,47%						
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	99,99%	100,00%						
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,99%	106,62%						
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,99%	104,37%						
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,99%	100,00%						
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,99%	108,02%						
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,99%	102,05%						
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,99%	107,69%						

SK	Sasaran Kegiatan		Nama Indikator	Realisasi Anggaran	Nilai Pencapaian Indikator	Realisasi Anggaran per Sasaran	Nilai Kinerja per Sasaran	Indeks Efisiensi (IE)	Standar Efisiensi (SE)	Tingkat Efisiensi	Kategori
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,99%	104,87%						
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	99,99%	103,45%						
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	99,99%	104,95%						
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99,99%	105,70%						
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	99,99%	100,01%						
2	SK2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	1,00	1,00	0,00	Efisien
3	SK3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	19,20%	102,85%	18,53%	100,71%	1,38	1,00	0,38	Tidak Efisien
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13,43%	100,00%						
		18	Jumlah desa pangan aman	16,77%	100,00%						
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	24,73%	100,00%						
4	SK 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45,27%	100,00%	45,27%	100,00%	0,27	1,00	-0,73	Tidak Efisien
5	SK5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	98,40%	106,67%	98,40%	106,67%	1,08	1,00	0,08	Efisien

SK	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Realisasi Anggaran	Nilai Pencapaian Indikator	Realisasi Anggaran per Sasaran	Nilai Kinerja per Sasaran	Indeks Efisiensi (IE)	Standar Efisiensi (SE)	Tingkat Efisiensi	Kategori
6	SK6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	11,12%	111,11%	11,12%	111,11%	9,99	1,00	8,99	Tidak Efisien
7	SK7. Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	99,99%	116,80%	99,99%	116,80%	1,17	1,00	0,17	Efisien
8	SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	83,16%	99,42%	83,16%	100,77%	1,21	1,00	0,21	Efisien
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	83,16%	100,00%						
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	83,16%	102,92%						
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	83,16%	100,75%						

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 3 (tiga) dari 8 (delapan) sasaran diselenggarakan dengan tidak efisien, kemudian 5 (lima) sasaran kegiatan diselenggarakan dengan efisien, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

SK.1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada sasaran kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT ini didukung oleh 14 (empat belas) indikator yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Sasaran kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT capaian rata-rata realisasi anggarannya yaitu sebesar 99.99% dengan nilai kinerja rata-rata sasaran 104.39%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ’Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ tahun 2025 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.04 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.04. Standar efisiensi (SE) yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ tahun 2025 dinyatakan ‘Efisien’ .

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan dan pengujian laboratorium sampel Sediaan Farmasi, Pangan Olahan dan PIRT, Pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium, Pemeriksaan rutin sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Pengawasan iklan dan rokok, Pengawasan iklan dan label/penandaan,Pengadaan alat laboratorium, Pengadaan glassware, kalibrasi/rekalibrasi dan Pemeliharaan alat laboratorium.

SK2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi

Pada sasaran kegiatan 2 Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi ini didukung oleh indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Sasaran kegiatan ini capaian rata-rata realisasi anggarannya yaitu sebesar 100% dengan nilai rata-rata sasaran yaitu 100%.
Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ’Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ tahun 2025 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ sama dengan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.00 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.00. Standar efisiensi (SE) yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini sama dengan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi’ tahun 2025 dinyatakan ‘Efisien’ . Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi' tahun 2025 dinyatakan ‘Efisien’ dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

SK3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT

Keberhasilan sasaran kegiatan 3 Meningkatnya Efektivitas KIE di wilayah kerja UPT didukung oleh Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas KIE di wilayah kerja UPT capaian rata-rata realisasi anggarannya yaitu sebesar 18,53% dengan nilai rata-rata sasaran yaitu 100,71%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas KIE di wilayah kerja UPT didukung oleh Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.38 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.38. Standar efisiensi (SE) yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini sama dengan Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan 'Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT' tahun 2025 dinyatakan 'Tidak Efisien'.

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan keliling, Penyebaran informasi kepada lintas sektor, Pelatihan fasilitator dan pelaku usaha UMKM, Penyuluhan/penyebaran informasi obat dan makanan, Promosi keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, serta kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Desa pangan aman, dan Pasar pangan aman berbasis komunitas.

SK4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Pada Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu didukung oleh indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan capaian rata-rata anggaran per sasaran yaitu 42,27% dengan nilai kinerja rata-rata per sasaran yaitu sebesar 100%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan 'Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0,27 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.73. Standar efisiensi (SE) yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih kecil dari Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan 'Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu' tahun 2025 dinyatakan 'Tidak Efisien' .Pengalokasian anggaran pada SK ini digunakan dalam pendampingan UMKM dan audit dalam rangka pendampingan UMKM.

SK5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pada sasaran kegiatan 5 yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT keberhasilan didukung oleh indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Sasaran kegiatan ini capaian rata-rata anggaran per sasaran yaitu 98,40% dengan nilai kinerja rata-rata per sasaran yaitu sebesar 106,67%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan 'Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.08 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,08. Standar efisiensi (SE) yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan 'Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT' tahun 2025 dinyatakan 'Efisien'.

SK6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatanTerlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian rata-rata anggaran per sasaran yaitu 11,12% dengan nilai kinerja rata-rata per sasaran yaitu sebesar 111,11%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan 'Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 9,99 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 8,99. Standar efisiensi (SE) yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih kecil daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan 'Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT' tahun 2025 dinyatakan 'Tidak Efisien'. Pengalokasian anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Patroli siber dan profiling kejahatan, verifikasi data hasil patroli siber dan profiling

kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan Obat dan Makanan, dan penyusunan laporan penjejakan digital kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

SK7.Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran kegiatan Layanan Publik UPT yang prima didukung oleh keberhasilan indikator indeks pelayanan publik UPT dengan capaian rata-rata anggaran per sasaran yaitu 99,99% dengan nilai kinerja rata-rata per sasaran yaitu sebesar 116,80%.
Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan 'Layanan publik UPT yang prima' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dari penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.17 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.17. Standar efisiensi (SE) yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan 'Layanan publik UPT yang prima' tahun 2025 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00%.

SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Sasaran kegiatan Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit Organisasi didukung oleh indikator Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi capaian rata-rata anggaran per sasaran yaitu 83,16% dengan nilai kinerja rata-rata per sasaran yaitu sebesar 100,77%.
Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ' Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal' tahun 2025 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,21 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,21. Standar efisiensi (SE) yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan 'Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal' tahun 2025 dinyatakan 'Efisien'.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan, program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025 yang mengacu Renstra, Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029 dan DIPA Tahun 2025. Laporan Kinerja tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba menyajikan hasil pengukuran terhadap 8 (delapan) Sasaran kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba berhasil mencapai 15 (tujuh belas) indikator mendapatkan nilai kategori Sangat Baik, 9 (sembilan) indikator mendapatkan nilai baik, dan 1 (satu) indikator mendapatkan nilai kurang yaitu indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dan 2 (dua) indikator dikategorikan “tidak dapat disimpulkan”.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja tahun 2025 yang telah dilakukan secara mandiri, Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh hasil capaian sebagai berikut:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109.25% dengan kategori Sangat Baik;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 104.47% dengan kategori Sangat Baik;
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar sebesar 100% dengan kategori Baik;
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 106.62% dengan kategori Sangat Baik;
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 104.37% dengan kategori Sangat Baik;
6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan kategori Baik;
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 108.02% dengan kategori Sangat Baik;

8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102.05% dengan kategori Sangat Baik;
9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107.69% dengan kategori Sangat Baik;
10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 104.87% dengan kategori Sangat Baik;
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 103.45% dengan kategori Sangat Baik;
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 104.95% dengan kategori Sangat Baik;
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 105.70% dengan kategori Sangat Baik;
14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 100% dengan kategori Baik;
15. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan kategori Baik;
16. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 102.85% dengan kategori Sangat Baik;
17. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 50% dengan kategori Kurang;
18. Jumlah desa pangan aman sebesar 100% dengan kategori Baik;
19. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan kategori Baik;
20. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik;
21. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian sebesar 106.67%% dengan kriteria Sangat Baik;
22. Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian sebesar 111.11% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan;

23. Indeks Pelayanan Publik UPT dengan capaian sebesar 116.80% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Toba;
24. Nilai AKIP UPT sebesar 99.42% dengan kategori Baik;
25. Nilai Kinerja Anggaran sebesar 100% dengan kategori Baik;
26. Indeks Manajemen Risiko sebesar 102.92% dengan kategori Sangat Baik;
27. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100.75% dengan kategori Sangat Baik.

Dari 27 indikator kegiatan, sebanyak 27 indikator kegiatan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada Tahun 2025. Terdapat koreksi Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 sebesar 10% disebabkan oleh Nilai AKIP yang tidak mencapai target dengan predikat AKIP BB. Sehingga nilai rata-rata Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 adalah 91,47% memperoleh predikat **Baik**.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu DIPA sebesar **Rp. 3.653.552.000,-** dengan realisasi anggaran adalah sebesar **2.768.454.068,-** atau sebesar **75.77%**. ,-. Namun, pada Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba terdapat Blokir anggaran sejumlah Rp 877.686.000,- atau 24.02 % dari total Pagu DIPA TA 2025. Sehingga Pagu anggaran yang dapat digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 adalah Rp 2.775.866.000,-. Kemudian jika dibandingkan dengan pagu setelah blokir anggaran **Rp 2.775.886.000,-**, realisasi Loka POM di Kabupaten Toba tahun anggaran 2025 sebesar **99.73%**.

4.2. Rekomendasi

1. Menetapkan urutan prioritas kegiatan berdasarkan kebijakan efisiensi anggaran.

2. Mendorong efisiensi dan efektivitas program dengan fokus pada pencapaian output, bukan hanya pada realisasi anggaran.
3. Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan.
4. Melakukan penelaahan terhadap kendala-kendala yang berulang dalam pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan langkah strategis untuk mengantisipasi dan mengatasinya.
5. Melakukan review rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan ketersediaan anggaran dan target kinerja yang telah ditetapkan.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian output dan kinerja, dengan mempertimbangkan alokasi anggaran, agar efisiensi dan target kinerja dapat tercapai di periode berikutnya.
7. Memantau perkembangan kegiatan yang output-nya akan dinilai di akhir tahun anggaran.
8. Melakukan pemantauan anggaran secara rutin, dan jika terdapat kebutuhan penyesuaian terhadap program atau kegiatan agar segera mengusulkan revisi anggaran.

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Tahun 2025 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Loka POM di Kabupaten Toba juga perlu melakukan evaluasi dan monitoring kinerja terhadap capaian kinerja yang belum mencapai target, efisiensi, efektivitas. Harapannya dengan melakukan tindakan perbaikan, Loka POM di Kabupaten Toba mampu mencapai target kinerja periode berikutnya.

Peningkatan capaian kinerja didukung oleh perencanaan kinerja yang baik, konsistensi pelaksanaan kinerja, monitoring evaluasi capaian, dan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan hingga seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Toba untuk dapat mencapai target kinerja yang ditetapkan.

Lampiran 1 SK Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kabupaten Toba 2025-2029

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.02.25.18 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA,

Menimbang :

a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

di Kabupaten Toba sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 Februari 2025

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA,



TUMIUR GULTOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.02.25.18 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025-2029

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 2	**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	**Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 4	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 5	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 7	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	**Layanan Publik UPT yang prima**
8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 9	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
9.1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT
9.2	Nilai AKIP UPT BPOM
9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA,

TUMIUR GULTOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
Jl. Pematang Siantar Gedung B, Desa Sibolahotang SAS
Kec. Balige, Kab. Toba 22312
Telp. (0632) 4320717, 4320718, e-mail: loka_toba@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.3C.12.25.69 TAHUN 2025
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA NOMOR HK.02.02.4C.02.25.18 TAHUN 2025 TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KABUPATEN TOBA 2025-2029

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA

Menimbang :

a. bahwa Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Nomor HK.02.02.4C.02.25.18 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029 sudah tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi sehingga perlu diubah;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Nomor HK.02.02.3C.12.25.69 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 763);
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 596 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Rencana Strategis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029;
12. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Nomor HK.02.02.3C.12.25.68 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029;
13. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Nomor HK.02.02.3C.12.25.69 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA NOMOR HK.02.02.4C.02.25.18 TAHUN 2025 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Ketentuan dalam Lampiran Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Nomor HK.02.02.3C.12.25.68 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029 diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Ditetapkan di Toba
pada tanggal 05 Desember 2025

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA,



TUMIUR GULTOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.3C.12.25.69 TAHUN 2025
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA NOMOR HK.02.02.4C.02.25.18 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
1.1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
1.16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029)
SK 2	**Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	**Meningkatnya efektivitas KIE**
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
3.2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3.3	Jumlah desa pangan aman
3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 4	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 5	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 6	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 7	**Layanan Publik UPT yang prima**
7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 8	**Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
8.1	Nilai AKIP UPT BPOM
8.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
8.3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
8.4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA,

TUMIUR GULTOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
Jl. Gereja No. 16-A (Kompleks Ruko Simpang Jl. Raja Paindohan)
Kel. Balige I Kec. Balige 22314 Kabupaten Toba
Telp. (0632) 4320717, 4320718, e-mail: loka_toba@pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba pada tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Toba
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA



TUMIUR GULTOM

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif		
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,49
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA

TUMIUR GULTOM

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: TUMIUR GULTOM
Jabatan	: Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

TOBA, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kabupaten Toba	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
TUMIUR GULTOM	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.9 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.24 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 sarana
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 sarana
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 sarana
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Indeks

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.44 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.4 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,569,218,000 (Tiga Miliar Lima Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Delapan Belas Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,415,390,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,153,828,000

TOBA, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

TUMIUR GULTOM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: TUMIUR GULTOM
Jabatan	: Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Toba, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
TUMIUR GULTOM	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.9 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.6 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.75 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.24 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 sarana
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 sarana
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 sarana
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.44 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.4 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,653,552,000 (Tiga Miliar Enam Ratus Lima Puluh Tiga Juta Lima Ratus Lima Puluh Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,415,390,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,238,162,000

Toba, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
TUMIOR GULTOM	TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	144,932,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	144,932,000	144,932,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	90,619,350

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	106,611,000	90,619,350

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	106,611,000	7,462,770

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	106,611,000	8,528,880

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	17,040,000	4,260,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA	2,451,000	612,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA	2,451,000	612,750
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	17,040,000	4,260,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4,872,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	17,040,000	4,260,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA	2,451,000	612,750

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	36,018,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA	67,940,000	33,970,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI DALAM KOTA TOBA	4,096,000	2,048,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	36,018,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA	67,940,000	33,970,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI DALAM KOTA TOBA	4,096,000	2,048,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	4,872,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA	2,451,000	612,750
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	17,040,000	4,260,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	1,864,000	1,864,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	10.5	10.5	10.5	11	99,460,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Konsultansi/Peningkatan kompetensi tenaga penguji	13,280,000	13,280,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Pengadaan Glassware, Test Kit dan Perlengkapan Pengujian Loka POM Toba	27,800,000	27,800,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Operasional Mobil Keliling Loka POM Toba	58,380,000	58,380,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI MELALUI KIE	34,438,000	34,438,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KIE melalui Pameran/Sosialisasi	14,650,000	14,650,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KIE melalui Sosialisasi tentang Obat dan Makanan	6,120,000	6,120,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Koordinasi, Pemantauan, dan Evaluasi Kegiatan	35,960,000	35,960,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK DAN MEDIA CETAK	11,020,000	11,020,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE MELALUI MEDIA SOSIAL	1,400,000	1,400,000
7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL ULPK	7,700,000	7,700,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - Operasional Surveilance KLB/MESO Ke Kab/Kota	5,420,000	5,420,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - Forum Konsultasi Publik	6,800,000	6,800,000
10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - Pelayanan di Mall Pelayanan Publik Kab. Humbang Hasundutan	10,062,000	10,062,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	100	100	100	100	2	98,176,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	4,820,000	4,820,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS DI DAERAH	18,725,000	18,725,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - Koordinasi lintas sektor	14,370,000	14,370,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	9,031,000	9,031,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	9,330,000	9,330,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PAN	10,000,000	10,000,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	31,900,000	31,900,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa	46,600,000	46,600,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Fasilitas Keamanan Pangan Desa	3,730,000	3,730,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa	8,520,000	8,520,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - MONITORING DAN EVALUASI	31,560,000	31,560,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Desa Pangan Aman (Koordinasi lintas sektor)	15,140,000	15,140,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA/KELURAHAN	36,493,000	36,493,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - Peningkatan Kompetensi Petugas	14,980,000	14,980,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pengadaan Paket Edukasi	3,000,000	3,000,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pengadaan Gimmick, Test Kit	18,000,000	18,000,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	19,066,000	19,066,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN	15,650,000	15,650,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	4,320,000	4,320,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR DAN FASILITATOR PASAR	7,400,000	7,400,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	27,262,000	27,262,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR	5,620,000	5,620,000
8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR	7,470,000	7,470,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	70	80	90	91	27,097,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Kegiatan Pendampingan UMKM di Lokasi Usaha	23,360,000	23,360,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Kegiatan Fasilitasi UMKM dalam Pemenuhan Standar	3,737,000	3,737,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	71.67	71.67	71.67	71.67	75	102,612,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	512,000	512,000
2.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	384,000	384,000
3.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	512,000	512,000
4.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	19,854,000	19,854,000
5.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	5,910,000	5,910,000
6.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	18,196,000	18,196,000
7.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	1,024,000	1,024,000
8.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	6,860,000	6,860,000
9.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	1,500,000	1,500,000
10.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	936,000	936,000
11.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,512,000	2,512,000
12.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	25,190,000	25,190,000
13.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bldang Obat dan Makanan	512,000	512,000
14.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	18,710,000	18,710,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, Dan Koordinasi PPNS Badan POM	6,620,000	6,620,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - PELAKSANAAN OPERASI PATROLI SIBER OBAT DAN MAKANAN	750,000	750,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - FOCUS GRUP DISCUSSION (FGD) KERAWANAN KASUS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	12,670,000	12,670,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profilling kejahatan Obat dan Makanan	18,060,000	18,060,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pendidikan dan Pelatihan lanjutan PPNS Badan POM	8,060,000	8,060,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat Dan Makanan	6,840,000	6,840,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUK/SARANA	52,650,000	52,650,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Pelayanan di Mall Pelayanan Publik Kab. Humbang Hasundutan	4,080,000	4,080,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.44	597,207,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI/PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	8,630,000	2,157,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA	30,920,000	7,730,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KEGIATAN TERPADU PUSAT DAN LOKA TOBA	80,450,000	20,112,500
4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN	65,000,000	16,250,000
5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara	8,000,000	2,000,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,119,525,000	279,881,250
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	80,040,000	20,010,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - OPERASIONAL LOKA TOBA	946,263,000	236,565,750
9.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	50,000,000	12,500,000

		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	597,207,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI/PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	8,630,000	2,157,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KEGIATAN TERPADU PUSAT DAN LOKA TOBA	80,450,000	20,112,500
3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN	65,000,000	16,250,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,119,525,000	279,881,250
5.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	50,000,000	12,500,000
6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara	8,000,000	2,000,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	80,040,000	20,010,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - OPERASIONAL LOKA TOBA	946,263,000	236,565,750
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA	30,920,000	7,730,000

		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.4	597,207,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA	30,920,000	7,730,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI/PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	8,630,000	2,157,500
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara	8,000,000	2,000,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,119,525,000	279,881,250
5.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	50,000,000	12,500,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	80,040,000	20,010,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN	65,000,000	16,250,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KEGIATAN TERPADU PUSAT DAN LOKA TOBA	80,450,000	20,112,500
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - OPERASIONAL LOKA TOBA	946,263,000	236,565,750

05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	597,207,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA	30,920,000	7,730,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - OPERASIONAL LOKA TOBA	946,263,000	236,565,750
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	80,040,000	20,010,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI/PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	8,630,000	2,157,500
5.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN	65,000,000	16,250,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KEGIATAN TERPADU PUSAT DAN LOKA TOBA	80,450,000	20,112,500
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara	8,000,000	2,000,000
8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	50,000,000	12,500,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,119,525,000	279,881,250

Total	3,569,218,000

TOBA, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

TUMIUR GULTOM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	143,482,680

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	144,932,000	143,482,680

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	85	85	85	85	85	89,553,240

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	106,611,000	89,553,240

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	106,611,000	7,462,770

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	106,611,000	8,528,880

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	18,810,000	4,702,500
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA	681,000	170,250

07 - Persentase sarana produksi Sediaan					100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA	681,000	170,250
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	18,810,000	4,702,500

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	4,872,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	18,810,000	4,702,500
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA	681,000	170,250

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	97.25	97.25	97.25	97.25	97.25	34,577,280

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	3,137,000	1,505,760
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI DALAM KOTA TOBA	1,801,000	864,480
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA	67,098,000	32,207,040

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	34,577,280

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	3,137,000	1,505,760
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI DALAM KOTA TOBA	1,801,000	864,480
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT,	67,098,000	32,207,040

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA		

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	4,872,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	18,810,000	4,702,500
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA	681,000	170,250

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	1,449,320

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	144,932,000	1,449,320

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	2,881,440

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA	67,098,000	2,683,920
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI DALAM KOTA TOBA	1,801,000	72,040
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	3,137,000	125,480

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	11.5	11.5	11.5	11.75	99,460,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Koordinasi dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Obat dan Makanan	7,199,000	7,199,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Konsultansi/Peningkatan kompetensi tenaga penguji	6,980,000	6,980,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Pengadaan Glassware, Test Kit dan Perlengkapan Pengujian Loka POM Toba	34,784,000	34,784,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Operasional Mobil Keliling Loka POM Toba	50,497,000	50,497,000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												11.11	1,066,110

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA	106,611,000	1,066,110

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DILUAR KOTA	1,864,000	1,864,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	G - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK DAN MEDIA CETAK	900,000	900,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	H - OPERASIONAL ULPK	5,260,000	5,260,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - KIE melalui Penyuluhan Obat dan Makanan	8,925,000	8,925,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - KIE melalui Sosialisasi terkait Stunting	4,932,000	4,932,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - KIE HUT BPOM	2,300,000	2,300,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE melalui Pameran	1,110,000	1,110,000
7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - Blokir Anggaran	7,072,000	7,072,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - Blokir Anggaran	6,800,000	6,800,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke	D - Blokir Anggaran	5,920,000	5,920,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	oleh UPT	masyarakat			
10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - Blokir Anggaran	3,700,000	3,700,000
11.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Blokir Anggaran	10,530,000	10,530,000
12.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE MELALUI MEDIA SOSIAL	2,220,000	2,220,000
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Koordinasi, Pemantauan, dan Evaluasi Kegiatan	35,960,000	35,960,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KIE melalui Sosialisasi tentang Obat dan Makanan	2,620,000	2,620,000
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KIE melalui Pameran/Sosialisasi	4,976,000	4,976,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI MELALUI KIE	30,345,000	30,345,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	62.5	62.5	62.5	62.5	2	98,176,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	9,775,000	9,775,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	1,040,000	1,040,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - MONITORING DAN SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	2,367,000	2,367,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS DI DAERAH	17,023,000	17,023,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - Koordinasi lintas sektor	4,080,000	4,080,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN (Blokir)	8,031,000	8,031,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN (Blokir)	10,000,000	10,000,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH (blokir)	5,220,000	5,220,000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN (Blokir)	31,700,000	31,700,000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH (Blokir)	8,940,000	8,940,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Fasilitas Keamanan Pangan Desa	3,730,000	3,730,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA/KELURAHAN	24,773,000	24,773,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - Peningkatan Kompetensi Petugas	14,980,000	14,980,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pengadaan Paket Edukasi	3,300,000	3,300,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa	37,750,000	37,750,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Desa Pangan Aman (Koordinasi lintas sektor)	13,000,000	13,000,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - PEMANTAUAN DAN EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	9,610,000	9,610,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA	12,480,000	12,480,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	E - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA/KELURAHAN	4,640,000	4,640,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - Koordinasi lintas sektor	100,000	100,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - MONITORING DAN EVALUASI	27,140,000	27,140,000
12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa	8,520,000	8,520,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	D - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	9,142,000	9,142,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	10,660,000	10,660,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN	12,520,000	12,520,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	4,020,000	4,020,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pengadaan Gimmick, Test Kit	18,000,000	18,000,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR DAN FASILITATOR PASAR	3,440,000	3,440,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	18,929,000	18,929,000
8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR	4,271,000	4,271,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR	7,030,000	7,030,000
10.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	1,700,000	1,700,000
11.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - BIMTEK DAN PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR	15,076,000	15,076,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	75	95	100	12	27,097,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Kegiatan Pendampingan UMKM di Lokasi Usaha	12,270,000	12,270,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Blokir Anggaran	11,117,000	11,117,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Blokir Anggaran	3,710,000	3,710,000

5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	66.67	71.67	75	75	75	102,612,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	8,165,000	8,165,000
4.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	1,500,000	1,500,000
5.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	1,638,000	1,638,000
6.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	F - PEMBERKASAN	43,800,000	43,800,000
7.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	051 - Operasi Intelijen	D - PELAKSANAAN OPERASI INTILIJEN OBAT DAN MAKANAN	18,285,000	18,285,000
8.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	G - Bantuan Hukum Penasehat Hukum	3,200,000	3,200,000
9.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan	H - KONSULTASI PENYELESAIAN BERKAS PERKARA	5,000,000	5,000,000
10.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	510,000	510,000
11.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	10,560,000	10,560,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	9,954,000	9,954,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, Dan Koordinasi PPNS Badan POM	6,620,000	6,620,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat Dan Makanan	6,840,000	6,840,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Blokir Anggaran (Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profilling kejahatan Obat dan Makanan)	12,164,000	12,164,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - FOCUS GRUP DISCUSSION (FGD) KERAWANAN KASUS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	12,670,000	12,670,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - PELAKSANAAN OPERASI PATROLI SIBER OBAT DAN MAKANAN	750,000	750,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pendidikan dan Pelatihan lanjutan PPNS Badan POM	8,060,000	8,060,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profilling kejahatan Obat dan Makanan	5,896,000	5,896,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUK/SARANA	9,570,000	9,570,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Pelayanan di Mall Pelayanan Publik Kab. Humbang Hasundutan	1,335,000	1,335,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - Blokir Anggaran	45,825,000	45,825,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.44	618,290,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Blokir (Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara)	5,744,000	1,436,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Blokir Anggaran	5,000,000	1,250,000
3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Blokir Anggaran	55,500,000	13,875,000
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - Blokir Anggaran	2,400,000	600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Automatic Adjustmen	264,774,000	66,193,500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	18,555,000	4,638,750
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA	25,632,000	6,408,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba	70,813,000	17,703,250
9.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	9,500,000	2,375,000
10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara	2,256,000	564,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,181,001,000	295,250,250
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	63,360,000	15,840,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - OPERASIONAL LOKA TOBA	721,027,000	180,256,750
14.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	47,600,000	11,900,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	618,290,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Blokir Anggaran	5,000,000	1,250,000
2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Blokir (Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara)	5,744,000	1,436,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Automatic Adjustmen	264,774,000	66,193,500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA	25,632,000	6,408,000
5.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	9,500,000	2,375,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	63,360,000	15,840,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,181,001,000	295,250,250
8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	47,600,000	11,900,000
9.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara	2,256,000	564,000
10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Blokir Anggaran	55,500,000	13,875,000
11.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data	B - Blokir Anggaran	2,400,000	600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		dan komunikasi			
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba	70,813,000	17,703,250
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	18,555,000	4,638,750
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - OPERASIONAL LOKA TOBA	721,027,000	180,256,750

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.4	618,290,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - Blokir Anggaran	2,400,000	600,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba	70,813,000	17,703,250
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	63,360,000	15,840,000
4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	9,500,000	2,375,000
5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Blokir (Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara)	5,744,000	1,436,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - OPERASIONAL LOKA TOBA	721,027,000	180,256,750
7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	47,600,000	11,900,000
8.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Blokir Anggaran	55,500,000	13,875,000
9.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara	2,256,000	564,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,181,001,000	295,250,250
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Automatic Adjustmen	264,774,000	66,193,500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	18,555,000	4,638,750
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Blokir Anggaran	5,000,000	1,250,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA	25,632,000	6,408,000

05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	618,290,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - OPERASIONAL LOKA TOBA	721,027,000	180,256,750
2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	47,600,000	11,900,000
3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	9,500,000	2,375,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Automatic Adjustmen	264,774,000	66,193,500
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba	70,813,000	17,703,250
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA	25,632,000	6,408,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	18,555,000	4,638,750
8.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara	2,256,000	564,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	63,360,000	15,840,000
10.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - Blokir Anggaran	2,400,000	600,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Blokir Anggaran	5,000,000	1,250,000
12.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Blokir Anggaran	55,500,000	13,875,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,181,001,000	295,250,250
14.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Blokir (Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara)	5,744,000	1,436,000
				Total	3,653,552,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025

PENGUKURAN KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025

SK	Sasaran Kegiatan	INDIKATOR KINERJA		CAPAIAN 2025 TERHADAP TARGET 2025		
				CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFFIKASI WARNA
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,25%	Sangat Baik	
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104,47%	Sangat Baik	
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00%	Baik	
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,62%	Sangat Baik	
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	104,37%	Sangat Baik	
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	Baik	
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108,02%	Sangat Baik	
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102,05%	Sangat Baik	
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107,69%	Sangat Baik	
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	104,87%	Sangat Baik	
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	103,45%	Sangat Baik	
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	104,95%	Sangat Baik	
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	105,70%	Sangat Baik	
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100,00%	Baik	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	Baik	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,85%	Sangat Baik	
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	50,00%	Kurang	
		18	Jumlah desa pangan aman	100,00%	Baik	
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	Baik	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100,00%	Baik	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	106,67%	Sangat Baik	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	111,11%	Tidak dapat disimpulkan	
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	116,80%	Tidak dapat disimpulkan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	99,42%	Baik	
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	100,00%	Baik	
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	102,92%	Sangat Baik	
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,75%	Sangat Baik	

Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025

No	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN		
		PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI 2025 (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 442.530.000,00	Rp 442.486.328,00	99,99%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Rp 1.864.000,00	Rp 1.864.000,00	100,00%
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing kerja Wilayah UPT	Rp 496.557.000,00	Rp 91.565.240,00	18,44%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan strandar keamanan dan mutu	Rp 27.097.000,00	Rp 12.268.000,00	45,27%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 102.612.000,00	Rp 100.968.339,00	98,40%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 53.000.000,00	Rp 5.896.000,00	11,12%
7	Layanan Publik UPT yang prima	Rp 56.730.000,00	Rp 56.726.174,00	99,99%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Rp 2.473.162.000,00	Rp 2.056.679.987,00	83,16%
		Rp 3.653.552.000,00	Rp 2.768.454.068,00	
			Rp 2.768.454.068,00	
			Rp -	

Lampiran 9 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba dengan Loka POM Pembanding dan Terhadap Capaian UPT Nasional Tahun 2025

Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba dengan Loka POM Pembanding dan terhadap capaian UPT Nasional

No	Indikator	Loka POM Toba		Loka POM Aceh Tengah		Loka POM Bungo		Loka POM Belitung	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109.25	Sangat Baik	104.60	Sangat Baik	106.02	Sangat Baik	122.54	Tidak dapat disimpulkan
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.47	Sangat Baik	133.03	Tidak dapat disimpulkan	126.4	Tidak dapat disimpulkan	111.11	Tidak dapat disimpulkan
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	Baik	0		0		100.00	Baik
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106.62	Sangat Baik	117.65	Tidak dapat disimpulkan	108.82	Sangat Baik	109.89	Sangat Baik
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	104.37	Sangat Baik	101.10	Sangat Baik	105.24	Sangat Baik	120.16	Tidak dapat disimpulkan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	Baik	108.11	Sangat Baik	-		106.38	Sangat Baik
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108.02	Sangat Baik	120.30	Tidak dapat disimpulkan	117.17	Tidak dapat disimpulkan	107.45	Sangat Baik
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.05	Sangat Baik	110.76	Tidak dapat disimpulkan	104.62	Sangat Baik	105.26	Sangat Baik
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107.69	Sangat Baik	104.03	Sangat Baik	108.54	Sangat Baik	109.89	Sangat Baik
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	104.87	Sangat Baik	107.22	Sangat Baik	115.86	Tidak dapat disimpulkan	109.88	Sangat Baik
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	103.45	Sangat Baik	117.65	Tidak dapat disimpulkan	119.05	Tidak dapat disimpulkan	111.11	Tidak dapat disimpulkan
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	104.95	Sangat Baik	106.14	Sangat Baik	101.61	Sangat Baik	106.25	Sangat Baik
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	105.70	Sangat Baik	102.27	Sangat Baik	104.09	Sangat Baik	103.89	Sangat Baik
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	Baik	-		-		100.00	Baik
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102.85	Sangat Baik	101.29	Sangat Baik	103.14	Sangat Baik	104.29	Sangat Baik
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	50.00	Kurang	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik
18	Jumlah desa pangan aman	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	125.02	Tidak dapat disimpulkan
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	106.67	Sangat Baik	66.67	Cukup	107.53	Sangat Baik	109.89	Sangat Baik
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	111.11	Tidak dapat disimpulkan	106.48	Sangat Baik	106.48	Sangat Baik	110.00	Sangat Baik
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	116.80	Tidak dapat disimpulkan	123.06	Tidak dapat disimpulkan	109.55	Sangat Baik	120.00	Tidak dapat disimpulkan
24	Nilai AKIP UPT BPOM	99.42	Baik	101.57	Sangat Baik	96.64	Baik	99.62	Baik
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	102.92	Sangat Baik	91.67	Baik	102.94	Sangat Baik	100.21	Sangat Baik
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.75	Sangat Baik	100.00	Baik	100.00	Baik	100.00	Baik

Lampiran 10 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Tahun 2025

Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per Indikator

No	Sasaran Kegiatan		Nama Indikator	REALISASI KINERJA			REALISASI ANGGARAN			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi Anggaran	Capaian 2025	IE	TE	KET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	89,86	109,25%	151.963.020	1.646.059	99,99%	1,09	0,09	100% (efisien)
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88,8	104,47%	82.357.800	8.604.999	99,99%	1,04	0,04	100% (efisien)
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100,00%	6.863.150	758.486	99,99%	1	0	100% (efisien)
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90,63	106,62%	7.843.600	866.840	99,99%	1,07	0,07	100% (efisien)
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,9	82,35	104,37%	4.872.750	109.750	99,99%	1,04	0,04	100% (efisien)
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	4.872.750	109.750	99,99%	1	0	100% (efisien)
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,22	108,02%	4.872.750	109.750	99,99%	1,08	0,08	100% (efisien)
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	99,24	102,05%	34.577.280	1.427.926	99,99%	1,02	0,02	100% (efisien)
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,92	107,69%	34.577.280	1.427.926	99,99%	1,08	0,08	100% (efisien)
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,6	97,11	104,87%	4.872.750	109.750	99,99%	1,05	0,05	100% (efisien)
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	80	82,76	103,45%	1.534.980	356.495	99,99%	1,03	0,03	100% (efisien)
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,95	104,95%	2.881.440	593.648	99,99%	1,05	0,05	100% (efisien)
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,75	12,42	105,70%	99.460.000	25.408.934	99,99%	1,06	0,06	100% (efisien)
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	11,11	100,01%	980.450	164.775	99,99%	1	0	100% (efisien)
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	1.864.000	24.000	100,00%	1	0	100% (efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	89,73	102,85%	133.570.000	1.009.796	19,20%	5,36	4,36	75% (tidak efisien)
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	1	1,00%	98.176.000	-	13,43%	0,07	-0,93	tidak efisien
		18	Jumlah desa pangan aman	1	1	1,00%	160.023.000	-	16,77%	0,06	-0,94	tidak efisien
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1,00%	104.788.000	-	24,73%	0,04	-0,96	tidak efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12	12	12,00%	27.097.000	-	45,27%	0,27	-0,73	tidak efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	80	106,67%	102.612.000	15.831.392	98,40%	1,08	0,08	100% (efisien)
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11%	53.000.000	17.000	11,12%	9,99	8,99	75% (tidak efisien)
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,38	116,80%	56.730.000	43.228.916	99,99%	1,17	0,17	100% (efisien)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	75	99,42%	618.290.500	49.846.001	83,16%	1,2	0,2	100% (efisien)
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	618.290.500	49.846.001	83,16%	1,2	0,2	100% (efisien)
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,4	2,47	102,92%	618.290.500	49.846.001	83,16%	1,24	0,24	95% (efisien)
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100,75	100,75%	618.290.500	49.846.001	83,16%	1,21	0,21	95% (efisien)

Lampiran 11 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak ada target pada bulan Januari	
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sampel belum ditemukan di sarana sesuai dengan kategori yang ditargetkan	Melakukan Penggantian kategori sampel
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sampel belum ditemukan di sarana sesuai dengan kategori yang ditargetkan	Melakukan Penggantian kategori sampel
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April			100,00	98,52	102,00	99,02	99,89	Sampel belum ditemukan di sarana sesuai dengan kategori yang ditargetkan	Melakukan sampling di sarana dan kabupaten lain di bulan berikutnya
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei			100,00	98,78	102,50	99,38	100,17	Sampel belum ditemukan di sarana sesuai dengan kategori yang ditargetkan	Melukan sampling sesuai dengan perubahan kategori target sampel yang ditentukan
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni			100,00	99,30	100,91	99,46	99,92	Sampel belum ditemukan di sarana sesuai dengan kategori yang ditargetkan	Melakukan sampling di sarana dan kabupaten lain di bulan berikutnya
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli			96,47	99,45	100,00	95,84	97,94	Sampel belum ditemukan di sarana sesuai dengan kategori yang ditargetkan	Melakukan sampling di sarana dan kabupaten lain di bulan berikutnya
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus			90,92	85,29	80,59	84,20	85,25	Sampel belum ditemukan di sarana sesuai dengan kategori yang ditargetkan	Melakukan sampling di sarana dan kabupaten lain di bulan berikutnya
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September			92,03	88,00	85,83	88,15	88,50	hingga bulan September masih terdapat Sampel sediaan farmasi yang ditemukan di sarana sesuai target kategorinya yaitu sampel kosmetik sebanyak 13 sampel dan Sampel obat sebanyak 4 sampel	Sampel kosmetik yang belum ditemukan sesuai dengan kategorinya akan dilakukan penggantian ke katogeri lain dan untuk sampel obat yang belum ditemukan sesuai kategorinya akan tetap dilakukan pencarian sampel di bulan berikutnya
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			87,32	90,19	87,78	84,63	87,48	telah dilakukan pelaksanaan sampling sediaan farmasi dengan rincian sebagai berikut: obat 9 sampel, obat bahan alam 5 sampel, suplemen kesehatan 2 sampel dan kosmetik 30 sampel. total sampel sediaan farmasi yang belum tercapai hingga bulan oktober adalah sebanyak 28 sampel dikarenakan target sampel yang tidak tercapai tersebut merupakan sampel yang harus masuk ke pengujian di bulan November	Pelaksanaan kegiatan sampling untuk target pengujian bulan November dilakukan pada pertengahan bulan november

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			91,27	90,26	88,83	89,97	90,08	Telah melakukan sampling sesuai dengan renlak dan pedoman sampling sebagai berikut: - sampling Obat sesuai kategori dan renlak sebanyak 140 dari 140 sampel, Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan: 130 spl, Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling : 140 sampel - sampling OBA sesuai Pedoman Sampling dan renlak sebanyak 105 dari 105 sampel, Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling : 97 dari Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya : 105; - sampling SK sesuai Pedoman Sampling dan renlak sebanyak 28 dari 28 sampel, Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling : 26 dari 28 Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya - sampel KOS yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling : 210 dari 210 sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak, Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling : 198 dari 210 sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya,	Pelaksanaan kegiatan pengujian dilakukan di bulan Desember sebagai capaian target pengujian sampel terkahir dalam tahun anggaran 2025
	Loka POM di Kabupaten Toba	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			90,95	90,12	89,05	89,33	89,86	Seluruh target sampel sediaan farmasi hingga bulan Desember sebanyak 490 sampel telah tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling dan pengujian bersama dengan tim pengujian secara rutin dan konsisten setiap bulan

Lampiran 12 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak ada target karena adanya efisiensi	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari			51,79			100,00			20,36	Realisasi hanya sampai sampling (27%), karena hasil uji dari laboratorium belum selesai	Rutin melalukan pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT dan tetap koordinasi dengan Balai Penguji
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret			56,06	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	91,21	Realisasi tercapai 122% karena setiap parameter penilaian untuk IKSK Sampling Pangan hampir tercapai 100% semua. Hal tersebut dikarenakan adanya efisiensi anggaran sehingga jumlah sampelnya juga berkurang dan lebih mudah untuk dimonitor pemenuhan parameter penilaiannya	Menyusun Renlak bulan berikutnya dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dengan tetap menyesuaikan Pedoman Sampling
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April			100,00	100,00	75,00	100,00	75,00	#DIV/0!	90,63	1. Terdapat 1 (satu) sampel Maret yang belum selesai diuji karena memerlukan uji konfirmasi kemasan yang diduga TMS 2. Mulai April terdapat perubahan renlak sampling karena adanya relaksasi anggaran. Perubahan Renlak sudah dikoordinasikan dengan Balai Penguji untuk menyesuaikan kemampuan uji berdasarkan kategori pangan. Target Semula untuk Januari: 13, Februari: 15, Maret: 5, April: 17 Target Setelah Relaksasi untuk Januari: 0, Februari: 1, Maret: 3, April: 20	1. Melakukan pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT 2. Melakukan *follow-up* dan konfirmasi kepada Balai Penguji jika hasil uji belum selesai
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei			100,00	100,00	75,00	100,00	75,00	#DIV/0!	90,63	Realisasi masih sama dengan bulan sebelumnya karena batas waktu pengiriman sampel ke Lab Penguji adalah 10 Juni 2025, sedangkan RAPK Mei ini diisi pada tanggal 4 Juni 2025	Update RAPK Mei di Bulan Juni nanti
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni			50,00	100,00	100,00	100,00	62,50	100,00	86,25	1. Untuk 3A, tidak terdapat pengujian yang dilakukan secara mandiri di Loka, pengujian seluruhnya dilakukan di Lab BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya 2. Untuk 3E, terdapat hasil uji yang tidak tepat waktu yaitu melebihi tanggal 15 bulan berikutnya	Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli			50,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	88,33	1. Untuk 3A, tidak terdapat pengujian yang dilakukan secara mandiri di Loka, pengujian seluruhnya dilakukan di Lab BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya sehingga nilai untuk butir 3A yang diperoleh adalah 10% dari total 20% 2. Untuk 3E, terdapat hasil uji yang tidak tepat waktu yaitu melebihi tanggal 15 bulan berikutnya yaitu sebanyak 11 sampel dari total 66 sampel	Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus			50,00	100,00	100,00	100,00	87,36	100,00	88,74	1. Untuk 3A, tidak terdapat pengujian yang dilakukan secara mandiri di Loka, pengujian seluruhnya dilakukan di Lab BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya sehingga nilai untuk butir 3A yang diperoleh adalah 10% dari total 20% 2. Untuk 3E, terdapat hasil uji yang tidak tepat waktu yaitu melebihi tanggal 15 bulan berikutnya yaitu sebanyak 11 sampel dari total 87 sampel	Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September			50,00	100,00	100,00	100,00	99,07	100,00	89,91	1. Untuk 3A, tidak terdapat pengujian yang dilakukan secara mandiri di Loka, pengujian seluruhnya dilakukan di Lab BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya sehingga nilai untuk butir 3A yang diperoleh adalah 10% dari total 20% 2. Untuk 3E, terdapat hasil uji yang tidak tepat waktu yaitu melebihi tanggal 15 bulan berikutnya yaitu sebanyak 1 sampel dari total 108 sampel	Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober			50,00	100,00	100,00	100,00	97,69	100,00	89,77	Realisasi tercapai karena telah dilakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan (173 sampel dari 173 sampel yang telah disampling), seluruh parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling (130 sampel dari 130 sampel yang sudah masuk laboratorium Balai Penguji), ketepatan pengambilan kesimpulan (130 sampel dari 130 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu (173 sampel dari 173 sampel yang telah disampling), mayoritas pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji (127 sampel dari 130 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta sampel dengan hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ditindaklanjuti sesuai ketentuan (5 surat Tindak Lanjut diterbitkan dari 5 sampel dengan hasil uji TMS). Telah dilakukan sampling terhadap 173 sampel dari 179 total keseluruhan sampel selama setahun. Hal ini juga didukung karena petugas konsisten mengisi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling Pangan.	Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November			50,00	100,00	100,00	100,00	98,06	100,00	89,81	Realisasi tercapai karena telah dilakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan (154 sampel dari 154 sampel yang telah disampling), seluruh parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling (130 sampel dari 130 sampel yang sudah masuk laboratorium Balai Penguji), ketepatan pengambilan kesimpulan (108 sampel dari 108 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu (154 sampel dari 154 sampel yang telah disampling), mayoritas pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji (107 sampel dari 108 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta sampel dengan hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ditindaklanjuti sesuai ketentuan (5 surat Tindak Lanjut diterbitkan dari 5 sampel dengan hasil uji TMS). Telah dilakukan sampling terhadap 154 sampel dari 179 total keseluruhan sampel selama setahun. Hal ini juga didukung karena petugas konsisten mengisi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling Pangan.	Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember			50,00	99,46	100,00	100,00	89,13	100,00	88,80	Realisasi tercapai karena telah dilakukan sampling melebihi rencana pelaksanaan (184 sampel dari 179 sampel perencanaan), terdapat 1 sampel dari total 184 sampel yang tidak sesuai parameter uji nya karena merupakan sampel kajian untuk PK Garam dan PK Gula, tetapi tidak dilakukan uji tersebut karena keterbatasan reagen di Lab Balai Penguji (183 sampel dari 184 sampel yang sudah masuk laboratorium Balai Penguji sesuai parameter ujinya), ketepatan pengambilan kesimpulan (184 sampel dari 184 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu (184 sampel dari 184 sampel yang telah disampling), mayoritas pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji dan terdapat 20 sampel yang dilaporkan melebihi tanggal 15 bulan berikutnya karena terdapat kendala pengujian di Lab Balai Penguji (164 sampel dari 184 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta sampel dengan hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ditindaklanjuti sesuai ketentuan (14 surat Tindak Lanjut diterbitkan dari 14 sampel dengan hasil uji TMS). Telah dilakukan sampling terhadap 184 sampel dari 179 total target keseluruhan sampel selama setahun. Hal ini juga didukung karena petugas konsisten mengisi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling Pangan.	Tetap rutin melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya

Lampiran 13 PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

FORM PENILAIAN MANDIRI PENGUJIAN PRODUK PANGAN DUGAAN KLB KERACUNAN PANGAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS ..... BADAN POM

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Justifikasi Penilaian	Data Dukung	VERIFIKASI	
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)							Dibuat oleh:	Disetujui oleh:
Januari	Tidak ada sampel KLB	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!						
Februari	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Maret	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
April	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Mei	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Juni	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Juli	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Agustus	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Septembe	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Oktober	Sampel 1 - Ompreng MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%	100%	100%	Sudah dibuatkan surat tindak lanjut ke SPPG terkait dan sudah dilakukan pemeriksaan ke SPPG tersebut		https://drive.google.com/drive/folders/1EMcvG1XQa313zfvozk6kn9J9ge0FC			
	Sampel 2 - Sayur Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%								
	Sampel 3 - Nasi Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	1	1	100%	35%	100%								
November	Sampel 1 - Ompreng MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%	100%	100%	Sudah dibuatkan surat tindak lanjut ke SPPG terkait dan sudah dilakukan pemeriksaan ke SPPG tersebut		https://drive.google.com/drive/folders/1EMcvG1XQa313zfvozk6kn9J9ge0FC			
	Sampel 2 - Sayur Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%								
	Sampel 3 - Nasi Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	1	1	100%	35%	100%								
Desember	Sampel 1 - Ompreng MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%	100%	100%	Sudah dibuatkan surat tindak lanjut ke SPPG terkait dan sudah dilakukan pemeriksaan ke SPPG tersebut		https://drive.google.com/drive/folders/1EMcvG1XQa313zfvozk6kn9J9ge0FC			
	Sampel 2 - Sayur Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%								
	Sampel 3 - Nasi Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	1	1	100%	35%	100%								

FORM PENILAIAN MANDIRI PENGUJIAN PRODUK PANGAN DUGAAN KLB KERACUNAN PANGAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS ..... BADAN POM

PERIODE	Kesesuaian sampel dengan memperhatikan informasi penelusuran/laporan sementara/surat pengantar permintaan pengujian					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o=rata-rata m)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Justifikasi Penilaian	Data Dukung	VERIFIKASI	
	Cara Perhitungan A : jumlah sampel yang diterima yang layak uji (secara organoleptis) sesuai hasil investigasi/ total sampel pada surat pengantar x 100%					Cara Perhitungan B : Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%												
	Identitas Sampel	jumlah sampel yang diterima yang layak uji (secara organoleptis) sesuai hasil investigasi (a)	total sampel pada surat pengantar (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)									
Januari	Tidak ada sampel KLB	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!					Dibuat oleh: (.....) Tanggal :	Disetujui oleh: (.....) Tanggal :
Februari	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Maret	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
April	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Mei	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Juni	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Juli	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Agustus	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
September	Tidak ada sampel KLB	0	0			0	0			0	0											
Oktober	Sampel 1 - Ompreng MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%	100%	100%		Sudah dibuatkan surat tindak lanjut ke SPPG terkait dan sudah dilakukan pemeriksaan ke SPPG tersebut		https://drive.google.com/drive/folders/1EMcvG1XQa313zfvozk6kn9J9ge0FCcuw?usp=		
	Sampel 2 - Sayur Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%								
	Sampel 3 - Nasi Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	1	1	100%	35%	100%								
November	Sampel 1 - Ompreng MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%	100%	100%		Sudah dibuatkan surat tindak lanjut ke SPPG terkait dan sudah dilakukan pemeriksaan ke SPPG tersebut		https://drive.google.com/drive/folders/1EMcvG1XQa313zfvozk6kn9J9ge0FCcuw?usp=		
	Sampel 2 - Sayur Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%								
	Sampel 3 - Nasi Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	1	1	100%	35%	100%								
Desember	Sampel 1 - Ompreng MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%	100%	100%		Sudah dibuatkan surat tindak lanjut ke SPPG terkait dan sudah dilakukan pemeriksaan ke SPPG tersebut		https://drive.google.com/drive/folders/1EMcvG1XQa313zfvozk6kn9J9ge0FCcuw?usp=		
	Sampel 2 - Sayur Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	2	2	100%	35%	100%								
	Sampel 3 - Nasi Sisa MBG Pardomuan Nauli	1	1	100%	30%	0	0	0%	0%	1	1	100%	35%	100%								

Lampiran 14 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Tidak ada target karena adanya efisiensi	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		50,00	0,00	0,00	6,25	0,00	0,00	10,63	Realisasi hanya sampai sampling (10,63%), karena hasil uji dari laboratorium belum selesai	Rutin melalukan pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT dan tetap koordinasi dengan Balai Penguji
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25	Realisasi tercapai 96% karena terdapat parameter yang perhitungannya dengan melakukan pembagian terhadap target 1 tahun. Sedangkan capaian sampel PIRT untuk TW 1 hanya 1 sampel dari total 16 sampel dikarenakan adanaya efisiensi anggaran sehingga renlak berubah	Menyusun Renlak bulan berikutnya dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dengan tetap menyesuaikan Pedoman Sampling
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25	Terdapat parameter penilaian IKSK yang perhitungannya dengan melakukan pembagian terhadap target 1 tahun. Sedangkan capaian sampel PIRT untuk TW 1 hanya 1 sampel dari total 16 sampel dikarenakan adanaya efisiensi anggaran sehingga renlak berubah dan sisa 15 sampel akan dilakukan di TW 2	1. Melakukan sampling PIRT di TW 2 dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan agar tidak dilakukan sampling berulang untuk sampel yang sama 2. Melakukan pengecekan secara rutin untuk hasil uji sampel di SIPT dan melakukan konfirmasi ke Balai Penguji jika hasil uji belum selesai
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25	Realisasi masih sama dengan bulan sebelumnya karena batas waktu pengiriman sampel ke Lab Penguji adalah 10 Juni 2025, sedangkan RAPK Mei ini diisi pada tanggal 4 Juni 2025	Update RAPK Mei di Bulan Juni nanti
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63	Pada 5D, jumlah sampel yang tercapai di Triwulan 1 hanya 1 (satu) sampel dari total 16 sampel karena adanya efisiensi anggaran di TW 1 sehingga target menjadi 1 pada TW 1, sedangkan saat ini telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target kembali ke 16. Tetapi untuk perhitungan rumus ini hanya terhadap capaian TW 1	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63	Pada 5D, jumlah sampel yang tercapai di Triwulan 1 hanya 1 (satu) sampel dari total 16 sampel karena adanya efisiensi anggaran di TW 1 sehingga target menjadi 1 pada TW 1, sedangkan saat ini telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target kembali ke 16. Tetapi untuk perhitungan rumus ini hanya terhadap capaian TW 1	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63	Pada 5D, jumlah sampel yang tercapai di Triwulan 1 hanya 1 (satu) sampel dari total 16 sampel karena adanya efisiensi anggaran di TW 1 sehingga target menjadi 1 pada TW 1, sedangkan saat ini telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target kembali ke 16. Tetapi untuk perhitungan rumus ini hanya terhadap capaian TW 1	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63	Pada 5D, jumlah sampel yang tercapai di Triwulan 1 hanya 1 (satu) sampel dari total 16 sampel karena adanya efisiensi anggaran di TW 1 sehingga target menjadi 1 pada TW 1, sedangkan saat ini telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target kembali ke 16. Tetapi untuk perhitungan rumus ini hanya terhadap capaian TW 1	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63	Realisasi tercapai karena telah dilakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan (16 sampel dari 16 sampel yang telah disampling sesuai target setahun), seluruh parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling (16 sampel dari 16 sampel yang masuk laboratorium Balai Penguji), ketepatan pengambilan kesimpulan (16 sampel dari 16 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu di Triwulan 1 (1 sampel dari 16 sampel yang telah disampling), pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji (16 sampel dari 16 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta untuk Tindak Lanjut tidak perlu dilakukan karena seluruh hasil uji sampel Memenuhi Syarat. Kegiatan sampling PIRT ini sudah selesai dilaksanakan pada TW 2 dengan realisasi 16 sampel dari 16 total keseluruhan sampel tahun 2025.	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63	Realisasi tercapai karena telah dilakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan (16 sampel dari 16 sampel yang telah disampling sesuai target setahun), seluruh parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling (16 sampel dari 16 sampel yang masuk laboratorium Balai Penguji), ketepatan pengambilan kesimpulan (16 sampel dari 16 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu di Triwulan 1 (1 sampel dari 16 sampel yang telah disampling), pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji (16 sampel dari 16 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta untuk Tindak Lanjut tidak perlu dilakukan karena seluruh hasil uji sampel Memenuhi Syarat. Kegiatan sampling PIRT ini sudah selesai dilaksanakan pada TW 2 dengan realisasi 16 sampel dari 16 total keseluruhan sampel tahun 2025.	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember		100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63	Realisasi tercapai karena telah dilakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan (16 sampel dari 16 sampel yang telah disampling sesuai target setahun), seluruh parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling (16 sampel dari 16 sampel yang masuk laboratorium Balai Penguji), ketepatan pengambilan kesimpulan (16 sampel dari 16 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu di Triwulan 1 (1 sampel dari 16 sampel yang telah disampling), pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji (16 sampel dari 16 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta untuk Tindak Lanjut tidak perlu dilakukan karena seluruh hasil uji sampel Memenuhi Syarat. Kegiatan sampling PIRT ini sudah selesai dilaksanakan pada TW 2 dengan realisasi 16 sampel dari 16 total keseluruhan sampel tahun 2025.	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM

Lampiran 15 Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari		0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	pemeriksaan baru dilakukan pada akhir bulan januari	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari		33,33	#DIV/0!	#DIV/0!	timeline pengumpulan CAPA 20HK dari TL diterbitkan, sementara TL terbit pada tgl 31 Januari 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret		87,50	#DIV/0!	#DIV/0!	Target sudah tercapai dikarenakan adanya evaluasi berkala CAPA	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April		33,33	#DIV/0!	#DIV/0!	1. TL yang sudah terbit tidak langsung dikirimkan ke pelaku usaha sehingga bukti perbaikan terlambat 2. Tanggal surat TL sudah diminta namun TL belum di approve 3. Pelalku usaha tidak merespon	1. Melakukan reminder kepada tim TL agar segera mengirimkan TL ke pelaku usaha apabila TL sudah diapprove 2. Meminta nomor TI apabila TI sudah diapporve
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei		80,00	#DIV/0!	#DIV/0!	Target sudah tercapai dikarenakan adanya evaluasi berkala CAPA	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni		80,00	#DIV/0!	#DIV/0!	Target sudah tercapai dikarenakan adanya evaluasi berkala CAPA (32 CAPA dari 40 TL, yg belum ditindak lanjuti sebanyak 8 tindak lanjut)	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli		75,51	#DIV/0!	#DIV/0!	Target sudah tercapai	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus		70,69	#DIV/0!	#DIV/0!	sarana meminta waktu utk penyelesaian perbaikan	kordinasi dengan dinkes setempat utk followup perbaikan temuan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September		80,30	#DIV/0!	#DIV/0!	Target sudah tercapai	

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober		74,36	#DIV/0!	#DIV/0!	Target belum tercapai dikarenakan terdapat pelaku usaha yang tidak merespon dan meminta tambahan waktu untuk melakukan perbaikan. Capaian: 74,35% dari target 78.9% (Capaian: 94.23%) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti pelaku usaha 58 CAPA dari 78 rekomendasi yang diterbitkan	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November		80,77	#DIV/0!	#DIV/0!	Target belum tercapai dikarenakan terdapat pelaku usaha yang tidak merespon dan meminta tambahan waktu untuk melakukan perbaikan. Capaian: 80,77% dari target 78.9% (Capaian:102,36%) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti pelaku usaha 63 CAPA dari 78 rekomendasi yang diterbitkan	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember		82,35	#DIV/0!	#DIV/0!	Target sudah tercapai karena sudah dilakukan monitoring dan evaluasi CAPA secara berkata yaitu 82,35% dari target 78.9% (Capaian:104,37%). Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti pelaku usaha 70 CAPA dari 85 rekomendasi yang diterbitkan	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten

Lampiran 16 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Tidak ada target sampai April 2025	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Tidak ada target sampai April 2025	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Tidak ada target sampai April 2025	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Tidak ada target sampai April 2025	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Pelaku Usaha tidak ditempat	Menjadwalkan di bulan Juni
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	Target sudah tercapai	Melakukan pemeriksaan sesuai renlak
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli		0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA)	Pemeriksaan sarana sudah tercapai
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA)	Pemeriksaan sarana sudah tercapai
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA)	Pemeriksaan sarana sudah tercapai
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA), dan sudah selesai dilakukan pemeriksaan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana sudah tercapai
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA), dan sudah selesai dilakukan pemeriksaan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana sudah tercapai
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA), dan sudah selesai dilakukan pemeriksaan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana sudah tercapai

Lampiran 17 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	2,00	1,00	2,00	50,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	83,33	petugas tidak aware timeline input sipt	Monitoring dan Evaluasitimeline input sipt
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	4,00	3,00	4,00	75,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	91,67	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	7,00	6,00	7,00	85,71	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	95,24	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	9,00	8,00	9,00	88,89	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	96,30	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	10,00	9,00	10,00	90,00	10,00	10,00	100,00	10,00	10,00	100,00	96,67	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	11,00	10,00	11,00	90,91	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	96,97	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	12,00	11,00	12,00	91,67	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	97,22	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	12,00	11,00	12,00	91,67	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	97,22	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	12,00	11,00	12,00	91,67	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	97,22	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten

Lampiran 18 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Kendala	RTL
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		93,18	100,00	100,00	100,00	98,30	petugas tidak aware timeline input sipt	Monitoring dan Evaluasitimeline input sipt
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		94,05	100,00	100,00	96,88	97,73	petugas tidak aware timeline input sipt	Monitoring dan Evaluasitimeline input sipt
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		94,57	100,00	100,00	97,50	98,02	Capaian sudah melebihi target karena dilakukan monev pemeriksaan berkala	Monitoring dan Evaluasitimeline input sipt secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli		98,28	100,00	100,00	100,00	99,57	-Capaian sudah melebihi target karena dilakukan monev pemeriksaan berkala terdapat 43 sarana yang sesuai timeline dari 48 sarana	Monitoring dan Evaluasi timeline input sipt secara konsisten penyesuaian target IKU di semester 2 yaitu dis obat : 95%
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		98,53	100,00	100,00	100,00	99,63	sudah tercapai karena dilakukan monev pemeriksaan berkala	Monitoring dan Evaluasitimeline input sipt secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		97,44	100,00	100,00	100,00	99,36	sudah tercapai karena dilakukan monev pemeriksaan berkala	Monitoring dan Evaluasitimeline input sipt secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		97,62	100,00	100,00	100,00	99,40	Target sudah tercapai dari target 97.25 % tercapai 99,40% (Capaian 102,21%) dari total 67 sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa, 63 sarana yang diperiksa dilaporkan tepat waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		95,83	100,00	100,00	98,21	98,51	Target sudah tercapai dari target 97.25 % tercapai 98,51% (Capaian 101,30%) dari total 67 sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa, 60 sarana yang diperiksa dilaporkan tepat waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		98,33	100,00	100,00	98,61	99,24		

Lampiran 19 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	1	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	1	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	2	2	2	20,00	2	2	70,00	2	2	10,00	100,00	Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	9	9	9	20,00	8	9	62,22	8	9	8,89	91,11	petugas tidak aware timeline input sipt	Monitoring dan Evaluasitimeline input sipt
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	14	14	14	20,00	13	14	65,00	13	14	9,29	94,29	capaian sudah melebihi target, perlu ditingkatkan monitoring kesesuaian timeline pelaporan	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	16	16	16	20,00	15	16	65,63	15	16	9,38	95,00	capaian sudah melebihi target, perlu ditingkatkan monitoring kesesuaian timeline pelaporan	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	17	17	17	20,00	16	17	65,88	16	17	9,41	95,29	capaian sudah melebihi target, perlu ditingkatkan monitoring kesesuaian timeline pelaporan	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	19	19	19	20,00	18	19	66,32	18	19	9,47	95,79	capaian sudah melebihi target, perlu ditingkatkan monitoring kesesuaian timeline pelaporan	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	23	23	23	20,00	22	23	66,96	23	23	10,00	96,96	capaian sudah melebihi target, perlu ditingkatkan monitoring kesesuaian timeline pelaporan	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober	23	23	23	20,00	22	23	66,96	23	23	10,00	96,96	capaian sudah melebihi target, perlu ditingkatkan monitoring kesesuaian timeline pelaporan	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November	23	23	23	20,00	22	23	66,96	23	23	10,00	96,96	capaian sudah melebihi target, perlu ditingkatkan monitoring kesesuaian timeline pelaporan	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	26	26	26	20,00	25	26	67,31	25	26	9,62	96,92	capaian sudah melebihi target, perlu ditingkatkan monitoring kesesuaian timeline pelaporan	

Lampiran 20 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO	Kendala/Penunjang keberhasilan	Rencana Tindak Lanjut
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari		0,00	62,50	0,00	0,00	85,00	29,50	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari		100,00	62,50	100,00	100,00	98,33	92,17	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret		100,00	62,50	90,48	88,89	98,33	88,04	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April		100,00	100,00	94,44	81,11	99,29	94,97	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei		100,00	100,00	95,65	84,13	98,00	95,56	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni		87,50	100,00	96,43	87,96	98,78	94,13	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli		89,06	100,00	101,04	97,27	98,94	97,26	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus		90,28	100,00	100,00	94,87	99,26	96,88	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September		91,46	100,00	100,00	95,24	99,67	97,27	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober		92,55	98,75	100,00	95,56	99,75	97,32	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November		93,40	100,00	96,79	95,56	99,73	97,10	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
1A	Loka POM di Kabupaten Toba	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember		93,40	99,83	96,79	95,56	100,00	97,11	keberhasilannya karena Pelaksanaan kegiatan sebagian besar di sesuaikan dengan renlak	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten

Lampiran 21 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari		-	-	-	tidak ada target	
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari		-	-	-	tidak ada target	
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret		-	-	-	tidak ada target	
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April		-	-	-	tidak ada target	
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei		-	-	-	tidak ada target	
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni		-	-	-	tidak ada target	
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-	tidak ada target	
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus		98,25	73,68	85,96	Pelaksanaan pengawasan label rokok tembakau sesuai dengan jumlah target setiap bulan hingga periode bulan agustus namun untuk target sampel rokok elektrik belum tercapai	Melakukan pengambilan sampel rokok elektronik sesuai dengan target yang disampaikan oleh direktorat pengampu
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September		98,44	65,63	82,03	Pelaksanaan pengawasan label rokok tembakau sesuai dengan jumlah target setiap bulan hingga periode bulan september yaitu sebanyak 63 sampel. namun target sampel rokok elektronik sebanyak 2 sampel belum dilaksanakan dikarenakan jumlah target rokok elektronik di luar daripada target tahunan yang telah ditetapkan yaitu 7 sampel rokok tembakau setiap bulan	Melakukan pengambilan sampel rokok elektronik sesuai dengan target yang disampaikan oleh direktorat pengampu
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Oktober		95,71	65,71	80,71	Pelaksanaan pengawasan label rokok tembakau sesuai dengan jumlah target setiap bulan. Namun, target sampel produk tembakau pada bulan oktober belum tercapai sebanyak 3 sampel. hal ini dikarenakan sampel produk tembakau bulan oktober difokuskan kepada sampel rokok elektronik sebanyak 4 sampel.	melakukan sampling produk tembakau sebanyak 10 sampel sebagai target sampel bulan November dan untuk menutupi kekurangan capaian sampel bulan oktober sebanyak 3 sampel
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	November		96,10	71,25	83,68	Telah dilakukan pengawasan penandaan terhadap 70 produk tembakau rokok konvensional dan 4 produk rokok elektrik. dari total target 77 rokok konvensional dan 3 rokok elektrik. terdapat 14 target rokok konvensional belum tercapai hingga bulan november	melakukan pengambilan label rokok konvensional sebanyak 7 kemasan di sarana penjualan
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Desember		100,00	65,52	82,76	Telah dilaksanakan sampling dan pengawasan penandaan terhadap 84 produk tembakau rokok konvensional yang pelaporannya dilakukan melalui sistem SIPT. dan telah dilakukan pengawasan penandaan terhadap Rokok elektronik sebanyak 3 produk yang pelaporannya dilakukan melalui bit.ly . seluruh target rokok konvensional sebanyak 84 sampel dan rokok elektronik sebanyak 3 sampel telah tercapai	Menyusun rencana pelaksanaan pengawasan penandaan produk tembakau dan melakukan pengawasan produk tembakau setiap bulan sesuai rencana pelaksanaan yang ditetapkan

Lampiran 22 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember		119,79	100,00	100,00	100,00	104,95	Target sudah tercapai 104.95% melalui 4 kegiatan yang terlaksana sesuai dengan target yaitu: 1. Bimtek AMR diakukan sesuai target yang dilakukan di Kab. Toba dan Kab. Humbang Hasundutan 2. Publikasi dilakukan sesuai target yaitu 1 publikasi per TW 3. Melakukan advokasi ke 7 Kab/Kota yaitu Kab. Toba, Kab. Samosir, Kab. Humbang Hasundutan, Kab. Tapanuli Utara, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kab. Mandailing Natal dengan Output terbitnya surat edaran Pengendalian AMR di Kab. Humbang Hasundutan 4. Capaian kesesuaian pengisian tools AMR di SIPT 85.71% dengan taregt 80% (6 sesuai dari 7 tools yang diinput) sehingga % realisasi 107.14%	1. Pada saat pengisian tools AMR dilakukan pengecekan kembali kesesuaiannya 2. Melakukan BIMTEK AMR, Publikasi, dan advokasi sesuai dengan target

Lampiran 23 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai SKL Balai POM baru dan Loka POM Tahun 2025 (Tools SKL Tingkat 1)

No.	Nama UPT	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)			Nilai Pemenuhan SKL Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Th 2025 (%)
			SRL	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Peralatan		
UPT dengan Tools SKL Tk 1							
1	Balai POM di Dumai	13,4	7,70	40,00	30,00	14,28	106,55
2	Balai POM di Banyumas	11,0	8,25	30,00	20,00	12,19	**110,79**
3	Balai POM di Balikpapan	11,0	9,12	10,00	25,00	11,59	105,37
4	Balai POM di Sanggau	12,0	6,58	30,00	35,00	13,18	109,86
5	Balai POM di.Ende	58,0	54,05	100,00	75,38	61,84	106,63
6	Balai POM di Tanjung Balai	12,0	9,67	30,00	18,37	13,00	108,44
7	Balai POM di Baubau	12,0	8,39	40,00	22,50	13,67	**113,92**
8	Balai POM di Indragiri Hulu	13,0	16,47	80,00	27,50	24,48	**188,28**
9	Balai POM di Bima	11,5	3,27	20,00	47,12	11,52	100,17
10	Balai POM di Tabalong	11,0	10,94	10,00	15,00	11,45	104,12
11	Balai POM di Tulang Bawang	11,0	8,70	40,00	10,00	12,0	109,20
12	Loka POM di Kab. Aceh tengah	11,0	8,83	20,00	17,50	11,25	102,25
	[illegible]						
14	Loka POM di Kab. Toba Samosir	11,75	7,56	30,00	25,00	12,42	105,69
	[illegible]						
16	Loka POM di Kab. Bungo	11,5	7,12	40,00	17,50	11,97	104,06
17	Loka POM di Kota Lubuk Linggau	11,0	7,27	40,00	12,50	11,33	102,96
18	Loka POM di Kab. Rejang lebong	11,0	7,7	20,0	24,42	11,40	103,80
19	Loka POM di Kab. Belitung	18,0	14,10	40,00	27,50	18,70	103,90

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Loka POM di kabupaten Toba
Triwulan/Tahun : 4/2025
Tanggal Penilaian : 19 Desember 2025
Tim Penilai : Rozana
Sitoresmi T

Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL TW 4 (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	7.56	12.42	11.75	105.69
2.	Staandar Peralatan	25.00			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	30			

Kendala Pemenuhan

- untuk komoditi kosmetik dan OT, belum menganggarkan reagen, direncanakan pengujian komoditi kosmetik dan OT di tahun 2026
- Untuk Pengujian mikrobiologi belum dapat dilaksanakan karena status gedung yang masih bersifat sewa, sehingga menyulitkan dalam penyediaan ruangan yang memenuhi standar yang dipersyaratkan. Selain itu, ketersediaan anggaran untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan juga belum tersedia

Rencana Tindak Lanjut :

- Pengadaan reagen pengujian kosmetik dan Obat tradisional di tahun 2026
- Peningkatan kompetensi penguji dengan mengikuti pelatihan
- Pengajuan anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana pengujian laboratorium di tahun 2026

Tim Penilai

1 Rozana

2 Sitoresmi Triwibowo

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

Tumiur G...tom, S.Farm., Apt.

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat
dan Makanan Nasional

Mimin Jiwo Winanti, S.Si, Apt

Lampiran 24 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Januari	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Februari	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Maret	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	April	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Mei	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Juni	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Juli	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Agustus	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	September	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Oktober	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	November	-	-	-	-	-	-
		30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Desember				1,00	kurangnya respon dari pemerintah daerah dan komunikasi antar OPD dan waktu pengisisan tools yang sangat singkat	Melakukan koordinasi dengan kabupaten target di tahun berikutnya

Lampiran 25 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	1	0,00	Tidak ada target sampai April 2025	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	1	0,00	Tidak ada target sampai April 2025	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	1	0,00	Tidak ada target sampai April 2025	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0	0	1	0,00	Tidak ada target sampai April 2025	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	1	1	1	100,00	melakukan pemeriksaan sesuai renlak	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	1	1	1	100,00	melakukan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	1	1	1	100,00	melakukan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	1	1	1	100,00	melakukan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	1	1	1	100,00	melakukan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	1	1	1	100,00	melakukan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	1	1	1	100,00	melakukan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	1	1	1	100,00	melakukan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak	

No	Unit Kerja	Survei Media						Responden Media		
		Sumber Informasi	Konten/ Informasi	Pemahaman Audiens	Manfaat	Indeks	Intepretasi	Jumlah	Target	Capaian Target (1 Tahun)
69	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	88,99	90,72	83,10	85,44	87,06	Efektif	176	113	Memenuhi
70	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	87,05	87,30	79,61	86,76	85,18	Efektif	84	84	Memenuhi
71	Loka POM di Kabupaten Sambas	88,30	87,06	75,27	76,86	81,87	Cukup Efektif	47	29	Memenuhi
72	Loka POM di Kabupaten Sijunjung	94,50	95,33	90,38	92,25	93,11	Efektif	100	82	Memenuhi
73	Loka POM di Kabupaten Sorong	92,95	91,35	83,65	85,98	88,48	Efektif	156	141	Memenuhi
74	Loka POM di Kabupaten Sumba Timur	91,67	92,46	85,71	83,33	88,29	Efektif	42	42	Memenuhi
76	Loka POM di Kabupaten Toba	92,87	92,17	85,11	85,22	88,84	Efektif	428	139	Memenuhi
78	Loka POM di Kota Tanjung Pinang	93,54	93,82	84,93	84,27	89,14	Efektif	151	102	Memenuhi

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Unit Kerja	Survei Tatap Muka						Responden Tatap Muka		
		Narasumber /Petugas	Konten /Informasi	Pemahaman Audiens	Manfaat	Indeks	Intepretasi	Jumlah	Target	Capaian Target (1 Tahun)
68	Loka POM di Kabupaten Mimika	91,94	91,12	84,70	84,54	88,08	Efektif	76	66	Memenuhi
69	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	92,31	90,17	83,71	85,60	87,95	Efektif	178	113	Memenuhi
70	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	91,35	89,73	81,10	87,35	87,38	Efektif	86	84	Memenuhi
71	Loka POM di Kabupaten Sambas	86,12	87,25	76,26	76,86	81,63	Cukup Efektif	168	29	Memenuhi
72	Loka POM di Kabupaten Sijunjung	95,33	94,91	93,82	97,63	95,42	Sangat Efektif	95	82	Memenuhi
73	Loka POM di Kabupaten Sorong	90,50	90,82	92,91	89,86	91,02	Efektif	148	141	Memenuhi
74	Loka POM di Kabupaten Sumba Timur	91,20	91,16	85,20	85,20	88,19	Efektif	49	42	Memenuhi
	Loka POM di Kabupaten Tanah									
76	Loka POM di Kabupaten Toba	93,07	92,83	88,22	88,39	90,63	Efektif	365	139	Memenuhi
78	Loka POM di Kota Tanjung Pinang	89,70	88,81	81,79	82,02	85,58	Efektif	105	102	Memenuhi

JAYADI

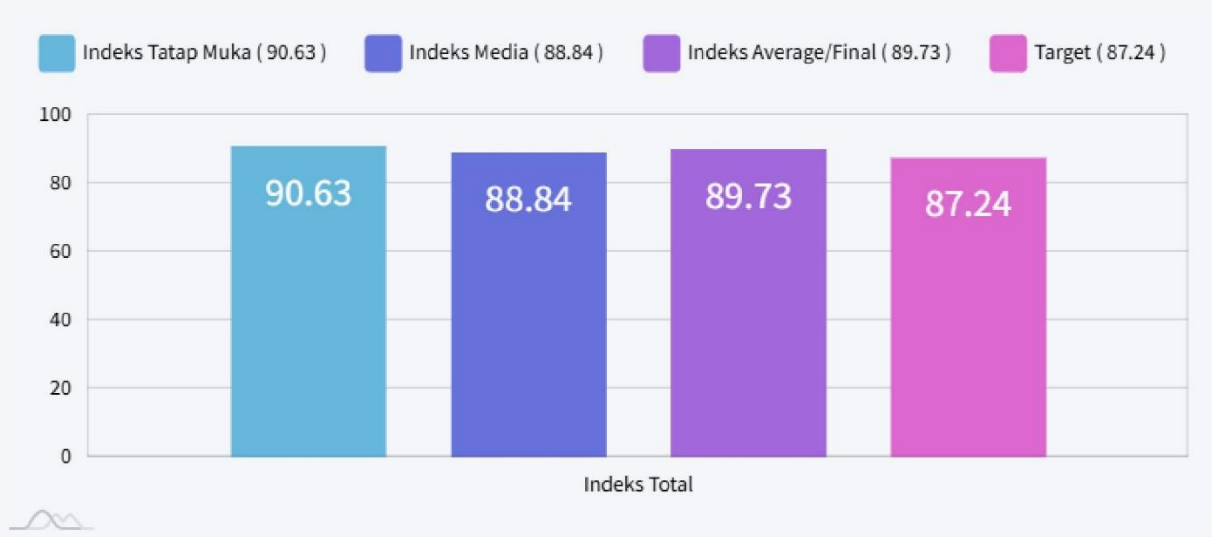
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Unit Kerja	Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka	Indeks Efektivitas KIE Media	Indeks Efektivitas KIE Total				
				Capaian	Target	% Realisasi	Keterangan	Intepretasi
72	Loka POM di Kabupaten Sijunjung	95,42	93,11	94,27	86,09	109.5 %	Mencapai Target	Efektif
73	Loka POM di Kabupaten Sorong	91,02	88,48	89,75	87,33	102.77 %	Mencapai Target	Efektif
74	Loka POM di Kabupaten Sumba Timur	88,19	88,29	88,24	87,44	100.91 %	Mencapai Target	Efektif
76	Loka POM di Kabupaten Toba	90,63	88,84	89,73	87,24	102.85 %	Mencapai Target	Efektif
78	Loka POM di Kota Tanjung Pinang	85,58	89,14	87,36	85,14	102.61 %	Mencapai Target	Efektif

*Responden belum mencapai target

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).


Indeks Tatap Muka (90.63)
Indeks Media (88.84)
Indeks Average/Final (89.73)
Target (87.24)
100
80
60
40
20
0
90.63
88.84
89.73
87.24
Indeks Total

Lampiran 27 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari						0,00			
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari						0,00			
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	25	25,00				25,00		Pelaksanaan sudah sesuai rentek	Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	50	25,00	25,00			50,00		Pelaksanaan sudah sesuai rentek	Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	50	25,00	25,00	25,00		75,00		Pelaksanaan kegiatan lebih cepat, karena jadwal ujian siswa di Bulan Juni	Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	75	25,00	25,00	25,00		75,00		Capaian kegiatan sudah sesuai dengan target s.d TW 2 yaitu tahapan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah dan bimtek kader keamanan pangan sekolah	Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	75	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Pelaksanaan dimajukan semula Agustus menjadi Juli sesuai dengan update pelaksanaan terbaru pada SURAT EDARAN NOMOR PM.02.01.5.05.25.09 TAHUN 2025 TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) TAHUN 2025 Tanggal 2 Mei 2025	membuat laporan kegiatan yang mencakup seluruh tahapan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	100	25,00	12,50	12,50	12,50	62,50		- realisasi Januari sampai Juli terdapat kesalahan perhitungan karena dihitung terhadap target efisiensi anggaran (1 sekolah) dalam renstra target 2 sekolah. Adapun pertungan realisasi sbb : 1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Sosialisasi dilakukan terhadap 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan (target : 2 sekolah intervensi dan 12 sekolah perluasan (bobot Nilai : 50% X 25 = 12.5% 3. Bimtek Kader : dilakukan di 1 sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5% 4. Money dan sertifikasi : dilakukan untuk 1 sekolah full intervens (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5% Total capaian : 62.5 %	Akan melakukan tahapan kegiatan sesuai target renstra jka ada pembukaan blokir anggaran
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	100	25,00	12,50	12,50	12,50	62,50		Masih belum ada blokir anggaran, sehingga capaian masih sama dengan bulan Agustus	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	100	25,00	12,50	12,50	12,50	62,50		Realisasi TW 3 : 62,5 % dari target 62,5 %. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rentek yang sudah disusun. Tahapan untuk 1 sekolah full intervensi (SMP N 1 Balige) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman. Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut: 1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Sosialisasi dilakukan terhadap 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan (target : 2 sekolah intervensi dan 12 sekolah perluasan (bobot Nilai : 50% X 25 = 12.5% 3. Bimtek Kader : dilakukan di 1 sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5% 4. Money dan sertifikasi : dilakukan untuk 1 sekolah full intervens (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5%	Akan melakukan tahapan kegiatan sesuai target renstra jka ada pembukaan blokir anggaran
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100	25,00	12,50	12,50	12,50	62,50		Masih belum ada blokir anggaran, sehingga capaian masih sama dengan bulan Agustus	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	2					1,00		Masih belum ada blokir anggaran, sehingga capaian masih sama dengan bulan Agustus	Membuat surat justifikasi

Cara Perhitungan Dan Formula : Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan [1]

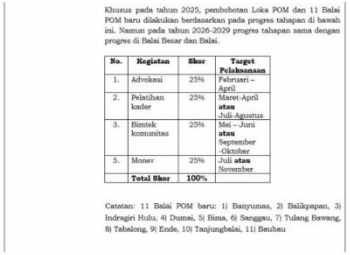
Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Bobot	Target Pelaksanaan 2025-2029	Bobot	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1 Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2 Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1 Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2 Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1 Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2 Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1 Maret – Mei (TW 1 - TW 2) atau Batch 2 Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
Pengenalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:
-Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Lampiran 28 Jumlah desa pangan aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0					0,00			
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0					0,00			
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	25	25,00				25,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	50	25,00	25,00			50,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25,00	25,00	25,00		75,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	75	25,00	25,00	25,00		75,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	75	25,00	25,00	25,00		75,00		Telah dilaksanakan monitoring di Desa Tarabunga terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, dan penyusunan program rencana aksi di tahun 2026, pertemuan lintas sektor dalam rangka monev akan dilaksankan di Bulan Agustus	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan supaya kegiata dapat berjalan secara berkesinambungan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Septemb er	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Tetap berkoordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan supaya kegiata dapat berjalan secara berkesinambungan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Realisasi TW 3 : 100 %. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan renlak yang sudah disusun. Tahapan untuk 1 desa intervensi (Desa Tarabunga) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman. Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut: 1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Bimtek Kader Desa yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 (Nilai 25%) 3. Bimtek Komunitas desa yang dilaksanakan tanggal 21 Mei 2025 (Nilai 25%) 4. Monev Desa Pangan Aman yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 (Nilai 25%)	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan supaya kegiata dapat berjalan secara berkesinambungan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Novembe	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Tetap berkoordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan supaya kegiata dapat berjalan secara berkesinambungan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desembr	1					100,00	1	Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Tetap berkoordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan supaya kegiata dapat berjalan secara berkesinambungan



Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni **atau** September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli **atau** November
	Total Skor	**100%**	

Catatan: 11 Balai POM baru: 1) Banyumas, 2) Balikpapan, 3) Indragiri Huhu, 4) Dumai, 5) Sima, 6) Sanggau, 7) Tulang Bawang, 8) Tabalong, 9) Ende, 10) Tanjungbalai, 11) Bauhau



Periode Pelaporan : [V] Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target	Frekuensi Realisasi
• Diisi mulai dari B01-B12. • Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut. • B12 merupakan target indikator	• Diisi mulai dari B01-B12 • Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut • Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

Lampiran 29 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi		Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Januari	0						0,00			
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Februar	0						0,00			
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Maret	25	25,00					25,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Meningkatkan koordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	Pasar Pangan Aman Berbasis K	April	50	25,00	25,00				50,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Meningkatkan koordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Mei	50	25,00	25,00				50,00		Pelaksanaan sosialisasi kemanan pangan oleh petugas pasar belum dilaksanakan karena masih dalam proses tahap pembuatan konten yang akan disosialisasikan oleh petugas pasar kepada komunitas	
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Juni	75	25,00	25,00	25,00			75,00		Pelaksanaan sudah sesuai dengan renlak	Meningkatkan koordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Juli	75	25,00	25,00	25,00	25,00		100,00		Pelaksanaan dimajukan semula Agustus menjadi Juli sesuai dengan update pelaksanaan terbaru pada SURAT EDARAN NOMOR PM.02.01.5.05.25.09 TAHUN 2025 TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) TAHUN 2025 Tanggal 2 Mei 2025	membuat laporan kegiatan yang mencakup seluruh tahapan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Agustus	100	25,00	25,00	25,00	25,00		100,00		Pelaksanaan sesuai renlak	Meningkatkan koordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan intervensi di Pasar Porsea, agar kegiatan tetap dilaksanakan sevara berkesinambungan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	eptembe	100	25,00	25,00	25,00	25,00		100,00		Pelaksanaan sesuai renlak	Tetap berkoordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan intervensi di Pasar Porsea, agar kegiatan tetap dilaksanakan sevara berkesinambungan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Oktober	100	25,00	25,00	25,00	25,00		100,00		Pelaksanaan sesuai renlak	Tetap berkoordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan intervensi di Pasar Porsea, agar kegiatan tetap dilaksanakan sevara berkesinambungan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	lovembe	100	25,00	25,00	25,00	25,00		100,00		Pelaksanaan sesuai renlak	Tetap berkoordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan intervensi di Pasar Porsea, agar kegiatan tetap dilaksanakan sevara berkesinambungan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	17	: Pasar Pangan Aman Berbasis Kor	Desembe	1						100,00	1,00	Pelaksanaan sesuai renlak	Tetap berkoordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan intervensi di Pasar Porsea, agar kegiatan tetap dilaksanakan sevara berkesinambungan



Cara Perhitungan Dan Formula : Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Bobot	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Mart - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengamatan	0-%	Februari - Juli
Total Bobot		100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Bobot Lama	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Mart - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengamatan		Februari - Juli
Total Bobot		100%	

Catatan:
- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan pembatalan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pembatalnya dan/ atau pengganti.

Periode Pelaporan : (•) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan

Frekuensi Target	Frekuensi Realisasi
• Diisi mulai dari B01-B12 • Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut. • B12 merupakan target indikator	• Diisi mulai dari B01-B12 • Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut • Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

Lampiran 30 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari		0,00	0,00	0,00		3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	10	0,00	0,00	0,00		3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	10	10,00	0,00	0,00	3,33	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	10	25,00	0,00	0,00	8,33	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	30	125,00	0,00	0,00	41,67	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	40	125,00	0,00	0,00	41,67	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	50	175,00	0,00	0,00	58,33	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	60	185,00	0,00	0,00	61,67	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	75	235,00	0,00	0,00	78,33	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	95	235,00	0,00	0,00	78,33	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	100	235,00	0,00	0,00	78,33	3
3C	Loka POM di Kabupaten Toba	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	**Desember**	12					12,00

Catatan: UMKM di tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

Lampiran 31 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	1	2	0	0	0	0	2	1,1	0	0	0	0	0	0	36,67	1. Dua perkara carry over dalam tahap I 2. Belum ada perkara dalam tahun berjalan	Penyelesaian berkas perkara carry over
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85	0	0	0	46,67	1. Satu Perkara Carry Over A.N LB dalam tahap P 21, Satu perkara carry over A.N US Tahap I 2. Belum ada perkara dalam tahun berjalan	Penyelesaian berkas perkara carry over
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85	0	0	0	46,67	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB dalam tahap P 21, Satu perkara carry over A.N US Tahap I 2. Belum ada perkara dalam tahun berjalan	Penyelesaian berkas perkara carry over
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	1	2	0	0	0	0	1	0,55	0	1	0,85	0	0	0	46,67	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB dalam tahap P 21, Satu perkara carry over A.N US Tahap I 2. Belum ada perkara dalam tahun berjalan	Penyelesaian berkas perkara carry over
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	1	2	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	0	1	1	51,67	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB sudah Tahap 2, Satu perkara carry over A.N US Tahap I 2. Belum ada perkara dalam tahun berjalan	Penyelesaian berkas perkara carry over
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	1	2	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	0	1	1	51,67	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB sudah Tahap 2, Satu perkara carry over A.N US Tahap I 2. Belum ada perkara dalam tahun berjalan	Penyelesaian berkas perkara carry over
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	1	2	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0	0	1	1	56,67	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB sudah Tahap 2, Satu perkara carry over A.N US Tahap I 2. Satu Perkara Tahun berjalan dalam Tahap SPDP	Penyelesaian Berkas perkara carry over dan tahun Berjalan
		19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	1	2	1	0	0,15	0	0	0	0	1	0,85	0	1	1	66,67	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB sudah Tahap 2, Satu perkara carry over A.N US Tahap P21 2. Satu Perkara Tahun berjalan dalam Tahap SPDP	Penyelesaian Berkas perkara carry over dan tahun Berjalan
		19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	1	2	1	0	0,15	0	0	0	0	1	0,85	0	1	1	66,67	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB sudah Tahap 2, Satu perkara carry over A.N US Tahap P21 2. Satu Perkara Tahun berjalan dalam Tahap SPDP	Penyelesaian Berkas perkara carry over dan tahun Berjalan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Oktober	1	2	1	0	0,15	0	0	0	0	1	0,85	0	1	1	66,67	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB sudah Tahap 2, Satu perkara carry over A.N US Tahap P21 2. Satu Perkara Tahun berjalan dalam Tahap SPDP	Penyelesaian Berkas perkara carry over dan tahun Berjalan
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	November	1	2	0	0	0	1	0	0,55		1	0,85	0	1	1	80,00	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB sudah Tahap 2, Satu perkara carry over A.N US Tahap P21 dan P21a dan terhadap tersangka sudah ditetapkan Daftar Pencarian Orang (DPO) 2. Satu Perkara Tahun berjalan sudah Tahap 1 dan P-19	Penyelesaian berkas perkara tahun berjalan dengan pemenuhan petunjuk jaksa dalam surat P19
3C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Desember	1	2	0	0	0	1	0	0,55		1	0,85	0	1	1	80,00	1.Satu Perkara Carry Over A.N LB sudah Tahap 2, Satu perkara carry over A.N US Tahap P21 dan P21a dan terhadap tersangka sudah ditetapkan Daftar Pencarian Orang (DPO) 2. Satu Perkara Tahun berjalan sudah Tahap 1 dan P-19	Penyelesaian berkas perkara tahun berjalan dengan pemenuhan petunjuk jaksa dalam surat P19

Lampiran 32 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No.	Nama UPT	Fungsi																						Nilai Capaian Indikator Kinerja UPT											
		Patroli Siber												Profiling																					
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Loka POM di Kabupaten Toba	T	T	T	T	T	T	T	T	T				T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	100,00%

Kendala	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan	Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan
Rencana Tindak Lanjut	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten

Keterangan:
Kolom C-Z diisikan dengan kode
T Tepat Waktu
L Lewat Waktu

LEMBAR PENILAIAN PEMANTAUAN KINERJA
DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK BPOM TAHUN 2025

UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK: LOKA POM DI KABUPATEN TOBA

Formulir	Kode	Aspek	Bobot	Indeks Per Aspek
F02	I	Kebijakan Pelayanan	24%	4.66
	II	Profesionalisme SDM	25%	3.7
	III	Sarana Prasarana	18%	5
	IV	Sistem Informasi Pelayanan Publik	11%	4.4
	V	Konsultasi dan Pengaduan	10%	4.1
	VI	Inovasi	12%	3
	Indeks Formulir F02		4.2	
	Indeks Formulir F03		4.914285714	
Indeks Pelayanan Publik			4.38	

66

Lampiran-2
Nota Dinas Inspektur Utama
Nomor : PI.04.71.7.01.26.03
Tanggal : 5 Januari 2026

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Loka POM di Kab. Toba Samosir Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	17,76	17,76	0,00
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	17,76	-0,24
3.	Pelaporan Kinerja	12	8,88	9,24	+0,36
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	14,80	15,80	+1,00
5.	Capaian Kinerja	20	15,50	14,44	-1,06
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**74,94**	**75,00**	**+0,06**
Predikat			**BB**	**BB**	**Tetap**

Laporan Hasil Evaluasi (LHE) akan segera disampaikan dan rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP setelah LHE diterima oleh masing-masing Satuan Kerja.

Yan Setiadi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAPORAN REALISASI KINERJA

Tahun Anggaran 2025

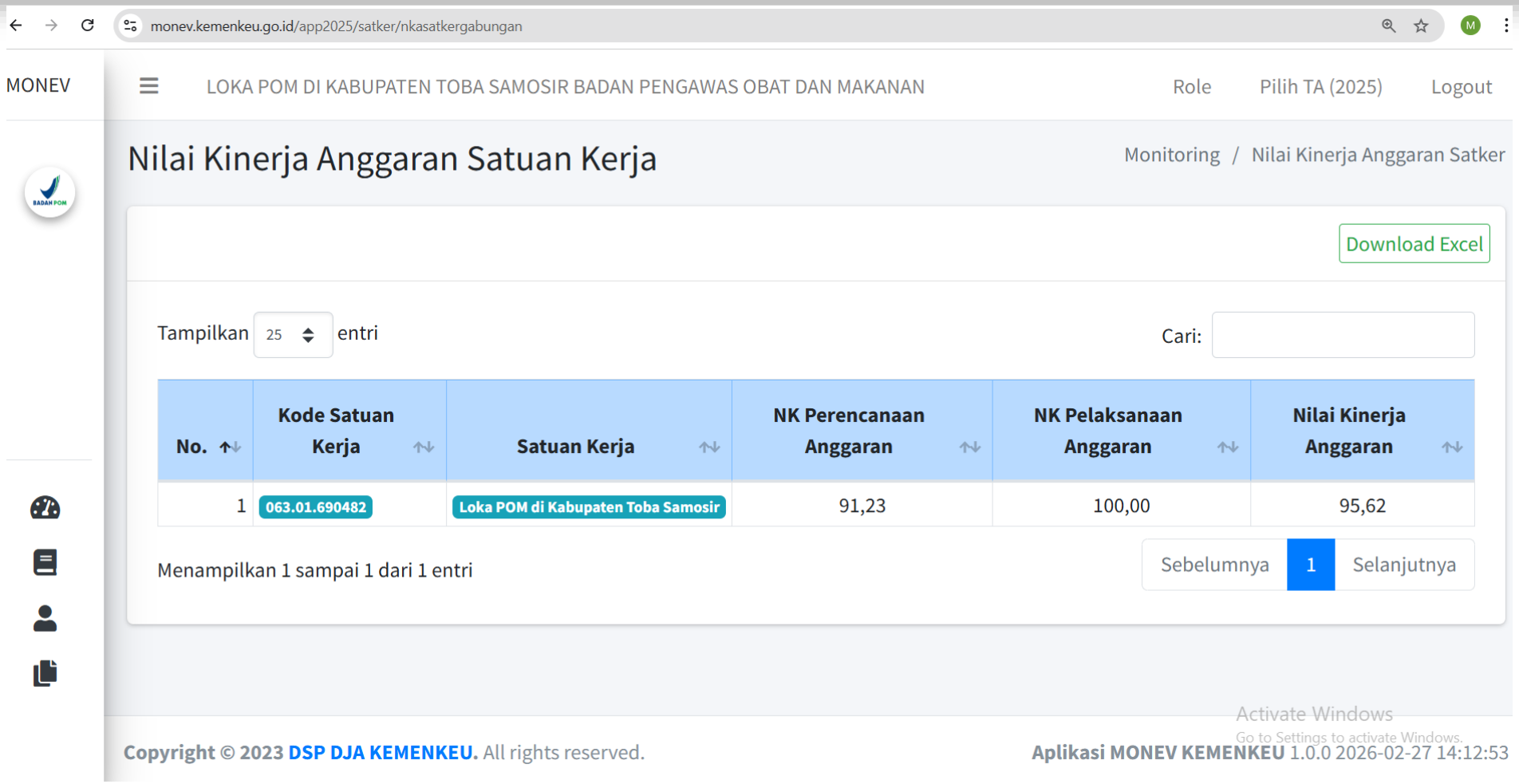
Periode s.d bulan : 2025-12
Kementerian Negara/Lembaga : 063 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Eselon 1 : 063.01 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Wilayah/Provinsi : 07.17 - KAB. TOBA/SUMATERA UTARA
Satuan Kerja : 690482 - LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Halaman : 1
Tanggal Cetak : 27-02-2026

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
07	**KESEHATAN**	**3,653,552,000.00**	**2,768,454,068.00**	75.77%							
01	**OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN**	**3,653,552,000.00**	**2,768,454,068.00**	75.77%							
DR	**Program Pengawasan Obat dan Makanan**	**1,415,390,000.00**	**806,513,005.00**	56.98%							
3165	**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**	**1,415,390,000.00**	**806,513,005.00**	56.98%							
AEA	**Koordinasi**	**53,000,000.00**	**5,896,000.00**	**11.12%**							
001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	53,000,000.00	**5,896,000.00**	**11.12%**	**14.0000**	**Kegiatan**	**14.0000**	**100%**	**88.88%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target telah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 47.104.000 (88,88% dari pagu)**
BAH	**Pelayanan Publik Lainnya**	**56,730,000.00**	**56,726,174.00**	**99.99%**							
001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	56,730,000.00	**56,726,174.00**	**99.99%**	**6.0000**	**Dokumen**	**7.0000**	**100%**	**0.01%**	**(00)**	**Target telah tercapai**
BDC	**Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat**	**91,168,000.00**	**17,264,000.00**	**18.94%**							
001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	91,168,000.00	**17,264,000.00**	**18.94%**	**216.0000**	**Orang**	**268.0000**	**100%**	**81.06%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target sudah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 73.901.000 (81,06% dari pagu)**
BKB	**Pemantauan produk**	**120,000,000.00**	**37,638,924.00**	**31.37%**							
001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	120,000,000.00	**37,638,924.00**	**31.37%**	**1.0000**	**Laporan**	**1.0000**	**100%**	**68.63%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target sudah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 82.357.000 (68,63% dari pagu)**

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
BMB	**Komunikasi Publik**	**42,402,000.00**	**8,378,240.00**	**19.76%**							
001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	42,402,000.00	**8,378,240.00**	**19.76%**	**22.0000**	**Kegiatan**	**22.0000**	**100%**	**80.24%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target telah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 34.022.000 (80,24% dari pagu)**
CAB	**Sarana Bidang Kesehatan**	**65,000,000.00**	**9,500,000.00**	**14.62%**							
001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	65,000,000.00	**9,500,000.00**	**14.62%**	**1.0000**	**Unit**	**1.0000**	**100%**	**85.38%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target telah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 55.500.000 (85,38% dari pagu)**
CAN	**Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi**	**50,000,000.00**	**47,600,000.00**	**95.2%**							
001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	50,000,000.00	**47,600,000.00**	**95.2%**	**3.0000**	**Unit**	**3.0000**	**100%**	**4.8%**	**(00)**	**Target sudah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 2.400.000 (4.80 % dari pagu)**
PDD	**Standarisasi Lembaga**	**99,460,000.00**	**99,452,263.00**	**99.99%**							
001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99,460,000.00	**99,452,263.00**	**99.99%**	**1.0000**	**Lembaga**	**1.0000**	**100%**	**0.01%**	**(00)**	**Target telah tercapai**
QCD	**Perkara Hukum Badan Usaha**	**102,612,000.00**	**100,968,339.00**	**98.4%**							
U16	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	102,612,000.00	**100,968,339.00**	**98.4%**	**1.0000**	**Perkara**	**1.0000**	**100%**	**1.6%**	**(00)**	**Target SPDP sudah tercapai**
QDB	**Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga**	**362,987,000.00**	**65,923,000.00**	**18.16%**							
001	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	98,176,000.00	**13,182,000.00**	**13.43%**	**2.0000**	**Lembaga**	**1.0000**	**90%**	**76.57%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target sudah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 84.994.000 (86,57% dari pagu)**
002	Desa Pangan Aman	160,023,000.00	**26,828,000.00**	**16.77%**	**1.0000**	**Lembaga**	**1.0000**	**100%**	**83.23%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target sudah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp.133.193.000 (83,23% dari pagu)**
003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	104,788,000.00	**25,913,000.00**	**24.73%**	**1.0000**	**Lembaga**	**1.0000**	**100%**	**75.27%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target sudah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 78.870.000 (75,27% dari pagu)**
QDG	**Fasilitasi dan Pembinaan UMKM**	**27,097,000.00**	**12,268,000.00**	**45.27%**							
001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	27,097,000.00	**12,268,000.00**	**45.27%**	**3.0000**	**Umkm**	**3.0000**	**100%**	**54.73%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target telah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp.14.827.000 (54,72% dari pagu)**

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
QIA	**Pengawasan dan Pengendalian Produk**	**251,543,000.00**	**251,517,106.00**	**99.99%**							
001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	98,045,000.00	**98,033,532.00**	**99.99%**	**195.0000**	**Produk**	**200.0000**	**100%**	**0.01%**	**(00)**	**Target sudah tercapai**
002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	153,498,000.00	**153,483,574.00**	**99.99%**	**490.0000**	**Produk**	**490.0000**	**100%**	**0.01%**	**(00)**	**Target sudah tercapai**
QIC	**Pengawasan dan Pengendalian Lembaga**	**93,391,000.00**	**93,380,959.00**	**99.99%**							
001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	19,491,000.00	**19,488,980.00**	**99.99%**	**13.0000**	**Lembaga**	**13.0000**	**100%**	**0.01%**	**(00)**	**Target sudah tercapai**
003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1,864,000.00	**1,864,000.00**	**100%**	**1.0000**	**Lembaga**	**1.0000**	**100%**	**0%**	**(00)**	**Target sudah tercapai**
004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	72,036,000.00	**72,027,979.00**	**99.99%**	**91.0000**	**Lembaga**	**94.0000**	**100%**	**0.01%**	**(00)**	**Target sudah tercapai**
WA	**Program Dukungan Manajemen**	**2,238,162,000.00**	**1,961,941,063.00**	87.66%							
6384	**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**	**2,238,162,000.00**	**1,961,941,063.00**	87.66%							
EBA	**Layanan Dukungan Manajemen Internal**	**2,238,162,000.00**	**1,961,941,063.00**	**87.66%**							
956	Layanan BMN	8,000,000.00	**2,256,000.00**	**28.2%**	**1.0000**	**Layanan**	**1.0000**	**100%**	**71.8%**	**(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran**	**Target sudah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 5.744.000 (71,80% dari pagu)**
994	Layanan Perkantoran	2,230,162,000.00	**1,959,685,063.00**	**87.87%**	**1.0000**	**Layanan**	**1.0000**	**100%**	**12.13%**	**(00)**	**Target telah tercapai namun terdapat blokir anggaran senilai Rp. 264.774.000 (11,87% dari pagu)**



monev.kemenkeu.go.id/app2025/satker/nkasatkergabungan

MONEV

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Role | Pilih TA (2025) | Logout

Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satker

Download Excel

Tampilkan 25 entri

Cari:

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	063.01.690482	Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	91,23	100,00	95,62

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Copyright © 2023 DSP DJA KEMENKEU. All rights reserved.

Aplikasi MONEV KEMENKEU 1.0.0 2026-02-27 14:12:53

monev.kemenkeu.go.id/app2025/satker/nkasatker

MONEV

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Role Pilih TA (2025) Logout

NK Perencanaan Satuan Kerja

Monitoring / NK Perencanaan Satker

Download Excel

Tampilkan 10 entri

Cari:

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
1	063.01.690482	Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	91,23	97,50	100,00	54,00

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Copyright © 2023 DSP DJA KEMENKEU. All rights reserved.

Aplikasi MONEV KEMENKEU 1.0.0 2026-02-27 14:13:39

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	125	063	690482	LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100%	0.00	100.00
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		100.00				100.00				

Lampiran 2
Nota Dinas Inspektur Utama
Nomor : PI.06.07.71.7.01.26.02
Tanggal : 02 Januari 2026

Nilai Maturitas Manajemen Risiko pada Loka POM di Kabupaten Toba
Tahun 2025

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	**31,00**	**39,50**	**8,50**
Nilai Maturitas	**1,938**	**2,469**	**0,531**
Tingkat Maturitas	*Risk Naive*	*Risk Aware*	

Laporan Hasil Penilaian (LHP) Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 yang berisi catatan atas implementasi manajemen risiko beserta rekomendasi perbaikannya akan segera disampaikan kemudian kepada masing-masing Satuan/Unit Kerja.

Yan Setiadi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 37 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA

NO	KOMPONEN			TARGET		RENCANA KEGIATAN			RENCANA	RENCANA PELAKSANAAN TAHUN 2025												REALISASI PELAKSANAAN TAHUN 2025										
										JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC
I	KOMPONE																																
	1.								37														0	10	3	1	1	5	3	1	5	0	2	7
		1.	Tim Kerja		Penentuan anggota Tim selain pimpinan	1.	Penerbitan SK Kepala	1			√													1									
		2.	Dokumen		Adanya dokumen rencana kerja	1.	Penyusunan rencana	1			√													1									
					Adanya target-target prioritas yang relevan	1.	Penyusunan rencana	1			√													1									
					Adanya mekanisme atau media untuk	1.	Melakukan	8			√				√	√	√	√		√	√			1	1				1	1	1	1		1	2
						2	Memanfaatkan ruang	1			√													1									
		3.	Pemantauan		Terlaksananya seluruh kegiatan RB sesuai	1.	Semua pokja	11			√	√	√	√	√	√	√	√		√	√			1	1				3	1		2		1	2
		4.	Perubahan		Pimpinan berperan sebagai role model	1.	Pimpinan memberi	1			√													1									
					Ditetapkannya agen perubahan	1.	Penunjukan agen	1			√													1									
					Pembangunan budaya kerja dan pola pikir	1.	Membuat laporan	11			√	√	√	√	√	√	√	√				√		1	1	1	1	1	1		2				3
					Semua anggota organisasi terlibat dalam	1.	Membuat SK RB yang	1			√													1									
	2. Penataan								27														0	8	3	0	0	5	2	0	2	1	1	5
		A.	Prosedur	a.	Semua SOP unit telah mengacu peta	1	Melaksanakan rapat	2				√	√											1				1					
						2	Memperbarui daftar	1			√													1									
				b.	Diterapkannya Prosedur operasional tetap	1	Menyediakan SOP	1			√													1									
						2	Melaksanakan audit	1											√															1
				c.	Evaluasi Prosedur operasional tetap (SOP)	1	Melaksanakan rapat	1											√															1
		B.	Sistem	a.	Penggunaan teknologi informasi dalam	1.	Pemakaian aplikasi	1			√													1									
						2	Penggunaan	1			√													1									
				b.	Operasionalisasi manajemen SDM	1.	Pemakaian aplikasi	1			√													1									
				c.	Penggunaan teknologi informasi dalam	1.	Pemakaian media	11			√	√	√	√	√	√	√	√				√		1	1				3	1		2	1	1	1
				d.	Terlaksananya monitoring dan evaluasi	1.	Pelaksanaan evaluasi	3					√				√					√			1					1				1
		C.	Keterbukaan	a.	Diterapkannya kebijakan tentang	1.	Penetapan SK	1			√													1									
						2.	Infografis alur	1			√													1									
				b.	Terlaksananya monitoring dan evaluasi	1.	Melakukan	2							√							√							1					1
	3. Penataan								86														0	21	11	1	1	13	2	0	16	0	0	19
		A.	Perencanaan	a.	Tersusunnya kebutuhan pegawai unit kerja	1.	Memperbarui Peta	1											√												1			
						2.	Memperbarui info	1											√												1			
				b.	Penempatan pegawai hasil rekrutmen	1.	Mengusulkan	1														√												1
				c.	Terlaksananya monitoring dan evaluasi	1.	Melaksanakan	4			√		√				√					√			1	1				1				1
						2.	Menyusun evaluasi	1											√												1			
		B.	Pola Mutasi	a.	Terlaksananya mutasi pegawai antar	1.	Mendokumentasikan	2								√						√							1				1
				b.	Apakah dalam melakukan mutasi pegawai	1.	Mendokumentasikan	2								√						√							1				1
				c.	Terlaksananya monitoring dan evaluasi	1.	Melaksanakan	4			√		√				√					√			1	1				1				1
		C.	Pengembang	a.	Tersusunnya rencana pengembangan	1.	Melaksanakan	2			√	√													1	1								
						2.	Menyusun laporan	4					√				√			√						1				1				1
				b.	Tersusunnya rencana pengembangan	1.	Menyusun Evaluasi	3					√				√			√						1	1				1				
				c.	Meningkatnya Persentase kesenjangan	1.	Memperbarui standar	2												√						1					1				1
						2.	Melaksanakan	2			√											√				1									1
				d.	Pegawai di Unit Kerja telah memperoleh	1.	Melakukan monev	4					√				√			√		√				1				1				1
				e.	Terlaksananya pengembangan kompetensi	1.	Membuat rekapitulasi	4					√				√			√		√				1				1				1
				f.	Terlaksananya monitoring dan evaluasi	1.	Pengisian form	2												√		√				1					1				1
						2.	Melakukan monitoring	4					√				√			√		√				1					1				1
		D.	Penetapan	a.	Adanya penetapan kinerja individu yang	1.	Penyusunan SKP	2			√	√													1	1								
						2.	Menyusun matriks	2			√	√													1	1								
				b.	Ukuran kinerja individu telah memiliki	1.	Penyusunan SKP	2			√	√													1	1								
						2.	Menyusun matriks	2			√	√													1	1								
						3.	Menyusun Perjanjian	1			√													1											
				c.	Terlaksananya pengukuran kinerja individu	1.	Pengukuran kinerja	3					√				√			√						1				1				1	
		E.	Penegakan	a.	Penerapan aturan disiplin/kode etik/kode	1.	Menyusun monev	11			√	√	√	√	√	√	√	√				√		1	1	1			2			1			3
		F.	Sistem	a.	Data informasi kepegawaian unit kerja	1.	Menyusun Laporan																												
							- Cuti	4			√				√		√			√				1					1				1	1
							- SKP	4			√				√		√			√				1				1				1		
							- Anomali Data	4			√				√		√			√				1					1				1	1
							- Pengembangan	4			√				√		√			√				1					1				1	
							- Usulan kenaikan	2												√										1					1
						2.	Mengupdate data	2								√							√							1					1
	4.								20														0	9	0	0	2	0	0	0	7	0	0	2
		A.	Keterlibatan	a.	Pimpinan terlibat secara langsung pada	1	Penyusunan RKAKL,	2			√								√						1							1		
				b.	Apakah pimpinan terlibat secara langsung	1	Penyusunan	1			√													1										
				c.	Apakah pimpinan memantau pencapaian	1	Pelaksanaan Rapat	3					√						√			√							1				1	
		B.	Pengelolaan	a.	Tersusunnya dokumen perencanaan	1	Penyusunan RKT	1											√													1		
				b.	Dokumen perencanaan telah berorientasi	1	Penyusunan IKU, PK,	2			√								√						1							1		
				c.	Adanya Indikator Kinerja Utama (IKU)	1	Penyusunan IKU	1			√													1										
				d.	Tersusunnya indikator kinerja yang sesuai	1	Penyusunan IKU dan	1			√													1										

NO	KOMPONEN			TARGET		RENCANA KEGIATAN		RENCANA	RENCANA PELAKSANAAN TAHUN 2025												REALISASI PELAKSANAAN TAHUN 2025										
									JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC
				e.	Tersusunnya laporan kinerja tepat waktu	1	Penyusunan Laporan	3				√					√			√					1					1			1
						2	Mengupload laporan	1		√												1										
				f.	Pelaporan kinerja telah memberikan	1	Penyusunan Laporan	1		√												1										
						2	Menindak lanjuti hasil	1									√													1			
				g.	Adanya upaya peningkatan kapasitas SDM	1	Mengikuti pelatihan	1									√													1			
				h.	Pengelolaan akuntabilitas kinerja	1	Pembentukan tim	1		√												1										
						2	Pelaksanaan	1		√												1										
	5.							46														0	4	5	0	2	7	2	0	11	0	0	18
		A.	Pengendalia	a	Terlaksananya public campaign tentang	1	Sosialisasi	4			√						√				√					1						2
						2	Pemasangan banner	1		√												1										
						3	Pernyataan komitmen	1			√																					
				b	Terlaksananya Pengendalian gratifikasi	1	Pelaksanaan survey	1									√															1
						2	Penyusunan laporan	4				√			√		√				√			1						1			2
		B.	Penerapan	a	Terbangunnya lingkungan pengendalian	1	Pembentukan Tim	1		√												1										
						2	Audit SPIP	1									√															1
						3	Mengikuti sosialisasi	1									√									1				1			
				b	Terlaksananya penilaian risiko atas	1	Melaporkan hasil	2		√				√								1				1						
				c	Terlaksananya kegiatan pengendalian	1	Pelaksanaan audit	1									√															1
						2	Monitoring dan	1									√									1				1			
				d	SPI telah diinformasikan dan	1	Mengikuti sosialisasi	1									√													1			
		C.	Pengaduan	a	Penerapan Kebijakan Pengaduan	1	Merespon semua	2									√				√					1				1			1
						2	Penyusunan SOP	1									√																1
						3	Membuat media	1			√											1										
				b	Terlaksananya tindaklanjut hasil	1	Melakukan respon	2									√				√									1			1
				c	Terlaksananya monitoring dan evaluasi	1	Menyusun laporan	4				√			√		√				√									1			1
				d	Hasil evaluasi atas penanganan	1	Menyusun evaluasi	1													√												1
		D.	Whistle-	a	Terlaksananya internalisasi Whistle	1	Mengikuti sosialisasi	1									√									1							
				b	Whistle Blowing System telah diterapkan	1	Melakukan verifikasi	1				√													1								
		E.	Penanganan	a	Terlaksananya identifikasi/pemetaan	1	Melakukan pemetaan	4				√			√		√				√				1			1		1			1
				b	Penanganan Benturan Kepentingan telah	1	Mengikuti sosialisasi	1				√			√													1					
				c	Penanganan Benturan Kepentingan telah	1	Mekanisme	4				√			√		√				√				1		1		1				2
				d	Telah dilakukan evaluasi atas Penanganan	1	Menyusun Dokumen	4				√			√		√				√					1			1				2
				e	Hasil evaluasi atas Penanganan Benturan	1	Menyusun Dokumen	1													√												1
	6.							50														0	4	8	0	2	10	0	0	13	3	2	8
		A.	Standar	a.	Terdapat kebijakan standar pelayanan	1	SK Standar	1			√												1									
				b.	Standar pelayanan telah dimaklumatkan	1	Maklumat Pelayanan	1			√												1										
				c.	Dilakukan reviu dan perbaikan atas standar	1	Forum Konsultasi	1													√												1
				d.	Telah melakukan publikasi atas standar	1	Publikasi Standar dan	2					√				√										1			1			
		B.	Budaya	a.	Telah dilakukan berbagai upaya	1	Pelatihan terkait	1				√															1					
						2	Monev	1				√															1					
				b.	Informasi tentang pelayanan mudah	1	Media informasi	1		√												1										
				c.	Telah terdapat sistem pemberian	1	SK Penghargaan dan	1				√											1										
				d.	Telah terdapat sistem pemberian	1	SK Kompensasi	1				√														1							
				e.	Terdapat sarana layanan	1	Sarana Layanan Loka	1			√												1										
				f.	Terdapat inovasi pelayanan	1	Pencatatan Kegiatan	1					√														1						
		C.	Pengelolaan	a.	Terdapat media pengaduan dan konsultasi	1	Media konsultasi dan	11		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		1	1		1	2		3	1	1	1		
				b.	Terdapat unit yang mengelola pengaduan	1	SK Tim Pengelola	1									√													1			
				c.	Telah dilakukan evaluasi atas penanganan	1	Monitoring dan	4			√		√				√				√					1			1				1
		D.	Penilaian	a.	Telah dilakukan survey kepuasan	1	Pelaksanaan SKM	4			√		√				√				√					1			1				1
						2	Pelaksanaan SKM	1									√													1			
				b.	Hasil survei kepuasan masyarakat dapat	1	Publikasi Hasil SKM	4				√					√	√			√					1			1	1		1
				c.	Terlaksananya tindak lanjut atas hasil	1	Tindaklanjut Hasil	1									√													1			
		E.	Pemanfaatan	a.	Telah menerapkan teknologi informasi	1	Layanan Informasi dan	4				√					√	√			√		1							1	1		1
				c.	Telah membangun database pelayanan	1	Pemanfaatan subsite	4				√					√		√		√		1							1		1	1
				b.	Telah dilakukan perbaikan secara terus	1	Update layanan di	4			√			√			√				√			1			1			1			1
TOTA								266	0	44	20	34	7	14	25	6	57	3	4	52	0	56	30	2	8	40	9	1	54	4	5	59
PERS																					0,00	###	#####	#####	#####	###	#####	#####	#####	#####	#####	#####

28	43	43	48	65
###	#####	#####	#####	#####

KOMPONEN	RENCANA	REALISASI PELAKSANAAN TAHUN 2025											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DES
1. Manajemen Perubahan	37	0	10	3	1	1	5	3	1	5		2	7
2. Penataan Tata Laksana	27	0	8	3	0	0	5	2		2	1	1	5
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	86	0	21	11	1	1	13	2		16			19
4. Penguatan Akuntabilitas	20	0	9	0	0	2	0	0		7			2
5. Penguatan Pengawasan	46	0	4	5	0	2	7	2		11			18
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	50	0	4	8	0	2	10	0		13	3	2	8
TOTAL	**266**	**0**	**56**	**30**	**2**	**8**	**40**	**9**	**1**	**54**	**4**	**5**	**59**
PERSENTASE		**0.00%**	**21,05%**	**32,33%**	**33,08%**	**36,09%**	**51,13%**	**54,51%**	**54,89%**	**75,19%**	**76.69%**	**78.57%**	**100.75%**